

MONOGRAFI KEACAMAAN SUMATERA UTARA

**Kota Medan, Kota Binjai, Kota Pematangsiantar,
Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Serdang Bedagai**

Laporan Penelitian

**Tim Peneliti LP2M UIN Sumatera Utara
Parluhutan Siregar
Fatimah Zuhrah
Shiyamu Manurung**



**Penerbit :
IAIN PRESS MEDAN
2014**

MONOGRAFI KEAGAMAAN SUMATERA UTARA

**Kota Medan, Kota Binjai, Kota Pematangsiantar,
Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Serdang Bedagai**

LAPORAN PENELITIAN

Tim Peneliti LP2M UIN SUM. UTARA
Parluhutan Siregar
Fatimah Zuhrah
Shiyamu Manurung

Penerbit:



IAIN PRESS MEDAN

2014

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Salah satu persoalan yang dihadapi PTAI dari dahulu sampai sekarang ini adalah masalah publikasi karya akademik. Sebenarnya cukup banyak karya ilmiah berupa hasil penelitian para akademisi PTAI, baik dosen maupun mahasiswa, tetapi tidak banyak diketahui, karena tidak terpublikasikan. Bahkan kebanyakan karya ilmiah itu hanya dibaca oleh penelitiannya sendiri, dan kemudian terlupakan dan tidak diketahui lagi di mana rimbanya. Keadaan ini cukup memprihatinkan, tetapi itulah realitas yang terjadi.

Publikasi ilmiah yang terbatas dari kalangan akademisi PTAI bukan semata-mata karena faktor kualitas yang dinilai rendah, sebab tidak sedikit dari hasil kreasi dan penelitian dosen dan mahasiswa PTAI yang berkualitas dan sangat layak dibaca secara luas. Persoalan yang sering dihadapi oleh para akademisi berkaitan dengan keterbatasan media publikasi, terlebih lagi belakangan ini, ketika pemerintah pusat hanya menghargai karya yang dipublikasikan melalui Jurnal Ilmiah yang diterbitkan institusi yang berbeda dengan institusinya sendiri. Terlebih lagi, penerbitan Jurnal Ilmiah yang diakui hanya yang penulisnya didominasi oleh para lulusan S3 (dokter). Kebijakan ini jelas semakin membatasi kesempatan bagi para dosen dan mahasiswa untuk mempublikasikan karya ilmiahnya, padahal fakta di lapangan menunjukkan bahwa para lulusan S3 di negeri ini masih jauh lebih kecil jumlahnya dibanding lulusan S2 dan S1. Jadi, para akademisi PTAI benar-benar berada pada posisi sulit untuk mempublikasikan karya-karya akademiknya.

Penerbitan buku monografi keagamaan, kali ini, adalah salah satu alternatif yang dipilih oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Sumatera Utara untuk mengatasi keterbatasan media publikasi ilmiah bagi para dosen. Monografi ini memuat data keagamaan di Sumatera Utara yang meliputi data kependudukan berdasarkan agama dikaitkan dengan daerah dan etnisitas, data rumah ibadah, data lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dan sekte-sekte keagamaan. Monografi semacam ini dinilai cukup penting sebagai rujukan bagi pemerintah dalam pembinaan umat beragama, termasuk kerukunan antarumat beragama.

Penerbitan buku ini, walau dalam jumlah terbatas, diharapkan akan memberi nilai tambah bagi karya-karya ilmiah para dosen di lingkungan IAIN Sumatera Utara. Lebih penting lagi, tentunya, penerbitan ini akan mengabadikan hasil jerih-payah keilmuan yang para dosen dan diharapkan akan lebih banyak umat Islam yang memanfaatkannya.

Terakhir, pimpinan LP2M layak menyampaikan terimakasih kepada para penulis dan editor yang telah bersedia mempersiapkan buku-buku ini. Semoga Allah menambah rahmat dan kurnia-Nya kepada kita semua.

Medan, Nopember 2014
Ketua LP2M IAIN Sumatera Utara

Prof. Dr. H. Hasyimsyah Nasution, MA.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	li
DAFTAR ISI	iv
PENDAHULUAN	1
Bagian Pertama: MENGENAL WILAYAH PENELITIAN	
Kota Medan	5
Kota Binjai	7
Kota Pematangsiantar	9
Kabupaten Deli Serdang	16
Kabupaten Serdang Bedagai	20
Bagian Kedua: KEHIDUPAN BERAGAMA	
Rekapitulasi Pemeluk Agama	31
Peta Hubungan Umat Beragama	31
Potensi Kerukunan Antarumat Beragama	41
Bagian Ketiga: RUMAH IBADAH	
Rumah Ibadah Umat Islam	52
Rumah Ibadah Umat Kristiani	78
Rumah Ibadah Umat Hindu	80
Rumah Ibadah Umat Budha	83
Bagian Keempat: LEMBAGA PENDIDIKAN	
Lembaga Pendidikan Islam	95
Lembaga Pendidikan Kristen	129
Lembaga Pendidikan Hindu	129
Bagian Kelima: ORGANISASI KEAGAMAAN	
Organisasi Umat Islam	133
Organisasi Umat Kristiani	147
Organisasi Umat Hindu	156
Organisasi Umat Budha	162
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

PENDAHULUAN

Dasar Pemikiran

Sumatera Utara merupakan Provinsi yang berpenduduk heterogen dilihat dari suku penduduk asli darah dan agama. Tidak berlebihan jika banyak kalangan mengatakan bahwa Sumatera Utara sebagai miniatur Indonesia. Hal ini terkait dengan keragaman yang ada di Indonesia akan ditemukan di Sumatera Utara, baik keragaman budaya, etnis dan agama. Semua ada di Sumatera Utara. Keragaman ini tentu saja merupakan sebuah potensi tersendiri bagi Sumatera Utara, tetapi tentunya potensi ini bukan tanpa konsekuensi. Sebab, potensi ini bisa saja menjadi “peredam” dan sekaligus juga sebagai “penyulut” berbagai peristiwa sosial yang tidak diinginkan yang mungkin saja dapat terjadi dalam bidang yang dimaksudkan.

Salah satu indikator yang sering dijadikan ukuran tentang keberadaan suatu masyarakat adalah kondisi keagamaannya. Kondisi keagamaan meliputi banyak aspek yang berkaitan langsung dengan kehidupan sosial, ekonomi, politik, budaya, dan sebagainya. Dalam hal kehidupan sosial, misalnya, keberagaman menjadi faktor harmonis atau tidaknya sebuah masyarakat, terutama yang berkaitan dengan masalah mayoritas dan minoritas karena keduanya selalu memberi implikasi serius dalam relasi keduanya, termasuk juga kemungkinan-kemungkinan yang dapat saja terjadi pada keduanya untuk saling mempengaruhi.

Untuk konteks Sumatera Utara—secara umum—dalam pengalaman keberagaman dapat disebut ada daerah-daerah yang dapat dikategorikan sebagai mayoritas dan ada juga daerah yang dapat disebut minoritas. Sekalipun komposisi penduduk mayoritas-minoritas tidak seimbang, namun selalu terbangun keserasian antar keduanya. Keadaan ini menjadi modal sosial yang potensial dalam membangun masyarakat yang beragam, walaupun tidak jarang juga diiringi dengan adanya sedikit ketegangan-ketegangan. Kenyataan yang dikemukakan ini tentu saja sangat penting untuk diketahui tentang eksistensi keberagaman yang ada di dalam masyarakatnya.

Dalam kenyataan yang dikemukakan ini dibutuhkan sebuah deskripsi yang dapat menjelaskan tentang gambaran keagamaan yang ada di Sumatera Utara, terutama bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi umum yang tersusun secara sistematis, lengkap dan akurat terhadap eksistensi yang sebenarnya, termasuk segala bentuk keragaman dan potensi yang dimilikinya. Berkaitan dengan hal demikian yang dikemukakan dipandang sangat penting untuk menyusun sebuah monografi

2 Monografi Keagamaan Sumatera Utara

keagamaan di Sumatera Utara sebagai acuan dan pengetahuann umum tentang keagamaan yang ada di Sumatera Utara.

Maksud dan Tujuan

Penulisam monografi keagamaan di Sumatera Utara ini dimaksudkan untuk memberikan deskripsi yang jelas tentang unsur dan potensi keagamaan yang ada di wilayah ini. Sebagaimana disebutkan di awal bahwa keagamaan yang ada di Sumatera Utara merupakan gambaran umum tentang eksistensi keagamaan yang ada di Indonesia, maka tentu memberikan deskripsi yang memadai tentang keagamaan dianggap menjadi sesuatu yang penting bagi kepentingan pembangunan bangsa dan negara yang selalu saja tidak terlepas dalam hal yang berkaitan dengan keagamaan.

Selanjutnya, tujuan penulisan monografi keagamaan di Sumatera Utara ini dapat dirinci, di antaranya:

1. Untuk memberikan data dan informasi tentang keagamaan yang ada di Sumatera Utara, mencakup geografis, pemeluk agama, rumah ibadah, lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, tokoh agama dan aliran keagamaan yang berkembang.
2. Untuk menemukan segala bentuk unsur dan keunikan keagamaan yang dimiliki Sumatera Utara dan untuk selanjutnya dapat menjadi pegangan terhadap segala kebijakan yang akan dilakukan pemerintah.

Output Penulisan Monografi Keagamaan

Output penulisan monografi keagamaan di Sumatera Utara ini dimaksud untuk mencapai beberapa hal, di antaranya:

1. Terdokumentasinya monografi tentang keagamaan di Sumatera Utara secara ringkas, khususnya lima Kabupaten/Kota, berdasarkan bentuk unsur dan keunikan yang ada di dalamnya.
2. Tersedianya bahan bacaan awal untuk pengkajian lebih lanjut tentang keagamaan yang ada di Sumatera Utara.

Variabel-variabel

Penulisan monografi keagamaan di Sumatera Utara ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa variabel-variabel, di antaranya:

No	VARIABEL	INDIKATOR
1	Geografi	Sejarah, Peta, Potensi
2	Pemeluk Agama	Jenis kelamin, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Etnis

3	Rumah Ibadah	Nama dan alamat, Pengurus Harian, Kapasitas jamaah, Kondisi bangunan, Sumber dana, Kegiatan
4	Lembaga Pendidikan	Nama Lembaga, Jenjang, Jumlah Guru, Jumlah Siswa, Nama Pimpinan, Yayasan / Sekolah
5	Organisasi Keagamaan	Nama organisasi, Jumlah Anggota, Wilayah Kerja, Pengurus Harian, Tujuan Organisasi, Kegiatan
6	Tokoh Agama	Nama, Alamat, Pendidikan, Kegiatan
7	Aliran atau Sekte Keagamaan	Nama Kelompok, Jumlah Pengikut, Daerah Basis, Faham Keagamaan

Metode Penelitian

1. Pendekatan; Metode yang digunakan mengacu pada penelitian kualitatif, dan saat yang bersamaan juga akan dikolaborasi dengan metode kuantitatif berdasarkan kebutuhan dengan pendekatan survei dan observasi ke objek yang ditulis berdasarkan kebutuhan terhadap data-data yang dibutuhkan. Daerah kabupaten yang dijadikan objek penulisan monografi keagamaan ini meliputi 6 Kabupaten dan Kota, yaitu: Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Binjai, Kota Medan, Kota Pematangsiantar.
2. Sumber Data; Sumber data penelitian terdiri atas dua kategori, yaitu;
 - a. Sumber data primer adalah para pemuka agama, dan dokumen lembaga keagamaan.
 - b. Sumber data skunder adalah data statistik BPS, data Kementerian Agama dan instansi-instansi pemerintah lainnya.
3. Metode Pengumpulan Data; Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik wawancara terstruktur, pengamatan lapangan, dan studi dokumen.
4. Jenis Data; Jenis data yang dikumpulkan terdiri atas; data tertulis, foto-foto dokumentasi, foto-foto peristiwa yang direkam ketika kegiatan pengumpulan data berlangsung, pendapat dari para informan, dan data identitas pribadi.
5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data; Data kuantitatif akan diolah ke dalam tabel dan grafis, sedangkan data kualitatif akan diidentifikasi dan dikategorisasikan sesuai dengan jenis data.

Tahap Kegiatan

4 Monografi Keagamaan Sumatera Utara

Kegiatan penulisan monografi keagamaan di Sumatera Utara ini dilakukan secara bertahap, dengan agenda kerja:

1. Persiapan proposal.
2. Pelatihan tenaga pengumpul data.
3. Pengumpulan data primer dan skunder pada setiap kabupaten dan instansi terkait.
4. Pengolahan dan analisis data.
5. Penulisan monografi keagamaan di Sumatera Utara.

Bagian Pertama

SEKILAS TENTANG WILAYAH PENELITIAN

Kota Medan

1. Sejarah Kota Medan

Dahulu Kota Medan merupakan suatu perkampungan, terletak di pinggir Sungai Deli. Kampung kecil ini didirikan oleh Guru Patimpus Sembiring Pelawi, yang berasal dari dataran tinggi Karo, pada tahun 1590. Guru Patimpus menikah dengan seorang Puteri dari Raja Pulo Berayan. Setelah menikah pada tanggal 1 Juli 1590, Guru Patimpus dan isterinya membuka kawasan hutan antara Sungai Deli dan Sungai Babura. Kawasan tersebut diberi nama Perkampungan Medan. Kata Medan menurut bahasa Melayu berarti tempat perkumpulan dan dalam bahasa Arab disamakan dengan madani. Nama ini dipilih Guru Patimpus setelah ia memeluk agama Islam yang sebelumnya ia mempunyai kepercayaan Pemea.

Isteri Guru Patimpus melahirkan anak yang pertama seorang laki-laki yang dinamai si Kolok. Tidak lama kemudian isterinya kembali melahirkan anak kedua dan anak ini pun laki-laki dinamai si Kecik. Pada zaman Guru Patimpus, penduduk Perkampungan Medan dihuni sekitar 200 orang dan merupakan tergolong orang yang berfikiran maju. Hal ini terbukti dengan menyuruh anaknya untuk berguru / menuntut ilmu membaca Al-Qur'an kepada Datuk Kota Bangun dan kemudian memperdalam tentang agama Islam ke Negeri Aceh. Di samping itu juga Guru Patimpus merupakan seorang ahli dalam berbagai ilmu pengetahuan seperti ilmu obat-obatan, ilmu gaib dan memiliki kesaktian. Ia juga mempunyai jiwa yang penuh kemanusiaan, lemah lembu dalam bertutur kata, mempunyai karakteristik yang simpatik, berwibawa, berjiwa besar, berjiwa patriotik dan pemberani.

Perkampungan Medan semakin berkembang dan semakin lama semakin banyak orang berdatangan. Sehingga jumlah penduduknya semakin bertambah. Perkampungan Medan oleh penduduk sekitarnya dinamai dengan si Sepuluh Dua Kuta. Mata pencarian penduduk di Perkampungan Medan adalah bertani menanam lada. Penduduk yang bermukim di Perkampungan Medan telah dikutip pajak dari sampan-sampan pengangkut lada yang menuruni sungai. Pajak-pajak tersebut digunakan untuk pembangunan dan dapat memajukan Perkampungan Medan.

Sekitar tahun 1612 setelah dua dasa warsa berdiri Kampung Medan, Kesultanan Aceh melalui Sultan Iskandar Muda yang pada saat itu berkuasa di Kesultanan Aceh mengirim Panglimanya bernama Gocah Pahlawan yang bergelar Laksamana Kuda Bintang untuk menjadi pemimpin yang mewakili Kerajaan Aceh di Tanah Deli. Gocah Pahlawan mulai membuka negeri baru di Sungai Lalang, Percut. Selaku Wali dan Wakil Sultan Kerajaan Aceh serta dengan memanfaatkan kebesaran imperium Kerajaan Aceh, Gocah Pahlawan berhasil memperluas wilayah kekuasaannya. Sehingga ia berhasil memperluas wilayahnya meliputi Kecamatan Percut Sei Tuan dan Kecamatan Medan Deli. Dia juga mendirikan kampung-kampung Gunung Klarus, Sampali, Kota Bangun, Pulau Brayan, Kota Jawa, Kota Rengas Percut dan Sigara-gara.

Dengan tampilnya Gocah Pahlawan mulailah berkembang Kerajaan Deli dan tahun 1632 Gocah Pahlawan kawin dengan Putri dari Datuk Sunggal yang bergelar "Sri Indra Baiduzzaman Surbakti". Setelah terjadi perkawinan ini raja-raja atau para datuk yang ada di sekitar Kampung Medan menggabungkan diri di bawah kekuasaan Gocah Pahlawan.

Gocah Pahlawan wafat pada tahun 1653 dan digantikan oleh puteranya Tuanku Panglima Perunggit. Panglima Perunggit kemudian memproklamkan kemerdekaan Kesultanan Deli dari Kesultanan Aceh pada tahun 1669, dengan pusat pemerintahan di Labuhan.

Di akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 terdapat dua gelombang migrasi besar ke Perkampungan Medan. Gelombang pertama berupa kedatangan orang-orang Tionghoa (China) dan Jawa sebagai kuli kontrak perkebunan. Tetapi setelah tahun 1880 perusahaan perkebunan berhenti mendatangkan orang-orang Tionghoa, karena sebagian besar dari mereka lari meninggalkan kebun dan sering melakukan kerusakan. Perusahaan perkebunan kemudian sepenuhnya mendatangkan orang-orang Jawa sebagai kuli perkebunan. Orang-orang Tionghoa bekas buruh perkebunan kemudian didorong untuk mengembangkan sektor perdagangan. Gelombang kedua ialah kedatangan orang-orang Minangkabau, Mandailing dan Aceh. Mereka datang ke Perkampungan Medan bukan untuk bekerja sebagai buruh perkebunan, tetapi untuk berdagang, menjadi guru dan ulama.

Pada tahun 1833 John Anderson merupakan orang Eropa pertama yang mengunjungi Tanah Deli dan singgah di perkampungan Medan. Menurut Volker pada tahun 1860 Perkampungan Medan masih merupakan hutan rimba terutama dimuara-muara sungai terdapat pemukiman penduduk yang berasal dari Karo dan semenanjung Malaya. Pada tahun 1863 orang-orang Belanda mulai membuka kebun Tembakau

di Tanah Deli yang sempat menjadi primadona. Sejak itu perekonomian terus berkembang sehingga Perkampungan Medan menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian. Pada tahun 1886 Perkampungan Medan secara resmi memperoleh status sebagai Kota. Tahun berikutnya Residen Pesisir Timur serta Sultan Deli pindah ke Kota Medan karena Kota Medan ini terletak di Tanah Deli atau lebih dikenal dengan istilah Medan Deli. Medan Deli ini memiliki batas wilayah dimulai dari Sungai Ular atau sekarang dikenal dengan daerah Deli Serdang sampai ke Sungai Wampu atau sekarang dikenal dengan daerah Langkat.

Berdasarkan hasil penelitian dari Van Hissink (1900) bahwa jenis tanah yang terdapat di wilayah Deli terdiri dari tanah liat, tanah pasir, tanah campuran, tanah hitam, tanah coklat dan tanah merah. Penelitian Van Hissink ini pun dilanjutkan oleh Vriens (1910). Menurut Vriens ditemukan jenis tanah liat yang spesifik. Pada masa penjajahan Belanda tanah liat yang spesifik ini berada ditempat Bakaran Batu atau sekarang di kenal dengan Medan Tenggara. Tanah liat itu diolah menjadi batu bata yang berkualitas tinggi di pabrik batu bata ternama Deli Klei. Pada tahun 1909 Kota Medan menjadi Kota yang penting di luar Jawa terutama setelah pemerintahan Kolonial Belanda terutama sebelumnya orang-orang Belanda telah membuka pabrik dan perkebunan Tembakau secara besar-besaran. Dewan Kota yang pertama terdiri dari 12 anggota orang Eropa, 2 orang bumiputra, dan 1 orang Tionghoa.

Sejak tahun 1950, Kota Medan telah beberapa kali melakukan perluasan areal, dari 1.853 ha menjadi 26.510 ha pada tahun 1974. Dengan demikian dalam tempo 25 tahun setelah penyerahan kedaulatan, kota Medan telah bertambah luas hampir delapan belas kali lipat. Sehingga pada tahun saat ini Kota Medan sudah semakin pesat pembangunannya.

Kota Binjai

1. Sejarah

Kota Binjai yang sekarang diawali dari sebuah Kampung kecil, terletak di antara Sungai Mencirim di sebelah Timur, Sungai Bangkatan ditengah Kota dan Sungai Bingai di sebelah Barat. Sekarang kampung kecil ini berada di Kelurahan Pekan Binjai. Kampung kecil ini berada posisi perbatasan antara dua Kerajaan Melayu yaitu Kesultanan Deli dan Kesultanan Langkat. Informasi ini didasarkan pada penuturan orang-orang tua yang kini sudah tiada yang diperkirakan mengetahui sejarah asal usul Kota Binjai, yang dituturkan secara lisan.

Menurut penuturan tersebut dikatakan bahwa pembukaan kampung Binjai diadakan upacara adat di bawah sebatang pohon "BINJAI" (*Mangifera caesia*, sebangsa pohon embacang) yang rindang dan batangnya amat besar, tumbuh kokoh di pinggir Sungai Bingai. Sungai yang bermuara ke Sungai Wampu ini, dahulunya cukup besar dan dapat dilayari sampan-sampan besar yang berkayuh. Di sekitar pohon Binjai yang besar itulah kemudian dibangun beberapa rumah yang lama kelamaan menjadi besar dan luas yang akhirnya berkembang menjadi "BANDAR" atau pelabuhan yang ramai didatangi tongkang-tongkang yang datang dari Stabat, Tanjung Pura dan juga dari Semenanjung Malaka, kemudian nama Pohon Binjai itulah yang akhirnya melekat menjadi nama Kota Binjai yaitu sebangsa pohon embacang.

Kampung Binjai diperkirakan sudah ada sejak awal abad 19. Hal ini dibuktikan dengan catatan Jhon Anderson, utusan Gubernur Inggris, yang berkedudukan di Pulau Penang, pergi ke pesisir Sumatera Timur. Dalam catatan bertarikh 1823 itu disebutkan bahwa ada sebuah Kampung yang bernama Ba Bingai di Sumatera Timur.¹ Sebenarnya sejak tahun 1822, Binjai telah dijadikan bandar/ pelabuhan dimana hasil pertanian lada yang diekspor adalah dari perkebunan lada di sekitar Ketapangai (Pungai), atau Kelurahan Kebun lada sekarang..²

Pada masa penjajahan Belanda Tahun 1864 Daerah Deli telah dicoba ditanami tembakau oleh pioner Belanda bernama J.Nienkyis dan 1866 didirikan Deli Maatschappij. Usaha untuk menguasai Tanah Deli oleh orang Belanda tidak terkecuali dengan menggunakan politik pecah belah melalui pengangkatan datuk-datuk. Usaha ini diketahui oleh Datuk Kocik, Datuk Jalil dan Suling Barat yang tidak mau bekerja sama dengan Belanda bahkan melakukan perlawanan. Di bawah kepemimpinan Datuk Sunggal bersama rakyat di Timbang Langkat (Binjai) dibuat Benteng pertahanan untuk menghadapi Belanda.

Dengan tindakan datuk Sunggal ini Belanda merasa terhina dan memerintahkan Kapten Koops untuk menumpas para Datuk yang menentang Belanda. Dan pada 17 Mei 1872 terjadilah pertempuran yang sengit antara Datuk/Masyarakat dengan Belanda. Peristiwa perlawanan inilah yang menjadi tonggak sejarah dan ditetapkan sebagai Hari Jadi Kota Binjai.

Pada tahun 1917 oleh Pemerintah Belanda mengeluarkan Instelling Ordonantie No.12 dimana Binjai dijadikan Gemeente dengan luas 267 Ha. Pada Masa penjajahan Jepang Tahun 1942-1945 Pada masa

penjajahan Jepang Tahun 1942-1945 dibawah pemerintahan Jepang dengan kepala Pemerintahannya adalah Kagujawa dengan sebutan Guserbu hingga tahun 1944-1945 Pemerintahan kota dipimpin oleh Ketua Dewan Eksekutif J.Runnanbi dengan anggota Dr.RM Djoelham, Natangsa Sembiringdan dan tan Hong Poh. Pada tahun 1945 (saat Revolusi) sebagai kepala pemerintahan Binjai adalah RM. Ibnoe dan pada 29 oktober 1945 T. Amir Hamzah diangkat menjadi Residen Langkat oleh Komite Nasional dan pada masa pendudukan Belanda 1947 Binjai berada di bawah asisten Residen j. Bunge dan RM. Ibnoe sebagai Wakil Walikota Binjai pada tahun 1948-1950 pemerintahan Kota Binjai dipegang oleh ASC Moree. Tahun 1950-1956 Binjai menjadi Kota Administratif Kabupaten Langkat dan sebagai Walikota adalah OK Salamuddin T.Ubaidullah Tahun 1953-1956. Berdasarkan Undang-undang Darurat No.9 Tahun 1956 Kota binjai menjadi otonom Kotapraja dengan walikota pertama SS.Parmuhan. Dalam perkembangan Kota Binjai telah membenahi diri dengan pemekaran wilayah.sejak ditetapkannya Peraturan Pemerintah No.10 tahun 1986 wilayah Kota Binjai telah diperluas menjadi 9.023,62 Ha ($\pm 90,23$ Km²), dengan 5 wilayah Kecamatan yang terdiri dari 11 Desa dan 19 Kelurahan setelah diadakan pemecahan desa dan kelurahan pada tahun 1993 maka jumlah Desa menjadi 17 dan Kelurahan 20. Perubahan ini berdasarkan keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor 140-1395/SK/1993 tanggal 3 Juni 1993 tentang Pembentukan 6 Desa persiapan dan 1 Kelurahan persiapan di Kota Binjai. Berdasarkan SK Gubernur Sumatera Utara No.146/2624/SK/1996 tanggal 7 Agustus 1996, 17 Desa menjadi Kelurahan.

Kota Pematang Siantar

1. Sejarah Kota Pematangsiantar

Sebelum proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, Pematangsiantar merupakan daerah kerajaan Siantar. Pematangsiantar yang berkedudukan di pulau Holing³ dan raja terakhir dari dinasti keturunan marga Damanik yaitu Tuan Sangnawaluh Damanik, yang memegang kekuasaan sebagai raja tahun 1906.

Disekitar Pulau Holing kemudian berkembang menjadi perkampungan tempat tinggal penduduk diantaranya Kampung Suhi Haluan, Siantar Kahean, Pantoan, Suhi Bah Bosar, dan Tomuan. Daerah-

³ Sekarang sisa-sisa istana kerajaan ini dapat dilihat di Jl.Pematang.

¹ Menurut buku Mission to The Eastcoast Sumatera - Edinburg 1826.

² Kitlv.nl Veerpont bij Bindjai Kopers en verkopers op de pasar te Bindjai 1890

daerah tersebut kemudian menjadi daerah hukum Kota Pematangsiantar yaitu :

1. Pulau Holing menjadi Kampung Pematang.
2. Siantar Bayu menjadi Kampung Pusat Kota.
3. Suhi Kahean menjadi Kampung Sipinggol-pinggol, Kampung Melayu, Martoba, Sukadame dan Bane.
4. Suhi Bah Bosar menjadi Kampung Kristen, Karo, Tomuan, Pantoan, Toba dan Martimbang.

Setelah Belanda memamusuki daerah Sumatera Utara, Simalungun menjadi Daerah kekuasaan Belanda. Dengan sikap non kooperatif dari Raja Siantar kepada Belanda beliau akhirnya di buang secara politis ke daerah Bengkalis pada tahun 1906. Hal ini berdampak pada berakhirnya kekuasaan Raja di Siantar dan beralih ke Hegemoni Belanda, ini ditunjukkan dengan berpindahnya Controleur Belanda yang semula berkedudukan di Perdagangan ke Pematang Siantar pada Tahun 1907, sehingga pada tahun 1907 berakhirilah kekuasaan raja-raja. Sejak itu Pematangsiantar berkembang menjadi daerah yang banyak dikunjungi pendatang baru. Perubahan status dan perkembangan wilayah Siantar menarik kedatangan para perantau Etnis Tionghoa dan Mandailing, yang mendiami Kawasan Timbang Galung dan Kampung melayu. Selain itu arus migrasi ini juga di pelancar dengan selesainya pembangunan Jalan Sibolga-Parapat-Pematangsiantar-Medan pada tahun 1929.

Dengan kondisi yang telah berubah tersebut pada tahun 1910 Belanda membentuk Badan Persiapan Kota Pematangsiantar, dan pada tahun 1912 menempatkan seorang asisten residen di kota ini.⁴ Kemudian Pada tanggal 1 Juli 1917 berdasarkan Stad Blad No.285 Pematangsiantar berubah menjadi Geemente yang mempunyai otonomi sendiri. Sejak Januari 1939 berdasarkan Stad Blad No.717 berubah menjadi Geemente yang mempunyai Dewan.

Pada jaman Jepang berubah menjadi Siantar Estate dan Dewan dihapus. Setelah Proklamasi Kemerdekaan Pematangsiantar kembali menjadi daerah Otonomi. Berdasarkan UU No.22/1948 status geemente menjadi kota kabupaten Simalungun dan wali kota dirangkap oleh Bupati Simalungun sampai 1957.

Berdasarkan UU No. 1/1957 berubah menjadi Kota Praja penuh dan dengan keluarnya UU No.18/1965 berubah menjadi Kotamadya, dan dengan keluarnya UU No.5/1974 Tentang pokok-pokok pemerintah di

⁴ Daniel Perret, Kolonialisme dan Etnisitas Batak Melayu di Sumatera Timur Laut, diterjemahkan oleh Saraswati Wardhany, Jakarta : KPG, 2010, h. 221.

daerah berubah menjadi daerah tingkat II Pematangsiantar sampai sekarang.

1. Kecamatan Siantar Timur :

Etnis Tionghoa banyak menempati daerah Siantar Bayu yang merupakan pusat kota dan Etnis Mandailing banyak mendiami wilayah Timbang Galung dan Kampung Melayu.

Melihat perkembangan ini pihak Belanda kemudian menaikkan status Kota Pematangsiantar menjadi Gemeente yang memiliki dewan kota berdasarkan Staat Blat no.717 tahun 1939. Dewan kota ini diberi nama Gemeente Raad yang berarti Dewan Perwakilan Kota Besar. Dimasa Jepang status kota berubah menjadi Siantar State dan Dewan kota dihapuskan.

Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia Pematangsiantar kembali memiliki otonomi. Dimana pada tahun 1948 berdasarkan UU No.2/1948 status gemeente berubah menjadi Ibu Kota Kabupaten Simalungun dengan Bupati Simalungun merangkap sebagai walikota. Kemudian berdasarkan UU No. 1/1957 kota ini berubah status menjadi Kota Praja penuh dengan pemerintahan tersendiri dan terlepas dari Kabupaten Simalungun yang di kepalai seorang walikota, dan dibagi menjadi dua kecamatan yaitu Kecamatan Siantar Timur dan Kecamatan Siantar Barat. Di mana setiap Kecamatan membawahi beberapa Kelurahan (kampung) dengan pembagian sebagai berikut:⁵

1. Kecamatan Siantar Timur; terdiri dari lima kampung; Kampung Kota, Kampung Tomuan, Kampung Suka Dame, Kampung Kristen Barat, dan Kampung Kristen Timur
2. Kecamatan Siantar Barat; terdiri dari lima kampung, yaitu: Kampung Timbang Galung Lama, Kampung Timbang Galung Baru, Kampung Melayu, Kampung Aek Nauli, dan Kampung Bantan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.35 Tahun 1981, pada tanggal 17 Maret 1982 Gubernur Sumatera Utara meresmikan status Pematangsiantar menjadi Kotamadya dengan luas wilayah 1.248 Ha dibagi menjadi Empat Kecamatan sebagai berikut:⁶

⁵ Daniel Perret, hal. 141.

⁶ Lembaran negara Peraturan Pemerintah No.15 Tahun 1986 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Kota Pematangsiantar dan Kabupaten Daerah Tingkat II Kabupaten Simalungun, diakses 11 November 2012

1. Kecamatan Siantar Barat dengan Ibukotanya Timbang Galung
2. Kecamatan Siantar Timur dengan Ibukotanya Tomuan
3. Kecamatan Siantar Utara dengan Ibukotanya Sukadame
4. Kecamatan Siantar Selatan dengan Ibukotanya Kristen

Dengan melihat perkembangan kota Pematangsiantar yang cukup pesat, Pemerintah Pusat pun kembali memperluas daerah kota Pematangsiantar dengan menambah sembilan desa dari wilayah administratif Kabupaten Simalungun yaitu Desa Nagahuta, Desa Siopat Suhu, Desa Martoba, Desa Bah Kapul, Desa Pematang Marihat, Desa Sukaraja, Desa Baringin Pansur Nauli, Desa Simarimbun, Desa Tambun Nabolon. Untuk memperkuat hal tersebut dikelurakanlah Peraturan Pemerintah No.15 Tahun 1986 yang membagi kota Pematangsiantar menjadi enam wilayah kecamatan.⁷

1. 1.Kecamatan Siantar Martoba, yang terdiri dari: Desa Bah Kapul, Desa Martoba, dan Desa Tambun Nabolon.
2. 2.Kecamatan Siantar Marihat, yang terdiri dari: Kelurahan Suka Maju, Kelurahan Perdamean, Desa Nagahuta, Desa Baringin Pansur Nauli, Desa Pematang Marihat, dan Desa Simarimbun.
3. 3.Kecamatan Siantar Utara, yang terdiri dari: Kelurahan Bane, Kelurahan Sigulangulang, Kelurahan Kahean, Kelurahan Sukadame, Kelurahan Baru, Kelurahan Melayu dan Kelurahan Martoba.
4. Kecamatan Siantar Timur, yang terdiri dari: Kelurahan Asuhan, Kelurahan Tomuan, Kelurahan Kebon Sayur, Kelurahan Pahlawan, Kelurahan Pardomuan, Kelurahan Merdeka, Kelurahan Siopat Suhu,
5. Kecamatan Siantar Selatan, yang terdiri dari: Kelurahan Aek Nauli, Kelurahan Martimbang, Kelurahan Kristen, Kelurahan Toba, Kelurahan Karo, Kelurahan Simalungun.
6. Kecamatan Siantar Barat, yang terdiri dari: Kelurahan Bantan, Kelurahan Banjar, Kelurahan Proklamasi, Kelurahan Dwikora, Kelurahan Teladan, Kelurahan Sipinggol-pinggol, Kelurahan Simarito, dan Kelurahan Timbang Galung.

Dengan pembagian wilayah ini Kotamadya Pematangsiantar memiliki luas yang pada sebelumnya 1.248 Ha menjadi 7.997 Ha dengan batas wilayah administratif sebagai berikut :

- Sebelah Utara dibatasi oleh sungai Bahapal dan Desa Sinaksak.

- Sebelah Selatan dibatasi oleh desa-desa Marihat Baris, Silampuyang dan Bah Sampuran.
- Sebelah Timur dibatasi oleh Desa-desa Karang Sari, Rambung Merah, dan Bah Sampuran.
- Sebelah Barat dibatasi oleh Desa-desa Talun Kondot, Negeri Bosar, Sumpang Panel, dan Siborna.

2. Geografi dan Kondisi Fisik

Kota Pematangsiantar secara geografis berada di bagian tengah Sumatera Utara, terletak pada garis 2° 53' 20" Lintang Utara (LU) dan 99° 1' 00" - 99° 6' 35" Bujur Timur (BT) pada peta bumi. (Peta orientasi Kota Pematangsiantar dapat dilihat pada Peta 2.1). Kondisi topografi dan morfologi (kelerengan) yang ada di Kota Pematangsiantar hanya terdiri dari 2 morfologi yaitu datar dan landai sehingga dapat dikatakan relatif datar secara keseluruhan. Curah hujan rata-rata Kota Pematangsiantar pada tahun 2010 sebesar 269,08 mm/tahun dengan jumlah hari hujan rata-rata 173 hari per tahun.

Berdasarkan kondisi eksisting Kota Pematangsiantar, Wilayah Kota Pematangsiantar dialiri oleh banyak sungai yang merupakan sumber air bagi penduduk untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, seperti sumber air baku, irigasi pertanian, MCK maupun kebutuhan lainnya. Pola aliran sungai di wilayah Kota Pematangsiantar pada umumnya didominasi oleh pola aliran dendritik. Namun demikian, pada beberapa bagian, terutama di bagian selatan wilayah ini tampak pola aliran trellis. Pola aliran ini pada umumnya dikontrol oleh struktur geologi di samping jenis batuan dan topografi permukaan di daerah aliran.

Selain adanya sungai, di dalam suatu wilayah juga terdapat DAS (Daerah Aliran Sungai) ataupun WAS (Wilayah Aliran Sungai). DAS (Daerah Aliran Sungai) yang terdapat di Kota Pematangsiantar adalah DAS Bah Bolon. DAS (Daerah Aliran Sungai) ini pada dasarnya tidak hanya terdapat atau melalui Kota Pematangsiantar karena DAS (Daerah Aliran Sungai) ini terdiri dari beberapa sungai yang terdapat di beberapa wilayah kabupaten di Sumatera Utara, yaitu Sungai Kuala Tanjung, Sungai Suka, Sungai Kiri, dan Sungai Bah Bolon.

Secara Administratif, Kota Pematangsiantar terletak di bagian tengah Propinsi Sumatera Utara dan dikelilingi Wilayah Kabupaten Simalungun. Kota Pematangsiantar terbagi atas 8 kecamatan dan 53 kelurahan dimana pusat pemerintahan terletak di Kecamatan Proklamasi. Luas wilayah administrasi Kota Pematangsiantar adalah 79,971 km²,

⁷www.djpp.depkuham.go.id

14 Monografi Keagamaan Sumatera Utara

yang terdiri dari 344 RW dan 1.033 RT. Kecamatan Sitalasari merupakan kecamatan terluas dengan luas sekitar 22,723 km² atau sekitar 28,41 % luas Kota Pematangsiantar.

3. Demografi

Penduduk Kota Pematangsiantar pada tahun 2010 mencapai 234.698 jiwa yang tersebar pada 8 (delapan) kecamatan, di mana Kecamatan Siantar Utara merupakan kawasan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak dengan 46.423 jiwa, sementara Kecamatan Siantar Marimbun merupakan kawasan dengan jumlah penduduk terkecil, yaitu 14.642 jiwa. Adapun kepadatan penduduk tertinggi terjadi di Kecamatan Siantar Utara diikuti Siantar Barat dan Siantar Timur yaitu masing-masing 12.719 jiwa/km², 10.915 jiwa/km² serta 8.508 jiwa/km².

Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan perdagangan dan jasa terkonsentrasi di ketiga kecamatan tersebut sedangkan di sisi lain kecamatan-kecamatan yang mengalami kepadatan penduduk sedang dan rendah merupakan area yang didominasi oleh permukiman maupun pertanian. Dari segi jenis kelamin, penduduk berjenis kelamin perempuan di Kota Pematangsiantar pada tahun 2010 berjumlah 120.137 jiwa dan penduduk laki-laki berjumlah 114.561 jiwa (sex ratio sebesar 95,36).

Untuk mendapatkan gambaran keadaan wilayah perencanaan pada masa mendatang diperlukan proyeksi jumlah dan kepadatan penduduk sehingga dapat memperkirakan kebutuhan sarana dan prasarana. Rumus Proyeksi penduduk yang digunakan yaitu :

Berdasarkan rumus proyeksi yang ada maka jumlah penduduk dan kepadatan penduduk (per kecamatan) dalam proyeksi 5 tahun ke depan dapat ditampilkan pada tabel berikut ini ;

Tabel: Jumlah Penduduk & Kepadatan Penduduk Tahun 2012-2017

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa) 2012
1	Siantar Marihat	7.825	18.797
2	Siantar Marimbun	18.006	12.745
3	Siantar Selatan	2.020	20.952

4	Siantar Barat	3.205	46.525
5	Siantar Utara	3.650	49.305
6	Siantar Timur	4.520	42.254
7	Siantar Martoba	18.022	26.948
8	Siantar Sitalasari	22.723	22.127
Total		79.791	239.654

Sumber : RTRW Kota Pematangsiantar Tahun 2012-2032

4. Sosial dan Budaya

Pada tahun 1970-an Kota Pematangsiantar mendapat predikat sebagai kota pendidikan di Propinsi Sumatera Utara. Dari tahun ke tahun jumlah sekolah semakin meningkat mulai dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM yang tersedia untuk memajukan Kota Pematangsiantar ke arah yang lebih baik.

Pada tahun 2010 jumlah sarana pendidikan yang tersebar di 8 kecamatan untuk tingkat TK sebanyak 24 unit dimana jumlah murid yang diajar oleh 164 guru sebanyak 2.779 orang. Sedangkan untuk tingkat SD dan MI jumlah sekolah sebanyak 168 unit dimana sebanyak 30.781 orang murid diajar oleh 1.463 orang guru. Selengkapny dapat dilihat pada tabel 2.9. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa sarana pendidikan untuk tingkat TK dan SD lebih terpusat di Kecamatan Siantar Barat.

Jumlah sarana pendidikan tingkat SMP dan MTs pada tahun 2010 sebanyak 20 unit yang melayani 18.581 orang murid dengan jumlah guru tetap sebanyak 1.184 orang. Jumlah sarana pendidikan tingkat SMU dan MA sebanyak 35 unit dimana jumlah terbanyak berada di Kecamatan Siantar Barat yakni 10 unit. Jumlah murid yang diajar oleh 760 orang guru tetap adalah 19.578 orang. Sedangkan untuk tingkat SMK, jumlah sekolah yang tersedia sebanyak 34 unit dengan jumlah murid sebanyak 13.116 orang dan guru tetap sebanyak 576 orang.

Rasio antara murid dan guru menunjukkan jumlah murid yang ditangani oleh setiap guru. Hal ini secara umum juga dapat diartikan apakah jumlah guru yang ada sudah mencukupi atau belum. Semakin tinggi nilai rasionya (diatas rasio wajar) maka kebutuhan akan guru sangat diperlukan dan sebaliknya. Berdasarkan jenjang pendidikannya terlihat bahwa tingkat rasio tertinggi berada pada tingkatan SMU+MA yang mencapai 25 yang artinya 1 orang guru menangani 25 orang murid.

Faktor pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat Kota Pematangsiantar sehingga setiap orang tua mengharapkan anaknya untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

16 Monografi Keagamaan Sumatera Utara

Selain ke Perguruan Tinggi di luar kota, minat untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Pematangsiantar pun cukup tinggi. Hal ini terlihat dengan jumlah Perguruan Tinggi yang ada semakin bertambah dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 terdapat 17 Perguruan Tinggi yang terdiri dari 2 Universitas, 6 Sekolah Tinggi dan 9 Akademi, dimana jumlah mahasiswanya secara keseluruhan sebanyak 15.379 orang dan Dosen yang mengajar sebanyak 740 orang.

B. Kabupaten Deli Serdang

1. Sejarah

Kabupaten Deli Serdang yang dikenal sekarang ini, sebelum Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945 merupakan dua pemerintahan yang berbentuk Kerajaan (Kesultanan) yaitu Kesultanan Deli yang berpusat di Kota Medan dan Kesultanan Serdang berpusat di Perbaungan (\pm 38 km dari Kota Medan menuju Kota Tebing Tinggi).

Dalam masa pemerintahan Republik Indonesia Serikat (RIS), keadaan Sumatera Timur mengalami pergolakan yang dilakukan oleh rakyat secara spontan menuntut agar NST yang dianggap sebagai prakarsa Van Mook (Belanda) dibubarkan dan wilayah Sumatera Timur kembali masuk Negara Republik Indonesia. Para pendukung NST membentuk Permusyawaratan Rakyat se Sumatera Timur menentang Kongres Rakyat Sumatera Timur yang dibentuk oleh Front Nasional.

Negara-negara bagian dan daerah-daerah istimewa lain di Indonesia kemudian bergabung dengan NRI, sedangkan Negara Indonesia Timur (NIT) dan Negara Sumatera Timur (NST) tidak bersedia.

Akhirnya Pemerintah NRI meminta kepada Republik Indonesia Serikat (RIS) untuk mencari kata sepakat dan mendapat mandat penuh dari NST dan NIT untuk bermusyawarah dengan NRI tentang pembentukan Negara Kesatuan dengan hasil antara lain Undang-Undang Dasar Sementara Kesatuan yang berasal dari UUD RIS diubah sehingga sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.

Atas dasar tersebut terbentuklah Kabupaten Deli Serdang seperti tercatat dalam sejarah bahwa Sumatera Timur dibagi atas 5 (lima) Afdeling, salah satu di antaranya adalah *Deli en Serdang*. Afdeling ini dipimpin oleh seorang Asisten Residen beribukota di Medan serta terbagi atas 4 (empat) Onder Afdeling yaitu Beneden Deli beribukota di Medan, Bovan Deli beribukota di Pancur Batu, Serdang beribukota di Lubuk Pakam, Padang Bedagei beribukota di Tebing Tinggi dan masing-masing dipimpin oleh seorang Kontelir.

Selanjutnya dengan keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Timur tanggal 19 April 1946, Keresidenan Sumatera Timur dibagi menjadi 6 (enam) Kabupaten ini terdiri atas 6 (enam) Kewedanaan yaitu Deli Hulu, Deli Hilir, Serdang Hulu, Serdang Hilir, Bedagei, Padang/Kota Tebing Tinggi pada waktu itu ibukota berkedudukan di Perbaungan.

Kemudian dengan Besluit Wali Negara tanggal 21 Desember 1949 wilayah tersebut adalah Deli Serdang dengan ibukota Medan, meliputi Lubuk Pakam, Deli Hilir, Deli Hulu, Serdang, Padang dan Bedagei.

Pada tanggal 14 November 1956, Kabupaten Deli dan Serdang ditetapkan menjadi Daerah Otonom dan namanya berubah menjadi Kabupaten Deli Serdang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 tahun 1948 yaitu Undang-Undang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah dengan Undang-Undang Nomor 7 Drt Tahun 1956. Untuk merealisasinya dibentuklah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dan Dewan Pertimbangan Daerah (DPD). Namun, tahun demi tahun terus berlalu merubah perjalanan sejarah dan setelah melalui berbagai usaha penelitian dan seminar-seminar oleh para pakar sejarah dan pejabat Pemerintah Daerah Tingkat II Deli Serdang pada waktu itu (sekarang Pemerintah Kabupaten Deli Serdang), akhirnya disepakati penetapan Hari Jadi Kabupaten Deli Serdang tanggal 1 Juli 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1984, ibukota Kabupaten Deli Serdang dipindahkan dari Kota Medan ke Lubuk Pakam dengan lokasi perkantoran di Tanjung Garbus yang diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara tanggal 23 Desember 1986. Demikian pula pergantian pimpinan di daerah ini telah terjadi beberapa kali.

Deli Serdang secara berkesinambungan telah dipimpin oleh Bupati yang sampai saat ini telah mencapai empat belas orang. Nama-nama Bupati kepala daerah telah memimpin Kabupaten Deli Serdang yakni :

1. Munar S. Hamidjoyo
2. Sampurno Kolopaking
3. Wan Oemaruddin Barus (1 Feb 1951 s/d 1 April 1958)
4. Abdullah Eteng (1 Apr 1958 s/d 1 Jan 1963)
5. Abdul Kadir Kendal Keliat (11 Jan 1963 s/d 11 Nov 1970)
6. H. Baharoeddin Siregar (11 Nov 1970 s/d 17 April 1978)
7. Abdul Muis Lubis (17 Apr 1978 s/d 3 Mar 1979)
8. H. Tenteng Ginting (3 Mar 1979 s/d 3 Mar 1984)
9. H. Wasiman (3 Mar 1984 s/d 3 Mar 1989)
10. H. Ruslan Mansyur (3 Mar 1989 s/d 3 Mar 1994)
11. H. Maymaran NS (3 Mar 1994 s/d 3 Mar 1999)

18 Monografi Keagamaan Sumatera Utara

12. Drs H. Abdul Hafid, MBA (3 Mar 1999 s/d 7 April 2004)
 13. Drs H. Amri Tambunan (7 April 2004 s/d 14 April 2014)
 14. H. Ashari Tambunan (14 April 2014-sekarang)

2. Geografi dan Demografi

Kabupaten Deli Serdang terletak diantara 2°57" - 3°16" Lintang Utara serta pada 98°33' - 99°27" Bujur Timur merupakan bagian dari wilayah pada posisi silang di kawasan Palung Pasifik Barat dengan luas wilayah 2.497,72 Km² (249,772 Ha) atau merupakan 3,34% dari luas Propinsi Sumatera Utara. Secara administratif terdiri dari 22 Kecamatan dan 394 Desa/Kelurahan (380 desa dan 14 kelurahan), dengan jumlah penduduk 1.738.431 jiwa (Deli Serdang Dalam Angka 2008).

Secara administrasi wilayah Kabupaten Deli Serdang berbatasan :

2.1.2 Topografis

Kabupaten Deli Serdang secara geografis terletak pada wilayah Pengembangan Pantai Timur Sumatera Utara serta memiliki topografi kontur dan iklim yang bervariasi. Berdasarkan topografi wilayah Deli Serdang dibagi menjadi 3 (tiga) bagian (Draft Rumah Tangga Miskin Kabupaten Deli Serdang 2005, 2006) yaitu:

- Dataran Pantai, meliputi 4 kecamatan (Kecamatan Hampan Perak, Labuhan Deli, Percut Sei Tuan dan Pantai Labu), dengan luas 65.690 ha (26,36% dari luas kab. deli serdang)
- Dataran Rendah: meliputi 11 kecamatan (Kecamatan Sunggal, Pancur Batu, Namorambe, Deli Tua, Tanjung Morawa, Patumbak, Lubuk Pakam, Beringin, Pagar Merbau, Galang dan Batang Kuis), dengan luas 71.934 ha (28,80 % dari luas kab. Deli Serdang)
- Dataran Tinggi: meliputi 7 kecamatan (Kecamatan Biru-biru, STM Hilir, STM Hulu, Gunung Meriah, Sibolangit, Kutalimbaru dan Bangun Purba), dengan luas 112.147 ha (44,90% dari luas kab. Deli Serdang)

Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kabupaten Deli Serdang terdiri atas 5 (lima) DAS yaitu Daerah Aliran Sungai Belawan, Belumai, Percut, Sungai Ular dan Sungai Deli dengan luas areal ± 378.841 Ha, yang kesemuanya bermuara ke Selat Malaka dengan hulunya berada di Kabupaten Simalungun dan Kabupaten Karo. Pada umumnya sub Daerah Aliran Sungai ini dimanfaatkan untuk mengairi areal persawahan sebagai upaya peningkatan produksi ketahanan pangan.

Wilayah Kabupaten Deli Serdang adalah merupakan daerah yang mengelilingi Kota Medan ibukota Propinsi Sumatera Utara. Secara administratif Wilayah Kabupaten Deli Serdang terbagi dalam 22 wilayah

kecamatan, 380 desa dan 14 kelurahan. Jarak antara masing-masing ibukota kecamatan dengan pusat pemerintahan Kabupaten Deli Serdang Kota Lubuk Pakam adalah bervariasi antara antara 4 hingga 71 kilometer. Ibukota kecamatan yang paling jauh ke ibukota Kabupaten adalah Sibolangit dan Gunung meriah yakni diatas 70 kilometer.

Jumlah penduduk saat ini sekitar 1,5 juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Deli Serdang sangat tinggi yakni rata-rata 3-4 persen pertahun dan pada daerah-daerah yang berbatasan langsung dengan Kota Medan laju pertumbuhan penduduknya ada yang mencapai 6 persen pertahun. Tingginya laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Deli Serdang adalah akibat desakan penduduk Kota Medan yang saat ini jumlahnya mencapai 2,1 juta jiwa lebih.

Sebagaimana halnya masyarakat Melayu secara umum penduduk Deli Serdang adalah pemeluk agama Islam. Dengan kata lain, 98,9 % penduduk beragama Islam dan selebihnya, yaitu 0,1% penganut agama lainnya (WNI keturunan Cina). Pendidikan agama Islam merupakan faktor utama yang harus dipelajari oleh masyarakat di samping pendidikan umum. Hal ini terlihat dengan banyaknya tempat pengajian dan pesantren di wilayah ini.

Luas wilayah Kabupaten Deli Serdang adalah 2.497,72 km² atau 249.772 ha. Dari luas tersebut, sekitar 43.435 ha atau 17,39% diataranya adalah merupakan kawasan hutan (termasuk hutan pantai) dan lahan curam dengan kemiringan lereng diatas 15%. Selebihnya, yakni seluas 206.337 ha atau 82,61% adalah dataran rendah dengan kemiringan lereng dibawah 15%. Hal ini dapat dilihat dari jumlah tempat ibadah umat Islam lebih banyak bila dibandingkan dengan sarana ibadah agama lainnya walalupun pada dasarnya masyarakat di Kabupaten Deli Serdang terdiri dari beragam suku dan agama. Jumlah sarana ibadah yang ada saat ini di Kabupaten terdapat sebanyak 2.341 Unit, yang terdiri dari 826 Unit Masjid, 892 Unit Langgar/Musholla, 559 Unit Gereja, 14 Unit Kuil dan 50 Unit Vihara. Jumlah sarana ibadah yang terbanyak terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan yaitu sebanyak 354 Unit. Sedangkan jumlah sarana ibadah yang terkecil terdapat di Kecamatan Gunung Meriah yaitu hanya sebanyak 23 Unit.

C. Kabupaten Serdang Bedagai

1. Sejarah

Nama Serdang Bedagai diambil dari dua kesultanan yang pernah memerintah di wilayah tersebut yakni Kesultanan Serdang dan Padang Bedagai. Kesultanan Serdang dimulai ketika terjadi perebutan tahta kesultanan Deli setelah Tuanku Panglima Paderap (pendiri kesultanan Deli) mangkat pada tahun 1723. Tuanku Gandar Wahid, anak kedua Tuanku Panglima Paderap mengambil alih tahta dengan tidak memperdulikan abangnya Tuanku Jalaludin dan adiknya Tuanku Umar. Tuanku Jalaludin tidak bisa berbuat banyak karena cacat fisik, sementara Tuanku Umar terpaksa mengungsi ke wilayah Serdang.

Melihat hal ini beberapa petinggi wilayah yakni Datuk Sunggal Serbanyaman, Raja Urung Sinembah, Raja Ulung Tanjong Morawa dan Kejuruan Lumu sebagai wakil Aceh menabalkan Tuanku Umar Johan Pahlawan Alam Shah Kejuruan Junjungan sebagai Sultan Serdang pertama pada tahun 1728. Wilayah kesultanan ini berpusat di Kampung Besar tempat dimana ibunya, Tuanku Ampunan Sampali tinggal. Tuanku Umar atau Raja Osman akhirnya tewas saat pasukan kerajaan Siak ingin menaklukan kerajaan-kerajaan Melayu di pesisir Sumatera Timur di tahun 1782. Makam Tuanku Umar sampai kini masih ada di tengah-tengah perkebunan Sampali. Kesultanan Serdang kemudian dilanjutkan oleh putranya Tuanku Ainan Johan Alam Shah. Sedangkan adiknya Tuanku Sabjana ditempatkan sebagai Raja Muda di kampung Kelambir pinggir Sungai Tuan. Di bawah kepemimpinan Tuanku Ainan, Kesultanan Serdang mengalami perkembangan dengan melebarkan wilayah kekuasaan hingga ke Percut dan Serdang Hulu. Kesultanan Siak memberi gelar "Sultan" pada Tuanku Ainan di tahun 1814. Istrinya adalah putri dari Raja Perbaungan, yakni Tuanku Sri Alam. Anak-anak Tuanku Ainan membuka dan memimpin perkampungan-perkampungan baru.

Tahun 1817, Tuanku Ainan mangkat dan diganti oleh putra keduanya, Tengku Sinar karena putra pertamanya Tengku Zainal Abidin tewas dalam pertempuran membantu mertuanya di Kampung Punggai. Tengku Sinar di Kampung Punggai. Tengku Sinar kemudian diberi gelar Paduka Sri Sultan Thaf Sinar Bashar Shah. Pada zaman inilah Kesultanan Serdang mengalami kejayaan dengan perdegangan dan pemerintahan yang adil. Perjanjian dagang dengan Inggris dibuat tahun 1823. Tercatat ekspor ketika itu berjumlah 8.000 pikul terdiri lada, tembakau, kacang putih, emas dan kapur barus. Sedangkan Inggris memasok kain-kain buatan Eropa. Wilayah kekuasaan sudah melebar mulai dari Percut, Padang Bedagai, Sinembah, Batak Timur sampai Negeri Dolok. Sultan Serdang keempat adalah Tengku Muhammad Basyaruddin yang kemudian bergelar Paduka Sri Sultan M. Basyaruddin Syaiful Alam

Shah. Ia ditabalkan di tahun 1850 sesaat setelah ayahandanya mangkat. Basyaruddin merupakan putra keempat Tuanku Ainan. Selama pemerintahannya, Kesultanan Serdang melebarkan wilayah jajahannya hingga ke Batubara (Lima Laras), seluruh Senembah dan menembus kawasan Karo dan Batak Timur.

Ketika pengaruh Belanda semakin kuat, Sultan Basyaruddin dengan tegas memihak pada Kesultanan Aceh dan melakukan perlawanan. Hal ini membuat ia diberi mandat sebagai Wazir (kuasa) Sultan Aceh dengan wilayah kewajirannya meliputi Langkat hingga Asahan. Sebagai wazir, ia menghadapi kedatangan ekspedisi Belanda yang dipimpin Netscher tahun 1862. Di sisi lain, Sultan Basyaruddin berusaha menjaga perdamaian dengan Kesultanan Deli yang memiliki hubungan akrab dengan Belanda. Namun peperangan dengan Kesultanan Deli sempat pecah ketiak Serdang merebut kembali wilayah Denai. Demikian juga ketika Kesultanan Aceh mengirim 200 kapal perang untuk menyerang Kesultanan Deli dan Kesultanan Langkat, Sultan Basyaruddin turut membantu. Dalam melawan Belanda, Sultan Basyaruddin didukung oleh para raja dan orang-orang besar jajahannya seperti raja Kampung Kelambir: Raja Muda Pangeran Muda Sri Diraja M Takir, Wazir Bedagai: Datuk Putera Raja Negeri Serdang Ahmad Yudha, Wazir Senembah: Kejuruan Seri Diraja Sutan Saidi.

Melihat perlawanan yang begitu kuat, akhirnya Belanda pada Agustus 1865 menurunkan ribuan pasukannya di Batubara dan Tanjung Balai. Penyerangan ini diberi sandi Ekspedisi Militer melawan Serdang dan Asahan. 30 September, pasukan Belanda sampai di Serdang dan langsung mengejar Sultan Basyaruddin yang bertahan di pedalaman, hingga akhirnya perlawanan tersebut dipatahkan pada 3 Oktober dan Sultan Basyaruddin ditawan Belanda. Belanda kemudian merampas tanah-tanah jajahan Serdang seperti Padang, Bedagai, Percut dan Denai. 20 Desember 1879, Sultan Basyaruddin mangkat di Istana Bogak, Rantau Panjang dan dimakamkan di dekat Stasiun Araskabu. Kesultanan Serdang diteruskan pada Tengku Sulaiman yang saat itu masih dibawah umur, 13 tahun. Ia ditabalkan menjadi Paduka Sri Sultan Tuanku Sulaiman Syariful Alam Shah. Untuk menghindari kekosongan kekuasaan pamannya Tengku Mustafa bergelar Raja Muda Sri Maharaja diangkat sebagai Wali Sultan. Penabalan ini dilaksanakan di Istana Tanjung Puteri, Bogak, Rantau Panjang. Pengangkatan ini tidak serta merta diakui oleh Residen Belanda. Mereka memberi 3 syarat jika Sultan Sulaiman ingin diakui yakni: Serdang tidak menuntut daerah-daerah yang telah dirampas Belanda, penetapan tapal batas antara Deli dan Serdang serta Sultan harus tunduk pada kekuasaan Belanda. Namun Sultan Sulaiman tidak peduli.

Tahun 1882, Belanda memaksa agar sebagian wilayah Senembah diserahkan kepada Deli dengan imbalan Deli akan menyerahkan kembali Negeri Denai. Sultan Sulaiman baru diakui pada tahun 1887 walau ia tetap tidak setuju atas tapal batas dengan Deli yang ditentukan Belanda.

Tahun 1891 Kontrolir Belanda, Douwes Dekker memindahkan ibukota Kesultanan Serdang ke Lubuk Pakam karena Rantau Panjang selalu mengalami banjir. Namun Sultan Sulaiman tidak mau. Ia yang telah membangun istana Kota Galuh dan mesjid Sulaimaniyah di Persimpangan Tiga Perbaungan pada tahun 1886 justru pindah ke istana tersebut. Kota ini menjadi tandingan kota Lubuk Pakam karena sultan kemudian membangun kedai, pasar dan pertokoan sehingga ramai. Daerah-daerah taklukan Serdang yang dikuasai Belanda dijadikan perkebunan seperti di Denai, Bedagai, Senembah dan Percut. Seluruh perkebunan ini mengikat kontrak dengan Sultan Deli. Walau diakui namun kekuasaan sultan pelan-pelan dibatasi Belanda. Bahkan ketika pulang bertemu dengan Kaisar Jepang Tenno Heika Meiji Mutshuhito, tapal batas dengan Bedagai telah diperkecil Belanda. Belanda juga menghapus jabatan-jabatan penting kesultanan setelah yang menyandanginya meninggal dunia.

Di bawah pimpinan Sultan Sulaiman, kesultanan Serdang membangun 2.000 bahu lahan persawahan lengkap dengan irigasinya. Kemudian di tahun 1903 didatangkan transmigran masyarakat Banjar untuk mengolahnya. Sultan juga membuka pabrik belacan dan sabun di Pantai Labu serta membuka perkebunan tembakau di Kuala Bali. Bank Batak dibangun Sultan di Bangun Purba sebagai penunjang roda perekonomian di Serdang. Di bidang pendidikan Sultan mendirikan sekolah Syairussulaiman di Perbaungan. Dalam buku Kronik Mahkota Kesultanan Serdang yang ditulis Tuanku Luckman Sinar Basarsyah, Sultan Sulaiman digambarkan orang yang anti Belanda. Misalnya Sultan Sulaiman adalah orang yang memperjuangkan agar rakyat yang tinggal di sekitar perkebunan tembakau konsesi dibenarkan mengerjakan lahan untuk tanaman padi saat areal perkebunan dibelukarkan. Untuk memastikannya ia membuat kodefikasi tentang Hak Adat Rakyat Penunggu di tahun 1922, hak ini membenarkan siapa saja yang memenuhi syarat untuk memperoleh hak jaluran. Sultan Sulaiman juga dikenal akrab dengan kesenian dan kebudayaan. Ia mendirikan teater "Indera Ratu" yang membawakan cerita-cerita Melayu, India dan Barat. Sekali setahun teater ini menggelar pertunjukan ke berbagai pelosok Serdang untuk menghibur rakyat secara gratis. Sultan juga menghidupkan teater tradisional "Makyong" dan wayang kulit jawa yang dihadiahkan

oleh Sultan Hamengkubowono VIII. Biasanya kesenian ini digelar pada tiap hari raya di depan Istana Perbaungan.

Saat perang dunia kedua, Jepang yang masuk ke Serdang melalui Pantai Perupuk Tanjung Tiram, Batubara. Namun pasukan ini terkejut ketika masuk ke istana menemukan gambar Tenno Heika Meiji tergantung di dinding istana. Sejak itu hubungan Sultan Sulaiman dengan tentara pendudukan Jepang terjalin baik. Bahkan Sultan diberikan mobil dengan plat no. 1. Jepang juga berjanji tidak akan mengambil pekerja paksa dari Serdang dengan syarat Serdang harus menyuplai beras ke markas-markas Jepang. Sultan Sulaiman juga segera mengibarkan bendera merah putih ketika mendengar proklamasi 17 Agustus 1945 melalui gubernur Sumatera Timur, TM Hassan, Sultan mengirimkan sebuah telegram kepada Presiden Soekarno yang menyatakan kesultanan Serdang serta seluruh daerah taklukannya mengakui kekuasaan pemerintah Republik Indonesia dan dengan segala kekuatan akan mendukungnya. Dalam masa pemerintahan Republik Indonesia Serikat (RIS), keadaan Sumatera Timur mengalami pergolakan yang dilakukan oleh rakyat secara spontan menuntut agar Negara Sumatera Timur (NST) yang dianggap sebagai prakarsa Van Mook (Belanda) dibubarkan dan wilayah Sumatera Timur kembali masuk negara Republik Indonesia. Para pendukung NST membentuk permusyawaratan Rakyat se Sumatera Timur menentang kongres Rakyat Sumatera Timur yang dibentuk oleh Front Nasional

Negara-negara bagian dan daerah-daerah istimewa lain di Indonesia kemudian bergabung dengan negara Republik Indonesia (NRI), sedangkan Negara Indonesia Timur (NIT) dan Negara Sumatera Timur tidak bersedia. Akhirnya pemerintah NRI meminta kepada Republik Indonesia Serikat untuk mencari kata sepakat dan mendapat mandat penuh dari NST dan NIT untuk bermusyawarah dengan NRI tentang pembentukan Negara Kesatuan dengan hasil antara lain UUDS Kesatuan yang berdasar dari UUD RIS diubah sehingga sesuai dengan UUD 1945. Atas dasar itu kesultanan Serdang masuk dalam kabupaten Deli Serdang. Karena Sumatera Timur dibagi atas 5 afdeling, salah satu diantaranya adalah Deli dan Serdang. Afdeling ini dipimpin oleh seorang Asisten Residen serta terbagi atas 4 (empat) onder Afdeling yaitu Beneden Deli beribukota di Medan, Bovan Deli beribukota di Pancur Batu, Serdang beribukota di Lubuk Pakam, Padang Bedagai beribukota di Tebing Tinggi dan masing-masing dipimpin oleh seorang kontrolir.

Ketika zaman Jepang, Het Wd Hoof van Bedagai/raja kerajaan Bedagai bernama Tengku Abdul Djalil. Raja membawahi 4 datuk, masing-masing, Sri Anwar Asmara dipegang oleh datuk Zainal Abidin di

Tanjung Beringin, Perdana Menteri dipegang oleh datuk Zainal Abidin di Tanjung Beringin, Setia Diraja dipegang oleh Datuk Muhammad Arif, Datuk Muhammad Isa, dan Datuk Akib di Sei Rampah Setia Diraja dipegang oleh Datuk Ulung Syahsam di Dolok Masihul. Pada zaman kemerdekaan, kerajaan negeri Bedagai menjadi kewedanaan Bedagai dan wedana membawahi asisten wedana (camat) masing-masing adalah, Kecamatan Sungai Rampah, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kecamatan Tanjung Beringin dan Kecamatan Dolok Masihul.

Daerah yang sekarang menjadi Kabupaten Serdang Bedagai adalah bagian dari Kabupaten Deli Serdang. Tetapi kemudian muncul keinginan dari masyarakat, khususnya lembaga adat. Keinginan untuk pemekaran Kabupaten Deli Serdang sebenarnya telah cukup lama muncul di kalangan masyarakat Kabupaten Deli Serdang dan Tahun 1992 hal tersebut telah menjadi kajian tersendiri bagi Pemerintah Kabupaten Deli Serdang pada masa itu. Dasar pertimbangan untuk dilakukannya pemekaran adalah luas wilayah dan jumlah penduduk yang begitu besar untuk satu Kabupaten. Kajian terhadap pemekaran wilayah pada masa itu telah sampai pada dikeluarkannya Keputusan DPRD Kabupaten Deli Serdang Nomor 02/DPRD/1992 tanggal 27 Februari 1992 tentang Persetujuan Pemekaran Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Deli Serdang yang menetapkan Kabupaten Deli Serdang dimekarkan menjadi 2 (dua) wilayah, yaitu Kabupaten Deli dan Kabupaten Serdang. Perencanaan pemekaran tersebut terhenti dan kembali bergulir pada saat reformasi terjadi tahun 1998. Lahirnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan di Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor: 129 Tahun 2000 Tentang Persyaratan Pembentukan dan Kriteria Pemekaran, Penghapusan dan Penggabungan Daerah, memberikan ruang yang semakin terbuka terhadap keinginan masyarakat untuk melakukan pemekaran.

Berdasarkan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah disebut di atas, DPRD kembali membahas pemekaran Kabupaten Deli Serdang. Pembahasan tersebut menghasilkan Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Deli Serdang Nomor 26/K/DPRD/2003 tanggal 10 Maret 2003 tentang Persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Deli Serdang Atas Usul Rencana Pemekaran Kabupaten Deli Serdang menjadi 2 (dua) Kabupaten (Kabupaten Deli Serdang (Induk), dan Kabupaten Serdang Bedagai. Kabupaten yang luasnya mencapai 1.900,22 kilometer persegi ini, terdiri atas 243 desa/kelurahan yang berada dalam 13 kecamatan.

Selanjutnya proses lahirnya undang-undang tentang pembentukan Sergai sebagai kabupaten pemekaran ditetapkan melalui Keputusan

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 18/K/2002 tanggal 21 Agustus 2002 tentang Persetujuan Pemekaran Kabupaten Deli Serdang. Dan atas hal tersebut, keluarlah UU No. 36 tahun 2006 tentang Pembentukan Kabupaten Samosir dan Kabupaten Serdang Bedagai. Sejak Pemerintahan Kabupaten Deli Serdang mekar menjadi 2, yaitu Kabupaten Deli Serdang (induk) dan kabupaten Serdang Bedagai (pemekaran) sedangkan Sei Rampah menjadi Ibukota Kabupaten Serdang Bedagai. Hal ini sesuai dengan usul Panitia pembentukan Pemekaran Kabupaten Serdang Bedagai (P3KSB) Tahun 2002 yang mengajukan konsep pemekaran Kabupaten Deli Serdang menjadi 2 (dua) yakni Kabupaten Deli Serdang sebagai Kabupaten Induk dan kabupaten Serdang Bedagai sebagai kabupaten pemekaran dengan ibukota kabupaten Sei Rampah.

Sebutan Sei Rampah menjadi ibu kota Kabupaten terdapat pada Permendagri No.66 Tahun 2011. Sebutan Sei Rampah menurut cerita sejarah orang-orang tua dahulu yaitu adanya seorang pedagang penjual rempah-rempah yang bertempat tinggal di tepi sungai, yang pada zaman itu sungai merupakan salah satu sarana perhubungan air lalu lalang para nelayan dari Bedagai ke Sungai Rampah untuk menjualkan hasil laut dan sampai saat ini sungai tersebut masih ada yang membelah dua desa Sei Rampah dari asal cerita tersebutlah sampai saat ini disebut sungai Rampah. Sungai yang aslinya dahulu berada di jalan Mesjid (sekarang Mesjid Jamik Agung-red) ketika masa pemerintahan Belanda sampai zama penjajahan Jepang bahwa tampuk pemerintahan kerajaan masih tetap dipegang oleh Tengku Hafaz dan Kantor Kerapatan kerajaan berada di Sei rampah yang sekarang ini adalah kantor bupati Serdang Bedagai.

2. Keadaan Geografi

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu Kabupaten yang berada di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara. Secara geografis Kabupaten Serdang Bedagai terletak pada posisi 3 "01'2,5" Lintang Utara - 3 "46'33" Lintang Utara dan 98 "44'22" Bujur Timur - 99 "19'01" Bujur Timur dengan ketinggian berkisar 0 - 500 meter di atas permukaan laut.

⁸ Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2011 tentang Kode Dan Dat Wilayah Administrasi Pemerintahan Per Provinsi, Kabupaten/Kota Dan Kecamatan Seluruh Indonesia, Lampiran II, h. 19.

Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai di sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah selatan dengan Kabupaten Simalungun, sebelah timur dengan Kabupaten Batu Bara dan Kabupaten Simalungun, serta sebelah barat dengan Kabupaten Deli Serdang.

Kabupaten Serdang Bedagai memiliki 24 sungai dimana sungai yang terpanjang adalah Sungai Padang dan Bah Hilang yang masing-masing panjangnya 25.000 m², sementara sungai Mendaris dan Sei Rampah adalah sungai terpendek, masing-masing 5000 m². Rawa/gambut terdapat 4 di Kabupaten Serdang Bedagai dan di setiap Kecamatan terdapat beberapa irigasi yang sumber airnya berasal dari sungai.

Wilayah administrasi Kabupaten Serdang Bedagai terdiri dari 17 kecamatan dan 237 desa dan 6 kelurahan. Kecamatan yang memiliki jumlah desa/kelurahan terbanyak adalah kecamatan Perbaungan dan Dolok Masihul yaitu sebanyak 28 desa/kelurahan. kecamatan yang paling sedikit jumlah desa/kelurahannya adalah kecamatan Bandar Khalipah sebanyak 5 desa/kelurahan.

Kabupaten Serdang Bedagai didiami oleh penduduk dari beragam etnis/suku bangsa, agama dan budaya. Suku-suku tersebut antara lain Karo, Melayu, Tapanuli, Simalungun, Jawa dan lain-lain.

3. Penduduk

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan Kabupaten baru yang merupakan hasil pemekaran dari wilayah Kabupaten Deli Serdang. Jumlah penduduk Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2011 berjumlah 599.941 jiwa dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki 301.386 jiwa dan perempuan 298.555 jiwa.

Kepadatan penduduk Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2011 adalah sebesar 316 jiwa/km². Kepadatan penduduk terbesar adalah di kecamatan Perbaungan yaitu sebesar 907 jiwa/km², disusul kecamatan Teluk Mengkudu 619 jiwa/km², Sei Baman 597 jiwa/km². Sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah adalah kecamatan Kotarih 103 jiwa/km², dan Kecamatan Bintang Bayu 111 jiwa/ Km².

Ditinjau dari segi persebaran penduduk, jumlah penduduk terbesar adalah di kecamatan Perbaungan yaitu sebesar 101.278 jiwa atau sebesar 16,88 persen dari seluruh penduduk Kabupaten Serdang Bedagai. Jumlah penduduk terendah ada di Kecamatan Kotarih yaitu sebesar 8.035 jiwa atau 1,34 persen.

Dilihat dari kelompok umur, persentase penduduk usia 0-14 tahun sebesar 31,82 persen, 15-59 tahun sebesar 61,42 persen, dan 60 tahun keatas sebesar 6,75 persen yang berarti jumlah penduduk usia produktif

lebih besar dibandingkan usia non produktif dengan rasio beban ketergantungan sebesar 62,86 artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif menanggung 63 orang penduduk usia non produktif.

Sei Rampah sebagai ibu kota Kabupaten Serdang Bedagai berada pada tempat yang sangat strategis yakni di pinggiran Jalan Nasional atau Negara sehingga kemudahan dalam administratif pemerintahan diberbagai kecamatan dapat tercapai dengan baikpula.

Wilayah administrasi Kabupaten Serdang Bedagai terdiri dari 17 kecamatan dan 237 desa dan 6 kelurahan. Kecamatan yang memiliki jumlah desa/kelurahan terbanyak adalah kecamatan Perbaungan dan Dolok Masihul yaitu sebanyak 28 desa/kelurahan. kecamatan yang paling sedikit jumlah desa/kelurahannya adalah kecamatan Bandar Khalipah sebanyak 5 desa/kelurahan.⁹

Tabel
Kecamatan-kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai

Kecamatan-kecamatan di Serdang Bedagai					
<u>1</u>	Bandar Khalipah	<u>7</u>	Pegajahan	13	Sipispis
<u>2</u>	Bintang Bayu	<u>8</u>	Perbaungan	14	Tanjung Beringin
<u>3</u>	Dolok Masihul	<u>9</u>	Sei Baman	15	Tebing Syahbandar
<u>4</u>	Dolok Merawan	<u>10</u>	Sei Rampah	16	Tebingtinggi
<u>5</u>	Kotarih	<u>11</u>	Serba Jadi	17	Teluk Mengkudu
<u>6</u>	Pantai Cermin	<u>12</u>	Silinda		

Kabupaten Serdang Bedagai didiami oleh penduduk dari beragam etnis/suku bangsa, agama dan budaya. Suku-suku tersebut antara lain Karo, Melayu, Tapanuli, Simalungun, Jawa dan lain-lain.¹⁰ Jumlah penduduk Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2011 berjumlah 599.941 jiwa dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki 301.386 jiwa dan perempuan 298.555 jiwa.¹¹ Kepadatan penduduk Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2011 adalah sebesar 316 jiwa/km². Kepadatan penduduk terbesar adalah di kecamatan Perbaungan yaitu sebesar 907 jiwa/km², disusul kecamatan Teluk Mengkudu 619 jiwa/km², Sei Baman 597 jiwa/km². Sedangkan kecamatan dengan kepadatan

⁹ Rahmadhani, *Serdang*., h. 49.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*, h. 81

penduduk terendah adalah kecamatan Kotarih 103 jiwa/km², dan Kecamatan Bintang Bayu 111 jiwa/ km².¹²

Tabel
Jumlah Penduduk Serdang Bedagai Menurut Jenis Kelamin

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2007	311 998	306 658	618 656
2008	316 745	313 983	630 728
2009	323 012	319 971	642 983
2010	298 614	295 769	594 383
2011	301 386	298 555	599 941

Kabupaten Serdang Bedagai yang dimekarkan dari Kabupaten Deli Serdang mengenai sejarah sesungguhnya kabupaten Serdang Bedagai tidak begitu jauh berbeda dengan kabupaten Induk. Pada masa Pemerintahan Belanda, kabupaten Serdang Bedagai sebahagian wilayah merupakan kekuasaan kesultanan Serdang berpusat di Perbaungan¹³ ketika itu. Selanjutnya nama Serdang Bedagai diambil dari dua kesultanan yang pernah memerintah di wilayah tersebut yakni Kesultanan Serdang dan Padang Bedagai.¹⁴

Kabupaten Serdang Bedagai sebagai kabupaten termudah, juga memiliki visi dan misi sebagaimana kabupaten lainnya. Adapun penjelasan misi kabupaten ini adalah "Mewujudkan Kabupaten Serdang Bedagai sebagai salah satu kabupaten terbaik di Indonesia dengan masyarakatnya yang Pancasila, Religius, Modern, Kompetitif dan Berwawasan Lingkungan". Selanjutnya mengenai misi kabupaten ini, antara lainnya:

1. Mewujudkan pemerintahan yang baik, bersih, dan partisipatif berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan (transparansi) dan pertanggungjawaban (akuntabilitas),
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang religius, berdaya saing, inovatif, dan profesional,
3. Mengembangkan perekonomian dalam wilayah pembangunan berdasarkan potensi sumber daya alam (SDA) yang berwawasan lingkungan,

¹² Ibid.

¹³ <http://www.deliserdangkab.go.id/sejarah>. Diakses pada tanggal 14 Maret 2013.

¹⁴ <http://www.serdangbedagaikab.go.id>. Diakses pada tanggal 2 Mei 2013.

4. Meningkatkan pembangunan pedesaan dengan pola partisipatif melalui gerakan pembangunan swadaya rakyat,
5. Mendorong terciptanya stabilitas keamanan dan ketertiban guna mewujudkan ketentraman masyarakat yang dinamis dengan menjunjung hak asasi manusia dan demokrasi.¹⁵

¹⁵ Rahmadhani, *Serdang* ., h. viii

Bagian Kedua

KEHIDUPAN BERAGAMA

Rekapitulasi Pemeluk Agama

Masyarakat Sumatera Utara merupakan masyarakat plural berdasarkan keagamaan. Pluralitas masyarakat ini dapat dilihat dari berbagai keragaman agama yang dianut masyarakatnya, yang secara umum dapat disebut semua agama yang ada di Indonesia ada ditemukan di Sumatera Utara. Tidak hanya itu, agama yang dianut masyarakatnya juga ditemukan sebagian kecil menganut sistem kepercayaan lokal yang menyatu dalam kehidupan adat dan budaya masyarakatnya.

Berdasarkan deskripsi yang dikemukakan dapat terlihat bahwa agama berdasarkan yang dianut masyarakatnya menunjukkan bahwa ditemukan sebagian kecil masyarakat Sumatera Utara yang tidak menganut agama resmi. Demikian juga dengan data yang berkaitan dengan agama Konghucu sejauh ini belum ada pendataan yang akurat berkaitan dengan jumlah pemeluk agama tersebut. Jumlah populasi pemeluk agama yang dikemukakan tentu saja secara adaptif dapat saling terbangun saling menghargai antar pemeluk agama atau juga sebaliknya dapat menjadi saling mencurigai. Namun, dalam pengalaman Sumatera Utara komunitas-komunitas umat beragama dapat berdampingan karena diikat dengan kekerabatan yang sampai saat ini masih kuat dipegang masyarakatnya.

Secara lebih detail populasi keagamaan yang dianut masyarakat Sumatera Utara dapat juga dijelaskan berdasarkan tingkatan usia pemeluknya. Tingkatan usia pemeluk agama ini dimaksudkan mampu menjelaskan tentang kondisi riil pemeluk agama berdasarkan usia pemeluk agamanya.

Data yang dikemukakan menunjukkan bahwa populasi keagamaan berdasarkan usia menunjukkan bahwa jumlah terbesar pemeluk agama justru dalam usia paling rendah.

Peta Hubungan Umat Beragama

Provinsi Sumatera Utara yang heterogen menyimpan potensi konflik yang bersifat laten. Kemajemukan masyarakat di daerah ini dilihat dari sudut latar belakang etnisitas melahirkan permasalahan yang berkenaan dengan konsep budaya yang dominan. Apabila disebut masyarakat Melayu yang dominan, namun dalam kenyataan yang sosial kelompok etnis ini belum

berada pada lapisan kelompok strategis berhubung karena faktor kesejarahan. Masyarakat Batak sungguhpun dilihat dari peranan di masyarakat cukup dominan, namun di antara mereka sendiri tampaknya masih belum terdapat kata sepakat tentang pemaknaan kata "Batak", apakah sekedar sebagai penjelasan terhadap latar belakang akar ksejarahan, ikatan genealogis, atau memiliki pemaknaan teologis. Masyarakat Batak di Toba tampaknya cenderung kepada hal yang kedua, sementara mereka yang di Selatan lebih melihat hal itu pada yang pertama.

Potensi konflik tersebut menjadi rawan dalam pembinaan kerukunan hidup umat beragama di Sumatera Utara, termasuk yang hal-hal sebagai berikut:

- a. Pendirian rumah ibadat yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Penyiaran agama kepada orang yang sudah menganut agama tertentu dengan imbalan materi, hal ini banyak terjadi di daerah terpencil.
- c. Adanya kelompok yang secara diam-diam mengadu domba umat dengan menyebar selebaran atau fotokopi yang berbau SARA dan semacamnya.
- d. Perselisihan pribadi, kelompok, organisasi akhirnya berkembang menjadi konflik keagamaan.
- e. Penggunaan rumah tempat tinggal atau rumah ruko menjadi tempat peribadatan.¹

Persoalan di seputar pendirian rumah ibadah menjadi persoalan yang pelik di daerah ini. Hal ini diawali oleh adanya perbedaan dalam konsep keummatan antara Islam dan Kristen. Bagi umat Islam yang datang dari organisasi yang berbeda-beda dapat melakukan ibadah solat secara bersama di Mesjid, Musolla tanpa melihat perbedaan ras, suku, bahasa, maupun organisasi. Oleh karena itu motivasi pendirian rumah ibadah pada umat Islam dilatar belakangi oleh kapasitas yang bisa ditampung oleh sebuah Mesjid. Sebaliknya dikalangan agama Kristen yang terbentuk di atas berbagai sekte, aliran maupun suku menyulitkan mereka untuk menjadi sebuah Gereja menjadi tempat ibadah bersama. Oleh karena itu berkembanglah semangat pendirian rumah ibadah pada setiap sekte yang terkadang menimbulkan gesekan-gesekan sosial seperti yang terjadi beberapa waktu yang

¹Media Kerukunan FKUB Sumut, Edisi Oktober-Desember 2008, h. 9.

lalu di Langkat, yaitu terjadinya pengrusakan rumah ibadah yang baru berdiri.

Ada kesan bagi umat Islam, bahwa umat Kristen cenderung bersikap opensif dalam persoalan pendirian rumah ibadah, sementara bagi kalangan Kristiani diperoleh kesan pandangan terhadap umat Islam yang dihinggapi *inferiority complex*. Akibatnya diskusi-diskusi yang sering dilaksanakan tentang tata cara pendirian rumah ibadah mengalami jalan berliku. Apakah tentang hal ini tidak dapat di tempuh pola dan cara pendekatan lain yaitu pendekatan hubungan pribadi antar tokoh, bukan melalui pendekatan legalitas formalitas berdasarkan aturan-aturan yuridis formal.

Potensi konflik lain timbul dari kebiasaan sebagian kalangan Kristiani memelihara hewan yang bagi umat Islam menyinggung aspek ibadahnya. Di satu pihak terdapat sikap yang ofensif memelihara hewan tersebut, sementara bagi tetangganya yang muslim melakukan upaya pembelaan diri. Demikian pula sikap sebagian warga Kristiani membuka warung atau rumah makan yang secara terang-terang menuliskan penyediaan hewan dimaksud. Sikap ini kemudian diimbangi juga oleh sebagian warga muslim mendirikan rumah makan yang menggunakan papan nama yang menunjukkan identitas keagamaannya.

Hal lain, isu seputar Kristenisasi maupun Islamisasi masih sering muncul dipermukaan. Hal ini bermula dari gerakan-gerakan yang dilakukan oleh sebagian penganut Kristen yang begitu gencar melakukan kegiatan missionari itu. Demikian pula sikap yang ditunjukkan oleh sebagian penceramah-penceramah muslim yang begitu gencar terkesan membuka ruang konflik dengan penganut agama lain. Semangat proselit atau menyebrangkan seseorang dari iman yang lama kepada iman yang baru dirasakan sebagai faktor penghambat dalam merajut keserasian sosial di daerah ini.

Masalah sosial, ekonomi dan politik yang menjadikan agama sebagai kenderaan juga dapat memicu konflik intern antar umat beragama, sehingga menimbulkan perpecahan bangsa, kerusuhan, keamanan yang terganggu. Kalau agama disalahgunakan untuk kepentingan politik, maka agama yang seharusnya dapat menciptakan suasana sejuk dan damai, akan berubah menjadi ajang pertentangan dan menjadi latar belakang ketidak rukunan umat beragama. Di samping itu faktor ketidakpahaman umat beragama terhadap ajaran agamanya, juga menjadi faktor konflik, di mana orang dengan mudah melakukan pelecehan dan penodaan kesucian agama, dan atau pembangkangan

terhadap regulasi yang ada serta memaksakan kehendak, sehingga berbagai inseden dan kerusuhan terjadi di tanah air.

Begitu banyak konflik kepentingan publik akhir-akhir ini yang dipengaruhi keragaman cara pandang, yang bersumber dari agama-agama. Agama yang seharusnya menciptakan kedamaian justru mengacaukan kehidupan. Agama yang seharusnya menyumbang inspirasi spiritual justru hadir meladeni kebobrokan moral dan kerap tampil jadi mesin perusak yang mengerikan. Agama seharusnya menjadi oase kesejukan bathin justru kini menjadi bahaya laten paling merusak. Menjadi sarang-sarang narsisme berlebihan para penindas sesama manusia. Dan akibat ulah sekelompok oknum ekstremis agama bukan saja mengganggu kelompok lain, tetapi turut serta menghancurkan hakekat agama itu sendiri.

Berdasarkan fakta-fakta yang disebut, sangat disadari bahwa kerukunan sosial di daerah ini bukanlah barang jadi yang artinya akan terus menerus menjadi rukun. Hal itu akan sangat tergantung dari sikap dan respon, baik masyarakat maupun dari pihak aparat birokrasi. Para pemuka agama dan masyarakat di daerah ini telah menyadari hal itu. Untuk itu, mereka seakan telah sepakat bahwa pola hubungan kerukunan ini harus dibangun melalui upaya intervensi dan rekayasa sesuai yang diharapkan oleh masyarakat itu sendiri. Untuk itu, kelak dilakukan upaya membangun komunikasi yang intens para pemuka agama yang secara otomatis dan administratif telah menjadi representasi dari keenam majelis agama yang berbeda yaitu MUI, PGI, KWI, PHDI, WALUBI, dan MATAKIN.

Adanya perbedaan teologi suatu agama dengan yang lain tidak mungkin dapat dinafikan karena masing-masing agama datang dengan latar belakang kesejahteraan yang berbeda. Untuk itu, maka setiap pemuka agama hendaknya selalu menyadarkan kepada umatnya, bahwa setiap agama memiliki dua kebenaran sekaligus yaitu kebenaran *normatif* dan *praktis*. Kebenaran normatif adalah yang hanya dapat dipahami, dirasakan dan diamalkan oleh penganut agama itu sendiri. Sedang kebenaran praktis agama adalah sisi humanitas dari agama yang tidak hanya dapat dirasakan manfaatnya oleh penganut agama itu tetapi juga oleh penganut agama yang lain. Oleh karena itu, komunikasi lintas pemuka dan penganut agama merupakan hal yang memungkinkan.

Secara umum kondisi kerukunan intern dan antar umat beragama di Sumatera Utara tetap kondusif dan terkendali, kendatipun di beberapa daerah terjadi inseden dan konflik yang segera mendapat perhatian dan penyelesaian. Namun sebagian lagi masih dalam proses penyelesaian yang apabila dibiarkan atau tidak cepat dicarikan solusinya akan dapat

mengancam persatuan dan kesatuan bangsa. Sejak berdirinya FKUB Provinsi Sumatera sampai sekarang cukup bervariasi pertikaian dan potensi konflik yang terjadi di tengah masyarakat antaragama sebagai gangguan kerukunan empat tahun terakhir, antara lain:

1. Pembangunan Gereja GKPS di Desa Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan. Adanya keresahan masyarakat di Desa Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan karena adanya kegiatan pembangunan Gereja GKPS yang tidak memenuhi persyaratan administrasi sebagaimana diatur dalam Pasal 14, 15 dan 16 Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan 8 Tahun 2006 dan surat permohonan pendirian rumah ibadat belum diterima instansi terkait. Permasalahan ini sudah dibicarakan pada rapat pengurus FKUB Kabupaten Asahan dan untuk selanjutnya penyelesaian permasalahan ini akan ditangani oleh Pemerintah Kabupaten Asahan.
2. Pembangunan Gereja GBKP di Desa Gung Pinto Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo. Pembangunan Gereja ini mendapat penolakan dari masyarakat muslim sebagai penduduk mayoritas. Permasalahan ini sudah dapat diselesaikan oleh FKUB Kabupaten Karo secara musyawarah.
3. Pembangunan Vihara Meitreyia Jaya di Kelurahan Tebing Kisaran Kecamatan Kota Kisaran Barat, Kabupaten Asahan. Adanya surat penolakan dari MUI Kabupaten Asahan dikarenakan pendirian Vihara ini berdekatan dengan Mesjid Agung Kisaran. FKUB Kabupaten Asahan sudah meneliti kelengkapan administrasi dan survey di lapangan, dan FKUB telah mengeluarkan rekomendasi pendirian rumah ibadat, selanjutnya permasalahan ini masih di Kandepag Asahan karena Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Asahan masih belum mengeluarkan rekomendasi pendirian rumah ibadat.
4. Rumah yang dijadikan rumah ibadat Gereja GBI Antiokhia di Komplek Perumahan Tebing Indah Permai di Link. 02 Kel. Bandar Utama Kec. Tebing Kota, Tebing Tinggi. Adanya warga masyarakat Komplek Perumahan Tebing Indah Permai di Link. 02 Kel. Bandar Utama Kec. Tebing Kota, Tebing Tinggi yang merasa keberatan terhadap kegiatan dan keberadaan GBI Antiokhia. FKUB Kota Tebing Tinggi telah melakukan dialog dengan perwakilan warga masyarakat Komplek Perumahan Tebing Indah Permai dan penelitian di lapangan serta menerima konfirmasi dari Kepala Kelurahan Bandar Utama. Selanjutnya rapat pleno

- pengurus FKUB Kota Tebing Tinggi memutuskan untuk memberikan rekomendasi pemanfaatan gedung bukan rumah ibadat sebagai rumah ibadat paling lama 2 (dua) tahun. (sudah dua tahun, 2008-2010).
5. Pendirian rumah ibadat Gereja HKBP Resort Binjai Baru Kota Binjai. Adanya keberatan warga Lingkungan II Kelurahan Jati Makmur Kota Binjai atas pendirian rumah ibadat Gereja HKBP. Pengurus FKUB Kota Binjai dan Dewan Penasehat FKUB Kota Binjai pada rapat tanggal 2 Juni 2008 sepakat bahwa penyelesaian permasalahan ini diserahkan kepada pemerintah Kota Binjai.
 6. Balai pengobatan yang berfungsi sebagai Vihara di Kota Tanjung Balai. Adanya keberatan masyarakat dikarenakan izin pendirian bangunan sebagai balai pengobatan tetapi dijadikan rumah ibadat. Permasalahan ini masih dalam proses penyelesaian dan akan dibicarakan lagi pada rapat pengurus FKUB Kota Tanjung Balai.
 7. Terbakarnya rumah ibadat dan rumah umat Kristiani di Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas. Adanya keberatan masyarakat atas pembangunan Gereja yang berada di Lingkungan VI Kelurahan Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas. Warga beramai-ramai mendatangi lokasi pendirian rumah ibadat dan secara cepat terjadi kebakaran 1 (satu) unit rumah ibadat dan 2 (dua) unit rumah warga umat Kristiani. Permasalahan ini sudah dapat diselesaikan oleh Muspida Plus Kabupaten Padang Lawas dan Pemerintah memfasilitasi kebebasan beribadah bagi umat Kristiani dan mencari lokasi yang lebih tepat dan layak serta dapat diterima oleh masyarakat dengan memenuhi prosedur yang berlaku.
 8. Pendirian rumah ibadat Kuil Balaji Venkateshwara di jalan Bunga Wijaya Kusuma No. 25 A Kel. Padang Bulan Selayang II Kota Medan. Adanya warga yang keberatan atas pendirian Kuil Balaji Venkateshwara di jalan Bunga Wijaya Kusuma No. 25 A Kel. Padang Bulan Selayang II Kota Medan. Permasalahan ini sudah dapat diselesaikan oleh FKUB Kota Medan.
 9. Potensi konflik yang cukup rentan adalah insiden yang dilakukan masa pendukung Provinsi Tapanuli (Protap) tahun 2009 di Gedung DPRD Sumatera utara yang berakibat meninggalnya ketua DPRD Sumut. Pengurus FKUB Sumatera Utara dengan sigap dan segera waktu itu adalah berkumpul dan berdialog dengan para pimpinan majelis agama-agama untuk menyatakan sikap dan kesepakatan bersama bahwa peristiwa tersebut bukanlah masalah antaragama, melainkan tindakan kriminal.

10. Renovasi Gereja HKBP di Dusun III Jalan Sukarela Timur Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Adanya keberatan warga atas renovasi Gereja HKBP di Dusun III Jalan Sukarela Timur Desa Laudendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Permasalahan ini masih dalam proses penyelesaian oleh FKUB Deli Serdang.
11. Pembangunan patung Amithaba di Vihara Tri Ratna di Tanjung Balai. Masyarakat menuntut agar penempatannya dipindahkan, semula Dirjen Bimas Buddha telah setuju dengan suratnya Nomor : DJ.VI/3/BA.02/604/2010, kemudian surat tersebut dicabut kembali dengan surat Nomor : DJ.VI/3/BA.02/680/2010 tanggal 23 Juni 2010, seterusnya menyerahkan kebijakan Kanwil Kementerian Sumatera Utara dan pemerintah kota Tanjung Balai.
12. Pemuatan gambar Dewa Ganesha dan Krisna di Sandal yang beredar di Kota Medan, mendapat protes dari masyarakat Hindu dan PHDI. Sampai saat ini belum ada penyelesaiannya
13. Pelemparan mesjid yang berakibat terbakarnya kios merangkap bengkel sepeda motor milik warga yang bernama Parlindungan Nababan di Bandarpulau Asahan. Telah diselesaikan oleh Pemda setempat bersama FKUB namun pelaku pelemparan masih dalam urusan yang berwajib.
14. Penyerangan yang dilakukan sekitar 300 orang terhadap umat Islam di Kampung Melayu Selambo Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dan melempari Masjid al-Barokah, serta membakar 7 unit rumah dan merusak lima unit lainnya, serta merusak tanaman masyarakat, pada tanggal 30 Oktober 2010.
15. Pembakaran mesjid di Lumbanlobu Toba Samosir. Percobaan pembakaran telah berkali-kali, terakhir pembakaran pada tanggal 27 Juli 2010, FKUB Provinsi Sumatera Utara dan FKUB Toba Samosir telah melakukan mediasi sehingga masyarakat tidak terpancing, namun sampai saat ini polisi belum menahan pelaku pembakarannya.
16. Penggunaan ruko dan plaza sebagai tempat ibadat yang tidak mempunyai izin, banyak terjadi di kota-kota yang mengabaikan PBM Nomor 9 dan 8 Tahun 2006.
17. Penyebaran buku yang bernuansa pelecehan dan penodaan suatu agama di Medan dan Kabupaten Labuhan Batu. Salah seorang diantara pelaku sudah ditangkap.

18. Terbakarnya dua buah Masjid di Desa Aek Loba Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan, pada tanggal 30 Maret 2011.²

Sebagian sudah diselesaikan dengan baik dan sebagian lagi masih dalam proses penyelesaian yang harus segera dicarikan solusinya. Di antara persoalan yang muncul di atas adalah adanya bahaya disintegrasi. Gejala yang menunjukkan ancaman itu muncul dalam berbagai bentuk seperti terjadinya konflik horizontal di beberapa tempat, yang dikaitkan dengan faktor ekonomi, politik dan budaya. Di samping itu, barangkali juga disebabkan oleh ketidaktahuan dan ketidakpatuhan umat beragama terhadap PBM No. 9 dan 8 Tahun 2006. Konflik ini semakin massif ketika sentimen keagamaan ikut mewarnai berbagai peristiwa. Pertikaian antarkelompok dalam masyarakat, pada gilirannya dapat menjadi ancaman bagi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sesungguhnya yang lebih penting lagi adalah bagaimana pelaksanaan Peraturan Bersama Menteri (PBM) Nomor 9 dan 8 tahun 2006 tentang pedoman pelaksanaan tugas kepala daerah/ wakil kepala daerah dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama dan pendirian rumah ibadat itu. Sebab, sampai sekarang ini, masih belum optimal. Upaya ini, memang, bukan seperti pekerjaan membalik sebelah telapak tangan. Terlebih lagi jika dilihat dari kesiapan anggaran untuk FKUB di berbagai daerah. Maka, keamanan, kenyamanan dan kerukunan menjadi sesuatu yang mahal. Tidak mustahil apabila kerukunan tidak terjamin ditengah-tengah masyarakat di daerah, maka akan menghambat pembangunan dan disintegrasi bangsa yang mengarah pada terganggunya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Dengan demikian potensi konflik antarumat beragama di Sumatera Utara disebabkan banyak faktor, dan sampai sekarang masih ada walaupun bersifat *laten*. Jika potensi konflik tersebut tidak segera disikapi dengan arif dan bijaksana, bisa menjadi ancaman bagi kondusivitas dan mengusik kedamaian di daerah ini. Salah satu cara untuk mengetahui potensi konflik dan berusaha melakukan antisipatif adalah dengan mengintensifkan dialog antarumat beragama.

² Arifinsyah, "Peran FKUB dalam Penyelesaian Konflik di Sumatera Utara", HARMONI: Jurnal Multikultural & Multireligius, Volume X, Nomor 1, Januari-Maret 2011, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI), h. 62-65.

Masyarakat Sumatera Utara begitu sadar bahwa tidak seorangpun yang diuntungkan atau merasa beruntung dari konflik antarumat beragama, kecuali provokator itu sendiri. Jika kita semua menyadai hal itu, maka Sumut tidak akan mungkin jatuh ke dalam percobaan sebagaimana terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Sebaliknya, Sumut tetap menjadi primadona dan barometer atau contoh bagi kerukunan, toleransi dan persatuan anak bangsa ke depan. Hal ini didukung oleh beberapa hal, antara lain :

- Respon Kitab Suci dari masing-masing agama yang menganjurkan untuk hidup berdampingan, berkasih sayang, dan saling menghormati antarumat beragama.
- Teknologi Informatika dan kemudahan komunikasi untuk segera dilakukan pencegahan dini.
- Realitas Heterogenitas sebagai keniscayaan yang harus disikapi sebagai pemberian Tuhan Yang Kuasa.
- Revitalisasi Kearifan lokal (*local wisdom*) sebagai perekat anak bangsa dalam bingkai NKRI.
- Reaktualisasi dan revitalisasi Pancasila sebagai media pemersatu di tengah kehidupan berbangsa dan bernegara.
- Dukungan pemerintah, baik secara moril maupun materil dalam upaya mengintensifkan dialog dan sosialisasi regulasi kerukunan.
- Pola pemahaman agama yang moderat bernuansa toleransi, dan tidak diarahkan pada sikap radikalisme atau ekstrim.

Oleh karena itu, seluruh elemen masyarakat Sumut gar menjaga kerukunan yang sudah terjalin selama ini, di samping tantangan yang berkaitan dengan pembangunan, teknologi, dan peningkatan kualitas kehidupan, ada kecenderungan akibat globalisasi dan demokrasi benturan antar nilai dan kelompok masyarakat sangat rentan terhadap perpecahan. Di sinilah urgensinya pertemuan yang kita laksanakan, sebagai wahana dialog dan komunikasi interaktif untuk menampung aspirasi serta mendapatkan informasi tentang partisipasi masyarakat dalam memelihara kerukunan. Untuk itu perlu solusi dan upaya-upaya pelestarian kerukunan di Sumatera Utara, antara lain;

- Agama semestinya tidak dijadikan sebagai faktor pemecah belah (disintegratif), tetapi menjadi faktor pemersatu (integratif) dalam kehidupan masyarakat.

- Masyarakat Sumatera Utara adalah masyarakat religius, masyarakatnya penuh toleransi tanpa memandang perbedaan, dan peran pemuka agama, tokoh masyarakat serta pemuda cukup besar.
- Agama semestinya tidak dipahami secara eksklusif dan ekstrim. Agama perlu dipahami dengan memperhatikan pula konteks dan kondisi obyektif masyarakat Sumatera Utara yang majemuk (multi-kultural, multi-agama dan multi-etnis).
- Pemahaman keagamaan semestinya bersifat moderat, dengan tanpa mengorbankan ajaran-ajaran dasar agama. Pemahaman semacam ini akan menghasilkan ajaran agama yang mengedepankan kasih sayang (*rahmah*), perdamaian (*salâm*), toleransi (*tasâmuh*) dalam hubungan antar-manusia.
- Penguatan kerukunan dan pencegahan konflik antar umat beragama perlu juga disertai dengan penguatan akhlak (etika-moral) dan karakter bangsa. Oleh karenanya, penguatan akhlak dan karakter ini menjadi keniscayaan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun kerja/profesi, melalui "*gerakan penguatan akhlak dan karakter bangsa*", yang disertai dengan contoh-contoh keteladanan para pemimpin. Gerakan itu perlu juga diarahkan ke dalam bidang-bidang aktivitas warga yang lebih spesifik, sehingga akan muncul penguatan "etika birokrasi", "etika politik", "etika bisnis", "etika penegakan hukum", dan sebagainya.
- Untuk memperkuat kerukunan dan mencegah terjadinya konflik diperlukan upaya-upaya yang terus menerus, baik melalui pendekatan teologis maupun sosiologis (kultural), terutama kearifan lokal (*local wisdom*). Misalnya, bagi etnis Mandailing *dalihan na tolu*, di Batak Marsiadapari, di Karo *Aron* dan *deliken sitelu*, di Minang *tiga tungku sejarangan*, dan lain-lain.
- Pengaktifan pelaksanaan regulasi melalui upaya peningkatan sosialisasi kepada seluruh aparat pemerintah, pimpinan organisasi keagamaan, pemuda, pemuka agama dan masyarakat.
- Antisipasi terhadap potensi atau kemungkinan terjadinya konflik oleh pihak keamanan, sehingga tidak berkembang menjadi konflik dan kekerasan.
- Mengurangi ketimpangan ekonomi, politik dan sosial di antara kelompok-kelompok umat beragama.

- Mengintensifkan dialog dan peningkatan kerjasama antarumat beragama, baik di bidang ekonomi maupun sosial.

Dari penjelasan di atas dapatlah disimpulkan bahwa pola penyelesaian yang dilakukan terhadap sejumlah kasus, secara keseluruhan dilakukan dengan beberapa pendekatan, yaitu pendekatan melalui musyawarah dengan tokoh dan pemuka agama, dialog secara intensif yang melibatkan para tokoh agama bersama-sama pejabat terkait yang difalitasi pemerintah setempat, melalui proses hukum dengan menyerahkan kasus tersebut kepada pihak yang berwenang, dan kunjungan ke daerah yang bermasalah oleh pengurus FKUB bersama unsur terkait di daerah setempat.

Potensi Kerukunan antar Umat Beragama

Kehadiran agama-agama besar yang diawali oleh agama Hindu dan Budha, kemudian Islam, Katolik dan Kristen Protestan, menjadikan perbedaan antar agama semakin kompleks, terutama karena agama-agama itu telah memainkan peran sangat menentukan dalam berbagai lapangan kehidupan masyarakat di Sumatera Utara. Bagi masyarakat Sumatera Utara, yang memiliki keanekaragaman agama dan budaya, kerukunan umat beragama merupakan suatu sarana yang penting diwujudkan untuk terciptanya persatuan dan kesatuan nasional. Aspek kerukunan merupakan nilai yang dapat ditemukan dalam ajaran setiap agama maupun dalam aktivitas sosialnya, sebagai potensi umat beragama untuk mewujudkan kerukunan dan kerjasama membangun budaya damai dalam keragaman.

Seluruh agama yang diakui secara nasional terdapat di Sumatera Utara. Agama yang pertama kali berkembang adalah Hindu dan Budha yang ditandai dengan adanya candi-candi khususnya di Tapanuli Selatan yang sampai sekarang masih kokoh berdiri. Namun penganut dua agama ini berangsur-angsur hilang dan kemudian masuklah agama Islam dari Sumatera Barat. Tema penyampaian ajaran agama lebih banyak yang berdimensi pendekatan normatif, maka pada masa yang lalu terdapat sedikit ketegangan antarumat beragama. Salah satu daerah di Sumatera Utara yang cukup intens penyebaran agama Islam maupun Kristen adalah Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu di Kecamatan Sipirok. Oleh karenanya, masyarakat Sumatera Utara memandang daerah Sipirok sebagai simbol kerukunan antarumat beragama sejak abad ke-19 M.

Komitmen, emosi, dan pengalaman keagamaan merupakan elemen yang inheren dalam kehidupan beragama. Setiap orang memiliki keyakinan terhadap ajaran agama tertentu akan merasakan keterikatan emosional dengan sistem keyakinan tersebut. Akan tetapi emosi, perasaan dan pengalaman keagamaan ini lebih mudah dirasakan dari pada digambarkan. Pembicaraan tentang hal ini akan lebih mudah ketika diarahkan kepada objek yang dapat menimbulkan emosi dan perasaan keagamaan seperti simbol-simbol yang bernilai sakral dalam pandangan penganut agama tertentu.

Islam mengakui eksistensi agama-agama yang ada dan menerima beberapa prinsip dasar ajarannya. Namun, ini tidak berarti bahwa semua agama adalah sama. Sebab, setiap agama memiliki kekhasan, keunikan, dan karakteristik yang membedakan satu dengan yang lain. Agama yang satu tak membatalkan agama yang lain, karena setiap agama lahir dalam konteks historis dan tantangannya sendiri. Walau begitu, semua agama, terutama yang berada dalam rumpun tradisi abrahamik, mengarah pada tujuan yang sama, yaitu kemaslahatan dunia dan akhirat. Dengan memperhatikan kesamaan tujuan ini, perbedaan eksoterik agama-agama mestinya tak perlu dirisaukan. Kesatuan tujuan ini pula yang menyebabkan Islam, di samping melakukan afirmasi terhadap prinsip-prinsip ajaran agama sebelumnya, sekaligus memberi pengakuan teologis mengenai keselamatan para pengikut agama lain itu.

Alquran memerintah umat Islam agar memberikan perlindungan terhadap orang musyrik yang membutuhkan. Allah berfirman :

Dan jika seorang diantara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar firman Allah, kemudian antarkanlah ia ketempat yang aman baginya. Demikian itu disebabkan mereka kaum yang tidak mengetahui.³

Ayat di atas menunjukkan kebesaran jiwa Islam dalam menghadapi orang-orang musyrik. Sekiranya orang musyrik datang meminta perlindungan kepada umat Islam, maka tak ada pilihan kecuali bahwa perlindungan itu harus diberikan. Pada saat itu, umat Islam boleh memperdengarkan atau persisnya

³Q.S. al-Taubah[9]: 6.

mengenalkan Islam. Jika dia mau menerima dan kemudian masuk Islam, maka itu baik. Namun, sekiranya dia tetap dengan pilihan keyakinannya, maka umat Islam diperintahkan mengembalikan orang musyrik tersebut ke suatu tempat yang aman bagi si Musyrik. Meskipun pada saat itu umat Islam mayoritas dan berkuasa, namun sikap perlindungan terhadap jiwa mereka menjadi komitmen keberagamaannya.

Di Sumatera Utara misalnya, agama Islam merupakan populasi terbesar penganutnya (+65,45%), terdiri dari berbagai golongan dan mempunyai kecenderungan paham keagamaan yang bervariasi. Secara garis besar, umat Islam di daerah ini dapat dikelompokkan atas beberapa tipe, antara lain; tipe keberagaman yang tradisional, tipe keberagaman yang cenderung mengamalkan tradisi-tradisi beragama yang diajarkan oleh para ulama masa lalu.

Di dalam kehidupan keseharian yang tidak terlepas dari hubungan sosial antar anggota masyarakat yang selalu terdapat perbedaan berbagai kepentingan, kebiasaan, budaya, bahasa, agama, perlu dikembangkan dan dibina semangat saling menghargai dan menghormati. Mampu menerima kehadiran kelompok yang berbeda dengan apa adanya sebagai sebuah anugerah Tuhan yang harus ditata sedemikian rupa agar dapat memberi manfaat yang tak terhingga bagi kehidupan bersama. Bersedia mendengarkan pendapat orang lain, meskipun kita tidak sependapat, karena setiap orang mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam membangun sebuah komunitas untuk mencapai tujuan bersama yang lebih besar dan mulia.⁴

Ditemukan bahwa semua umat beragama menyadari akan pentingnya kerukunan antarumat beragama yang konstruktif membangun masa depan bersama. Untuk itu intensivitas dialog akan diperkecil jurang pemisah dan memperluas wawasan terhadap ajaran agama lain, sehingga memungkinkan untuk saling memahami dan menghargai satu sama lain. Dialog tersebut tidak hanya pada tataran formalitas, tetapi yang diharapkan adalah dialog misi kemanusiaan global dan dialog karya membangun peradaban masa depan bersama yang lebih baik.

⁴Djohan Adjuan, "Kerukunan Hidup Umat Beragama," (makalah, tidak diterbitkan), disampaikan dalam kegiatan; *Pelatihan Kader Kerukunan Forum Kerukunan Umat Beragama*, (Medan : Hotel Dharma Deli), Tanggal 7 Mei 2010.

Faktor Pendukung Kerukunan

Secara sosiologis, kemajemukan agama merupakan suatu kenyataan bahwa kita adalah berbeda-beda, beragam dan plural dalam hal beragama. Ini adalah kenyataan sosial, sesuatu yang niscaya dan tidak dapat dipungkiri lagi. Dalam kenyataan sosial, kita telah memeluk agama yang berbeda-beda. Pengakuan terhadap adanya keragaman agama secara sosiologis ini merupakan pluralisme yang paling sederhana, karena pengakuan ini tidak berarti mengizinkan pengakuan terhadap kebenaran teologi atau bahkan etika dari agama lain.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Rasjidi bahwa agama adalah masalah yang tidak dapat ditawar-tawar, apalagi berganti.⁵ Ia mengibaratkan agama bukan sebagai (seperti) rumah atau pakaian yang kalau perlu dapat diganti. Jika seseorang memeluk keyakinan, maka keyakinan itu tidak dapat pisah darinya. Berdasarkan keyakinan inilah, menurut Rasjidi, umat beragama sulit berbicara objektif dalam soal keagamaan, karena manusia dalam keadaan terlibat. Sebagai seorang muslim misalnya, ia menyadari sepenuhnya bahwa ia terlibat dengan Islam. Namun, Rasjidi mengakui bahwa dalam kenyataan sejarah masyarakat adalah *multi-complex* yang mengandung *religious pluralism*, bermacam-macam agama. Mau tidak mau kita harus menyesuaikan diri, dengan mengakui adanya *religious pluralism* dalam masyarakat.⁶

Memang, agama memiliki nilai mutlak. Namun, ketika agama itu dipahami oleh manusia, maka kebenaran agama itu tidak bisa sepenuhnya ditangkap dan dijangkau oleh manusia, karena manusia sendiri bersifat nisbi. Oleh karena itu, kebenaran apapun yang dikemukakan oleh manusia-termasuk kebenaran agama yang dikatakan oleh manusia-bersifat nisbi, tidak absolut. Yang absolut adalah kebenaran agama itu sendiri, sementara kebenaran agama yang dikatakan oleh manusia itu nisbi. Kebenaran absolut itu hanya bisa diketahui oleh ilmu Tuhan.⁷

Untuk itu, Alwi Shihab menunjukkan dua komitmen penting yang harus dipegang oleh dialog, yaitu sikap toleransi dan sikap pluralisme. Toleransi adalah upaya untuk menahan diri agar potensi konflik dapat

⁵M. Rasjidi, *Empat Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 24-28.

⁶*Ibid.*,

⁷Djohan Effendi, "Dialog Antar Agama: Bisakah Melahirkan Teologi Kerukunan?", dalam *Majalah Prisma* 5, Juni 1978, h. 16. Lihat juga Djohan Effendi, "Kemusliman dan Kemajemukan Agama" dalam Th. Sumarthana dkk. (ed.), *Dialog: Kritik dan Identitas Agama*, (Yogyakarta: Dian/Interfidei, 1993), h. 54-58.

ditekan. Adapun yang dimaksud dengan pluralisme adalah tidak semata menunjuk pada kenyataan tentang adanya kemajemukan, namun adanya keterlibatan aktif terhadap kenyataan kemajemukan tersebut. Pengertian pluralisme agama adalah bahwa tiap pemeluk agama dituntut bukan saja mengakui keberadaan dan hak agama lain, tapi terlibat dalam usaha memahami perbedaan dan persamaan guna tercapainya kerukunan, dalam kebhinekaan. Paling tidak, seorang pluralis akan menghindari sikap absolutisme yang menonjolkan keunggulannya terhadap pihak lain. Pluralisme agama bukanlah sinkretisme, yakni menciptakan suatu agama baru dengan memadukan unsur tertentu atau sebagian komponen ajaran dari beberapa agama untuk dijadikan bagian integral dari agama baru tersebut.⁸

Ada sikap terbuka, menerima perbedaan, dan menghormati kemajemukan agama, tetapi tetap komit terhadap agama masing-masing merupakan modal dasar dialog konstruktif. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi pecahnya konflik antar umat beragama perlu dikembangkan upaya-upaya dialog yang mampu mengeliminir perbedaan-perbedaan. Walau bagaimanapun dialog antarumat beragama yang telah berjalan selama ini, khususnya di Sumatera Utara, tetap ada kelemahannya di samping kekuatan untuk melestarikan kerukunan.

Setelah melakukan observasi dan pengamatan langsung terhadap jalannya dialog antarumat beragama di Sumatera Utara, ada beberapa hal yang menjadi perekat kelestarian kerukunan dan keharmonisan hidup umat bergama, antara lain terjadi afinitas antara agama dan etnisitas. Hal ini dibuktikan dengan adanya keragaman etnis dalam agama dan keragaman agama dalam etnis. Seorang yang beragama Islam, di dalam rumpun keluarganya terdapat berbagai etnis, demikian juga sebaliknya satu etnis Karo misalnya terdapat berbagai agama.

Diakui bahwa manusia sebagai makhluk pembentuk tradisi melahirkan beragam ekspresi dan selanjutnya mencirikan etnisitas tertentu. Keragaman itu merupakan karakteristik tradisi itu sendiri yang cenderung berbeda antara satu dan lainnya di samping ia juga relatif berubah. Namun ditemukan sesuatu yang menghubungkan di antara parsialitas-parsialitas tersebut, yaitu entitas kemanusiaan yang dikandungnya.

Di Sumatera Utara terdapat beragam tradisi, salah satu ekspresinya adalah adat istiadat dan budaya masyarakat. Hal ini merupakan satu instrumen sosial yang penting untuk ditelaah dalam kaitannya dengan

efektifitas hubungan antarumat beragama. Adat istiadat di daerah ini merupakan khazanah sosial yang memiliki nilai positif dalam masyarakat heterogen. Dengan kata lain, adat istiadat dan budaya tertentu bukanlah monopoli suatu masa lalu, tetapi juga tetap relevan bagi masyarakat modern. Bahkan, sebagian masyarakat Sumatera Utara tidak memandang adanya klasifikasi adat istiadat berdasarkan rentang waktu, kendatipun telah terjadi pergeseran secara relatif. Kelihatannya, di daerah ini adat istiadat telah dijadikan secara efektif menjadi alasan komunikasi sosial dan sekaligus sebagai perekat antar individu dan antar kelompok masyarakat.

Efektivitas tradisonal di Sumatera Utara, misalnya dalam masyarakat Batak, yang tetap intens dan aksentuatif menganggap penting marga sebagai identitas pribadi dan keluarga. Hubungan primordial berdasarkan marga tersebut menjadi warga marga di mana saja, pada lapisan sosial dan agama apapun, merasa adanya hubungan emosional dan ikatan persaudaraan yang erat. Persaudaraan marga menjadi masyarakat Batak tidak terpecah disebabkan oleh perbedaan agama yang dianut. Cermin budaya itu menggambarkan bahwa nilai-nilai tradisional masyarakat dapat tetap aktual dan secara efektif menjadikan hubungan antar sesama manusia yang berbeda agama dan kepercayaan tetap saja harmonis dalam satu ikatan persaudaraan. Ikatan-ikatan primordial seperti ini merupakan realitas nilai-nilai tradisonal yang tetap aktual dan efektif menjadi benteng pertahanan kekuatan sosial.

Keaneka entitas etnik baik dari segi agama, bahasa dan budaya merupakan asset yang berharga untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat Sumatera Utara, baik secara parsial maupun komunal. Keanekaragaman itu mengandung dinamika sosial yang disikapi secara arif akan menjadi kekuatan membangun budaya dialogis dan konstukritf. Kelihatannya, masyarakat Sumatera Utara telah sejak lama merasakan pentingnya membangun semangat kerukunan, mengingat heterogenitas masyarakatnya sangat kentara. Oleh karena itu maka kalangan pemuka agama, cendikiawan, birokrat hendaknya mengambil prakarya untuk melakukan intervensi dalam penyusunan peta konsep rekayasa penyelesaian konflik partisipatif membangun kerukunan masa depan.

⁸Tim Peneliti Lembaga Pengkajian Kerukunan Umat Beragama Indonesia Perwakilan Medan, *Kearifan Tradisional Yang Mendukung Kerukunan di Sumatera Utara*, (Medan : Laporan Penelitian, 2002). Baca, M. Ridwan Lubis, *Studi Pendayagunaan Etnis Sumatera Utara Dalam Nenghadapi Globalisasi*, (Medan: Laporan Penelitian, 2003).

⁸Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, (Bandung : Mizan, 1999), cet. VII, h. 41-43.

Selain yang penulis sebutkan di atas, satu hal yang menjadi kekuatan dialog kerukunan di Sumatera Utara juga adanya sistem kekrabatan yang termodifikasi dalam hubungan perkawinan. Inti dari sistem kekerabatan masyarakat Mandailing misalnya, bertumpu pada konsep *dalihan natolu* yang menegaskan bahwa semua orang dalam satu kampung, yang disebut *huta*, berada dalam satu ikatan kekerabatan yang besar. Kendatipun konsep *dalihan natolu* itu seseorang tidaklah permanen berada pada satu posisi, tetapi akan sangat tergantung di lingkungan marga apa ia sedang berada. Hal ini dapat mendorong munculnya sikap egaliter dalam memandang stratifikasi sosial. Dalam lingkup yang lebih jauh hal ini akan membangun semangat toleransi dan saling menghargai sesama manusia sekalipun berbeda etnis maupun agama.

Sebagaimana yang penulis utarakan pada bagian terdahulu bahwa penggabungan (*afinitas*) nilai agama dan adat cukup signifikan memperkuat hamonitas antarumat beragama. Sekalipun masyarakat di Sumatera Utara memiliki perbedaan agama akan tetapi mereka masih memiliki titik temu lain yaitu adat dan budaya masyarakat. Adat ini sendiri pada dasarnya sudah lebih dahulu ada sebelum agama-agama dunia masuk ke daerah ini. Oleh karena itu, faktor kesamaan marga akan menimbulkan harmoni di dalam masyarakat Sumatera Utara. Dinamika kehidupan ini kemudian membawa pengaruh kepada masyarakat perkotaan di daerah ini, walaupun mereka berada pada suasana kemajemukan yang kentara, namun dinamika ini justru dapat menimbulkan sikap saling menjaga eksistensi yang lain dan menghormati keberagamaannya.

Dalam budaya terdapat norma-norma yang memiliki satu kekuatan mengikat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang telah diterima masyarakat sebagai suatu aturan. Anggota masyarakat yang melanggar norma tata kelakuan dipandang menyimpang dan cenderung dikucilkan. Dengan demikian adat istiadat tentang tata kelakuan yang telah membudaya sehingga menjadi suatu ketentuan yang benar-benar mengikat dan harus dipatuhi. Masyarakat yang melanggar norma-norma adat diberikan sanksi.¹⁰ Dari gambaran ini dapat diambil suatu pengertian bahwa norma adat, selain sebagai ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan dan dipatuhi masyarakat, ia juga berfungsi sebagai alat kontrol sosial, tanpa membedakan marga dan keyakinan agama. Karena itu dapat dinyatakan bahwa norma-norma budaya sangat berpeluang dan dapat berfungsi sebagai perekat memperkuat pemeliharaan kerukunan di Sumatera Utara.

¹⁰Usman Pelly dan Asih Menanti, *Teori-Teori Sosial Budaya*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 1994), h. 31-32.

Di samping itu, yang menjadi kekuatan dialog kerukunan di Sumatera Utara adalah solidaritas umat beragama dan adanya pergaulan yang akrab antara pemuka agama. Para ulama berkunjung dan berdialog dengan berbagai pemuka agama, demikian juga sebaliknya kalangan pemuka agama Kristen baik dari Pastor maupun Pendeta telah terbiasa mengunjungi pemuka Islam dalam hari besar keagamaan. Pemuka Islam ikut menyampaikan pidato pada perayaan ulang tahun organisasi keagamaan, dan sebagainya. Sehingga suasana toleransi antarumat beragama telah menjadi tradisi pada sebagian besar di daerah ini.

Kelihatannya ada suatu kesadaran baru di antara para tokoh agama di Sumatera Utara, yaitu semangat pluralitas membangun sikap toleransi dan saling menghargai pada setiap karakteristik dan realitas kebudayaan yang ada, merupakan nilai aksiologis yang sangat penting. Keunggulan hanya ada dalam diri Tuhan sebagai Khalik, Yang Menciptakan makhluk-Nya. Dalam dimensi apapun dualitas antara yang Tunggal dan yang majemuk pada satu sisi sebenarnya bisa dipisahkan dalam kapasitas fungsi dan bentuknya, namun pada dimensi yang lain antara keduanya bisa saling memiliki keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan sama sekali.

Tuhan menciptakan berbagai jenis manusia sebagai khalifah-Nya dalam bentuk, rupa dan potensi yang cukup berbeda dan beragam, baik dari segi bahasa, warna kulit, suku bangsa,¹¹ status sosial, dan sebagainya. Kenyataan ini dijelaskan dalam Alquran bukan hanya sebagai cerminan bagi tanda-tanda kekuasaan Tuhan semata, tetapi juga sebagai media di antara mereka untuk saling mengenal, melengkapi, mengimbangi, dan bertoleransi dalam kaitannya sebagai makhluk yang lemah, di samping sebagai makhluk yang mulia, yang memiliki cita rasa tinggi, dibanding makhluk lain yang ada di muka bumi.¹²

Manakala umat beragama menyadari bahwa perbedaan adalah anugerah, karena setiap orang, suku, bangsa memiliki kelebihan masing-masing yang sudah ditentukan oleh Tuhan, maka kerukunan hakiki akan

¹¹Dan di antara tanda-tanda kekuasaan Allah adalah diciptakannya langit dan bumi serta berbagai macam bahasa dan warna kulit di antara kalian... (QS. Al-Rum/30: 22). ...kamilah yang membagi-bagi (dan membentuk perbedaan) dalam kehidupan dunia ini, diangkatnya status sebagian dri sebagian yang lainnya dalam beberapa derajat agar di antara mereka saling memanfaatkan. (QS. al-Sukhruf[43]; 32).

¹²Melalui kemajemukan, masing-masing nama Tuhan bisa memanasifestasikan sifat-sifat-Nya sendiri yang berbeda dari sifat-sifat berbagai nama lainnya. Lebih lanjut penjelasan tentang hal ini baca Sachiko Murata, *The Tao of Islam*, terj. Rahmani Astuti, (Bandung : Mizan, 1999), h. 93-95.

terjalin. Semua potensi yang dianugerahkan Tuhan memang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, pluralitas adalah suatu kenyataan individual dan sosial yang merupakan keputusan Tuhan yang harus disyukuri dan diberdayakan sebaik-baiknya.

Oleh karena itu, dalam kehidupan keseharian masyarakat di Sumatera Utara ditemukan adanya keharmonisan di satu sisi. Tetapi pada sisi lain ada juga terjadi konflik atau pertentangan, seperti pendirian rumah ibadah, pindah agama, pemeliharaan hewan ternak. Namun demikian, sejauh ini masyarakat Sumatera Utara dan sekitarnya memiliki mekanisme untuk meredam konflik. Salah satu mekanisme dimaksud adalah konsep *dalihan natolu* (tiga tungku). Demikian juga sistem kekerabatan dalam bentuk marga telah menjadi perekat kehidupan bermasyarakat. Beberapa mekanisme tersebut telah menjadi titik temu bagi masyarakat Sumatera Utara untuk tetap menjalin hubungan harmonis sekalipun mereka berbeda agama. Faktor lain yang dapat merukunkan, di samping pengayoman pemerintah, juga kepemimpinan lembaga keagamaan yang cukup berperan, yaitu Majelis-Majelis Agama dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) sebagai wadah berkumpul dan berdialognya para pemuka agama, Forum Komunikasi Lintas Adat (FORKALA) yaitu wadah berkumpul dan berkomunikasi para ahli adat yang terdiri dari berbagai agama, dan Pos Pemuda Lintas Agama, yang ketiga-ketiganya ini disebut sebagai tiga pilar kerukunan di Sumatera Utara.

Dari penjelasan tentang kekuatan dialog antarumat beragama di Sumatera Utara, sebagaimana disebutkan di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa yang menjadi kekuatan perekat kerukunan di daerah ini adalah terjadinya afinitas agama dan etnisitas, keterbukaan terhadap budaya lain, solidaritas antarumat beragama yang cukup baik, dan kesadaran sebagian umat beragama terhadap pluralitas sebagai anugerah dari Tuhan,

Hambatan Kerukunan

Di samping adanya kekuatan yang menjadi perekat kerukunan antarumat beragama di Sumatera Utara, pembinaan kerukunan juga memiliki hambatan, antara lain adanya trauma penyebaran agama dan isu seputar Kristenisasi dan Islamisasi. Isu ini masih sering muncul di permukaan yang kemudian berkembang kepada implikasi pengertian mayoritas dan minoritas. Hal ini bermula dari gerakan-gerakan yang dilakukan oleh sebagian penganut Kristen yang begitu gencar melakukan

kegiatan misionari itu. Demikian pula sikap yang ditunjukkan oleh sebagian penceramah-penceramah muslim yang begitu gencar terkesan membuka ruang konflik dengan penganut agama lain. Semangat proselit, yaitu pindahnya seseorang dari iman yang lama kepada iman yang baru dirasakan sebagai faktor penghambat dalam merajut keharmonisan antarumat beragama di daerah ini, sekaligus sebagai kelemahan jalannya dialog lintas iman.

Meningkatnya ketegangan antara umat Islam dan umat Kristen yang dipicu oleh perpindahan agama secara massal ke agama Kristen pada awal Orde Baru bukan saja memaksa pemerintah Indonesia menyelenggarakan Musyawarah Antaragama tahun 1967 dengan tujuan untuk meredam gejolak yang mungkin merisaukan itu, tetapi juga mengilhami Dewan Gereja se dunia untuk menyelenggarakan dialog antarumat beragama, yang dimulai tahun 1970.

Memang tidak dapat dihindari bahwa baik Islam maupun Kristen, keduanya sama-sama merupakan agama dakwah. Islam sebagai agama dakwah adalah konsekuensi logis atau perwujudan dari doktrin dasar bahwa agama itu membawa kebenaran, menghantarkan umat ke jalan yang diridhai Allah Swt, maka ia harus didakwahkan, dengan tujuan agar seseorang bisa terhindar dari hidup sesat, baik sesama masih di dunia maupun di akhirat kelak. Tetapi ciri agama misionaris ternyata tidak hanya dimiliki oleh Islam. Kristen juga mempunyai ciri yang sama, yakni sebagai agama yang harus disebarkan kepada orang lain, dengan penyelamatan atau pembebasan dosa yang dilakukannya melalui Yesus, seperti tersebut dalam Injil Matius 28:19-20, yang memerintahkan murid-murid Yesus untuk mencari murid dari seluruh bangsa.

Selain itu, kebijakan pemerintah yang kurang terarah atau tumpang tindihnya peraturan dan perundang-undangan kerukunan hidup umat beragama juga menjadi faktor lemahnya dialog. Rapuhnya jaminan konstitusi kebebasan beragama tidak saja diakibatkan oleh kurang terimplementasinya undang-undang dimaksud, lebih dari itu kerapuhan tersebut disebabkan pula oleh penafsiran yang kerap kali dipersempit pada undang-undang turunannya. Pada gilirannya kondisi ini melahirkan hukum yang saling tumpang tindih, bahkan kontradiktif antara hukum yang satu dengan hukum yang lainnya.

Kebijakan pemerintah yang kurang terarah atau tumpang tindihnya peraturan dan perundang-undangan kerukunan, antara lain; Undang-Undang no. 1/PNPS/1965 pasal 1 yang menyebutkan bahwa agama-agama yang dipeluk oleh penduduk Indonesia adalah; Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Peraturan itu tumpang tindih dan kontradiktif dengan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No.

477/74054/BA.012/95 tertanggal 18 Nopember 1978 yang menyatakan bahwa agama yang diakui pemerintah ada lima; Islam, Kristen, Katolik Hindu dan Budha. Walaupun kemudin pada masa pemerintahan Abdurahman Wahid, dengan penjelasan Departemen Agama tentang status agama Khonghucu tertanggal 21 Juli 1999, dan Keputusan Presiden RI No. 6 Tahun 2000, bahwa agama Khonghucu diakui kembali sebagai agama yang dipeluk di Indonesia.¹³

Saat ini pemerintah menjamin kebebasan beragama dan melaksanakan ajarannya bagi tiap-tiap umat. Umat beragama beroleh kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan kehidupan mereka. Tetapi hal itu harus dilakukan dengan tidak mengganggu dan merugikan umat beragama lain. Terganggunya hubungan antara pemeluk berbagai agama akan membawa akibat yang menggoyahkan bangsa. Pemerintah mengambil kebijaksanaan tidak membenarkan bagi agama mana pun untuk menjadikan umat yang telah beragama menjadi sasaran penyebaran agama. Hal ini tertuang dalam PP No. 1 Tahun 1965 dan SKB 2 Menteri No. 70 Tahun 1978, dan SKB 2 Menteri No. 1 Tahun 1979. Namun sebagian umat beragama menganggap bahwa terbitnya peraturan itu menghambat lajunya pertumbuhan umat beragama. Dalam kenyataannya hal ini telah mengusik serta membelenggu kebebasan beragama dan hak asasi manusia, di samping tidak ada kejelasan sanksi apa yang diberikan kepada yang melanggar peraturan tersebut.

Di samping beberapa faktor di atas yang menyebabkan lemahnya dialog antarumat beragama di Sumatera Utara. Kurangnya perhatian dan dukungan dari Pemerintah daerah juga menjadi faktor lemahnya intensitas dan kualitas dialog dijalankan. Artinya, Pemerintah daerah terkesan setengah hati memberikan dukungan, baik moril maupun materil. Hal itu dibuktikan dengan sebagian Kabupaten/Kota belum mengalokasikan anggaran pembinaan kerukunan umat beragama secara permanen dalam APBD. Padahal kerukunan dan harmonitas merupakan modal dasar pembangunan di segala bidang, semestinya anggaran untuk pembinaan kerukunan baik secara substansial maupun institusional dialokasikan tersendiri dan permanen dalam APBD, misalnya anggaran untuk kegiatan FKUB Provinsi Sumatera Utara.

¹³ *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, Edisi Kedelapan, Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Beragama, Jakarta, 2006. Baca, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga MATAKIN, dan Kumpulan Peraturan Perundangan Tentang Pelayanan Untuk Umat dan Kelembagaan Agama Khonghucu Indonesia*, (Jakarta : MATAIN, 2009), h. 39-42.

Kemudian peran Perguruan Tinggi yang ada di Sumatera Utara dalam mensosialisasikan dan membina kerukunan antarumat beragama di tengah masyarakat belum maksimal. Hal ini dibuktikan hampir seluruh Perguruan Tinggi di Sumatera Utara, baik negeri maupun swasta, belum memiliki satu lembaga khususnya yang menanggapi masalah kerukunan dan hubungan antarumat beragama. Kalaupun ada, kegiatannya kurang kelihatan karena belum mendapat dukungan yang optimal dari perguruan tinggi yang bersangkutan. Padahal perguruan tinggi sebagai lembaga akademis yang mencetak para sarjana sangat strategis dan kontributif dalam pembinaan kerukunan melalui dialog intensif.

Dari penjelasan tentang di atas, dapatlah dipahami bahwa ada beberapa faktor penghambat atau kelemahan jalannya dialog di Sumatera Utara, yaitu kedangkalan pengetahuan dan pemahaman umat beragama terhadap ajaran agamanya sendiri. Minimnya kaderisasi kerukunan dan krisis kepercayaan kepada tokoh agama juga menjadi faktor, di mana mereka kehilangan kredibilitas dan hampir tidak ada lagi tokoh yang dipercayai, sehingga nasehat dan petunjuknya tidak dipatuhi. Selain itu, adanya trauma penyebaran agama yang dilakukan secara agresif dan saporadis, dan kurang terarahnya perturan pemerintah atau masih terjadinya konsensus yang tumpang tindih, sehingga memungkinkan timbulnya berbagai penafsiran yang mengarah kepada konflik. Di samping itu juga disebabkan oleh setengah hatinya pemerintah dan kurangnya perhatian perguruan tinggi terhadap pembinaan kerukunan tersebut.[]

Bagian Ketiga RUMAH IBADAH

Rumah Ibadah Umat Islam

Rumah ibadah umat Islam disebut masjid dan atau mushalla. Masjid berasal dari kata '*sajada*' yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan *ta'zim*. Sedangkan mushalla berasal dari kosakata *shalla* (salat), dan mushalla berarti tempat salat. Menurut syariat Islam, perilaku meletakkan dahi, kedua tangan, lutut, dan kaki ke bumi yang seterusnya dinamakan *sujūd* adalah bentuk lahiriyah yang paling nyata dari makna-makna di atas. Itulah alasannya, bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan salat dinamai masjid yang berarti tempat bersujud.¹ Lebih jauh, akar kata masjid –yang berarti tunduk dan patuh tersebut, bisa mengandung makna bahwa hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah Swt. semata.

Perkembangan selanjutnya, konsep masjid memiliki konotasi sebagai bangunan khusus tempat kaum muslimin sujud kepada Allah Swt. dan tempat aktifitas keagamaan lainnya. Hal ini merujuk pada zaman Rasulullah saw., di mana Masjid Nabawi mempunyai kegunaan multifungsi seperti sarana pelaksanaan salat, sarana dakwah, penyelesaian problematika umat, musyawarah, mengatur siasat perang dan siasat negara. Masjid dijadikan wadah sentral dalam mengatur persoalan umat. Selanjutnya, pada masa khulafa' ar-Rasyidin fungsi masjid semakin bertambah dengan penerimaan bai'ah calon pemimpin negara dan mengatur roda pemerintahannya.²

Pertumbuhan jumlah masjid bergulir sejalan dengan perkembangan umat Islam. Pada masa awal perkembangan Islam ke luar jazirah Arabia, bertumbuh dan berkembang pula bangunan masjid baik dari sisi jumlah, besar, bentuk, arsitektur, dan penggunaannya. Ketika umat Islam mengalami masa kemunduran, fungsi masjid pun mengalami penurunan.

Pada sisi budaya, masjid menempati posisi sebagai lambang masyarakat Islam. Masjid dijadikan sebagai barometer dari kondisi masyarakat muslim pada suatu ruang dan waktu. Keadaan masjid adalah

¹M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), h. 459

²Harun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran* (Bandung: Mizan, 1995), h. 249.

kondisi sebenarnya dari keadaan masyarakat muslim yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, pembangunan masjid mengandung makna pembangunan Islam dalam suatu masyarakat. Keruntuhan masjid dapat bermakna pula keruntuhan Islam dalam masyarakatnya.³

Di samping itu, masjid adalah tempat pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang tertua dalam Islam. Pembangunannya sudah dimulai sejak zaman Nabi Muhammad saw. dan menyebar ke seluruh daerah kekuasaan Islam dan muslimin di seantero dunia. Belajar tulis dan baca Alquran sudah dimulai di masjid, sampai proses dakwah, musyawarah, dan lain-lain juga berlangsung di masjid ini. Masjid telah banyak mendampingi kehidupan masyarakat Islam dan merupakan sentral kehidupan batin, pikiran, dan politik pemerintahan umat Islam. Di dalam masjid diperlihatkan keistimewaan dan prinsip yang penting dalam pendidikan Islam yaitu demokrasi, kesederhanaan, kesempatan yang sama, bebas untuk mencapai tujuan, mempunyai hubungan dan keharmonisan di antara kepentingan hidup di dunia dan akhirat. Jadi, masjid bukan saja sebagai tempat salat, tetapi juga tempat memperbaiki urusan-urusan dunia dan akhirat manusia muslim.⁴

Arsitektur masjid juga menjadi sesuatu yang cukup menarik perhatian. Masjid dengan bentuk bangunan, ukiran, serta pernak-pernik lainnya seringkali menggambarkan arsitektur yang sedang populer di saat itu. Bentuk, rupa, dan warna suatu bangunan sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi kebutuhan dan keinginan masyarakat saat itu. Kenyataan ini tidak bisa dihindari pada kasus bangunan masjid dari zaman ke zaman yang dipakai umat Islam sebagai pusat ibadahnya. Budaya dan etnis tertentu seringkali menghiasi dan mempengaruhi seni arsitektur bangunan masjid yang bersangkutan.

Pada umumnya, bangunan masjid memiliki ciri-ciri khas dan seni arsitekturnya, sebagai berikut:

1. Kubah; Kubah adalah atap yang menonjol terletak di atas masjid. Pada masa Rasulullah saw, atap Masjid Nabawi pertama adalah dibuat dari daun-daun kurma dan 'kuda-kudanya' diambil dari batang kurma. Masjid ini berbentuk segi empat dengan dinding tembok yang terbuat dari batu. Bentuk masjid Nabawi yang sederhana ini telah mempengaruhi bangunan utama masjid di mana-mana.⁵

³Sidi Gazalba, *Masjid: Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Antara, 1962), h. 246

⁴Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), Ha.1 37

⁵Umar Amin Husin, *Kultur Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1964), h. 133.

Sekitar tahun 624 M di Fustat, Mesir, masjid telah memakai mimbar tempat khatib berkhotbah dan memakai *maqsurah* yaitu dinding rendah yang membatasi antara imam dan makmum. Akhir abad 7 M masjid ada yang membuat sebuah menara tempat *muazzin* mengumandangkan azan. Bersamaan dengan pembuatan menara dibuat pula *mihrab*, sebuah bilik kecil terletak di sebelah arah kiblat dalam masjid sebagai tempat imam memimpin salat jemaah. Semua ini terjadi sekitar 90 tahun setelah pendirian masjid yang pertama di Madinah. Kemudian, muncul seni *liwanat* ialah suatu bangunan atap yang melengkung menutupi bagian atas (*sahn*) tempat berteduh.⁶ Sebelumnya, bentuk kubah melengkung ini sudah dimiliki oleh masjid *Qubba as-Sakhrah* atau *The Dome of the Rock* di Masjid al-Aqsha, Jerusalem. Sementara itu, masjid Raya Damaskus memiliki kubah melengkung juga (diistilahkan dengan *bentuk tapak besi kuda bulat*) dan memiliki empat buah menara yang mengelilingi masjid.⁷

Masjid Zaitunah yang terletak di Tunisia memiliki keunikan mengenai kubah ini. Masjid yang didirikan tahun 723 M ini mempunyai bentuk unik. Kubah-kubahnya tidak dibangun dari batu atau bata, tetapi menggunakan kayu. Atapnya dari kayu itu dilengkungkan dengan ditopang dengan kayu yang lain yang berukiran sangat antik dan indah.⁸ Sementara itu, masjid Raya Cordova, di dalam istana *al-Hamra* memiliki tiang-tiang sebanyak 20 buah untuk menopang lengkungan-lengkungan yang berada di atasnya. Lengkungan-lengkungan yang *berbentuk besi tapak kuda* diberikan warna-warni yang berbeda gelap dan terang secara bergantian.⁹ Selanjutnya, lengkungan *bentuk besi tapak kuda* tersebut diberi ujungnya menjadi runcing yang diberi nama *mudgah* sebagai *embrio* yang menjadi bibit bagi bangunan Islam seterusnya.¹⁰ Qubah masjid di Kairo kebanyakan berbentuk tinggi, sedangkan qubah masjid Persia dan Turki pada umumnya berbentuk bundar.¹¹

2. Menara; Secara bahasa menara berarti tempat lampu suar menyala (bahasa Arab) atau tempat mengintai gerak-gerik musuh pada suatu benteng. Artinya, semula bukan tempat orang azan yang selama ini difungsikan untuk itu. Oleh karena itu, menara-menara pada kastil-

⁶*Ibid.* h. 134.

⁷*Ibid.* h. 145.

⁸*Ibid.* h. 155.

⁹*Ibid.* h.156.

¹⁰*Ibid.* h. 158

¹¹*Ibid.* h. 181.

kastil Eropah dibangun menurut model Islam, umpamanya menara pada benteng Bastille di Paris.¹² Namun kemudian, menara ini berkembang pungsinya yaitu dengan didirikan di samping masjid yang bertujuan untuk *muazin* dapat melakukan azannya disetiap masuk waktu salat wajib.

3. Bulan dan bintang; Lambang bulan sabit dan bintang ini telah menjadi lambang kebangsaan negara-negara Turki, Mesir, Pakistan, dan lain-lain yang diselipkan di bendera kebangsaan mereka. Suatu dugaan muncul lambang ini berasal dari Khalifah Umar bin Khattab. Ketika suatu rencana penyiaran Islam yang tidak memakai kekerasan. Hal ini diwujudkan dengan rupa bulan yang mempunyai lambang damai dan romantis. Penyiaran Islam itu akan dilakukan dengan dasar kasih sayang. Di dunia ini, bulan merupakan bulatan penuh dari suatu bentuk bulan purnama. Pada awalnya yang muncul adalah bentuk bulan sabit. Akhirnya, berbentuk sabit kembali. Namun, sabit permulaan melengkung ke atas. Pada bentuk sabit bulan penghabisan, melengkung ke bawah. Jadi, pertumbuhan dan perkembangan Islam pada mulanya berbentuk bulan sabit pertama.¹³ Kemudian, lambang bulan sabit dan bintang ini disematkan di atas qubba masjid.
4. Kaligrafi; Satu yang tidak bisa dilupakan dalam seni arsitektur masjid adalah tulisan ayat-ayat Alquran dalam bentuk tulisan Kufi, yaitu tulisan tangan yang berasal dari orang-orang Kufah. Tulisan ini diukir pada kayu dan dikerjakan dengan sangat hati-hati dan sangat seksama. Tulisan ini ditulis timbul pada kayu-kayu diberi warna-warna yang sesuai dengan suasana pemandangan dalam ruang di mana diletakkan. Kebanyakan yang diberi hiasan tulisan-tulisan Kufi ini adalah mihrab.¹⁴

Di Indonesia, pembangunan suatu rumah ibadah selalu saja diwarnai oleh corak budaya tertentu. Umat Hindu-Budha, ketika masuk ke Nusantara, membangun candi-candi di wilayah Jawa Tengah lebih banyak diwarnai budaya dari India, tetapi candi-candi di daerah Jawa Timur lebih banyak bercorak lokal (Jawa). Demikian juga ketika Islam masuk ke Nusantara, pertama di Aceh (Sumatera bagian Utara) menggambarkan tentang peradaban Islam dari luar lebih dominan daripada lokal. Dalam catatan perjalanan Ibnu Batutah (*Rihlah Ibn Batutah*) sebagai etnograf yang singgah di Samudera Pasai (Aceh) pada abad ke-14 Masehi, mengatakan bahwa Islam yang berkembang di

¹² *Ibid.* h. 149.

¹³ *Ibid.* h. 151.

¹⁴ *Ibid.* h. 166.

Samudera Pasai adalah bermazhab Syafe'i dan mempunyai masjid yang *bermaqshuroh* (ruang kecil untuk raja beribadah). Walaupun demikian, peradaban yang muncul di Aceh lebih banyak bercorak India dibanding dengan Arab. Selanjutnya menurut sumber Ibnu Batutah, bahwa tradisi kenegaraan kerajaan Samudera Pasai menyerupai tradisi Sultan-Sultan India. Dalam perkembangannya, masjid yang dibangun pertama kali itu telah terjadi perubahan dengan berbagai model dan arsitektur yang beragam. Jika dilihat pada bangunan aslinya ternyata dipengaruhi oleh kebudayaan lokal atau kebudayaan luar sejalan dengan kehidupan peradaban dan situasi Islam pada masa itu.

Dalam sejarah Indonesia-Hindu tempat beribadat dikenal dengan sebutan candi, dan pada masa Indonesia-Islam muncul bangunan yang disebut masjid. Masjid secara umum, sesuai dengan tata bahasa Arab berarti *bentuk diri untuk bersujud (prostate oneself)*. Dalam arti lain, masjid adalah tempat orang menundukkan diri untuk bersujud ketika bersembahyang. Dalam pengertian sekunder, masjid adalah sebuah bangunan tempat bersembahyang berjamaah yang terlindung dari panas dan hujan. Bentuk masjid kuno di Indonesia pada umumnya, denahnya berbentuk bujur sangkar, dibagian depan dan sebagian dibagian samping terdapat serambi, dan sebuah ruang menjorok keluar pada sisi barat (arah kiblat) sebagai *mihrab*. Pola dasar ini terlihat masih mengikuti pola dasar masjid yang pertama didirikan oleh Nabi Muhammad Saw pada saat hijrah dari Makkah ke Madinah (Yatrib), yang kemudian dikenal dengan masjid *Quba*.

Secara tipologis, masjid-masjid kuno di Jawa dan sebagian luar Jawa mengikuti pola bangunan yang berasal dari tradisi pra-Islam, sehingga bisa dikatakan bahwa pola bangunan masjid itu masih melanjutkan pola bangunan sebelumnya. Masjid-masjid kuno di Indonesia mempunyai atap bersusun (bertingkat) yang bentuknya menyerupai limas, pramida atau kerucut. Susunan atau tingkat atap itu bervariasi antara dua (masjid Agung Cirebon), tiga (masjid Agung Demak), dan lima (masjid Agung Banten). Masjid kuno yang beratap susun lebih dari dua di luar Jawa ialah masjid Palembang dengan tiga susun, masjid Indrapura Banda Aceh dengan tiga susun, dan masjid kuno Ternate dengan lima susun. Fondasi bangunan masjid dengan desain berupa hiasan ilmu ukur (geometrik) dan hiasan daun-daunan, dapat menyerupai pada bentuk kaki candi. Menara kuno di masjid Kudus bentuknya mirip dengan kultur di Bali. Demikian pula beberapa bentuk dan ukiran mimbar kuno di Jawa dan Madura, seperti masjid di Banten, Cirebon, Sendangduwur, Demak, Sumenep, dan Sampang memakai motif kalamakara yang gayanya mirip dengan gaya hiasan kalamakar

(kalamerga) pada relung candi. Secara umum, bangunan masjid-masjid kuno melanjutkan tradisi bangunan pra-Islam, namun secara fungsional terdapat perbedaan yang jelas. Beda tersebut dapat dilihat pada arah mihrab yang menuju kiblat, mimbar yang dipergunakan khatib dalam berkhotbah, dan menara tempat azan menunjukkan konsepsi ibadah Islam. Selain hal tersebut, bahwa masjid Demak dan Cirebon, dalam catatan babat Banten, sering dipergunakan tempat musyawarah para Wali Sanga untuk membicarakan perkembangan Islam. Untuk mengetahui kerangka kronologis masjid-masjid tua (kuno) ada dua cara pendekatan, yaitu dengan melihat pertanggalan pada bangunannya, atau jika tidak ada data, kronologis dapat disusun berdasarkan tipologinya.

Menurut tipologi bangunan masjid tua di Indonesia mempunyai persamaan dengan bangunan pra-Islam menunjukkan kronologi dari abad ke-14-18 Masehi. Pada abad ke-18 dan 19 Masehi, masjid-masjid kuno mengalami perubahan desain karena masuknya pengaruh Eropa dan Timur Tengah-Asia Selatan. Bangunan masjid yang dipengaruhi model Eropa adalah masjid Angke dan masjid Kebun Jeruk Jakarta, sedangkan masjid Baiturrahman Banda Aceh dan masjid Raya Al-Mashun Medan adalah dibangun pada abad ke-19 dan ke-20 Masehi, menunjukkan desain arsitektur Moghul atau Persia. Perubahan desain dan komposisi bahan bangunan dari kayu ke bangunan tembok batu atau bata menunjukkan bahwa, pada umumnya bangunan yang lebih tua lebih banyak menggunakan bahan bangunan kayu dan bangunan yang lebih muda banyak menggunakan bahan bangunan dari batu atau bata. Pergeseran struktural ini mempengaruhi aspek fungsional masjid sebagai bangunan tempat ibadah. Jika dilihat pada aspek perspektif sejarah, model bangunan dan letak masjid di suatu tempat bisa dijadikan sebagai fakta bahwa setidaknya di lingkup wilayah bangunan masjid tersebut telah bermukim komunitas Muslim atau penyiara agama Islam.

Letak bangunan Masjid di Sumatera Utara kebanyakan terdapat di pinggiran atau dekat dengan sungai dan selalu berdampingan dengan perkuburan. Kedekatan bangunan masjid tersebut dengan sungai ada dua kemungkinan, yaitu; 1) bahwa jalur perjalanan manusia masa dahulu adalah melalui sungai, dan 2) bagi orang yang hendak melakukan ibadah salat memerlukan air untuk berwuduk atau mensucikan segala najis dari badannya. Belakangan, setelah sumber air tidak lagi hanya dari sungai yang mengalir dan telah dapat diolah dari tempat lain, telah terjadi perubahan menetapkan lokasi bangunan masjid di tengah-tengah pemukiman masyarakat. Selain kedekatan lokasi masjid dengan sungai, pada umumnya lokasi masjid-masjid tua berdekatan dengan kekuasaan seperti alun-alun dan istana kerajaan. Namun disebagian daerah di

Suamatera Utara letak masjid berjauhan dengan lokasi pemerintahan raja-raja (adat). Ketidakdekatan antara masjid dengan pemerintahan tersebut dapat diasumsikan bahwa agama Islam di daerah itu tersebar dan berkembang tidak melalui pendekatan struktural (kekuasaan) tetapi dikembangkan oleh masyarakat kebanyakan dengan munculnya tenaga dan pemuka agama Islam dari lapisan masyarakat.

Kebanyakan bangunan Masjid tua selalu berdampingan dengan perkuburan, baik perkuburan keluarga maupun perkuburan kaum muslimin (tanah wakaf). Jika perkuburan itu disimbolkan dengan kematian, maka ada kemungkinan Masjid itu lebih berorientasi kepada kehidupan akhirat, dan mengingatkan bagi manusia bahwa hidupnya akan berujung pada kematian. Selain itu, pada saat mendirikan Masjid mengambil contoh letak Masjid al-Nabawi di Madinah, di mana perkuburan *Baaqi* berdampingan dengan Masjid tersebut.

Dalam perkembangan Islam selanjutnya, setelah masyarakat Muslim membangun masjid di lingkungannya, untuk pembinaan dan penanaman nilai-nilai ajaran Islam yang lebih luas adalah melalui jalur pendidikan Islam. Sarana pembelajaran ini dilakukan di madrasah-madrasah (maktab) dan melalui pengajian yang dilaksanakan para ulama dan guru-guru agama di tingkat lokal. Letak bangunan madrasah biasanya berdekatan dengan lokasi masjid, karena keduanya merupakan satu kesatuan dalam proses sosialisasi ajaran Islam ke tengah masyarakat. Untuk lebih mengefektifkan pemahaman ajaran Islam secara baik dan benar, para ulama (tuan guru) mendirikan pusat-pusat pendidikan Islam semacam madrasah atau pesantren dengan sistem pendidikan berjenjang. Kehadiran lembaga pendidikan Islam ini mempunyai peranan yang besar terhadap pengembangan Islam. Munculnya pemuka agama atau ulama sebagai pimpinan masyarakat dan mendapat legitimasi dari jamaahnya, mempunyai makna tersendiri dalam sistem kehidupan sosial, kepemimpinan formal yang lazim disebut dengan pemerintah dan jajarannya akan tersaingi oleh kepemimpinan para ulama. Biasanya, jika masyarakat membutuhkan hukum atau fatwa yang terkait dengan ajaran Islam yang diyakininya, mereka lebih mengutamakan pendapat ulama tersebut, termasuk dalam adat istiadat yang selama ini telah berjalan dalam sistem kehidupan masyarakat. Islam yang mempunyai ajaran tersendiri yang menyangkut dengan ketauhidan juga terkait dengan kehidupan sosial.

Islam sebagai sebuah agama yang selalu mengatur relasi manusia dengan Tuhan, maka rumah ibadah menjadi sesuatu yang sangat berkaitan dengan agama ini. Dalam pengalaman Islam Sumatera Utara dalam konteks rumah ibadah Islam sedikitnya memiliki tiga bentuk

sarana rumah ibadah yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan ritual keagamaan, yaitu masjid, mushalla dan langgar. Ketiga bentuk sarana ibadah yang disebut ini memiliki peran yang berbeda, tetapi apabila dilihat dari sisi fungsi dapat disebut sama sebagai sarana pelaksanaan ritual keagamaan. Dalam pengalaman umat Islam masjid tidak hanya dijadikan sebagai sarana pelaksanaan ritual, tetapi juga berbagai kegiatan sosial juga dilaksanakan di dalamnya.

DATA MESJID / MUSHALLA / LANGGAR

No	Kota / Kabupaten	Mesjid	Mushalla	Langgar
1	Kab. Deli serdang	1178	432	1000
2	Kota Medan	1033	700	341
3	Kota Binjai	260	175	150
4	Kab. Serdang Bedagai	225	35	40
5	Kota Pematang Siantar	103	52	60

Sumber: Tahun 2012

Sebagian masjid yang terdapat di Kota Medan dicantumkan dalam tabel berikut:

1	Medan Barat	Masjid Gang Bengkok	Jl. Masjid Kel. Kesawan Medan Barat
2	Medan Barat	Masjid Silaturrahmi	Jl. Karya Setuju Medan Barat
3	Medan Barat	Masjid Rabi'atul Muslimin	Jl. KL. Yos Sudarso Lk. III Medan Barat
4	Medan Barat	Masjid Asy-Syuhada	Jl. Danau Singkarak Medan Barat
5	Medan Barat	Masjid Al-Muttaqin	Jl. Karya Medan Barat
6	Medan Barat	Masjid Asy-Syarifah	Jl. Karya Dalam Lk. XIV Medan Barat
7	Medan Barat	Masjid Al-Khairiyah	Jl. Karya Setuju Gg. Bilal Medan Barat
8	Medan Barat	Masjid Akmal	Jl. Putri Merak Jingga Medan Barat
9	Medan Barat	Masjid Suhada	Jl. B. Pembangunan II Lk. XXII Medan Barat
10	Medan Barat	Masjid Ar-Ridho	Jl. H. Adam Malik Gg. Rela Medan Barat
11	Medan Barat	Masjid Sarifaturrahman	Jl. Sekata Gg. Nusa Indah Medan Barat
12	Medan Barat	Masjid H. Ahmad Mukhtar	Jl. Makmur No. 119 Medan Barat
13	Medan Barat	Masjid Al-Mussawa	Jl. Arab Medan Barat
14	Medan Barat	Masjid Taqwa	Jl. Karya Gg. Purwosari Medan Barat
15	Medan Barat	Masjid Alwiraji	Jl. Karya Gg. Sosro No. 48 Medan Barat
16	Medan Barat	Masjid Nurul Islam	Jl. Karya Gg. Cirebon Medan Barat
17	Medan Area	Masjid Al-Ikhwaniyah	Jl. Utama Gg. Tertib Kec. Medan Area
18	Medan Area	Masjid Silaturrahim	Lingkungan IV Kec. Medan Area
19	Medan Area	Masjid Istiqlal	Jl. Halat No. 53 Kec. Medan Area

20	Medan Area	Masjid Taqwa Lawang	Jl. Gedung Arca Gg. Sehat No. 8 Kec. Medan Area
21	Medan Area	Masjid Nurul Huda	Jl. Denai Gg. Pinang No. 12 Kec. Medan Area
22	Medan Area	Masjid Jami'	Jl. Sutrisno Gg. Damai No. 6 Medan Area
23	Medan Area	Masjid Muhammadiyah Taqwa	Jl. Demak No. 3 Kec. Medan Area
24	Medan Area	Masjid Muhammadiyah Taqwa	Jl. Demak No. 3 Kec. Medan Area
25	Medan Area	Masjid Muslimin	Jl. Laksana Kec. Medan Area
26	Medan Area	Masjid Al-Misbah	Lingkungan VII Kec. Medan Area
27	Medan Area	Masjid Rahmat	Jl. Denai Gg. I No. 2 Kec. Medan Area
28	Medan Area	Masjid Taqwa Ar-Rahim	Jl. Utama Gg. Ampera I Kec. Medan Area
29	Medan Area	Masjid Al-Abidin	Jl. Mujahir Kec. Medan Area
30	Medan Area	Masjid Nurul Muhtadin	Jl. AR. Hakim Gg. Tengah Kec. Medan Area
31	Medan Area	Masjid Amaliyah	Jl. Amaliun Gg. Bandung No. 8 Kec. Medan Area
32	Medan Area	Masjid Perguruan	Jl. Puri Kec. Medan Area
33	Medan Area	Masjid Al-Ihsan	Jl. Kapten Jumhana Gg. Masjid Kec. Medan Area
34	Medan Area	Masjid Al-Munawwarah	Jl. Sutrisno Gg. Rukun No. 32 Medan Area
35	Medan Area	Masjid Khalid bin Walid	Jl. Rahmadsyah No. 366 Kec. Medan Area
36	Medan Amplas	Masjid An-Nur	Asrama Armed Kel. Amplas Kec. Medan Amplas
37	Medan Area	Masjid Al-Misbah	Jl. AR Hakim Gg. Kolam No. 49 Kec. Medan Area
38	Medan Area	Masjid Taqwa Puri	Jl. Medan Area Selatan Gg. Pisang Kec. Medan Area
39	Medan Area	Masjid Quatul Muslimin	Jl. HM. Joni Kec. Medan Area
40	Medan Area	Masjid Silaturrahim	Jl. Emas No. 10 Medan Area
41	Medan Area	Masjid Taqwa Puri	Jl. Puri No. 415-A / 241 Medan Area
42	Medan Area	Masjid Utamaniyah	Jl. Utama Gg. H. Syukur Medan Area
43	Medan Area	Masjid Taqwa	Jl. Bromo Gg. Taqwa No. 10 Medan Area
44	Medan Area	Masjid Ar-Ridho	Lingkungan I Medan Area
45	Medan Area	Masjid Al-Ihsan	Lingkungan II Medan Area
46	Medan Area	Masjid Hidayatul Islamiyah	Jl. Gajah No. 39 Kec. Medan Area
47	Medan Area	Masjid Muslimin	Gang Buntu Lingkungan II Medan Area

Nama-nama dan Alamat Masjid di Kota Pematang Siantar¹⁵

¹⁵ <http://www.dream.co.id/sim/sumatera-utara/kota-pematang-siantar/index9.html>

62 Monografi Keagamaan Sumatera Utara

No	Nama Masjid / Musholla	Tahun Berdiri	Alamat	Kecamatan	Status Tanah
1	Masjid Abadi Darussalam	2000	Jl. Sukadamai Gg. Masjid Kel. Pondok Sayur	Siantar Martoba	Wakaf
2	Masjid Al-Abror	2005	Jl. Aru Kel. Bantan	Siantar Barat	Wakaf
3	Masjid Al-Falah	1966	Jl. Pane Kel. Karo	Siantar Selatan	Wakaf
4	Masjid Al-Falah	1967	Jl. Kertas Kel. Siopat Suhu	Siantar Timur	Wakaf
5	Masjid Al-Furqon	1961	Jl. Tekukur Kel. Sipinggol-Pinggol	Siantar Barat	Wakaf
6	Masjid Al-Hanif	1908	Jl. Ade Irma Suryani Kel. Melayu	Siantar Utara	Wakaf
7	Masjid Al-Hanif	1908	Jl. Ade Irma Suryani Kel. Melayu	Siantar Utara	Wakaf
8	Masjid Al-Hasanah	2005	Jl. Kasuari Kel. Sipinggol-Pinggol	Siantar Barat	Wakaf
9	Masjid Al-Hikmah	2005	Jl. Tarutung Kel. Teladan	Siantar Barat	SHM
10	Masjid Al-Hilal	1984	Jl. Rakutta Sembiring No. 6 Lr. IX Kel. Sigulang-Gulang	Siantar Utara	Wakaf
11	Masjid Al-Ihsan	1938	Jl. Rajawali Kel. Simarito	Siantar Barat	Wakaf
15	Masjid Al-Ikhlas	1998	Jl. Bakung/TVRI Kel. Simarito	Siantar Barat	Wakaf
16	Masjid Al-Ikhlas	1982	Jl. Serdang Gg. Langgar Kel. Banjar	Siantar Barat	Wakaf
17	Masjid Al-Ikhlas	1963	Jl. Ampil Kel. Bantan	Siantar Barat	Wakaf
18	Masjid Al-Ikhlas	1974	Jl. Bintang Maratur Kel. Bane	Siantar Utara	Wakaf
19	Masjid Al-Ikhlas	1964	Jl. Nagur Kel. Martoba	Siantar Utara	Wakaf
20	Masjid Al-Ikhlas	1968	Jl. Palangkaraya No. 45 Kel. Pahlawan	Siantar Timur	Wakaf
21	Masjid Al-Ikhlas	1963	Jl. Silau Raya Kel. Siopat Suhu	Siantar Timur	Wakaf
22	Masjid Al-Ikhlas	1998	Jl. Bakung/TVRI Kel. Simarito	Siantar Barat	Wakaf
25	Masjid Al-Jihad	1955	Jl. Melati Kel. Simarito	Siantar Barat	Wakaf
26	Masjid Al-Jihad	2000	Jl. Tongkol Kel. Pardomuan	Siantar Timur	Wakaf
30	Masjid Al-Jihad	2005	Jl. WR. Supratman Komp. TELKOM Kel. Dwikora	Siantar Barat	Wakaf
31	Masjid Al-Jihad	1990	Jl. Jend. Ahmad Yani Komp.	Siantar	SHM

			Asrama BRIMOB Kel. Asuhan	Timur	
32	Masjid Al-Khairiyah	1940	Jl. Jorlang Hataran Kel. Simarito	Siantar Barat	Wakaf
36	Masjid Al-Majid	2002	Jl. Sadum Ujung Kel. Bantan	Siantar Barat	Wakaf
37	Masjid Al-Mukminun	2005	Jl. Sangnauluh/ Asahan Komp. ASPOL Kel. Siopat Suhu	Siantar Timur	SHM
38	Masjid Al-Munawaroh	1994	Jl. Dr. Wahidin Kel. Melayu	Siantar Utara	Wakaf
39	Masjid Al-Muttaqin	2000	Jl. Emas No. 2 Kel. Baru	Siantar Utara	Wakaf
40	Masjid Ar-Rahman	1995	Jl. Diponegoro Gg. Koprak	Siantar Barat	Wakaf
41	Masjid Ar-Rahman	1995	Jl. Diponegoro Gg. Koprak	Siantar Barat	Wakaf
42	Masjid Ar-Rahman	1995	Jl. Diponegoro Gg. Koprak	Siantar Barat	Wakaf
43	Masjid Ar-Rahman	1995	Jl. Diponegoro Gg. Koprak	Siantar Barat	Wakaf
44	Masjid As-Sholeh	1986	Jl. Jawa Kel. Bantan	Siantar Barat	Wakaf
45	Masjid Baitul Abror	1980	Jl. Meranti Kel. Kahean	Siantar Utara	Wakaf
46	Masjid Baitul Abror	1980	Jl. Meranti Kel. Kahean	Siantar Utara	Wakaf
47	Masjid Baiturrahma	1946	Jl. Tanah Jawa	Siantar Utara	Wakaf
48	Masjid Bakti	1983	Jl. Medan Simp. Pertamina Kel. Pondok Sayur	Siantar Martoba	Wakaf
49	Masjid Bakti	1986	Jl. Serdang No. 60 Kel. Martoba	Siantar Utara	Wakaf
50	Masjid Bhakti	2005	Jl. Singosari Kel. Bantan	Siantar Barat	Wakaf
51	Masjid Da'wah	1950	Jl. Jawa No. 21 Kel. Bantan	Siantar Barat	Wakaf
52	Masjid Da'wah	1950	Jl. Jawa No. 21 Kel. Bantan	Siantar Barat	Wakaf
53	Masjid Da'wah	1950	Jl. Jawa No. 21 Kel. Bantan	Siantar Barat	Wakaf
54	Masjid Da'wah	1950	Jl. Jawa No. 21 Kel. Bantan	Siantar Barat	Wakaf
55	Masjid Darul Aman	1957	Jl. Enggang No. 4 Kel. Sipinggol-Pinggol	Siantar Barat	Wakaf
56	Masjid Darul Azhar	1970	Jl. Aman No. 3 Kel. Asuhan	Siantar Timur	Wakaf
57	Masjid Darul Maimanah	1975	Jl. Sriwijaya Kel. Baru	Siantar Utara	Wakaf
58	Masjid Darussalam	2005	Jl. Pesantren Komp. Ponpes	Siantar	Wakaf

			Darussalam Kel. Pondok Sayur	Martoba	
59	Masjid Ilham	1958	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 73 Kel. Pardomuan	Siantar Timur	Wakaf
60	Masjid Istiqomah	1965	Jl. Bola Kaki Kel. Banjar	Siantar Barat	Wakaf
61	Masjid Jamik As-Sa'idah	2000	Jl. Siatas Barita Kel. Tomuan	Siantar Timur	Wakaf
62	Masjid Marhamah	1984	Jl. Cokroaminoto Gg. Seika Kel. Baru	Siantar Utara	Wakaf
63	Masjid Mujahidin	1973	Jl. Kabu-Kabu Kel. Kahean	Siantar Utara	Wakaf
64	Masjid Musyawarah	2005	Jl. Flores Kel. Bantan	Siantar Barat	Wakaf
65	Masjid Nurul Hadi	1974	Jl. Singosari Kel. Martoba	Siantar Utara	Wakaf
66	Masjid Nurul Hikmah	1925	Jl. dr. Sucipto Kel. Simalungun	Siantar Selatan	Wakaf
67	Masjid Nurul Huda	1996	Jl. MH. Sitorus Komp. PLN Kel. Proklamasi	Siantar Barat	SHM
68	Masjid Rahmat	1985	Jl. Madura Bawah Kel. Bantan	Siantar Barat	Wakaf
69	Masjid Rahmat	1999	Jl. Serumpun Kel. Sukadame	Siantar Utara	Wakaf
70	Masjid Safarul Qadri	1999	Jl. Sudirman Komp. POLRES Siantar Kel. Proklamasi	Siantar Barat	SHM
71	Masjid Syamsul Ma'arif	1960	Jl. Sriwijaya Gg. Intan Kel. Baru	Siantar Utara	Wakaf
72	Masjid Taqwa	1934	Jl. Merdeka No. 271 Kel. Dwikora	Siantar Barat	Wakaf
73	Masjid Taqwa	2005	Jl. Kasuari Kel. Sipinggol-Pinggol	Siantar Barat	Wakaf
74	Masjid Taqwa	1942	Jl. Pematang Kel. Simalungun	Siantar Selatan	Wakaf
75	Masjid Taqwa	1983	Jl. Perak Kel. Baru	Siantar Utara	SHM
76	Masjid Taqwa	1977	Dr. Wahidin Kel. Melayu	Siantar Utara	Wakaf
77	Masjid Taqwa	1950	Jl. Narumonda Kel. Kebun Sayur	Siantar Timur	Wakaf
78	Masjid Taqwa	1934	Jl. Pattimura Bawah Kel. Tomuan	Siantar Timur	Wakaf
79	Masjid Taqwa	1934	Jl. Merdeka No. 271 Kel. Dwikora	Siantar Barat	Wakaf
80	Masjid Taqwa	1934	Jl. Merdeka No. 271 Kel. Dwikora	Siantar Barat	Wakaf
81	Masjid Taqwa	1934	Jl. Merdeka No. 271 Kel. Dwikora	Siantar Barat	Wakaf
82	Masjid Taqwa	2000	Jl. R. Sembiring Lor. Baja Kel.	Siantar	Wakaf

	Amaliyah		Pondok Sayur Siantar Martoba	Martoba	
83	Masjid Taqwa As-Sholeh	1975	Jl. Silimakuta Kel. Simarito	Siantar Barat	Wakaf
84	Masjid Taqwa As-Sholeh	1975	Jl. Silimakuta Kel. Simarito	Siantar Barat	Wakaf
85	Masjid Taqwa As-Sholeh	1975	Jl. Silimakuta Kel. Simarito	Siantar Barat	Wakaf
86	Masjid Taqwa As-Sholeh	1975	Jl. Silimakuta Kel. Simarito	Siantar Barat	Wakaf
87	Masjid Ubudiyah	1961	Jl. Teratai No. 26 Kel. Simarito	Siantar Barat	Wakaf

Nama dan Alamat Masjid di Kota Binjai

1	Masjid Jamik	Jl. Kedondong No. 45 Bandar Senembah	1920	435	Bb
2	Masjid AL-AMIN	Jl. Kurma Lk. I Kel. Limau Mungkur	1980	200	Bb
3	Masjid AL-HIDAYAH	Jl. H.A.H. Hasan Lk. Iii Kel. Payaroba	1982	150	Bb
4	Masjid AL-MUHAJIRIN	Perumahan Cikapung Indah Kel. Limau Mungkur	2004	100	Bb
5	Masjid AL-MUSTANIRATUSY SYARIFAH	Jl. Apel li Kel. Sukaramai	1997	300	Bb
6	Masjid AL-MUSYAWARAH	Jl. Limau Bali No.40	2009	150	Bb
7	Masjid AL-IKHLAS	Jl. Let Umar Baki Kel. Limau Mungkur	1975		Bb
8	Masjid AT-TANWIR	Jl. Jend. Gatot Subroto Simpang Tj. Jati Kel. Bandar Senembah	1975	300	Bb
9	Masjid BAITURRAHMAN	Jl. Let. Umar Baki Kel. Limau Sundai	1965	200	Bb
10	Masjid NURSYAHADAH	Jl. Nangka Kel. Sukamaju	2002	200	Bb
11	Masjid NURUL HUDA	Jl. Let. Umar Baki Kel. Payaroba	1990	250	Bb
12	Masjid NURUL IMAN	Jl. Let. Umar Baki Lk. Vi Kel. Sukaramai	2001	350	Bb
13	Masjid Al-Hikmah	Jl. Pandega Kel. Bergam	1993		Bk
14	Masjid Al-Ikhlas	Kompleks Polres Binjai	1984	300	Bk
15	Masjid Al-Insiroh	Jln. R. A. Kartini	2008		Bk
16	Masjid Almushlihin	Jln. Kesatria	1991		Bk
17	Masjid Amal	Jln. T. Imam Bonjol Gg. Amal	1987		Bk
18	Masjid Annur	Jln. Veteran	1962	700	Bk

19	Masjid Baiturrahmah	Jln. H. Iqra' Mukhtar	1992		Bk
20	Masjid Baiturrahman	Jl. Masjid Baiturrahman	1964	800	Bk
21	Masjid Nurul Ikhlas	Jln. Jend, Ahmad Yani	1994		Bk
22	Masjid Nurul Iman Prumnas Bergam	Jln. Jambore Raya	2001		Bk
23	Masjid Nurul Muslimin	Jln. T. Imam Bonjol	1989		Bk
24	Masjid Nurul Yaqin	Jl. Sm. Raja Kel. Tanah Tinggi	1974		Bk
25	Masjid Raya Binjai	Jln. Kh. Wahid Hasyim	1887	1500	Bk
26	Masjid Taqwa Muhammadiyah	Jln. K.H. Ahmad Dahlan	1982		Bk
27	Masjid AL IKHLAS	Jln. Gunung Jaya Wijaya Binjai Estate	1978	0	bs
28	Masjid Al-Ikhlas	Jln. Gunung Karnag Lk. 13 Binjai Estate	2000	125	Bs
29	Masjid Al-Ikhlas	Jln. Gunung Jaya Wijaya No. 34 Binjai Estate	2014	0	Bs
30	Masjid As Salam	Jln. Gunung Semeru No. 84 Binjai Estate	2002	180	Bs
31	Masjid Baitul Mal	Jln. Samanhudi Binjai Estate	1999	180	Bs
32	Masjid Mtsn Binjai	Jln. Pekan Baru No. 2 A Rambung Barat	2001	0	Bs
33	Masjid Nurul Huda	Jln. Gunung Bendahara Binjai Estate	1989	0	Bs
34	Mushalla AL-HIDAYAH	Jalan Gunung Jaya Wijaya Lingkungan X	-		Bs
35	Masjid AGUNG	Jl. Medan-Binjai	1995	2000	Bt
36	Masjid AL-IKHLAS	Asrama Brimob Detasemen A Kelurahan Dataran Tinggi Kecamatan Binjai Kota Binjai	1998	150	Bt
37	Mushalla Al-Muqorrobun	Jl. Angrek NO. 85 Lingkungan IV Pahlawan, Kel. Binjai, Kec. Binjai Utara, Kota Binjai Sumatera Utara	1936		Bu

Nama dan Alamat Masjid di Kabupaten Deli Serdang

NO	NAMA MASJID	ALAMAT	TAHUN BERDIR
----	-------------	--------	--------------

1	2	3	4
1	Masjid Baitul Mukminin	Dusun I Desa Medan Estate	1967
2	Masjid As-Sobirin	Dusun IX Desa Medan Estate	1990
3	Masjid Nurul Hidayah	Dusun VII Desa Medan Estate	1982
4	Masjid As-Solihin	Dusun VIII Desa Medan Estate	1967
5	Masjid Baitussolihin	Dusun VIII Desa Medan Estate	1984
6	Masjid Al-Ikhlas	Dusun VIII Desa Medan Estate	1994
7	Masjid Burhanuddin	Dusun X Desa Medan Estate	1997
8	Masjid Taqwa	Dusun X Desa Medan Estate	2008
9	Masjid Istiqomah	Dusun XI Desa Medan Estate	1987
10	Masjid Abidin	Gg. Kenanga Desa Medan Estate	1991
11	Masjid YAMP Al-Furqon	Jl. Rumah Sakit Haji Desa Medan Estate	1992
12	Masjid Haibar Al-Qudus	Dusun II Desa Sei Rotan	1995
13	Masjid Al-Huda	Dusun IX Desa Sei Rotan	1996
14	Masjid Nurul Ihsan	Dusun V Desa Sei Rotan	2001
15	Masjid Al-Falah	Dusun VI Desa Sei Rotan	2006
16	Masjid Al-Bayan	Dusun VII Desa Sei Rotan	2008
17	Masjid Ali Imran	Dusun VIII Desa Sei Rotan	1982
18	Masjid Al-Ikhlas	Dusun XIII Desa Sei Rotan	1982
19	Masjid ar-Rahman	Dusun XIII Desa Sei Rotan	2010
20	Masjid Awaluddin	Jl. Medan Batang Kuis Dusun I Desa Sei Rotan	1993
21	Masjid Raya Nurul Iman	Jl. Medan Batang Kuis Dusun III Desa Sei Rotan	1957
22	Masjid Baitul Ibadah	Jl. Medan Batang Kuis Gg. Mesjid Dusun I Desa Sei Rotan	2000
23	Masjid Nur Fitri	Jl. Pendidikan Desa Sei Rotan	1998
24	Masjid Al-Ikhwani	Jl. Sidomulyo Pasar IX Gg. Gelatik Desa Sei Rotan	2002
25	Masjid Chodijah	Dusun I Gg. Mesjid Desa Laut Dendang	2011
26	Masjid Jamik	Dusun I Kamboja Desa Laut Dendang	1940
27	Masjid Ulul Albab	Jl. KH. Dewantara No. 08 A Perumahan Dosen Unimed Desa Laut Dendang	2002
28	Masjid Al-Hijrah	Jl. Perhubungan Dusun II Komplek Perguruan Al Hijrah Desa Laut Dendang	2011
29	Masjid Al-Mukhlisin	Jl. Surya Haji Dusun VII Dahlia No. 1 Desa Laut Dendang	1966
30	Masjid Al-Mu'awwanah	Jl. Surya Haji Ujung No. 110-112 Dusun VII Dahlia Desa Laut Dendang	2002
31	Masjid Nurul Hidayah	Dusun III Desa Sambirejo Timur	1967
32	Masjid Yahya Kalfit	Dusun IV Desa Sambirejo Timur	1999

68 Monografi Keagamaan Sumatera Utara

	Salim		
33	Masjid Nurul Hasanah	Dusun IX Desa Sambirejo Timur	1980
34	Masjid Nurul Huda	Dusun IX Desa Sambirejo Timur	1981
35	Masjid Baburrahman	Dusun Tanjung Desa Sambirejo Timur	1993
36	Masjid Al-Mukhlisin	Dusun V Desa Sambirejo Timur	1963
37	Masjid Al-Barokah	Dusun VI Kenangan Desa Sambirejo Timur	1965
38	Masjid Al-Ikhlas	Dusun VII Desa Sambirejo Timur	2001
39	Masjid Asy-Syakirin	Jl. Budi Rahayu Dusun II Mawar Desa Sambirejo Timur	2012
40	Masjid Halimatussa'diah	Jl. Makmur Dusun V Dahlia No. 131 Desa Sambirejo Timur	1983
41	Masjid Al-Qona'ah	Jl. Sederhana Desa Sambirejo Timur	1993
42	Masjid Nurul Syuhada	Jl. Sederhana Dusun X Desa Sambirejo Timur	2004
43	Masjid Nur Hidayah	Jl. Sempurna Dusun 2 Mawar Desa Sambirejo Timur	2000
44	Masjid Nurul Islam	Jl. Sempurna Dusun I Melati Desa Sambirejo Timur	2003
45	Masjid Al-Kasim	Jl. Sempurna No. 10 A Dusun Melati Desa Sambirejo Timur	2001
46	Masjid Baitul Atiq	Dusun I Desa Kolam	2002
47	Masjid Al-Ikhlas	Dusun Perbatasan Desa Kolam	1993
48	Masjid Al-Asykar	Dusun V Desa Kolam	1978
49	Masjid Al-Ikhlas	Dusun VIII Desa Kolam	1982
50	Masjid Al-Hakim	Dusun VIII Jl. Utama I Desa Kolam	1966
51	Masjid Ali Imran	Dusun X Desa Kolam	1972
52	Masjid Al-Jamil	Jl. Perhubungan Desa Kolam	2003
53	Masjid Al-Ihsan	Jl. Rukun Desa Kolam	1996
54	Masjid Buthiyaj	Dusun I Desa Bandar Klippa	2006
55	Masjid al-Firdaus	Pasar Gambir Desa Bandar Klippa	
56	Masjid Istiqomah	Dusun IX Rambungan II Desa Bandar Klippa	1980
57	Masjid Hj. Fadlina Maryam Aziz Siswanto	Dusun VI Jl. Makmur Desa Bandar Klippa	2010
58	Masjid Al-Ikhlas	Dusun VII Jl. Suka Maju Pasar VII Desa Bandar Klippa	1984
59	Masjid Nurul Huda	Dusun XIV Desa Bandar Klippa	2008
60	Masjid Ar-Ridho	Jl. Ar-Ridho Dusun XI Desa Bandar Klippa	1983
61	Masjid Amaliyah	Jl. Jati Luhur Gg. Amaliyah Dusun XIII Desa Bandar Klippa	1965
62	Masjid Taqwa	Jl. Jati Luhur I Dusun XII Desa Bandar Klippa	1959
63	Masjid Nurul Hidayah	Jl. Jati Luhur I Dusun XII Desa Bandar Klippa	1974

64	Masjid Al-Hikayah	Jl. Ke Kolam Dusun XX Desa Bandar Klippa	2006
65	Masjid Al-Ikhlas	Jl. Medan Batang Kuis Dusun XIII Desa Bandar Klippa	1982
66	Masjid Al-Faridho	Jl. Medan Batang Kuis Pasar X Dusun XV Desa Bandar Klippa	1997
67	Masjid Ar-Ridho	Jl. Pancasila Dusun IX Desa Bandar Klippa	2011
68	Masjid Al-Hijrah	Jl. Pancasila Pasar VII Dusun VIII Desa Bandar Klippa	2011
69	Masjid Nurul Muttaqin	Jl. Pusaka Dusun XVI Desa Bandar Klippa	2002
70	Masjid Al-Ikhlas LDII	Jl. Pusaka Dusun XVI Kelapa I Desa Bandar Klippa	1987
71	Masjid Al-Iman	Jl. Saudara Dalam Gg. Musholla Dusun XV Desa Bandar Klippa	2014
72	Masjid Nurul Islam	Jl. Sibang Dusun I Senggani Desa Bandar Klippa	1981
73	Masjid Al-Ma'wa	Pasar III Dusun V Sengon Desa Bandar Klippa	1959
74	Masjid Al-Ikhlas	Pasar XIII Jl. Pusaka Desa Bandar Klippa	1969
75	Masjid Darul Haq	Dusun Kemuning Desa Bandar Khalipah	1991
76	Masjid At-Tawwabu	Dusun Selasih Desa Bandar Khalipah	1993
77	Masjid Al-Khairat	Dusun VII Desa Bandar Khalipah	2003
78	Masjid Baitul Rahman	Dusun X Gg. Wijayakesuma I-A Desa Bandar Khalipah	2004
79	Masjid Muttaqin	Dusun XVII Jalan Bejo Desa Bandar Khalipah	1985
80	Masjid Miftahul Iman	Jl. Amat Tirta No. 01 Dusun IX Desa Bandar Khalipah	2004
81	Masjid Al-Mizan	Jl. Balai Desa Dusun VI Desa Bandar Khalipah	2008
82	Masjid Ath-Thayyibah	Jl. Cempaka Turi Dusun XII Desa Bandar Khalipah	2006
83	Masjid Fastabiquil Khairat	Jl. M. Yakub Lubis Dusun III Desa Bandar Khalipah	2000
84	Masjid Hasaniyah	Jl. M. Yakub Lubis No. 137 Desa Bandar Khalipah	2007
85	Masjid Syahiratul A'mal	Jl. Mansyurdin Dusun XVII Desa Bandar Khalipah	2009
86	Masjid Darul Aman	Jl. Masjid Pasar 9 Dusun XII Desa Bandar Khalipah	1984
87	Masjid Darul Rahman	Jl. Masjid Dusun XIII Desa Bandar Khalipah	2004
88	Masjid Al-Mubin	Jl. Pendidikan Dusun VII Desa Bandar Khalipah	1998

70 Monografi Keagamaan Sumatera Utara

89	Masjid Ar-Rahman	Jl. Pendidikan Dusun VIII Angsana Desa Bandar Khalipah	1990
90	Masjid Ar-Raudhah	Jl. Pendidikan Dusun VIII Angsana Komplek Perumahan Grya Angsana Desa Bandar Khalipah	2008
91	Masjid Al-Muhajirin	Jl. Perintis Dusun XII Desa Bandar Khalipah	1990
92	Masjid Al-Ikhlas	Jl. Persatuan No. 61 Desa Bandar Khalipah	1992
93	Masjid Jami' Al-Muhajir	Jl. Rel Pasar X Desa Bandar Khalipah	2005
94	Masjid Al-Manar	Jl. Teratai Dusun XI Teratai Desa Bandar Khalipah	2007
95	Masjid LDII	Jl. Usman Siddik Dusun XVII Desa Bandar Khalipah	1978
96	Masjid Baitul Makmur	Jl. Usman Siddiq Pasar IV Timur Desa Bandar Khalipah	1995
97	Masjid Al-Ishlah	Jl. Bustamam Desa Bandar Khalipah	2001
98	Masjid Ar-Raudhoh	Dusun IV Desa Tembung	1985
99	Masjid Ar-Rahman	Dusun IV Desa Tembung	1999
100	Masjid Al-Ikhlas	Dusun VIII Kelapa Desa Tembung	1984
101	Masjid Mukhlisin	Dusun X Desa Tembung	2010
102	Masjid Al-Falah	Dusun X Desa Tembung	2010
103	Masjid Taqwa	Dusun X Desa Tembung	2010
104	Masjid Al-Falah	Dusun XIV Salak Desa Tembung	1983
105	Masjid Al-Hidayah	Dusun XV Pasar III Desa Tembung	1999
106	Masjid Nurul Iman	Dusun XVI Desa Tembung	2009
107	Masjid Ubudiyah	Jl. Beringin Dusun IX Kuini Desa Tembung	1990
108	Masjid Ash-Sholihin	Jl. Beringin Gg. Apel Dusun IX Desa Tembung	2000
109	Masjid Al-Muhajirin	Jl. Gambir No. 16 Dusun VII Desa Tembung	1996
110	Masjid Al-Hakimiyah	Jl. M. Yakub Lubis Dusun III Rambutan Desa Tembung	1992
111	Masjid Al-Muhajirin	Jl. Padi Raya No. 1 Pasar V Dusun XIV Desa Tembung	1995
112	Masjid Al-Munawaroh	Jl. Pancasila Dusun XI No. 217 Desa Tembung	2000
113	Masjid Nurul Hidayah	Jl. Sidomulyo Pasar IX Dusun V Desa Tembung	2008
114	Masjid JAMIK AL- JIHAD	Jln. Besar Tembung Dusun I Desa Tembung	1920
115	Masjid Nurul Huda	Pasar V Dusun XII Desa Tembung	2007
116	Masjid Nur Hasanah	Pasar V Dusun XII Wetan Desa Tembung	2010
117	Masjid Raya An-Nur	Bagan Desa Percut	2000
118	Masjid Al-Ikhlasiyah	Dusun II Desa Percut	1972

119	Masjid Al-Huda	Dusun XVI Desa Percut	1950
120	Masjid Nurul Falah	Dusun XVIII Desa Percut	2006
121	Masjid Ar-Rahman	Jl. Karya Sakti Percut Sei Tuan	1980
122	Masjid Raya Nurul Yaqin	Jl. M. Yusuf Djintan No. 702 Desa Percut	1940
123	Masjid Al-Huda	Jl. Buntu Dusun VIII Desa Bandar Setia	1967
124	Masjid Jamik Al-Ikhlas	Jl. Pengabdian Dusun I Desa Bandar Setia	1901
125	Masjid Al-Mukhlisin	Jl. Terusan Dusun II Desa Bandar Setia	1998
126	Masjid Darussalam	Jl. Terusan Dusun VIII Desa Bandar Setia	1979
127	Masjid Al-Barokah	Jl. Kampung Melayu Dusun III-A Desa Amplas	2006
128	Masjid Nurul Iman	Jl. Selambo Raya Ujung Dusun III-A Desa Amplas	2012
129	Masjid Ar-Rahman	Jl. Tambak Rejo Dusun I Desa Amplas	1975
130	Masjid Al-Hasanah	Kel. Kenangan Baru	1980
131	Masjid Al-Ihsan	Kel. Kenangan Baru	1982
132	Masjid Al-Muhajirin	Kel. Kenangan Baru	1984
133	Masjid Al-Ridlo	Kel. Kenangan Baru	1983
134	Masjid Al-Muslimin	Kel. Kenangan Baru	1984
135	Masjid Ar-Rahman	Kel. Kenangan Baru	1984
136	Masjid Al-Amin	Kel. Kenangan	1986
137	Masjid As-Sayadah	Kel. Kenangan	1984
138	Masjid Al-Mukhlisin	Kel. Kenangan	1982
139	Masjid At-Taqwa	Kel. Kenangan	1984
140	Masjid As-Shohibi	Kel. Kenangan	1984
141	Masjid Al-Muslimin	Kel. Kenangan	1984
142	Masjid Al-Ikhlas	Kel. Kenangan	1984
143	Masjid Ar-Rahman	Kel. Kenangan	1985
144	Masjid Hidayatul Iman	Kel. Kenangan	1984
145	Masjid Al-Muttaqin	Kel. Kenangan	1983

Nama dan Alamat Masjid di Kabupaten Serdang Bedagai

NO	KECAMATAN	NAMA MASJID	ALAMAT	TAHUN BERDIRI	
1	3	4	7	11	12
1.	Pantai Cermin	Masjid AL-AMIN	DUSUN VII DESA KOTA PARI	1973	400
2.	Pantai Cermin	Masjid THORIQUL- JANNAH	DUSUN VI DESA KOTA PARI	2010	0
3.	Pantai Cermin	Masjid AL-FALAH	DUSUN X DESA KOTA PARI	1997	100

4.	Pantai Cermin	Masjid AL-MUTTAQIN	DUSUN IV DESA KOTA PARI	1995	300
5.	Pantai Cermin	Masjid AL-AMIN	DESA CELAWAN DUSUN VIII	1983	200
6.	Tebing Tinggi	Masjid Al-Hidayah	Desa Bah Sumbu	2000	200
7.	Tebing Tinggi	Masjid Al-Ikhlas	Desa Bandar Bejambu	2000	130
8.	Tebing Tinggi	Masjid Ar-Raudah	Desa Bandar Bejambu	2000	130
9.	Tebing Tinggi	Masjid Azizi	Desa Bandar Bejambu	2000	150
10.	Tebing Tinggi	Masjid Al-Ikhlas	Desa Kuta Baru	2000	170
11.	Tebing Tinggi	Masjid Thoyyibah	Desa Kuta Baru	2000	
12.	Tebing Tinggi	Masjid At-Taqwa	Desa Kuta Baru	2000	
13.	Tebing Tinggi	Masjid Jami'	Desa Kuta Baru	2000	
14.	Tebing Tinggi	Masjid Nurul Hikmah	Desa Paya Lombang	2000	
15.	Tebing Tinggi	Masjid Istiqomah	Desa Paya Lombang	2000	
16.	Tebing Tinggi	Masjid Al-Hidayah	Desa Paya Lombang	2000	
17.	Tebing Tinggi	Masjid Al-Ikhlas	Desa Paya Lombang	2000	
18.	Tebing Tinggi	Masjid Al-Hasanah	Desa Paya Lombang	2000	
19.	Tebing Tinggi	Masjid Al-Ikhlas	Desa Paya Lombang	2000	
20.	Tebing Tinggi	Masjid Nurul Imam	Paya Lombang	2000	
21.	Tebing Tinggi	Masjid Nur Imam	Desa Paya Lombang	2000	
22.	Tebing Tinggi	Masjid Al-Ikhlas	Desa paya Lombang	2000	
23.	Tebing Tinggi	Masjid Al- Mukminun	Desa Paya Lombang	2000	
24.	Tebing Tinggi	Masjid Al-Jihad	Desa Paya Lombang	2000	
25.	Tebing Tinggi	Masjid Al-Huda	Desa Paya Bagas	1990	
26.	Tebing Tinggi	Masjid Baitul Makmur	Dusun II Desa Paya Lombang	2000	
27.	Tebing Tinggi	Masjid Al-Ikhlas	Desa Paya Lombang	2000	
28.	Tebing Tinggi	Masjid Al-Mukhlisin	Dusun II Desa Paya Lombang	2000	
29.	Perbaungan	Masjid Al-Huda	Lk.Tempel Kel.Simpang Tiga Pekan	1962	
30.	Perbaungan	Masjid Nurul Muttaqin	Lk.Pasiran Kel.Simpang Tiga	1976	

			Pekan		
31.	Perbaungan	Masjid Istiqomah	Dusun II Desa Lubuk Dendang	1995	120
32.	Perbaungan	Masjid Nurul Ikhsan	Dusun II Desa Pematang Tatal	1995	200
33.	Perbaungan	Masjid Nurul Iman	Dusun IV Desa Lubuk Bayas	1995	100
34.	Sei. Rampah	Masjid Baiturrahman	Dusun II Sei Parit	1969	290
35.	Sei. Rampah	Masjid Al- Hilal	Dusun I R.Sialang Hulu	1981	60
36.	Sei. Rampah	Masjid Al- Istiqamah	Dusun IV R.Sialang Tengah	1982	80
37.	Sei. Rampah	Masjid Al-Ikhlas	Dusun II R.Sialang Tengah	1968	160
38.	Sei. Rampah	Masjid Nurul Huda	Dusun IV Desa Tanah Raja	2003	125
39.	Sei. Rampah	Masjid Musabbihin	Dusun III Tanah Raja	2012	65
40.	Sei. Rampah	Masjid Asy- Syukra	Dusun II desa Tanah Raja	2005	195
41.	Sei. Rampah	Masjid Baiturrahman	Dusun I Desa Tanah Raja	1982	160
42.	Sei. Rampah	Masjid Nurul Aman	Dusun XII Desa Simpang Empat	1970	120
43.	Sei. Rampah	Masjid Al-Ikhlas	Dusun X Desa Simpang Empat	1984	85
44.	Sei. Rampah	Masjid Al- Ihsan	Dusun IX Desa Simpang Empat	1979	140
45.	Sei. Rampah	Masjid Muttaqin	Dusun VIII Desa Simpang Empat	1987	195
46.	Sei. Rampah	Masjid Al-Jami' Walistiqlal	Dusun VII Desa Simpang Empat	1960	120
47.	Sei. Rampah	Masjid Jami' Kampung Padang	Dusun VI Desa Simpang Empat	1997	500
48.	Sei. Rampah	Masjid Nurul Huda	Dusun V Desa Simpang Empat	1985	80
49.	Sei. Rampah	Masjid Nurul Iman	Dusun III Desa Simpang Empat	1964	65
50.	Sei. Rampah	Masjid Al-Amin	Dusun IV Desa Simpang Empat	1994	175
51.	Sei. Rampah	Masjid Amaliyah	Dusun II Desa Simpang Empat	1966	130
52.	Sei. Rampah	Masjid Taqwa	Dusun I Desa Simpang Empat	1955	60
53.	Sei. Rampah	Masjid Al- Falah	Dusun I Desa Simpang Empat	2008	110
54.	Sei. Rampah	Masjid Al-Ikhlas	Dusun I Desa Simpang Empat	1976	190

55.	Sei. Rampah	<u>Masjid Jami' Nurul Iman</u>	Dusun IX Desa Sinah Kasih	1967	200
56.	Sei. Rampah	<u>Masjid Jabal Nur</u>	Dusun IV Desa Sinah Kasih	1911	200
57.	Sei. Rampah	<u>Masjid Al- Amaliyah</u>	Dusun VIII Desa Silau Rakyat	1951	195
58.	Sei. Rampah	<u>Masjid Nurul Huda</u>	Dusun VII Desa Silau Rakyat	1954	190
59.	Sei. Rampah	<u>Masjid Nur Iman</u>	Dusun VI Desa Silau Rakyat	1968	400
60.	Sei. Rampah	<u>Masjid Nurul Iman</u>	Dusun V Desa Silau Rakyat	1960	250
61.	Sei. Rampah	<u>Masjid Nurul Huda</u>	Dusun IV Desa Silau Rakyat	1983	185
62.	Sei. Rampah	<u>Masjid Ubudiyah</u>	Dusun IV desa Silau Rakyat	1980	120
63.	Sei. Rampah	<u>Masjid Al- Muttaqin</u>	Dusun II Desa Silau Rakyat	1967	150
64.	Sei. Rampah	<u>Masjid Jami' Al- Ikhlas</u>	Dusun II Desa Silau Rakyat	1981	350
65.	Sei. Rampah	<u>Masjid At-Tawwabin</u>	Dusun I Desa Silau Rakyat	1953	65
66.	Sei. Rampah	<u>Masjid Taqwa</u>	Dusun V Desa Sei Rejo	1986	78
67.	Sei. Rampah	<u>Masjid Nurul Iman</u>	Dusun V Desa Sei Rejo	1982	650
68.	Sei. Rampah	<u>Masjid Al-Ikhlas</u>	Dusun IX Desa Firdaus	1984	130
69.	Sei. Rampah	<u>Masjid Al-Huda</u>	Dusun VIII Desa Sei Rampah	1978	210
70.	Sei. Rampah	<u>Masjid Baiturrahman</u>	Dusun VII Kp. Pala Sei Rampah	1992	140
71.	Sei. Rampah	<u>Masjid Nurul Yaqin</u>	Dusun VI Desa Sei Rampah	1981	70
72.	Sei. Rampah	<u>Masjid Al-Ikhlas</u>	Dusun II Kp. Keling Desa Sei Rampah	1948	135
73.	Sei. Rampah	<u>Masjid Taqwa</u>	Dusun I Desa Sei Rampah/ Jl. Lintas Mdan-T.Tinggi	1960	210
74.	Sei. Rampah	<u>Masjid NURUL HUDA</u>	DESA RAMBUNG SIALANG HILIR	1986	80
75.	Sei. Rampah	<u>Masjid AL- HIDAYAH</u>	DESA RAMBUNG ESTATE	1973	230
76.	Sei. Rampah	<u>Masjid AL-IKHLAS</u>	DUSUN VI DESA PERGULAAN	1970	180
77.	Sei. Rampah	<u>Masjid TAQWA</u>	DUSUN V DESA PERGULAAN	1960	230
78.	Sei. Rampah	<u>Masjid AL-IKHLAS</u>	DUSUN IV DESA	1976	210

			PERGULAAN		
79.	Sei. Rampah	<u>Masjid JAMI' AL- JIHAD</u>	DUSUN III DESA PERGULAAN	1970	200
80.	Sei. Rampah	<u>Masjid AL-IKHLAS</u>	DUSUN V DESA PEMATANG PELINTAHAN	1982	200
81.	Sei. Rampah	<u>Masjid NURUL IMAN</u>	DUSUN IV DESA PEMATANG PELINTAHAN	1985	250
82.	Sei. Rampah	<u>Masjid AL- IHSAN</u>	DUSUN II DESA PEMATANG PELINTAHAN	1947	120
83.	Sei. Rampah	<u>Masjid Al- Hidayah</u>	Dusun I Desa Pematang Pelintahan	2007	180
84.	Sei. Rampah	<u>Masjid Taqwa</u>	Dusun V Desa Pematang Ganjang	1980	100
85.	Sei. Rampah	<u>Masjid Jami'</u>	Dusun IV Desa Pematang Ganjang	1979	110
86.	Sei. Rampah	<u>Masjid Nurul Huda</u>	Dusun III Desa Pematang Ganjang	1988	110
87.	Sei. Rampah	<u>Masjid NURUL HUDA</u>	DUSUN II PEMATANG GANJANG	1975	70
88.	Sei. Rampah	<u>Masjid NURUL HUDA</u>	DUSUN I FIRDAUS ESTATE	1982	200
89.	Sei. Rampah	<u>Masjid TAQWA</u>	DUSUN XIV DESA FIRDAUS	1985	150
90.	Sei. Rampah	<u>Masjid HAIBATUL ISLAM</u>	DUSUN XIV DESA FIRDAUS	1998	135
91.	Sei. Rampah	<u>Masjid KHAIURRABITAH</u>	DUSUN XII DESA FIRDAUS / KOMPLEK KANTOR BUPATI SERDANG BEDAGAI	2000	140
92.	Sei. Rampah	<u>Masjid NURUL HUDA</u>	DUSUN XI DESA FIRDAUS	1980	180
93.	Sei. Rampah	<u>Masjid At-Thoyyibah</u>	Dusun X Desa Firdaus / Jl. Lintas Medan-T.Tinggi	1997	200
94.	Sei. Rampah	<u>Masjid Nurul Hasanah</u>	Dusun VII Desa Firdaus	1979	110
95.	Sei. Rampah	<u>Masjid Al- Hidayah</u>	Dusun VI Desa Firdaus	1999	110
96.	Sei. Rampah	<u>Masjid Al- Arif</u>	Dusun I Desa Firdaus Komp. Polres Serdang	2013	85

			Bedagai		
97.	Sei. Rampah	<u>Masjid Al-Ikhlash</u>	Dusun IV Desa Cempedak Lobang	1984	120
98.	Sei. Rampah	<u>Masjid Al-Amin</u>	Dusun III Desa Cempedak Lobang	1993	0
99.	Sei. Rampah	<u>Masjid Istiqomah</u>	Dusun I Desa Cempedak Lobang	2012	80
100	Perbaungan	<u>Masjid Nurul Ikhlas</u>	Dusun III Desa Lubuk Bayas	1995	100
101	Perbaungan	<u>Masjid Istiqomah</u>	Dusun II Desa Lubuk Bayas	1992	250
102	Perbaungan	<u>Masjid Ittifaq</u>	Dusun I Desa Sukajadi	1992	250
103	Perbaungan	<u>Masjid Jami'</u>	Dusun I Desa Sukajadi	1992	200
104	Perbaungan	<u>Masjid Al-Ikhsan</u>	Dusun III Desa Sukajadi	1992	250
105	Perbaungan	<u>Masjid Al-Ikhlash</u>	Dusun II Desa Sukajadi	1992	250
106	Perbaungan	<u>Masjid Ar-Rahmat</u>	Dusun I Desa Deli Muda Hilir	1980	150
107	Perbaungan	<u>Masjid Nurul Ikhlas</u>	Dusun V Desa Lidah Tanah	1992	80
108	Perbaungan	<u>Masjid Nurul Ikhwan</u>	Dusun VI Desa Lidah Tanah	1989	100
109	Perbaungan	<u>Masjid Nurul Basyirun</u>	Dusun V Desa Lidah Tanah	1989	100
110	Perbaungan	<u>Masjid Nurul Huda</u>	Dusun III Desa Lidah Tanah	1986	250
111	Perbaungan	<u>Masjid Amaliyatul Muttaqin</u>	Dusun Pala Desa Melati II	1982	250
112	Perbaungan	<u>Masjid Taqwa Muhammadiyah</u>	Dusun Rambe Desa Melati II	1996	80
113	Perbaungan	<u>Masjid At-Thohiriyah</u>	Jl. Waringin Desa Melati II	1995	150
114	Perbaungan	<u>Masjid Amaliyatul Azhar</u>	Dusun Sei. Tontong I Desa Melati II	1994	200
115	Perbaungan	<u>Masjid Al-Chairat</u>	Dusun II Desa Citaman Jernih	1967	200
116	Perbaungan	<u>Masjid Al-Hidayah</u>	Dusun IV Desa Citaman Jernih	1979	150
117	Perbaungan	<u>Masjid Al-Muhajirin</u>	Dusun V Desa Citaman Jernih	1979	250
118	Perbaungan	<u>Masjid Al-Kautsar</u>	Afd. III Pondok Rendah Kel. Batang Terap	1965	100
119	Perbaungan	<u>Masjid Miftahul Jannah</u>	Lingk. III Sawit Indah Kel. Batang Terap	1996	300

120	Perbaungan	<u>Masjid Al-Huda</u>	Jl. Masjid Lingk. Tempel Kel. Simpang Tiga Pekan	1962	500
121	Perbaungan	<u>Masjid Nurul Yatim</u>	Dusun III Desa Sei. Nagalawan	1957	80
122	Perbaungan	<u>Masjid Nurul Huda</u>	Dusun II Desa Sei. Nagalawan	1998	150
123	Perbaungan	<u>Masjid Nurul Mu'minin</u>	Dusun I Desa Sei. Nagalawan	1996	200
124	Perbaungan	<u>Masjid Jam'</u>	Dusun I Desa Lubuk Rotan	1994	200
125	Perbaungan	<u>Masjid Al-Amin</u>	Dusun V Desa Lubuk Rotan	1992	100
126	Perbaungan	<u>Masjid Nurul Abrar</u>	Dusun III Desa Lubuk Rotan	1995	200
127	Perbaungan	<u>Masjid Muttaqin</u>	Dusun III Desa Kesatuan	1996	200
128	Perbaungan	<u>Masjid Nurul Hidayah</u>	Dusun I Desa Kesatuan	1996	100
129	Perbaungan	<u>Masjid Al-Muttaqin</u>	Dusun B Desa Tanah Merah	1996	200
130	Perbaungan	<u>Masjid Istiqomah</u>	Dusun A Desa Tanah Merah	1996	100
131	Perbaungan	<u>Masjid Mukhlisin</u>	Lingk. III Kel. Tualang	1986	75
132	Perbaungan	<u>Masjid Nurul Hasanah</u>	Lingk. VI Kel. Tualang	1979	250
133	Perbaungan	<u>Masjid Istiqomah</u>	Lingk. I Kel. Tualang	1994	100
134	Perbaungan	<u>Masjid Nurul Syahada</u>	Dusun IV Desa Sei. Sijeggi	1995	150
135	Perbaungan	<u>Masjid Al-Basyir</u>	Dusun III Desa Sei. Sijeggi	1996	250
136	Perbaungan	<u>Masjid Al-Huda</u>	Dusun II Desa Sei. Sijeggi	2000	120
137	Perbaungan	<u>Masjid Nurul Yaqin</u>	Dusun I Desa Sei. Sijeggi	2006	80

Data yang ada menunjukkan bahwa masjid di kota-kota memiliki jumlah pertumbuhan yang lebih besar dibanding di daerah. Kenyataan ini menunjukkan sebagai indikasi adanya kesadaran masyarakat kota yang cukup tinggi dalam pengembangan rumah ibadah yang juga sangat berkaitan dengan tinggi urbanisasi masyarakat di perkotaan menjadi salah satu unsur yang menjadi penyebab besarnya jumlah masjid di perkotaan.

Rumah Ibadah Umat Kristiani

Sebenarnya bagi umat Kristen gereja lebih dari hanya sebuah rumah ibadah karena dalam pandangan Kristen, gereja juga bermakna sebagai tempat persekutuan umat Kristen dalam membangun relasi sesama-sama pemeluk agama Kristen. Untuk itu, bagi umat Kristen gereja merupakan sesuatu yang penting bagi kelangsungan penghayatan keberagaman karena aktifitas ritual keagamaan umumnya terfokus dilaksanakan di gereja. Secara garis besar Kristen di Indonesia dapat dikelompokkan pada dua, yaitu Kristen Katolik dan Kristen Protestan, maka pendeskripsian data rumah ibadah juga akan mengacu pada pembagian kelompok agama Kristen tersebut.

Perkembangan kedua agama ini cukup signifikan di Sumatera Utara karena keduanya memiliki basis umat yang tersebar di berbagai daerah yang ada di Sumatera Utara.

Nama dan Alamat Gereja Katolik

No	Kota / Kabupaten	Nama Gereja	Alamat
13	Binjai	Bunda Pertolongan Abadi	Jl. Sukarno Hatta 178 Binjai Telp. (061) 8821657
14	Binjai	St. Paulus	Pangkalan Brandan
20	Medan	St. Antonius	Jl. Hayam Wuruk 1 Medan Telp. (061) 4152740
21	Medan	St. Maria Yang Terkandung Tak Bernoda Asal (Katedral)	Jl. Pemuda 1 Medan Telp. (061) 4552753
22	Medan	St. Fransiskus Dari Asisi	Jl. Bunga Ester 93 B Padang Bulan Selayang Medan,-Telp. (061) 8214761
23	Medan	Padre Pio	Jl. Beringin III, Helvetia, Medan Telp. (061) 8474293
24	Medan	St. Yohanes	Jl. Mestika 24 Medan Telp. (061) 7369989
25	Medan	St. Konrad	Jl. Pancing I No. 7 Martubung Medan, Telp. (061) 6840715
26	Medan	Kristus Raja	Jl. Merapi 2, Medan Telp. (061) 4142144
27	Medan	St. Paulus	Jl. H.M. Joni 64A, Medan Telp. (061) 7365680
28	Medan	St. Maria	Jl. Flamboyan V No. 1/9 Komp.Polri Tj. Selamat, Medan Telp. (061) 8365163
29	Medan	St. Petrus	Jl. Pelita V No. 1 Medan Telp. (061) 6636168
30	Medan	St. Josef	Jl. Biru-biru No. 1 Delitua-Medan Telp. (061) 7030115
37	Kab. Serdang	Deli Gembala Baik	Jl. Siantar 111 Lubuk Pakam Telp. (061) 7951805

80 Monografi Keagamaan Sumatera Utara

38	Kab. Serdang Bedagai	Sang Penebus	Jl. Medan Berastagi, Bandar Baru Telp. (0628) 97264
43	Pematangsiantar	St. Laurentius Brindisi	Jl. Sibolga, Pematangsiantar Telp. (0622) 21400
44	Pematangsiantar	St. Petrus dan Paulus	Jl. Medan KM 5,6 Pematangsiantar Telp. (0622) 7553478
45	Pematangsiantar	St. Yosef	Jl. Bali/Kain Batik, Pematangsiantar Telp. (0622) 25783
46	Pematangsiantar	Krustus Raja	Jl. Sibolga 21 Pematangsiantar
47	Pematangsiantar	St. Fransiskus Assisi	Jl. Medan KM 5,6 Pematangsiantar Telp. (0622) 29015

Jumlah gereja Katolik yang dikemukakan tentu saja menegaskan bahwa rumah ibadah Katolik ini memiliki ketersebaran hampir di seluruh kota / kabupaten yang ada di Sumatera Utara sebagai penegasan bahwa umat Katolik juga tersebar hampir di seluruh wilayah Sumatera Utara yang diperkuat dengan adanya rumah ibadah sebagai sarana pelaksanaan ritual keagamaan dan sekaligus sebagai tempat persekutuan umat Katolik. Protestan

Tidak ada perbedaan dengan umat Katolik, bagi umat Protestan gereja merupakan suatu hal yang penting karena gereja menjadi media dilaksanakannya berbagai ritual keagamaan dan sekaligus sebagai tempat perkumpulan umat Protestan. Jumlah gereja Protestan juga tidak jauh berbeda dengan gereja Katolik yang juga tersebar secara masal di hampir seluruh daerah yang ada di Sumatera Utara.

Rumah Ibadah Umat Hindu

NO	KAB/KOTA	NAMA PURA DAN KUIL	ALAMAT
1	Medan	Patra Kali Kuil	Jl. S. Parman Gg. Pasiran, Medan
2	Medan	Shri Singgamakali	Jl. Multatuli Jati Diri, Medan
3	Medan	Shri Mariamman Kuil	Jl. Kangkung No. 75 Medan
4	Medan	Shri Mariamman Kuil	Jl. Mangkubumi, Medan
5	Medan	Shri Mariamman Kuil	Jl. Garuda Sakti Kp. Durian,

			Medan
6	Medan	Shri Mariamman Kuil	Jl. Asam Kumbang, Medan
7	Medan	Shri Mariamman Kuil	Jl. Pasundan Sei Putih, Medan
8	Medan	Shri Mariamman Kuil	Jl. Teuku Umar No. 18 Medan
9	Medan	Shri Mariamman Kuil	Jl. Mesjid Pulau Brayan, Helvet
10	Medan	Shri Mariamman Kuil	Jl. Taruna Belakang, Medan
11	Medan	Tandhayudhna Bani Kuil	Jl. Kejaksaan, Medan
12	Medan	Shri Mariamman Kuil	Jl. Teratai Pasiran, Medan
13	Medan	Pura Agung Raksa Bhuana	Jl. Polonia No. 216, Medan
14	Medan	Muniandi Kuil	Jl. Muara Takus, Medan
15	Medan	Sanggar Shri Mariamman	Jl. Timor Baru II No. 50 Medan
16	Medan	Sanggar Dharmika	Jl. Sukaramai II Medan
17	Medan	Sanggar Budi Sakti	Jl. Wahidin, Medan
18	Medan	Shri Kaliamman Kuil	Jl. Mongonsidi Gg. D Medan
19	Medan	Kuil Guru Bhakti	Jl. Pasundan, Medan
20	Medan	Gurdwara Arjun Dev Ji	Jl. Mawar No. 28 Ds. Sari Rejo
21	Medan	Shri Mariamman Kuil	Jl. Polonia, Medan
22	Medan	Yayasan Missi Gurdwara	Jl. Polonia No. 172, Medan
23	Medan	Yayasan Central Sikh	Jl. Karya Murni Gg. A No. 42, Medan
24	Medan	Sri Balaji Venkatheswara	Jl. Bunga Wijaya Kesuma No. 25 A
25	Medan	Shri Parmeshwarin Amman	Jl. M. Idris Gg. Madrasah No. 13
26	Medan	Shri Mariamman Kuil	Jl. Pam Tirtanadi Sunggal
27	Medan	Shri Mariamman Kuil	Jl. H.M Said Gg India Kampung Durian
28	Medan	Shri Murgan Kuil	Jl. Teratai Gg Sihombing No 42 Karang Sari
29	Medan	Shri Jaya Singgama Kaliaman Kuil	Jl. Juanda/ Kebun Sayur Medan
30	Medan	Shri Batara Kaliamman Kuil	Jl. Sei Belutu Gg Surya
31	Medan	Shri Bathara Kaliamman kuil	Jl. S. Parman Gg. Pasiran, Medan

32	Medan	Shri Karumariamman Kuil	Jl. Karya /Mesjid Medan Kuil
33	Medan	Gurdwara Central Sikh Temple	Jl.Monginsidi /Belakang Hermes Place
34	Medan	Shri Murgen Kuil	Jl. Lapangan Tembak Karang Sari Polonia
35	Medan	Shri Maha Shiwa Sakti	Jl. Cinta Karya Gg. Langgar No. 2
36	Binjai	Shri Mariamman Kuil	Jl. Sri Kandi Diah Binjai
37	Binjai	Kuil Siwan	Tima Langkat
38	Binjai	Kuil Patra Kali	Binjai Kota
39	P. Sintar	Pura Jagadhita Toba	Jl. Toba
40	P. Sintar	Shri Thendayutha Bani Kuil	Jl. Dolok Martiban
41	P. Sintar	Shri Thendayutha Bani Kuil	Jl.Maksun No. 5 Kisaran
42	P. Sintar	Shri Mariamman Kuil	Jl. Pamah Pematang Siantar
43	D. Serdang	Shri Mariamman Kuil	Jl. Perkebunan Sampali
44	D. Serdang	Shri Mariamman Kuil	Desa Tanjung Jati
45	D. Serdang	Shri Mariamman Kuil	PTP Bekala, Deli Serdang
46	D. Serdang	Shri Mariamman Kuil	Batang Kuis, Deli Serdang
47	D. Serdang	Shri Mariamman Kuil	Desa Sei Semayang
48	D. Serdang	Shri Mariamman Kuil	Glugur Rimbun, Deli Serdang
49	D. Serdang	Pura Ermutik	Pancur Batu, Deli Serdang
50	D. Serdang	Pura Siwa Dasa	Namo Mirik, Deli Serdang
51	D. Serdang	Pura Persadanta	Desa Pintu Besi, Deli Serdang
52	D. Serdang	Kuil Kathigaya	Desa Rumah Pilpil
53	D. Serdang	Shri Mariamman Kuil	Taman Dewi, Sibolangit
54	D. Serdang	Shri Mariamman Kuil	Desa Bulu Cina, Deli Serdang
55	D. Serdang	Pura Siwa Dasa	Perkebunan Sentik Sei Tuan
56	Deli Serdang	Pura Siwa Najati	Suka Damai, Deli Serdang
57	Serdang Bedagai	Shri Tandayudhabani	Jl. Cut Nyakdien , Deli Serdang
58	Serdang Bedagai	Pura Dharma Raksaka	Desa Pegajahan, Deli Serdang

NO	KAB/KOT A	NAMA CETYA / VIHARA / MAHAVIHARA	ALAMAT
1	Kota Medan	Vi. Arya Satyani	Jl. Pandau Baru No. 2 Medan
2	Kota Medan	Vi. Dharma Diepa	Jl. Tapanuli No. 105 Medan
3	Kota Medan	Vi. Dharma Ratna	Jl. Asia No. 95 – D Medan
4	Kota Medan	Vi. Dharma Velu	Jl. Porsea No. 8 Medan
5	Kota Medan	Vi. Maitreya Abadi	Jl. Ternak No. 5 Kel. Polonia, Kec. Medan Polonia, Medan
6	Kota Medan	Vi. Maitri	Jl. Gandhi No. 90 Medan
7	Kota Medan	Vi. Metta Karuna	Jl. H.O.S Cokro Aminoto No.4-6 Medan
8	Kota Medan	Vi. Mitra Maitreya	Jl. Sumatera No. 51, Kel. Belawan Kota, Kec. Medan Belawan
9	Kota Medan	Vi. Sutta Maitreya	Jl. Selam I No 26 A, Kel. Tegal Sari Mandala I, Kec. Medan Denai, Medan
10	Kota Medan	Vi. Vimala Marga	Jl. Lahat No. 52-54 Medan
11	Kota Medan	Vi. Adi Dharma Shanti	Jl. S. Parman, Gg. Sawo No. 22 A, Medan
12	Kota Medan	Vi. Amitayus	Jl. Budi Kemakmuran No. 9-A Barayan, Medan
13	Kota Medan	Vi. Arya Prajna	Jl. Sutrisno Dalam No. I-J Medan
14	Kota Medan	Vi. Asoka	Jl. Monginsidi I No. 25 Medan
15	Kota Medan	Vi. Avalokitesvara	Jl. KL. Yos. Sudarso No. 151 Medan
16	Kota Medan	Vi. Avalokitesvara	Jl. H. Zein Itami Gg. Sahabat No.92 J, Medan
17	Kota Medan	Vi. Bakti Loka	Jl. Kereta Api No. 48 Medan
18	Kota Medan	Vi. Bhaisajyaguru Buddha	Jl. Lorong Bintang Terang dsn. XV Muliorejo Sunggal
19	Kota Medan	Vi. Bhakti Loka	Jl. Brigjen Zaid Gg. Manggis II Lingk. VIII No.60, Medan
20	Kota Medan	Vi. Bhumi Sukhavati	Jl. Brig. Zein Hamid, Komp. Citra Baru No. 45, Medan
21	Kota Medan	Vi. Bhumi Sukavati	Jl. G. Krakatau / Pendidikan Dalam Blok A-II Glugur, Medan
22	Kota Medan	Vi. Bodhi	Jl. Irian Barat No. 121-123 Medan
23	Kota Medan	Vi. Bodhi Gaya	Jl. Karya Sejati No. 12 Desa Polonia II, Medan
24	Kota Medan	Vi. Bodhi Mandapa	Jl. Pukat VIII/Jl. Perguruan No. 95 Medan
25	Kota Medan	Vi. Bodhi Shanti	Jl. Sun Yet Sen No. 27-K Medan

26	Kota Medan	Vi. Bodhi Suci	Jl. Asia No. 121 Medan
27	Kota Medan	Vi. Bodhisatva Sasana	Jl. Mandong Lubis No. 131-A Lk. II, Medan
28	Kota Medan	Vi. Bodi Ratana	Jl. Sutrisno Gg. D No. 12 Medan
29	Kota Medan	Vi. Bogha Prajna	Jl. Perak No. 15 Medan
30	Kota Medan	Vi. Bogha Sampada	Jl. Kapt. Jumhana Gg. IV No. 6-7 Medan
31	Kota Medan	Vi. Borobudur	Jl. Imam Bonjol No. 21 Medan
32	Kota Medan	Vi. Buddha	Jl. Sampali No. 86/92 Medan
33	Kota Medan	Vi. Buddha Sujata	Jl. Danau Batur No. 35 Sambu Baru, Medan
34	Kota Medan	Vi. Buddha Tridharma Mulia	Jl. Rachmadsyah Gg. Kemala II No. 38 AA, Medan
35	Kota Medan	Vi. Budhayana	Jl. Selebas Medan Belawan, Medan
36	Kota Medan	Vi. Budi Kebajikan	Jl. Palembang No. 21-23 Medan
37	Kota Medan	Vi. Budi Luhur	Jl. Asia, Simp. Suasa No. 304-308 Medan
38	Kota Medan	Vi. Cahaya Maitreya	Jl. Danau Batur No. 40, Kel. Sei Agul, Kec. Medan Barat, Medan
39	Kota Medan	Vi. Cahaya Maitreya	Jl. Danau Batur No. 46 Lr. II Sambu Baru Medan
40	Kota Medan	Vi. Candra Buana	Jl. Medan-Delitua Gg. No. 20, Medan
41	Kota Medan	Vi. Cikong	Jl. Rahayu No. 94 Medan
42	Kota Medan	Vi. Dharma Aura	Jl. Sunggal Gg. Bakul No. 16 B, Medan
43	Kota Medan	Vi. Dharma Cakra Pravartana	Jl. Timur Baru II No. 56 Medan
44	Kota Medan	Vi. Dharma Cakra Pravartana	Jl. Kota Baru II No. 10 Medan
45	Kota Medan	Vi. Dharma Shanti	Jl. Thamrin No. 101 Medan
46	Kota Medan	Vi. Dharma Velu	Jl. Porsea No. 8 Medan
47	Kota Medan	Vi. Dharma Viriya	Jl. Plaju No. 9 Medan
48	Kota Medan	Vi. Dharma Wijaya	Jl. Wahidin No. 107/265 Medan
49	Kota Medan	Vi. Dharmavijaya	Jl. Waringin No. 50 Skip Mdn Petisah, Medan
50	Kota Medan	Vi. Dharmavira Center	Jl. Senagin No. 38 Medan
51	Kota Medan	Vi. Dhyana Maitreya	Jl. Bakau No. 2 G, Kel. Sekip, Kec. Medan Petisah, Medan
52	Kota Medan	Vi. Dirgha Maitreya	Jl. Brig Zein Hamid, Komp. Kimsa Baru No. 37-38, Kel. Titi Kuning, Kec. Medan Johor, Medan

53	Kota Medan	Vi. Eka Dharama Manggala	Jl. Bambu I No. 1/22 Medan
54	Kota Medan	Vi. Eka Dharama Manggala	Ds. Polonia Starban Medan
55	Kota Medan	Vi. Eka Dharama Manggala	Jl. Pukat VIII No. 95 Medan
56	Kota Medan	Vi. Eka Dharama Manggala	Jl. Karya Gg. Masjid Sei Anggul, Medan
57	Kota Medan	Vi. Eka Dharama Manggala	Jl. Binjai Km. 8,5 Gg. Perjuangan Psr. V Medan Helvet, Medan
58	Kota Medan	Vi. Eka Dharama Manggala	Jl. Karya Pembangunan Gg. E /50, Medan
59	Kota Medan	Vi. Eka Dharama Manggala	Jl. Kereta Api No. 48 Medan
60	Kota Medan	Vi. Satya Magga	Jl. KL Yos Sudarso Km 17,2 No.5 Komp. Ruci Indah Medan
61	Kota Medan	Vi. Eka Dharma Mantra	Jl. Sabarudin No. 100 Medan
62	Kota Medan	Vi. Eka Dharma Paduma	Lr. 53 Gg. II No. 76 Ds. Tj. Mulia, Medan
63	Kota Medan	Vi. Gautama Widya	Jl. K. Yos. Sudarso km. 8,3 Tj. Mulia Medan
64	Kota Medan	Vi. Gunung Mas	Jl. Orion No. 2-4 Medan
65	Kota Medan	Vi. Gunung Timur	Jl. Hang Tuah No. 16 Medan
66	Kota Medan	Vi. Gunung Timur Sakti	Jl. AR. Hakim, Gg. Sepur No. 24, Medan
67	Kota Medan	Vi. Jetavana	Jl. Tilak No. 24-B Medan
68	Kota Medan	Vi. Kshanti Maitreya	Jl. Thamrin No. 224, Kel. Sei Rengas I, Kec. Medan Kota, Medan
69	Kota Medan	Vi. Kusinara	Ling. IX Gabion Bagan Deli, Medan
70	Kota Medan	Vi. Loka Shanti	Jl. Karya Pembangunan No. 50 Ds. Polonia II Medan
71	Kota Medan	Vi. Lokkuttara Maitreya	Jl. Sutomo No.444, Kel. Gang Buntu, Kec. Medan Timur, Medan
72	Kota Medan	Vi. Maha Aurasala	Jl. Brigjen Katamso, Gg. Baru No. 20 Titi Kuning Medan
73	Kota Medan	Vi. Maha Aurasala	Jl. Asia No. 121 Medan
74	Kota Medan	Vi. Maha Maitreya	Jl. Gandhi No. 224, Kel. Sei Rengas II, Kec. Medan Kota, Medan
75	Kota Medan	Vi. Maha Manggala	Jl. Lahat No. 21 Medan
76	Kota Medan	Vi. Mahasampatti	Jl. Pajang No. 3-9 Medan

77	Kota Medan	Vi. Maitreya Loka	Jl. Platina Lorong 36, Kel. Rengas Pulau, Kec. Medan Deli, Medan
78	Kota Medan	Vi. Maitreya Sakti	Jl. Pasar I No.1, Kel. Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Medan
79	Kota Medan	Vi. Maitreya Yana	Jl. Pertempuran No. 11-D, Kel. Pulau Brayan, Kec. Medan Barat, Medan
80	Kota Medan	Vi. Maitri	Jl. Gandhi No. 90/92 Medan
81	Kota Medan	Vi. Mendut	Jl. Pinang Baris, Gg. Sai Ganesha Sgl, Medan
82	Kota Medan	Vi. Mestika Abadi	Jl. Kpt. Jumhana No.439C Medan
83	Kota Medan	Vi. Metta Graha	Jl. Danau Batur No. 46 Lorong II S. Baru, Medan
84	Kota Medan	Vi. Metta Jaya	Jl. Selam No. 22-26 Medan
85	Kota Medan	Vi. Metta Karuna	Jl. H.O.S Cokroaminoto No. 4-6 Medan
86	Kota Medan	Vi. Metta Prajna Dharma	Jl. Metal Gg. Budi No.12 Tj. Mulia, Medan
87	Kota Medan	Vi. Mitra Buddhis Center	Jl. Sunggal Besar Komp. Graha Sunggal Blok E No. 34 Medan
88	Kota Medan	Vi. Padma Sambhava	Komp. Asia Mega Mas Blok L No. 18 Medan
89	Kota Medan	Vi. Pak Tie Hud Co	Jl. Sunggal Pekan No. 370-A Medan
90	Kota Medan	Vi. Paramita	Komp. Taman Multatuli Indah Block C/18, Medan
91	Kota Medan	Vi. Pelita Maitreya	Jl. Flores Dalam, Kel. Pekan labuhan, Kec. Medan Labuhan, Medan
92	Kota Medan	Vi. Prajna Maitreya	JLN. Brig. Zein Hamid GG. Baru Indah Ujung No. 131, Kel. Titi Kuning, Kec. Medan Johor, Medan
93	Kota Medan	Vi. Prajna Maitreya	Jl. Mesjid No. 2, Kel. Kesawan, Kec. Medan Barat, Medan
94	Kota Medan	Vi. Pusat Dharma Zurmang Kagyud	Jl. Asia Raya Block N No. 24 Komplek Asia Mega Mas, Medan
95	Kota Medan	Vi. Ratana Stupa Agung	Jl. Thamrin No. 82 U Medan
96	Kota Medan	Vi. Roda Mas	Jl. Logam No. 11 F Medan
97	Kota Medan	Vi. Sahassa Buddha	Jl. Wahidin, Medan
98	Kota Medan	Vi. Sakyamuni	Jl. Metal II No. 76/12 Tanjung Mulia, Medan
99	Kota Medan	Vi. Samantha Badra	Jl. T. Amir Hamzah No. 108 Lingk. III Helvetia Timur Medan

100	Kota Medan	Vi. Satya Buddha Purnama	Jl. Lombok No. 1 Medan
101	Kota Medan	Vi. Satya Buddha Visudhi Marga	Jl. Pabrik Tenun No. 106 Medan
102	Kota Medan	Vi. Setia Buddha	Jl. Tirtosari No. 73 E Medan
103	Kota Medan	Vi. Setia Budi	Jl. Irian Barat No. 26 Medan
104	Kota Medan	Vi. Setia Budi Agung	Jl. Sriwijaya No. 9 Medan
105	Kota Medan	Vi. Setia Dharma	Jl. Bambu No.1/112 Medan
106	Kota Medan	Vi. Siddhi Prajna Maitreaya	Jl. Brigiend Katamso Gg. Sahabat No. 92 J Kel. Titi Kuning, Kec. Medan Johor, Medan
107	Kota Medan	Vi. Sumedha	Jl. AMD. Rengas Pulau Komplek Graha Sultan Marelani
108	Kota Medan	Vi. Surya Budi Agung	Jl. Dr. Wahidin No. 107 Medan
109	Kota Medan	Vi. Surya Dharma	Jl. Buluh Perindu No. 24 Medan
110	Kota Medan	Vi. Swara Maitreya	Jl. Malaka No. 82, Kel. Pandau Hilir, Kec. Medan Perjuangan, Medan
111	Kota Medan	Vi. Tathagatta	Jl. Tilak No. 122/40, Kel. Sei Rengas I, Kec. Medan
112	Kota Medan	Vi. Thai Sui King	Jl. Brigjen Hamid Gg. Manggis II No. 60 Medan
113	Kota Medan	Vi. Thatagata	Jl. Danau Batur No. Sambu Baru, Medan
114	Kota Medan	Vi. Tri Ratna	Jl. Pekong No. , Kampung Angrung, Medan
115	Kota Medan	Vi. Udaya Magga	Jl. Budi Kemakmuran No.9-A, Medan
116	Kota Medan	Vi. Vaisali	Jl. Ambon No. 55, Medan
117	Kota Medan	Vi. Vimala Diepa	Jl. H.O.S Cokro Aminoto No. 15-A, Medan
118	Kota Medan	Vi. Vimalakirti	Jl. Mandong Lubis No. 121, Medan
119	Kota Medan	Vi. Viriya Magga	Jl. Letjen Sujono No.232-233, Medan
120	Kota Medan	Vi. Viryadhika	Jl. Kakap No. 85 Medan
121	Kota Medan	Vi. Xing Yi Dharma	Jl. Kakap No. 35 Medan
122	Kota Medan	C. Avalokitesvara	Jl. Amplas No. 58, Medan
123	Kota Medan	C. Rigdzin Ling Buddhis Center	Jl. Akik No. 11/7 Kel. Sai Rengas Permata, Medan
124	Kota Medan	C. Abdi Maitreya	Jl. Monginsidi I No. 25 Medan
125	Kota Medan	C. Abdi Maitreya	Jl. Perwira IV No. 36-37 Kel. Pulau Brayan Bengkel, Kec.

			Medan Timur, Medan
126	Kota Medan	C. Arya	Jl. Letjens. S Parman Gg. Sawo, Medan
127	Kota Medan	C. Arya Karuna	Jl. KL. Yos. Sudarso Lingl. XIV B No. 7/9 Kel. Glugur, Medan
128	Kota Medan	C. Atnavichara	Jl. Berlian No. 12-14 Medan Area, Medan
129	Kota Medan	C. Bhaisajyaguru	Jl. Meranti No. 20 Medan
130	Kota Medan	C. Bodhi Citta	Jl. Kpt. Sumarsono (karangsari) No. 303 Ds. II, Medan
131	Kota Medan	C. Bodhi Karuna	Jl. Kawat No. 6-32 Medan
132	Kota Medan	C. Bodhi Lestari	Jl. Kompk. Rambe Mas Pajak Rambe Kel. Martubung, Medan
133	Kota Medan	C. Bodhisatva Maitri	Jl. Kol. Yos. Sudarso Km. 17,2 No.5 Ruci Indah Smpang Kantor, Medan
134	Kota Medan	C. Buddhis Pancaran Dharma	Jl. Pinang Baris II No. 28-C, Medan
135	Kota Medan	C. Budhi Dharma	Jl. T. Amir Hamzah Lingk. III Helvetia Timur, Medan
136	Kota Medan	C. Chu Sun Tiang	Jl. Berlian Sari V No. 89 Medan
137	Kota Medan	C. Cu Hiong Kheng	Jl. Mojopahit Baru No. 23 C, Medan
138	Kota Medan	C. Dharma Abadi	Jl. Perwira IV No. 36-37 Medan
139	Kota Medan	C. Dharma Bakti	Jl. Metal V No. 56 Tanjung Mulia, Medan
140	Kota Medan	C. Dharma Mulia	Jl. Rencong No. 42 B Medan Perjuangan, Medan
141	Kota Medan	C. Dhayana Paramita	Jl. Punak No. 9 Kel. Sai Putih II, Medan
142	Kota Medan	C. Eka Dharma Mahatara	Jl. Asia Permai Blok. N No.35-36 Komp. Asia Mega Mas, Medan
143	Kota Medan	C. Eka Dharma Sentosa	Jl. Bambu II No. 78 Medan
144	Kota Medan	C. Gaden Buddha Vajrayana	Jl. H. Misbah No. 18 AA Medan
145	Kota Medan	C. Gendung Johor	Jl. Metal Gg. Budi No. 12 Tj. Mulia Medan Deli, Medan
146	Kota Medan	C. Hong Leng Keng	Jl. Letda Sujono No. 232/233, Medan
147	Kota Medan	C. Jetavana	Jl. Mojopahit Baru No. 23 C, Medan
148	Kota Medan	C. Karunia Maitreya	Jl. Yos Sudarso Km. 10,5, Lingkungan V, No. 2F, Kel. Kota

			Bangun, Kec. Medan Deli, Medan
149	Kota Medan	C. Khanti Paramita	Jl. Karya Luhur II No. 28 Komp. TII Dwikora, Medan
150	Kota Medan	C. Maha Prajna Buddhis Center	Jl. Sumba No. 1 Medan
151	Kota Medan	C. Mahabodhi	Jl. Deli Indah XI No. 19-L, Medan
152	Kota Medan	C. Mahasthamaprapta	Jl. Avros No. 15-16. Kel. Kampung Baru, Kec. Medan Maimun, Medan
153	Kota Medan	C. Mahasthamaprapta	Jl. Tenggiri No. 32 B/90 Medan
154	Kota Medan	C. Mahasthamaprapta	Jl. Sampali No.1D/5 Kel. Pandau Hulu II Kec. Medan Area, Medan
155	Kota Medan	C. Maitreya Duta	Jl. Pinang Baris II Gg. Petisah II-B, Kel. Kampung Lalang, Kec. Medan Sunggal, Medan
156	Kota Medan	C. Maitreya Sakti	Jl. Besar Gg. Bakul No.2-4 Lingk. IX Sunggal, Medan
157	Kota Medan	C. Mendut	Kp. Sai Nangka, Kec. Sei Kepayang, Medan
158	Kota Medan	C. Metta	Komp. Multatuli Indah Blok C No. 18 Medan Maimun, Medan
159	Kota Medan	C. Metta	Jl. P. Baris Gg. Budi Luhur No. 18, Medan
160	Kota Medan	C. Metta Magga	Jl. Veteran 30-A. Kel. Pusat Pasar, Kec. Medan Kota, Medan
161	Kota Medan	C. Metta Magga	Jl. Starban No.75 Medan, Medan
162	Kota Medan	C. Nurani Sari	Jl. Berlian No. 12-14 Medan
163	Kota Medan	C. Nurani Suci/Cin Sin Thang	Jl. Gatot Subroto Km. 5,5 Gg. Benteng No. 18, Medan
164	Kota Medan	C. Padma Karuna	Jl. Karya Luhur II No. 28 Komp. Taman Impian Kota Medan
165	Kota Medan	C. Panca Dharma	Jl. Pertempuran No. 23 Medan
166	Kota Medan	C. Paramita	Jl. Binjai Km. 8,5 Gg. Perjuangan Psr V Ds. Lalang, Medan
167	Kota Medan	C. Pekong Pek Chun Ong	Jl. Selamat II No. 33-35 Medan
168	Kota Medan	C. Prajna	Jl. Polonia Gg. Subur No. 16 Kampung Angrung
169	Kota Medan	C. Prajna Maitreya	Jl. Menggala No.12, Kel. Sei Rengas I, Kec. Medan Kota, Medan
170	Kota Medan	C. Prajna Surya	Jl. Ternak I No. 20 Medan
171	Kota Medan	C. Saddha Maitri	Jl. Bilal No. 25-A Polo Brayon,

			Medan
172	Kota Medan	C. Sadharma Bodhi	Jl. Perwira V No. 50 Lk. 17 P.Barayan, Medan
173	Kota Medan	C. Setia Dharma	Jl. Pertempuran No. 32 Kel. Pulo Brayan Medan
174	Kota Medan	C. Sin Hiang Keng	Jl. Buluh Perindu No. 24 Medan
175	Kota Medan	C. Surya Insani	Jl. Sibolangit No. 173 Medan
176	Kota Medan	C. Tai Seng Hut Co	Jl. Selam III No.2 Lingk. VI Tgl. Sari Mandala -I Medan
177	Kota Medan	C. Uruvela	Jl. Pinang Baris II Gg. Sentosa No. 24 /2F, Medan
178	Kota Medan	C. Vajra Padma Kumara	Jl. Imam Bonjol No. 21 Medan
179	Kota Medan	C. Vajra Padma Kumara	Jl. Pendidikan Dalam Blok. A No. 11, Medan
180	Kota Medan	C. Vanarata	Jl. Pantai Labu Desa Sidodadi, Psr V Kec. Beringin, Medan
181	Kota Medan	C. Virya Dharma	Jl. Bilal Ujung Komp. Krakatau Vista No. A5 Medan Timur, Medan
182	Kota Medan	PUB. Cahaya Semesta	Komplek Cemara Asri
183	Kota Medan	PUB. Dharma Cakra Budhis Centre	Jl. Karya Cilincing
184	Kota Medan	PUB. Mudita Komp. Taman Polonia	Jl. Taman Polonia III No. 64
185	Kota Medan	PUB. Viriyadhika	Jl. Bakaran Batu, No. 49A
186	Kota Medan	PUV. Metta Jaya	Jl. Selam No. 24
187	Kota Medan	PUV. Metta Karuna	Jl. Hos Cokroaminoto / Jl. Percut No. 4-6
188	Kota Medan	PUV. Ratana Stupa Agung	Jl. Pinang Baris, Gang Suka Mulia No 88 Sunggal
189	Kota Medan	Mettayana Buddhis Center	Komp. Multatuli Indah Blok B No. 3,4,5 Graha Sunggal
190	Kota Medan	Mitra Budhis Centre Graha	Sunggal, Medan
191	Kota Binjai	Vi. Avalokitesvara	Jl. Pasar I/Emplasmen PTP IX Kuala Binjai Stabat
192	Kota Binjai	Vi. Bodhi Maitreya	Jl. Dewi Sartika No. 2-4 Binjai
193	Kota Binjai	Vi. Bodhi Metta	Jl. Jelutung No. 9 Kel. Jati Utomo, Binjai
194	Kota Binjai	Vi. Buddha Paduma	Jl. Imam Bonjol komp. Asam Jawa No. 167 I-L, Binjai
195	Kota Binjai	Vi. Budhi Dharma	Jl. Ade Irma Suryani No. 12/85, Binjai

196	Kota Binjai	Vi. Pek Pek	Jl. Jelutung No. 67 Binjai
197	Kota Binjai	Vi. Putri Kuang Im	Jl. Wahidin Baru No. 10 Binjai
198	Kota Binjai	Vi. Sai Hong Sien Hut	Jl. M.T. Sutoyo 162 Binjai Barat
199	Kota Binjai	Vi. Sanatha Maitreya	Jl. Anggur No. 28, Kelurahan Bandar Senenmbah, Kec. Binjai Barat, Binjai.
200	Kota Binjai	Vi. Setia Buddha	Jl. Jend. Sudirman No. 1-3 Binjai
201	Kota Binjai	Vi. Setia Dharma	Jl. Pahlawan No. 219 Binjai
202	Kota Binjai	Vi. Vajra Bumi	Jl. Imam Bonjol No. 208 Binjai
203	Kota Binjai	Vi. Vimalakirti	Jl. Jend. Sudirman I No. 1 Binjai
203	Pematang Siantar	Vi. Avalokitesvara	Jl. Pematang SK 1/77, Pematang Siantar
205	Pematang Siantar	Vi. Dewi Bumi	Jl. Cokroaminoto Ujung, Pematang Siantar
206	Pematang Siantar	Vi. Maha Vihara Vidya Maitreya	Jl. Ade Irma Suryani No. 10, Kel. Melayu, Kec. Siantar Utara, Pematang Siantar.
207	Pematang Siantar	Vi. Samiddha Bhagya	Jl. Thamrin No. 97 Pematang Siantar
208	Pematang Siantar	Vi. Vidya Maitreya	Jl. Diponegoro 6-C, Pematang Siantar
209	Pematang Siantar	Vi. Vimalakirti	Jl. Merdeka II No. 19, Pematang Siantar
210	Pematang Siantar	C. Avalokitesvara	Jl. Sriwijaya Gg. Pertiwi No. I-A, Pematang Siantar
211	Pematang Siantar	C. Vajra Bumi Simalungun	Jl. Sutomo No. 325 Pematang Siantar
212	Deli Serdang	Vi. Adhi Maitreya	Jl. Irian, gang Pekong, Kel. Tanjung Morawa Pekan, Kec. Tanjung morawa, Kab. Deli Serdang.
213	Deli Serdang	Vi. Bahagia Maitreya	Jl. Pantai Labu Pekan, Kel. Batang Nibung, Kec. Pantai Labu, Kab. Deli Serdang.
214	Deli Serdang	Vi. Bhaisajyaguru Buddha	Medan-Binjai Km.13,5 Jl. Bintang Terang Dsn.XV Mo, Kab. Deli Serdang
215	Deli Serdang	Vi. Buddha Gaya	Jl. Villa Impian Prima (d/h green Hill) Ds. Suka Makmur, Kab. Deli Serdang
216	Deli Serdang	Vi. Buddha Loka Manggala	Dsn. III Ds. Regemuk, Kec. Pantai Labu, Kab. Deli Serdang
217	Deli	PUB. Vi. Buddha	Jl. Karya Dharma No. 8 Tanjung

	Serdang	Narada	Morawa
218	Deli Serdang	Vi. Buddha Murni	Jl. Raya Km.14 Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang
219	Deli Serdang	Vi. Buddha Ramsi	Jl. Kebun Sayur No. 13, Kel. Deli Tua Barat, Kec. Deli Tua, Kab. Deli Serdang
220	Deli Serdang	Vi. Budi Abadi	Jl. Bakran Batu No. 22 L. Pakam, Kab. Deli Serdang
221	Deli Serdang	Vi. Budi Kerti	Ds. Emplasmen Paya Bakung H. Perak Deli Serdang
223	Deli Serdang	Vi. Cakra Maitreya	Jl. Bukit Barisan No.91, Kel. Galang Kota, Kec. Galang Kota, Kab. Deli Serdang
224	Deli Serdang	Vi. Dharma Bunda "Kwan Lie Keng"	Jl. Saha Budi, Lubuk Pakam, Deli Serdang
225	Deli Serdang	Vi. Dharma Shanti	Jl. K.H Ahmad Dahlan No.54/56 Lubuk Pakam, Kab. Deli Serdang
226	Deli Serdang	Vi. Dipankara	Kuala Namu
227	Deli Serdang	Vi. Dharma Shanti	Jl. K.H Ahmad Dahlan No.54/56 Lubuk Pakam, Kab. Deli Serdang
228	Deli Serdang	Vi. Hok Tek Tong	Tembung
229	Deli Serdang	Vi. Loka Manggala	Pantai Labu
230	Deli Serdang	Vi. Maha Maya Taman Dewi	Sibolangit, Kab. Deli Serdang
231	Deli Serdang	Vi. Maha Vihara Graha	Comp. Cemara Abadi, Jl. Pasar III Kec. Percut, Kab. Deli Serdang
232	Deli Serdang	Vi. Maha Vihara Maitreya	Jl. Cemara Boulevard Utara No. 8, Kel. Sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang
233	Deli Serdang	Vi. Pahala Maitreya	Jl. Pasar VII, Kel. Tandam Hilir I, Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang.
234	Deli Serdang	Vi. Pelita Maitreya	Jl. Flores Dalam/Sei Mati Lk. III Pekan Labuhan, Kab. Deli Serdang
235	Deli Serdang	Vi. Purnama Maitreya	Jl. Mawar No. 73, Kel. Purwodadi, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang.
236	Deli Serdang	Vi. Sakyamuni Buddha	Jl. Cemara Boulevard Utara No. 1 Cemara Asri, Deli Serdang
237	Deli Serdang	Vi. Sangha Ramsi	Jl. Delitua-Sibiru-biru, Sp. Ranting Ds. Namo Tualang, Kab. Deli

			Serdang
238	Deli Serdang	Vi. Sasana Maitreya	Jl. Tengku Fachruddin I-A, Kel. Pekan, Kec. Lubuk Pakam, Kab. Deli Serdang
239	Deli Serdang	Vi. Setia Budi	Jl. T.R Muda No. 3 Lubuk Pakam, Kab. Deli Serdang
240	Deli Serdang	Vi. Veluana	Jl. Merdeka No.3 Pancur Batu, Kab. Deli Serdang
241	Deli Serdang	Vi. Vimalakirti	Ds. Bandar Baru Sibolangit, Kab. Deli Serdang
242	Deli Serdang	Vi. Vivasana Center	Ds. Batu Layang Sibolangit, Kab. Deli Serdang
243	Deli Serdang	C. Arya Tara Buddhis Center	Jl. Cemara Boulevard Blok C-7 No.28, Ds. Sampali, Kab. Deli Serdang
244	Deli Serdang	C. Cheng Leng Keng	-
245	Deli Serdang	C. Dewa Panglima Tiga	Gg. Budiman No.49-A Lubuk Pakam Deli Serdang
246	Deli Serdang	C. Dewi	Jl. Setia Budi Lubuk pakam, Kab. Deli Serdang
247	Deli Serdang	C. Law Sin Mu	Jl. Setia Budi Lubuk Pakam Deli Serdang
248	Deli Serdang	C. Maitreya Dharma	Jl. Pembangunan, No. 48, Kel. Batang Kuis, Kec. Batang Kuis Pekan, Kab. Deli Serdang
249	Deli Serdang	C. San Ci	Jl. Bakaran Batu Deli Serdang
250	Deli Serdang	C. Satya Dharma	Komplek Cemara Asri, Jl. Semangka No. 2 (Simp. Kelapa), Kab. Deli Serdang
251	Deli Serdang	C. Tai Sang	Jl. T. Fachurddin No.62 Lubuk Pakam Deli Serdang
252	Deli Serdang	C. Tai Seng Hud Cho	Dsn. II/41 Lubuk Pakam, Kab. Deli Serdang
253	Serdang Bedagai	Vi. Bahtera Maitreya	Jl. Sei Rejo, No.23 A, Kel. Sei Rejo, Kec. Sei Rampah, Kab. Serdang Bedagai.
254	Serdang Bedagai	Vi. Satya Maitreya	Jl. Kabupaten, Kel. Simpang Tiga Pekan, Kec. Perbaungan, Kab. Serdang Bedagai
255	Serdang Bedagai	Vi. Vimalakirti	Jl. Kabupaten No. 10 Perbaungan, Serdang Bedagai

Bagian Keempat LEMBAGA PENDIDIKAN

Lembaga Pendidikan Pesantren

Keberadaan Pesantren di Indonesia dimulai sejak Islam masuk ke negeri ini dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang sebenarnya telah lama berkembang sebelum kedatangan Islam. Sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berurat akar di negeri ini, pondok pesantren diakui memiliki andil yang sangat besar terhadap perjalanan sejarah bangsa. (Haedari, 2007: 3)

Pesantren sebagai organisasi sosial kemasyarakatan memiliki peluang untuk menawarkan pengalaman mereka terkait dengan isu-isu di atas. Hadir dan berakar di tengah masyarakat untuk membimbing, pendidikan pesantren diduga dapat menawarkan gagasannya untuk mengatasi krisi-krisi di atas. Karena itu pesantren, yang berfungsi sebagai wahana pembinaan, pengajaran dan pendidikan mampu mengatasi perilaku siswa dengan menggunakan pembelajaran kitab kuning sebagai materi pokoknya dengan menginternalisasikan ke dalam diri santri makna dan nilai-nilai akhlak dalam interaksi riil agar dapat tercapai tujuan pendidikan yaitu menciptakan manusia Indonesia seutuhnya serta menjauhkan diri siswa dari penyimpangan perilaku yang tidak diharapkan.

Pondok Pesantren adalah salah satu pendidikan Islam di Indonesia yang mempunyai ciri-ciri khas tersendiri. Secara etimologi, istilah pesantren berasal dari bahasa Sansekerta yang memperoleh wujud dan pengertian tersendiri dalam bahasa Indonesia. Asal kata *san* berarti orang baik (laki-laki) disambung *tra* berarti suka menolong. Santri berarti orang baik yang suka menolong. Pesantren berarti tempat untuk membina manusia menjadi orang baik. (Abdullah, 1983: 328).

Timur Jailani (1982:51) memberikan batasan pondok pesantren adalah gabungan dari berbagai kata pondok dan pesantren. Istilah pesantren diangkat dari kata santri yang berarti murid atau santri yang berarti huruf, sebab dalam pesantren ini lah mula-mula santri mengenal huruf. Sedangkan istilah pondok berasal dari kata *funduq* (dalam bahasa Arab) mempunyai arti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi podok di Indonesia khususnya di pulau Jawa lebih mirip dengan pemondokan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri.

Selanjutnya, Zamakhsyari Dhofier (1982: 18) memberikan batasan tertang pondok pesantren yakni sebagai asrama-asrama para santri yang

disebut pondok atau tempat tinggal terbuat dari bambu, atau barangkali berasal dari kata *funduq* yang berarti hotel atau asrama. Perkataan pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal para santri.

Pesantren didirikan untuk memenuhi tiga tujuan penting, yakni sebagai pusat pengembangan ilmu dan kebudayaan yang berdimensi religius atau sekadar improvisasi lokal, dan sebagai penggerak transformasi bagi komunitas masyarakat dan bangsa.

Banyak tokoh pesantren terlibat dalam perjuangan kemerdekaan, membangun dan mempertahankan NKRI: kaum santri dalam perang Diponegoro, perang Banten, dan lain-lain & para tokoh seperti KH. Hasyim Asyari, KH. Wahid Hasyim, KH. Wahab Chasbullah, KH. Ahmad Shiddiq, Abdurrahman Wahid (Gus Dur), dan lain-lain.

Secara umum pesantren memiliki komponen-komponen Kyai, santri, masjid, pondok dan kitab kuning. Berikut ini pengertian dan fungsi masing-masing komponen. Sekaligus menunjukkan serta membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya, yakni:

a. **Pondok;** Merupakan tempat tinggal Kyai bersama para santrinya.

Adanya pondok sebagai tempat tinggal bersama antara Kyai dengan para santrinya dan bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, merupakan pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren juga manampung santri-santri yang berasal dari daerah jauh untuk bermukim. Pada awalnya pondok bukan semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri, untuk mengikuti pelajaran dengan baik yang diberukan oleh Kyai, tapi juga sebagai tempat latihan bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat.

Para santri di bawah bimbingan Kyai bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam suasana kekeluargaan dan bergotong-royong sesama warga pesantren. Perkembangan sekarang, fungsi pondok lebih menonjol sebagai tempat asrama atau pemonangan, setiap santri dikenakan sewa atau iuran untuk pemeliharaan pondok tersebut.

b. **Masjid;** Masjid adalah sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Masjid merupakan unsur pokok kedua dari pesantren yang berfungsi sebagai tempat melakukan sholat berjamaah setiap waktu sholat, tempat belajar mengajar. waktu belajar mengajar berkaitan dengan waktu sholat berjamaah, baik sebelum maupun sesudahnya. Dalam perkembangannya, jumlah santri dan tingkatan pelajaran dibangun tempat atau ruangan-ruangan khusus untuk halaqah-halaqah. Perkembangan terakhir menunjukkan adanya ruangan-

ruangan yang berupa kelas-kelas sebagaimana terdapat pada madrasah. Namun masjid masih tetap digunakan sebagai tempat belajar mengajar. sebagian pesantren, masjid juga berfungsi sebagai tempat i'tikaf, zikir, melaksanakan latihan-latihan dan amalan-amalan lainnya dalam kehidupan terekat dan sufi (Dhofier, 1982: 136).

c. **Santri;** Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, santri biasaya terdiri dari dua kelompok;

1). Santri mukim; santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam pondok pesantren.

2). Santi kalong; santri-santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren dan mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti pelajaran di pesantren.

d. **Kiyai;** Adanya Kiyai dalam pesantren merupakan hal yang mutlak bagi sebuah pesantren. Kiyai adalah tokoh sentral yang memberikan pengajaran, karena dia menjadi salah satu unsur paling dominan dalam kehidupan di pesantren. Kemasyhuran, perkembangan dan kelangsungan hidup suatu pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, kharismatik, wibawa dan keterampilan Kiyai dalam mengelola pesantrennya. Gelar Kiyai diberikan oleh masyarakat pada orang yang mempunyai ilmu pengetahuan mendalam tentang agama Islam serta mengajarkan kitab-kitab klasik pada santri.

e. **Kitab-Kitab Klasik;** Unsur Pokok yang membedakan pesantren dengan lembaga lain adalah pada pesantren diajarkan Kitab-kitab klasik yang sekarang dikenal dengan Kitab Kuning, dikarang oleh para ulama terdahulu, mengenai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab. Pelajaran dimulai dengan kitab yang sederhana, dilanjutkan dengan kitab-kitab tentang berbagai ilmu yang mendalam. Tingkatan pesantren dan pengajarannya, biasanya diketahui dari jenis-jenis kitab yang diajarkan. (Hasbullah, 1999: 142-145).

Salah satu ciri utama pesantren sebagai pembeda dengan lembaga pendidikan lain, adalah pengajaran kitab kuning, kitab-kitab Islam klasik yang ditulis dalam bahasa Arab baik yang ditulis oleh para tokoh muslim Arab maupun para pemikir muslim Indonesia. (Abdurrahman Wahid, 2001:157).

Pesantren dan kitab kuning adalah dua sisi yang tak terpisahkan dalam keping pendidikan Islam di Indonesia. Sejak sejarah awal berdirinya, pesantren tidak dapat dipisahkan dari literatur kitab buah

pemikiran para ulama salaf yang dimulai sekitar abad ke-9 itu. Boleh dibayangkan, tanpa keberadaan dan pengajaran kitab kuning, suatu lembaga pendidikan tak absah disebut pesantren. Begitulah fakta yang mengemuka di lapangan. Dalam konteks ini, kitab kuning telah menjadi salah satu sistem nilai dalam kehidupan pesantren. Karena itu, pembelajaran dan pengkajian kitab kuning menjadi nomor wahid dan merupakan ciri khas pembelajaran di pesantren. Kitab kuning tidak hanya menjadi pusat orientasi, tetapi telah mendominasi studi keislaman pesantren dan mewarnai praktik keagamaan dalam berbagai dimensi kehidupan umat Islam.

Warga pesantren menempatkan kitab kuning sebagai acuan utama dalam kehidupan sehari-hari. Terutama yang menyangkut masalah hukum ibadah atau ritual, akhlak atau perilaku, dan mu'amalah atau hubungan sosial. Perilaku itu tercermin dari cara mereka bersikap. Ketika warga menemui persoalan, rujukannya adalah bertanya ke kiai. Lalu, kiai menjelaskan berdasarkan keterangan dari kitab kuning. Mayoritas dalam soal fikih, mereka bermahdzab syafi'i, meski mereka juga mengakui keberadaan mazhab fiqh yang empat: Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali. (Dhofier, 1982: 98).

Keberadaan Pesantren di Indonesia dimulai sejak Islam masuk negeri ini dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang sebenarnya telah lama berkembang sebelum kedatangan Islam. Sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berurat akar di negeri ini, pondok pesantren diakui memiliki andil yang sangat besar terhadap perjalanan sejarah bangsa. (Haedari, 2007: 3)

Berikut adalah nama-nama pondok pesantren yang ada di Lima kota/kabupaten yang dikategorikan pada tipe-tipe salafiah dan khalafiyah serta ada juga kombinasi antara salafiyah dan khalafiyah.

No	Nama Pondok Pesantren	Kabupaten	Tipe
1	PP. Darul Arafah	Deli Serdang	Khalafiyah
2	PP. Yayasan Pesantren Islam	Deli Serdang	Khalafiyah
3	PP. Saifullah	Deli Serdang	Kombinasi
4	PP. Darusy Syahadah Islamiyah	Deli Serdang	Khalafiyah
5	PP. Al Qomariyah	Deli Serdang	Khalafiyah
6	PP. Salman Al Farisi	Deli Serdang	Kombinasi
7	PP. Hidayatullah	Deli Serdang	Khalafiyah
8	PP. Al Mukhlisin	Deli Serdang	Kombinasi
9	PP. Al Husna	Deli Serdang	Kombinasi
10	PP. Darut Thalibiin	Deli Serdang	Kombinasi

11	PP. Modern Nurul Hakim	Deli Serdang	Khalafiyah
12	PP. Sabilul Muhtadin	Deli Serdang	Kombinasi
13	PP. Jamiyatul Khairat	Deli Serdang	Kombinasi
14	PP. Babussalam Nurul Hikmah	Deli Serdang	Kombinasi
15	PP. Ar-Raudhatul Hasanah	Deli Serdang	Kombinasi
16	PPs. Utsman bin Affan	Deli Serdang	Salafiyah
17	PP. Al Aminatul Hidriyah	Serdang Bedagai	Khalafiyah
18	PP. Darul Mukhlisin	Serdang Bedagai	Kombinasi
19	PP. Al-Mukhlisin	Serdang Bedagai	Khalafiyah
20	PP. Al Wasliyah	Serdang Bedagai	Khalafiyah
21	PP. Salafiyah Darussalam	Kota P. Siantar	Kombinasi
22	PP. Ar Raudhatul Hasanah	Kota Medan	Khalafiyah
23	PP. Al Manar	Kota Medan	Khalafiyah
24	PP. Ta'dib As Syakirin	Kota Medan	Khalafiyah
25	PP. Al Kautsar Al Akbar	Kota Medan	Kombinasi
26	PP. Aziddin	Kota Medan	Khalafiyah
27	PP. Darul Hikmah TPI Medan	Kota Medan	Khalafiyah
28	PP. Usman Syarif	Kota Medan	Khalafiyah
29	PP. Puteri Aisyah	Kota Medan	Khalafiyah
30	pp. An Nadwah Islamic Centre	Kota Binjai	Khalafiyah
31	PP. Nahdatul Islam	Kota Binjai	Kombinasi
32	PP. Sabilul Mukminin	Kota Binjai	Salafiyah

Raudhatul Athfal

Raudhatul Athfal berasal dari kata *raudhah* yang berarti taman dan *athfal* yang berarti anak-anak. Secara bahasa Raudhatul athfal berarti taman kanak-kanak. Muhammadiyah cenderung menggunakan kata "Bustanul Athfal" untuk lembaga yang bermakna sama dengan Raudhatul Athfal. Raudhatul Athfal merupakan salah satu lembaga pendidikan prasekolah.

Peraturan pemerintah tentang pendidikan prasekolah sebenarnya telah ada sejak tahun 1990 tetapi belum memasukkan nama Raudhatul Athfal. Lembaga-lembaga pendidikan prasekolah yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 tahun 1990 adalah:

- Bentuk satuan pendidikan prasekolah meliputi Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain, Penitipan Anak, dan bentuk lain yang ditetapkan oleh Menteri.
- Taman Kanak-kanak terdapat di jalur pendidikan sekolah.

- c. Kelompok Bermain dan Penitipan Anak terdapat di jalur pendidikan luar sekolah.
- d. Anak didik Taman Kanak-kanak adalah anak usia 4-6 tahun.
- e. Lama pendidikan di Taman Kanak-kanak 1 tahun atau 2 tahun. Meskipun tidak ada nama Raudhatul Athfal dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 tahun 1990 tetapi lembaga Raudhatul Athfal telah dikenal dengan nama Bustanul Athfal di sekolah-sekolah Muhammadiyah atau dengan nama Taman Kanak-kanak Islam di lembaga lain. Bustanul Athfal pertama didirikan Aisyiyah pada tahun 1919 di Yogyakarta, sebab pada saat itu belum ada nama-nama Raudhatul Athfal sekolah ini dinamakan juga oleh Aisyiyah dengan Taman Kanak-kanak Frobel (nama seorang ahli pendidikan anak).

Penyebutan nama Raudhatul Athfal pertama sekali ditemukan dalam Undang-undang pendidikan nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 28 dinyatakan sebagai berikut:

- a. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
- b. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal.
- c. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.
- d. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.
- e. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.
- f. Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Pada pasal 28 di atas dinyatakan bahwa Raudhatul Athfal adalah lembaga pendidik anak usia dini yang berada jalur formal sederajat dengan Taman Kanak-kanak. Sebagai sebuah lembaga pendidikan pada jalur formal, Raudhatul Athfal harus memenuhi standar pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar pendidik dan tenaga kependidikan yang terdiri dari kualifikasi akademik dan kompetensi guru

Raudhatul Athfal telah diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tanggal 4 Mei 2007 tentang Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Pada lampiran peraturan tersebut dijelaskan bahwa kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal mencakup kualifikasi akademik Guru pada PAUD/TK/RA harus memiliki pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Pada tahun 2012 setiap guru PAUD/TK/RA harus telah memiliki sertifikat pendidik.

Struktur tenaga kependidikan di Raudhatul Athfal minimal terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi. Guru-guru yang belum memiliki kualifikasi D-4 atau S1 diberikan status sebagai guru bantu. Standar pengelolaan Raudhatul Athfal juga telah di atur pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2010 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 Tentang pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Pada pasal 1 ayat 5 dinyatakan bahwa Raudhatul Athfal, yang selanjutnya disingkat RA, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan dengan kekhasan agama Islam bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun.

Pengelolaan organisasi satuan pendidikan anak usia dini jalur formal, yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau pemerintah daerah memiliki paling sedikit 2 (dua) organ yang terdiri atas: kepala sekolah/madrasah yang menjalankan fungsi manajemen satuan pendidikan anak usia dini jalur formal dan komite sekolah/madrasah yang menjalankan fungsi pengarah, pertimbangan, dan pengawasan akademik. Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini jalur formal, yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau pemerintah daerah menggunakan tata kelola yang terdiri dari kepala sekolah/madrasah menjalankan manajemen berbasis sekolah/madrasah untuk dan atas nama Gubernur/Bupati/Walikota atau Menteri Agama sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan komite sekolah/ madrasah memberi bantuan pengarah, pertimbangan, dan melakukan pengawasan akademik kepada dan terhadap kepala sekolah/madrasah.

Data Departemen Pendidikan Nasional tahun 2005 menunjukkan jumlah Raudhatul Athfal di Indonesia sebanyak 11.560 buah. Sedangkan jumlah Bustanul Athfal yang didirikan Aisyiyah di seluruh Indonesia sampai saat tahun 2009 berjumlah 5865 buah. Sementara data Departemen Pendidikan Nasional tahun 2005 sebanyak 345.084 jiwa

anak mengikuti pendidikan di Raudhatul Athfal. Jumlah ini mungkin sudah menjadi 3 (tiga) kali lipat pada 5 tahun terakhir sejak pemerintah menggalakkan pendidikan anak usia dini, termasuk Raudhatul Athfal.

Pemerintah Sumatera Utara juga telah menggalakkan pengelolaan pendidikan anak usia dini termasuk Raudhatul Athfal. Menurut Sudjarwo (Direktur PAUD) pemerintah Provinsi Sumatera Utara hanya memperoleh angka partisipasi kasar (APK) 28 persen untuk pendidikan anak usia dini, sedangkan APK nasional rata-rata 50,90 persen tahun 2009.

Meskipun belum diperoleh data yang akurat tentang jumlah Raudhatul Athfal di Sumatera Utara tetapi jika diperhatikan hampir di setiap kelurahan ditemui minimal 1 (satu) Raudhatul Athfal. Jika jumlah desa/kelurahan di Sumatera sebanyak 5.626 desa/kelurahan, maka ada paling tidak sebanyak 5.626 Raudhatul Athfal. Data lebih lengkap mengenai Raudhatul Athfal dapat dilihat pada tabel berikut:

DAFTAR ALAMAT RA/BATA

DELI SERDANG

1	RA/BATA Al-Hidayah	Desa Tanah Gara Hulu	STM Hulu
2	RA/BATA Nurul Ibtmi	Jln. Mesjd No. 1 Tiga Juher	STM Hulu
3	RA/BATA Al-Ikhlas	Jln. Trans TV Bandar Baru	Sibolangit
4	RA/BATA Al-Ikhlas	Dusun III A Gg. Family Desa Sei Mencirim	Kutalimbaru
5	RA/BATA Al Amin	Jl. Pendidikan Tuntungan II	Pancur Batu
6	RA/BATA Al Fachran	Jl. Pimpinan Tanjung Anom	Pancur Batu
7	RA/BATA Al-Hidayah	Jl. Pahlawan No. 104 Dusun IV Desa Hulu	Pancur Batu
8	RA/BATA Islamiyah	Desa Lama	Pancur Batu
9	RA/BATA Saidi Turi	Dusun V Sei Gugur Kuta Jurung	Pancur Batu
10	RA/BATA Al-Hidayah	Jl. Komplek Mesjd Al-Hidayah	Namorambe
11	RA/BATA Al Hikmah	Jl. Syubtrasta Gg. Madrasah No.1	Namorambe
12	RA/BATA Ar Rahman	Jl. Deli Tua Desa Sudirejo	Namorambe
13	RA/BATA Kesuma LKMD	Tali Kuning Jati Kusuma Par VI	Namorambe
14	RA/BATA Az Zahra	Jl. Biru-biru Gg. Dame Desa Sidodadi	Sibiru Biru
15	RA/BATA Ummi Hafizah	Desa Candrejo Dusun III	Sibiru Biru
16	RA/BATA Nurul Huda	Desa Sukaloe	Bangun Purba
17	RA/BATA Aida	Desa Jaharun B	Galang
18	RA/BATA Al Comariah	Desa Kotangan	Galang
19	RA/BATA Al-Hadi	Desa Paku Dusun-I	Galang
20	RA/BATA Ar Rahmah	Jl. Sukamulia Desa Galang Suka	Galang
21	RA/BATA Raudhatul Ibtmi	Dusun II Naga Rejo	Galang
22	RA/BATA Al Muchtariah	Jl. Sudirman 113 a	Tanjung Morawa
23	RA/BATA Al Muthlisin	Jl. Medan T Morawa Km 12.5	Tanjung Morawa
24	RA/BATA Al Washliyah	Desa Bangun Sari Dusun X	Tanjung Morawa
25	RA/BATA Al Washliyah	Jl. Irian Gg. Amal Tanjung Morawa	Tanjung Morawa
26	RA/BATA Al-Hasanah	Bangun Rejo Tanjung Morawa	Tanjung Morawa
27	RA/BATA Al-Hasanah Naga T	Bangun Rejo Tanjung Morawa	Tanjung Morawa
28	RA/BATA Al-Washliyah	Desa Dalu XA psr III	Tanjung Morawa
29	RA/BATA Amal Ridho	Dusun I Desa Wonosari	Tanjung Morawa
30	RA/BATA Amanah	Jl. Pasir Putih	Tanjung Morawa
31	RA/BATA An Nisa Aziz Rahim	Dusun VI Desa Bandar Labuhan	Tanjung Morawa
32	RA/BATA An Nur	Jl. Industri Gg. Tape	Tanjung Morawa
33	RA/BATA As-Syifa	Dusun V Desa Tanjung Baru	Tanjung Morawa
34	RA/BATA Bina Bangsa	Jl. Besar Medan Sinembah Pasar XV Gg. Murri	Tanjung Morawa
35	RA/BATA Habib Fauzi	Dalu X-B Dusun VII	Tanjung Morawa
36	RA/BATA Islamiyah	Jl. Medan-L. Pakam Km. 21 Gg. Teratai No. 87	Tanjung Morawa
37	RA/BATA Jami'atul Qomar	Dusun IV Desa Telaga Sari	Tanjung Morawa

38	RABATA Milda Wiranti	Jl. Batang Kuis Pasar IX Buntu Bedimbar	Tanjung Morawa
39	RABATA Mustaqim	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 133	Tanjung Morawa
40	RABATA Nur Rahmah	Dusun III Desa Lima Manis	Tanjung Morawa
41	RABATA Nurul Amal	Jl. Batang Kuis Dusun XI Desa Bangun Sar	Tanjung Morawa
42	RABATA Nurul Amaliyah	Jl. Sei Merah Dagang Kerawan	Tanjung Morawa
43	RABATA Nurul Huda	Dusun V Desa Telaga Sari	Tanjung Morawa
44	RABATA Nurul Ummi	Desa Punden Raju	Tanjung Morawa
45	RABATA Putri Arisanti	Desa Lima Manis Gg. Sepakat Dusun 9	Tanjung Morawa
46	RABATA Sholihin	Jl. Batang Kuis Par VI	Tanjung Morawa
47	RABATA YPI Al-Karim	Jl. Lokasi No. 38 Dusun XIII Desa Bangun	Tanjung Morawa
48	RABATA YPI HM Helmi	Desa Dalu X A per III	Tanjung Morawa
49	RABATA YPI Nurul Yaqin Burhaniah	Dagang Kerawan	Tanjung Morawa
50	RABATA YPI Puspahati	Jl. Karya Dharma No. 199 Dusun 3	Tanjung Morawa
51	RABATA YPI Raudhatul Thalibin	Jl. Tirta Deli Pasar Belakang Tanjung Morawa	Tanjung Morawa
52	RABATA Fauzan Al Islamiyah	Jl. Sari Desa Mariendal I	Patumbak
53	RABATA Al Fajar	Jl. Sejati Dusun V No. 39	Patumbak
54	RABATA Al Hidayah	Jl. Pelita	Patumbak
55	RABATA Al Hikmah	Gg. Sapt Mandali	Patumbak
56	RABATA Al Ikhlas	Desa Mariendal 1 Kcc. Patumbak	Patumbak
57	RABATA Al Muslimin	Desa Lantasan Baru	Patumbak
58	RABATA Amaliyah	Jl. Pertahanan	Patumbak
59	RABATA Ar Ridho	Jl. Pertahanan	Patumbak
60	RABATA Ar-Rahmah	Jl. Kebun Kopi No. 15	Patumbak
61	RABATA Firdausy	Jl. Pasar VII Desa Lantasar Baru	Patumbak
62	RABATA Firdausy	Perumahan Griya Prima Blok D II	Patumbak
63	RABATA Nurul Aisyah	Patumbak	Patumbak
64	RABATA Nurul Izzah	Jl. Kongsu No. 5 Mariendal	Patumbak
65	RABATA Rahmat	Jl. PTPN 2	Patumbak
66	RABATA Raihan	Marendal I Pasar IV Jl. Karya Karling I N	Patumbak
67	RABATA Salsabila	Jl. Delima I No. 3	Patumbak
68	RABATA Tahfizhil Qur'an	Jl. Pertahanan Patumbak	Patumbak
69	RABATA Tarbiyatul Quro' WH	Jl. Sejati Ujung Pasar V Gg. Ustadz No. 1	Patumbak
70	RABATA YPI Nurul Hadina	Jl. Pertahanan Komplek Perumdani	Patumbak
71	RABATA An-Nashroh	Jl. Roso Indah Desa Kedai Durian	Deli Tua
72	RABATA Hijrah Al-Ummah	Jl. Eka Surya Pasar V No. 41 Kedai Durian	Deli Tua
73	RABATA Madani	Jl. Besar Deli Tua Km. 9 Kedai Durian	Deli Tua
74	RABATA Nurul Burhanuddin	Jl. Cempaka 3 Dusun V	Deli Tua
75	RABATA AL Hidayah	Jl. Bersama Desa Muliojejo	Sunggal
76	RABATA AL Hikmah	Jl. Kenduri Ds. VII Muliojejo	Sunggal
77	RABATA AL Jawahir	Jl. Persatuan 2 No. 30	Sunggal
78	RABATA AL Jihad	Desa Muliojejo Kebun BARU	Sunggal
79	RABATA Al Furqon	Jl. Binjai Km. 13 Muliojejo	Sunggal
80	RABATA Al Furqon BTN	Jl. Persetya Raya No. 29	Sunggal
81	RABATA Al Ikhlas	Jl. Bengawan Dsn. III No 25 Muliojejo	Sunggal

82	RABATA Al Ikhlas	Jl. Binjai KM 13.5 Konggo Kongsu	Sunggal
83	RABATA Al Ikhwan	Jl. Sei Mencirim Dsn. III P. Geli	Sunggal
84	RABATA Al Mawadah	Jl. Desa Telaga Sari Sunggal	Sunggal
85	RABATA Al Muhaajirin	Jl. Abimayu 60 Perum DPR RI	Sunggal
86	RABATA Al Multaqin	Jl. Karya 2 No. 51	Sunggal
87	RABATA Al-Fakhri	Jl. Sei Mencirim Dusun III Desa Suka Maju Sei	Sunggal
88	RABATA Al-Hijrah	Komplek Perumahan Paya Sari Permai	Sunggal
89	RABATA Al-Iman	Jl. Setia Ujung No. 61 Dusun XIV Muliojejo	Sunggal
90	RABATA Amaliyah	Jl. Desa Tanjung Gusta	Sunggal
91	RABATA Ar-Ra'yu	Jl. Sei Mencirim Gg. M. Yusuf Dusun II Paya	Sunggal
92	RABATA Ar-Rasyid	Perumahan Suka Maju Indah Gg-1 Suka Maju	Sunggal
93	RABATA Bati Jennati	Jl. Garuda II	Sunggal
94	RABATA Binayah	Jl. Klambir V No. 63	Sunggal
95	RABATA El-Hidayah	Desa Lalang Kampung Lalang	Sunggal
96	RABATA Fard Ahillah	Jl. Medan Binjai No. 69	Sunggal
97	RABATA Halimah	Jl. Setia Agung Sunggal Kanan	Sunggal
98	RABATA Ikhwanul Muslimin	Jl. Binjai Km. 10 Gg. Damai Lorong 2 No.	Sunggal
99	RABATA Isiqomah	Jl. Sri Gunting Blok VI/57	Sunggal
100	RABATA Kashi Bunda	Jl. Tg Balai No. 2 Sunggal Kanan	Sunggal
101	RABATA Khairu Ummah	Jl. Persatuan 6 No. 30	Sunggal
102	RABATA Mahruni	Jl. Sei Mencirim Medan Krio	Sunggal
103	RABATA Mithahul Fatah	Jl. Paya Bakung Diski	Sunggal
104	RABATA Nurul Huda	Jl. Setia Nomor 61 Km. 13.5	Sunggal
105	RABATA Nurul Ikhlas	Jl. Karya IV Dusun 1 Desa Helvetia	Sunggal
106	RABATA Raudhatul Hasanah	Jl. Dusun XVIII Muliojejo	Sunggal
107	RABATA Raudhatul Hasanah	Jl. Medan-Binjai Km. 15 Pasar IV Diski	Sunggal
108	RABATA Tsamaniatun Hasanah	Jl. Binjai Km. 13.5 Pasar Kecil Sei Semayang	Sunggal
109	RABATA AL Washiyah	Jl. Karya Bakti No. 134	Hampan Perak
110	RABATA Al Arbain	Jl. Pendidikan Desa Silemak	Hampan Perak
111	RABATA Al Barakah	Jl. PTPN II Tandem Hilir	Hampan Perak
112	RABATA Al Ithadiyah	Jl. Simpang Pematang Belo	Hampan Perak
113	RABATA Al Manar	Jl. Perintis Kemerdekaan Desa Klambir	Hampan Perak
114	RABATA Al-Furqon	Desa Tandem Hilir 2 Dusun Pasar V Timur	Hampan Perak
115	RABATA An-Nur	Jl. Gg. Hikmah Dusun F85	Hampan Perak
116	RABATA Anugerah	Jl. Kebun Baru Dusun V	Hampan Perak
117	RABATA Ar-Rahman	Jl. Pembangunan Dusun V Kota Datar	Hampan Perak
118	RABATA Daarut Thaailbin	Jl. Waringin No. 31 B	Hampan Perak
119	RABATA Khususul Hafzan	Jl. Binjai KM 15	Hampan Perak
120	RABATA Marhamah	Dusun IV Pondok Batu Desa Tandem Huli I	Hampan Perak
121	RABATA Muslimin	PTPN 2 Kebun Tandem Hilir Pasar 4	Hampan Perak
122	RABATA Rahmat	Desa Bulu Cina	Hampan Perak
123	RABATA YP Ananda I	Jl. Perintis Kemerdekaan Gg. Rapolo No. 02	Labuhan Deli
124	RABATA Al Habib	Jl. Medan Percut KM 13 No. 29	Labuhan Deli
125	RABATA Al Hikmah	Jl. Bambu 31 Psr VI	Labuhan Deli
126	RABATA Al Mukhlisin Dharma Bakti	Jl. Karya Ujung Psr III	Labuhan Deli
127	RABATA An-Nisa	Jalan Pasar 6 Dusun IX Desa Pematang Johar	Labuhan Deli

128	RABATA Hidayatus Shibyan	Jl. Veteran Psr VI	Labuhan Deli
129	RABATA AL Barkah	Jl. Sudirman 113 A	Percut Sei Tuan
130	RABATA AL Hidayah	Jl. Dabuk Kabu 27	Percut Sei Tuan
131	RABATA AL Iktias	Jl. Bdr Klippe 27	Percut Sei Tuan
132	RABATA AL Iktias	Jl. Pusaka Par XI	Percut Sei Tuan
133	RABATA AN-Nur	Jl. Kullang No. 93 B	Percut Sei Tuan
134	RABATA AI Barkah	Jl. Beringin Psr 5	Percut Sei Tuan
135	RABATA AI Ihsan	Jl. Dusun Kampoja Lorong 1	Percut Sei Tuan
136	RABATA AI Rasyidin	Jl. Pelaksanaan Gg. Kabul	Percut Sei Tuan
137	RABATA AI Washiyah	Jl. Utama Desa Kolan	Percut Sei Tuan
138	RABATA AI Fachriyah	Jl. Sidomulyo Dan Nenas/ IV Gg. Masjid T	Percut Sei Tuan
139	RABATA AI-Fajar	Desa Sambirojo Timur	Percut Sei Tuan
140	RABATA AI-Hakim	Dusun VIII Pasar III Saentis	Percut Sei Tuan
141	RABATA AI-Hasaniyah	Jl. M.Yakub Desa Bandar Khalifah	Percut Sei Tuan
142	RABATA AI-Mahir	Jl. Medan-Batang Kuis Desa Sei Rotan Dusun	Percut Sei Tuan
143	RABATA AI-Manar	Jl. Pancasila Pasar V Tembung	Percut Sei Tuan
144	RABATA AI-Mu'min	Jln. M. Saman No.842 Desa Bandar Khalifah	Percut Sei Tuan
145	RABATA AI-Muhajirin	Jl. Usman Siddik Gg. Keluarga Dusun XVI	Percut Sei Tuan
146	RABATA An-Nur	Jl. Bustaman Hamzah Dusun Melur Bandar	Percut Sei Tuan
147	RABATA An-Nur	Jl. Perintis Kemerdekaan No.739 Dusun XII	Percut Sei Tuan
148	RABATA An-Nur	Jl. Suka Maju Bdr. Khalifah	Percut Sei Tuan
149	RABATA Anugerah	Desa Sampali	Percut Sei Tuan
150	RABATA Ar Ridha	Jl. Pendidikan Dusun 11	Percut Sei Tuan
151	RABATA Ath-Thayybah	Dusun XII Desa Bandar Khalifah	Percut Sei Tuan
152	RABATA Bidayatul Hidayah 2	Jl. Pendidikan Psr 11	Percut Sei Tuan
153	RABATA Bidayatul Hidayah 4	Jl. Makmur Gg. Kenanga	Percut Sei Tuan
154	RABATA Darussalam	Jl. Terusan Bandar Setia	Percut Sei Tuan
155	RABATA Darussalam	Percut	Percut Sei Tuan
156	RABATA Fazhira	Jl. Karya APDN No. 10	Percut Sei Tuan

157	RABATA Hafizul Fahmi	Jln. M. Yacob Lubis Gg. Damai No. 62 BK	Percut Sei Tuan
158	RABATA Hidayatussalam	Desa Bandar Khalifah	Percut Sei Tuan
159	RABATA Hj. Zahara	Jl. Raya Pekan Jumat 77A	Percut Sei Tuan
160	RABATA Hidarwanul Muslimin	Bandar Khalifah Tembung	Percut Sei Tuan
161	RABATA Istiqomah	Jl. Pasar Hitam Sampali	Percut Sei Tuan
162	RABATA LPI Subutul Huda	Jl. Besar Medan Percut	Percut Sei Tuan
163	RABATA Madinatussalam	Jl. Sidomulyo Dusun 8	Percut Sei Tuan
164	RABATA Madrisatul Akbar	Jl. Perintis Gg. Lingga Lk 2	Percut Sei Tuan
165	RABATA Nur Hidayah	Jl. Medan Batang Kuis No. 3	Percut Sei Tuan
166	RABATA Nurul Fadilah	Jl. Pelaksanaan Gg. Kabul	Percut Sei Tuan
167	RABATA Nurul Fatimah	Jl. Jati Luhur No. 01 Kompleks Masjid Nur	Percut Sei Tuan
168	RABATA Nurul Hasanah	Jl. Sederhana Dusun VII	Percut Sei Tuan
169	RABATA Siti Amelia	Jl. Dabu Pasar III No. 9 Tembung	Percut Sei Tuan
170	RABATA Suari	Jl. Beringin Bentang Par 7	Percut Sei Tuan
171	RABATA Sutruzzulam	Jl. Masjid Dusun 12	Percut Sei Tuan
172	RABATA Tadika Borneo	Komplek Padi, Jl. Padi II No. 24 Pasar V	Percut Sei Tuan
173	RABATA Teratai	Jl. Lembaga Desa Tanjung Rejo	Percut Sei Tuan
174	RABATA Ummul Qura	Jl. Pasar 7 Dusun Nagka Desa Tembung	Percut Sei Tuan
175	RABATA YPI At Thohiriyah	Jl. Lapangan No. 15	Percut Sei Tuan
176	RABATA AI Islamiyah	Jl. Pandu-IV Blok H, No. 14 Dusun X Desa	Batang Kuis
177	RABATA AI-Istiqomah	Jl. Medan Batang Kuis Km. 14,5 Desa Bakar	Batang Kuis
178	RABATA Alam Lily	Desa Baru Dusun III Blok I RSS Desa Baru	Batang Kuis
179	RABATA Ar-Rahmah	Jln. Ampera Desa Sidodadi Dusun V Batang	Batang Kuis
180	RABATA As-Sholihin	Jl. Sedar Desa T. Nibung	Batang Kuis
181	RABATA Bina Insani	Jl. Pandu IV Cendana Asri	Batang Kuis
182	RABATA Bintang Meriah	Jl. Masjid Jamik Dusun I	Batang Kuis
183	RABATA Bustanul Ulum	Jl. Sidodadi Dudun I No. 60	Batang Kuis
184	RABATA Hidayatullah	Jl. Besar Batang Kuis	Batang Kuis
185	RABATA Hikmatul Sal Ridho	Desa Tanjung Sari Jl. Muspika Gg. Cemara	Batang Kuis
186	RABATA Miftahul Jannah	Jl. Puskesmas Dusun I	Batang Kuis
187	RABATA Nurul Iman	Jl. Desa Tumpalan Nibung	Batang Kuis
188	RABATA YPI AI Iman	Jl. Desa Tanjung Sari	Batang Kuis
189	RABATA Babul Khairat	Desa Durian Dusun II	Pantai Labu
190	RABATA Nurul Iman	Dusun III Desa Paluh Sibaji	Pantai Labu
191	RABATA YP. BKM Nurul Iman	Mesjid Nurul Iman Dusun V A Desa Durian	Beringin
192	RABATA Abroriyah	Dusun X Desa Serdang	Beringin
193	RABATA AI Islamiyah	Karang Anyar Dusun IV	Beringin
194	RABATA Ardiansyah	Desa Aras Kabu	Beringin
195	RABATA Bintang	Jln. Lestari 1 N. 25 Tumpatan	Beringin
196	RABATA Hikmah	Pasar V Kebun Kelapa	Beringin

197	RABATA Nurul Amin	Desa Aras Kabu	Beringin
198	RABATA AL Furqon	Jl. Kramat No. 11	Lubuk Pakam
199	RABATA AL Hanifah	Jl. Kramat Gg. Tempe No. 33	Lubuk Pakam
200	RABATA AI Amin	Jl. Bilal Bakaran Batu	Lubuk Pakam
201	RABATA Althoyyibah	Jl. Karyawan No. 103	Lubuk Pakam
202	RABATA DW Unit Agama	Jl. Sudirman No.5	Lubuk Pakam
203	RABATA Islamiyah	Jl. Pembangunan Sekip	Lubuk Pakam
204	RABATA Karya Panca Budi	Jl. P Labu Gg. Babussalam	Lubuk Pakam
205	RABATA Nurul Hasanah	Jl. Karlini No.1a	Lubuk Pakam
206	RABATA Nurul Hidayah	Jl. Sudirman	Lubuk Pakam
207	RABATA Nurul Islam	Desa Pagar Merbau III	Lubuk Pakam
208	RABATA Ummi	Jl. WR Supratman	Lubuk Pakam
209	RABATA Ummul Qur'an WT	Jl. Parital Labu Desa Sekip	Lubuk Pakam
210	RABATA AI Munawar	Desa Pagar Merbau 1	Pagar Merbau
211	RABATA AI Washiyah	Desa Jati Baru Dusun Utama	Pagar Merbau
212	RABATA AI Washiyah	Desa Suka Mandi Hulu	Pagar Merbau
213	RABATA AI-Munawwar	Desa Bandar Dolok	Pagar Merbau
214	RABATA Nurjannah	Desa Tanjung Mulia	Pagar Merbau
215	RABATA Nurul Hidayah	Desa Sidodadi	Pagar Merbau
216	RABATA Nurul Iman	Jl. Besar Desa Sumberejo	Pagar Merbau
217	RABATA Tarbiyah Islamiyah	Dusun 6 Desa Pagar Merbau II	Pagar Merbau
218	RABATA Ummul Qur'an	Dusun-3 Desa Perbarakan	Pagar Merbau
219	RABATA Ar-Rasyid	Jl. Besar Tadukan Raya Kampung Undian	STM Hilir

SERDANG BEDAGAI

1	RABATA Ar Raudhah	Perk. Sei Kari Desa Sei kari	Kotarih
2	RABATA AI Hidayah	Desa Karang Tengah	Dolok Masihul
3	RABATA AI Hikmah	Desa Bajaronggi Bintang Timur Dusun VI	Dolok Masihul
4	RABATA AI Ikhlas	Dusun II Desa Dolok Segala	Dolok Masihul
5	RABATA AI Mukaromah	Jalan Bajaronggi Dusun II	Dolok Masihul
6	RABATA AI Mukhlisin	Dusun III Blok 10	Dolok Masihul

7	RABATA AI Mumtaz	Dsn. I Desa Block 10	Dolok Masihul
8	RABATA Amillah	Desa Bajaronggi Dusun VII	Dolok Masihul
9	RABATA Bina Insani	Desa Karang Tengah	Dolok Masihul
10	RABATA Raudhatul Mahabbah	Jalan Pelopor Pekan Dolok Masihul	Dolok Masihul
11	RABATA Syaqla Zahra	Jalan Perjuangan No.01	Dolok Masihul
12	RABATA Ummul Qur'an Nurul 'Ain	Desa Bajaronggi Dusun V	Dolok Masihul
13	RABATA Abi Ja'far	Jl. Raya Sipispis / Desa Marjanj No. 25	Sipispis
14	RABATA AI Khairi	Desa Gunung Pane Nagori	Sipispis
15	RABATA-Aulia	Desa Serbananti	Sipispis
16	RABATA Syadatul Iimi	Desa Buluh Duri	Sipispis
17	RABATA Ithwanul Muslimin	Desa Kuta Baru	Tebing Tinggi
18	RABATA AI Huda	Desa Mangga Dua	Tanjung Beringin
19	RABATA AI Washiyah Nagur	Dusun III Desa Nagur	Tanjung Beringin
20	RABATA Cahaya Delima	Desa Pekan Tanjung Beringin	Tanjung Beringin
21	RABATA Islamiyah	Jalan Kesatria Bedagai	Tanjung Beringin
22	RABATA Ar Ridho	Jalan Masjid Raya Plin. S. buah	Teluk Mengludu
23	RABATA Fazlur Rahman	Pematang Setrak	Teluk Mengludu
24	RABATA AI Fitrah	Perumnas Gerdona	Sei Rampah
25	RABATA Amal Hidayah	Desa Pergukaan Dusun II	Sei Rampah
26	RABATA An Nur	Desa Sinah Kasih	Sei Rampah
27	RABATA Balturroliqoh	Kebun Sayur Dsn VI Firdaus	Sei Rampah
28	RABATA Maryam	Pangkalan Budiman	Sei Rampah
29	RABATA Muhammadiyah	Jln Jend Sudirman no 45	Sei Rampah
30	RABATA Nurul Walidain	Desa Firdaus Jln Veteran	Sei Rampah
31	RABATA Yayasan As Sa'adah	Dusun VII Desa Simpang IV	Sei Rampah
32	RABATA AT TAQWA	Jln. Besar Pasar Bengkel	Perbaungan
33	RABATA AI Fajar	Adolina Batang Terap	Perbaungan
34	RABATA AI Habib	Dusun Sukun	Perbaungan
35	RABATA AI Hidayah Bipda	Jln Melati Dusun II Randu Pisang	Perbaungan
36	RABATA AI Itihadiyah Tualang	Desa Lubuk Cemara	Perbaungan
37	RABATA An Nur	Jalan Waringin Desa Melati II	Perbaungan
38	RABATA Ar Rahmat	Jalan Deli Muda Hilir	Perbaungan

39	RABATA Bina Anprasa	Jalan Suka Sari	Perbaungan
40	RABATA Darel Rahma	Jalan Serdang / Kola Galuh No.30	Perbaungan
41	RABATA GUPPI Pematang Sijonam	Jalan Suka Air No.02	Perbaungan
42	RABATA Halimatul Sa'diah	Perbaungan	Perbaungan
43	RABATA Hayatun Thoyibah	Desa Suka Jadi Dusun II	Perbaungan
44	RABATA Hubul Waidad	Desa Lidah Tanah	Perbaungan
45	RABATA Muslimat Al Washliyah	Desa Cintaman Jernih	Perbaungan
46	RABATA Nur Islam	Desa Tanah Merah	Perbaungan
47	RABATA Nurida Al Washliyah	Jalan Protokol ,Desa Sei Buluh	Perbaungan
48	RABATA Nurul Hidayah	Jalan Karya Lingkungan II	Perbaungan
49	RABATA Nurul Ikhlas	Desa Jambur Pulau	Perbaungan
50	RABATA Nurul Jadid	Jalan Akasia	Perbaungan
51	RABATA Raudhatul Amalia	Tualang Gang Bersama Link II	Perbaungan
52	RABATA Raudhatul Jannah	Sei Nagalawan	Perbaungan
53	RABATA Tarbiyah Islamiyah	Desa Lubuk Cemara	Perbaungan
54	RABATA Al Amin	Dsn. III Desa Naga Kisar	Pantai Cermin
55	RABATA Darul Arifin	Jalan Pantai Cermin Kanan	Pantai Cermin
56	RABATA Nurul Ikhwan	Desa ujung Rambung	Pantai Cermin
57	RABATA Nurul Iman	Desa Celawan Kebun Jagung	Pantai Cermin
58	RABATA Rahmat Harapan	Jl. Pantai Cermin kiri	Pantai Cermin
59	RABATA Ar Ridho	Dusun I Desa Bingkat	Pegajahan
60	RABATA Ishlahul Ummah	Jl. Jati Mulya	Pegajahan
61	RABATA An Nur	Dusun III Desa Pulau Tagor	Serba Jadi
62	RABATA Nurul Ain	Serba Jadi	Serba Jadi
63	RABATA Tasli Arif	Desa pulau Gambar	Serba Jadi
64	RABATA Ad Da'wah	Jalan Gempolan I Pasar Kiri	Sei Bamban
65	RABATA Nur Sa'adah	Dusun IV Desa Pon	Sei Bamban
66	RABATA Paya Pinang	Perkebunan Paya Pinang	Tebing Syahbandar
67	RABATA Rohani Ikhwanul Muslim	Jalan Raya Pagurawan	Tebing Syahbandar
68	RABATA Syuhada	Desa Penggalangan	Tebing Syahbandar
69	RABATA Y P Ibadah	Jalan Raya Asahan Binjai	Tebing Syahbandar

KOTA PEMATANG SIANTAR

1	RABATA Aisyiyah	Jl. Farel Pasaribu	Siantar Marihat
2	RABATA Subulussalam	Jl. Melanthon Siregar	Siantar Marihat
3	RABATA Aisyiyah	Jl. Merdeka	Siantar Barat
4	RABATA MBBA	Jl. Kotanopan	Siantar Barat
5	RABATA YPHI	Jl. P.Sidempuan	Siantar Barat
6	RABATA Arahmat	Jl. Medan	Siantar Utara
7	RABATA Darul Meimeneh	Jl. Sriwijaya	Siantar Utara
8	RABATA Ibrahimiyah	Jl. Cokro Aminoto	Siantar Utara
9	RABATA Umi Albab	Jl. Tanah Jawa	Siantar Utara
10	RABATA Al Hidayah	Jl. Pattimura	Siantar Timur
11	RABATA Ithamiyah	Jl. Ahmad Yani	Siantar Timur
12	RABATA Al-hidayah	Jln. Rakuta Sembiring	Siantar Martoba
13	RABATA Al Azzamiyah	Jl. Medan Lor Bajigur	Siantar Martoba
14	RABATA Al Washliyah	Jl. Rajamin Purba	Siantar Martoba
15	RABATA Alhuda	Jl. Medan Km.7,5	Siantar Martoba
16	RABATA Arafah	Jl. Selanegara	Siantar Martoba
17	RABATA Iqra	Jl. Maluku Atas	Siantar Martoba
18	RABATA Istiqamah	Jl. Medan, Naga Tujuh	Siantar Martoba
19	RABATA Nurul Iman	Jl. R.Sembiring	Siantar Martoba

KOTA MEDAN

1	RABATA Al Hasanah	Jl. Bunga Melati No. 18	Medan Tuntungan
2	RABATA Asalamiyah	Jl. Palas III No.7 Medan	Medan Tuntungan
3	RABATA Aslamiyah	Jl. Pales III No. 1	Medan Tuntungan
4	RABATA Bunayya IV	Jl. Mesjid Khairuna No. 1	Medan Tuntungan
5	RABATA Insan Islamic Scool	Jl. Bunga Pariaman	Medan Tuntungan
6	RABATA Melati	Jl. Karet Raya No. 1	Medan Tuntungan
7	RABATA Zahra	Jl. Plamboyan III	Medan Johor
8	RABATA Al Fitriah	Jl. Eka Surya No. 66	Medan Johor
9	RABATA Al Ihsaniyah	Jl. Zein Hamid KM 6.7	Medan Johor
10	RABATA Al Ittihadiyah	Jl. Karya Jaya gg. Karya No.7	Medan Johor
11	RABATA Al Kautsar	Jl. Karya Jaya gg. Karya No.2	Medan Johor
12	RABATA Al Mukhlisin	Jl. Karya Jaya gg. Eka Wali Pribadi	Medan Johor
13	RABATA Amira	Jl. Karya Darma gg. Mesjid No.15	Medan Johor
14	RABATA Ar Rahmah	Jl. Eka Rasmi gg. Pribadi 36	Medan Johor
15	RABATA Ash Shlihah	Jl. Eka Bakti Gg. Bonsai No. 47	Medan Johor
16	RABATA Asy Syafiyah	Jl. STM Sukatari No. 12	Medan Johor
17	RABATA Asyifa	Jl. Karya Wista	Medan Johor
18	RABATA Kartini	Jl. Brig Zein Hamid	Medan Johor
19	RABATA Khairul Iman	Jl. Suka Tegu No.4	Medan Johor
20	RABATA Nurul Huda	Jl. Jamin Ginting KM 8	Medan Johor

21	RABATA Permata	Jl. Karya Jaya gg. Eka Budi II	Medan Johor
22	RABATA AL Ikhlas	Jl. Tuba No. 54	Medan Denai
23	RABATA AI Fajar	Jl. Jermal 15 No.5	Medan Denai
24	RABATA AI Hidayah	Jl. Puyuh 12/13	Medan Denai
25	RABATA AI Hikmah	Jl. Pinguin XI	Medan Denai
26	RABATA AI Huda	Jl. Masyar Raya No.421	Medan Denai
27	RABATA AI Ikhlasiah	Jl. Srikanthi No.37 Mandala III	Medan Denai
28	RABATA AI Ikhlasiyah	Jl. Jermal IV Ujung No. 19	Medan Denai
29	RABATA AI Iman	Jl. Denai Gg. Glat No. 21	Medan Denai
30	RABATA AI Marwa	Jl. Gotong Royong	Medan Denai
31	RABATA AI Qalam	Jl. Karamat Indah 64	Medan Denai
32	RABATA AI Quba	Jl. Rawa / P. Dewi No. 233	Medan Denai
33	RABATA AI Yusrah	Jl. M. Tenggara 7 No. 125 A	Medan Denai
34	RABATA Ar Raudah	Jl. Harapan Pasti No.35	Medan Denai
35	RABATA Aysiyah	Jl. Bromo Gg. Aman No.23	Medan Denai
36	RABATA Darul Aman	Jl. Perikut 1 No.124 P. Mandala	Medan Denai
37	RABATA Firdausy	Jl. Selamat Ujung Gg. Sabar No. 8	Medan Denai
38	RABATA Ikhlasiah	Jl. Sri Kandil	Medan Denai
39	RABATA Ikhlasul Amal	Jl. Denai No.159	Medan Denai
40	RABATA Islamiyah	Jl. Belibis	Medan Denai
41	RABATA Istiqomah	Jl. Tuba I No.7	Medan Denai
42	RABATA Kasih Bunda	Jl. Jermal XII No. 25	Medan Denai
43	RABATA Muhajirin	Jl. Nuri III No.275 P. Mandala	Medan Denai
44	RABATA Mukhtisin	Jl. Enggang 7/II No. 2	Medan Denai
45	RABATA Ummi Nanda	Jl. Jermal VI No.8 Kel. Denai	Medan Denai
46	RABATA Harapan Kita	Jl. Rami Yatim	Medan Kota
47	RABATA Ikhlasiyah	Jl. Pelajar Timur No.117	Medan Kota
48	RABATA Muslim	Jl. Kemiri I Gg. Serasi	Medan Kota
49	RABATA Ulumul Quran	Jl. Gembira No. 2	Medan Kota
50	RABATA AL Musabbihin	Jl. Comp. T. Setia Budi Indah	Medan Sunggal
51	RABATA Abdul Qadir	Jl. Titi Papan No. 54	Medan Sunggal
52	RABATA AI Falah	Jl. Mumi No. 27	Medan Sunggal

53	RABATA Amanatul Ummah	Jl. Geminastiti K 332	Medan Sunggal
54	RABATA Ar Rahmah YPMA	Jl. Pesantem No. 15	Medan Sunggal
55	RABATA Babussalam	Jl. Seroja No. 22	Medan Sunggal
56	RABATA Islam Bakti	Jl. Karya Baru No. 7	Medan Sunggal
57	RABATA AI Ghazali	Jl. Karya Gg. Salak NO.14	Medan Barat
58	RABATA AI Ikhwan	Jl. Setia Gg. Madrasah No.6	Medan Barat
59	RABATA Asasul Islam	Jl. Sri Deli No. 183	Medan Barat
60	RABATA Jamf	Jl. Merdeka	Medan Barat
61	RABATA AI Amin	Jl. Prof. H.M. Yamin SH	Medan Timur
62	RABATA AI Hidayah	Jl. Purwosari	Medan Timur
63	RABATA AI Ikhlas	Jl. Rajawali No. 14	Medan Timur
64	RABATA Bakurrahman	Jl. Gaharu Komp. PTPN 1	Medan Deli
65	RABATA AL Fajar	Jl. Kawat VII No. 2 TJ Mulia	Medan Deli
66	RABATA AL Kahli	Jl. Kiy Sudarso KM 9 Mabur	Medan Deli
67	RABATA AI Fitriah	Jl. Alumunium Raya gg. Amal No.15	Medan Deli
68	RABATA AI Ihsan	Jl. Mangan VII Gg. Prayetno No. 4	Medan Deli
69	RABATA AI Muhajirin	Jl. Nusa Indah gg. Madrasah	Medan Deli
70	RABATA AI Mustajem	Jl. AI Fata IV No. 134	Medan Deli
71	RABATA Amahyatul Huda	Jl. Nusa Indah gg. Kilang Padi No.44	Medan Deli
72	RABATA Anisah	Jl. Perunggu Dalam Link. IV	Medan Deli
73	RABATA Ibnu Halim	Jl. Kawat III T. Mulia Hill	Medan Deli
74	RABATA Islamiyah	Jl. Suasana Selatan Pasar III B	Medan Deli
75	RABATA Tutwuri Handayani	Jl. RPH Gg. Pelajar No. 25	Medan Labuhan
76	RABATA AN Nur	Jl. RAwe IV No. 23A	Medan Labuhan
77	RABATA AI Banatu Sholihah	Jl. Kol. Yos Sudarso KM 13.5	Medan Labuhan
78	RABATA As Shobirin	Jl. Pancing I Lk. III Gg. Haji	Medan Labuhan
79	RABATA Khalifah Terampil	Jl. Marginda Srg	Medan Labuhan
80	RABATA Kumia Marlubung	Jl. Tempirai X No. 147 Blok VII	Medan Labuhan
81	RABATA Nurul Masyitah	Jl. Medan Belawan KM 19	Medan Labuhan
82	RABATA Permata	Jl. Pajak Rambve Lk 6 No. 146	Medan Labuhan
83	RABATA Rabiatul Adawiyah	Jl. Teluk Aru No.7	Medan Labuhan
84	RABATA Tebu Ireng	Jl. Jala Raya No. 21	Medan Labuhan
85	RABATA Yayasan Rahmatullah	Jl. Jaring Kakap	Medan Belawan
86	RABATA AI Fathin	Jl. Bunga gg. VIII PJK Belawan	Medan Belawan
87	RABATA AI Ilman	Jl. FM. Pahlawan No.7 Belawan	Medan Belawan

88	RABATA Iqro	Jl. PLTU No.3	Medan Belawan
89	RABATA Karya Ibu	Jl. Cileduk Ujung	Medan Belawan
90	RABATA Nurul Iman	Jl. Takang	Medan Belawan
91	RABATA Al Ikhlasiah II	Jl. Jermal III Ujung No.19	Medan Amplas
92	RABATA Ar Ridho	Jl. P. Denai Komp. Astra	Medan Amplas
93	RABATA Bidayatul Hidayat	Jl. P. Denai No. 29	Medan Amplas
94	RABATA Fatimah Az Zahra	Jl. Baru IV Gg Cendrawasih No. 32	Medan Amplas
95	RABATA Firdausy	Jl. Selamat Ujung Gg Sabar No. 8	Medan Amplas
96	RABATA Itih Rizkiansyah	Jl. STM Gg Arifin No. 3	Medan Amplas
97	RABATA Islamiyah Guppi	Jl. Selamat Pulau No. 39	Medan Amplas
98	RABATA Istiqomah	Jl. Turi	Medan Amplas
99	RABATA Nurul Asyiah	Jl. Persamaan No. 2	Medan Amplas
100	RABATA Nurul Hadinah	Jl. Selamat No.106 M Amplas	Medan Amplas
101	RABATA Nurul Ikhlas	Jl. SM Raja Gg Cipta Niaga	Medan Amplas
102	RABATA Tri Rezeki	Jl. SM Raja Gg Aman KM 7.5	Medan Amplas
103	RABATA Ummul Khairat	Jl. Garu VI No.17 A	Medan Amplas
104	RABATA AL Islam	Jl. Halat No. 136	Medan Area
105	RABATA Al Hamim	Jl. Seto No. 4	Medan Area
106	RABATA Al Manar	Jl. Laksana No. 47	Medan Area
107	RABATA Al Mona	Jl. AR Hakim Gg Lanqar/Makmur No. 7	Medan Area

108	RABATA Arifah Field	Jl. AR Hakim No. 262	Medan Area
109	RABATA Rahmah El Yunusiah	Jl. Kapt. Jumhana No.1	Medan Area
110	RABATA AL Kautsar	Jl. Karya Gg Lanegar No. 78	Medan Helvetia
111	RABATA Aini	Jl. Asrama Komp. Bumi Asri Blok F33	Medan Helvetia
112	RABATA Al Ishlah	Jl. Kapt. Muslim No. 54 A	Medan Helvetia
113	RABATA Al Islah	Jl. Kapt.Muslim No.54 A	Medan Helvetia
114	RABATA Alf	Jl. Sekata No.25 Medan	Medan Helvetia
115	RABATA An Najera	Jl. Penampungan I No.3	Medan Helvetia
116	RABATA An Nysa	Jl. Kemiri No. 62	Medan Helvetia
117	RABATA Asy Syakinin	Jl. Gaperta Komp. Pamen Kodam I	Medan Helvetia
118	RABATA Az zahra	Jl. Baldi Luhur No.33	Medan Helvetia
119	RABATA Cendekia	Jl. Gatot Subroto KM 6.5	Medan Helvetia
120	RABATA Kesayangan	Jl. Anerek I No. 316	Medan Helvetia
121	RABATA Mithahul Huda	Jl. Mesjid No.18 Helvetia Timur	Medan Helvetia
122	RABATA Mukhlisin	Jl. Karya Ujung	Medan Helvetia
123	RABATA Nurul Islam	Jl. Kambir Lima Lk.II No.36 A	Medan Helvetia
124	RABATA Rahmah Islamiyah	Jl. Gaperta Ujung	Medan Helvetia
125	RABATA Yusriah	Jl. Gaperta Ujung Gg Wakaf No. 7	Medan Helvetia
126	RABATA Bina Guna	Jl. Brig Jend Katamso No. 461	Medan Maimun
127	RABATA Bunda	Jl. Brigjen Katamso Gg. Jeruk No. 24	Medan Maimun
128	RABATA Ibunda	Jl. Brigjen Katamso Gg. Jeruk No. 20	Medan Maimun
129	RABATA Munawarrah	Jl. Pasar Senen No.9	Medan Maimun
130	RABATA Tarbiyah Islamiyah	Jl. Brigjen Katamso G.Lampu I	Medan Maimun
131	RABATA Al Choir	Jl. Marelan Raya No.86	Medan Marelan
132	RABATA Al Hikmah	Jl. Marelan I Mr IV	Medan Marelan
133	RABATA Al Huda	Jl. Marelan V No. 2 Lingk 17	Medan Marelan
134	RABATA Al Istiqomah	Jl. Baut No. 6 Lingk IX	Medan Marelan
135	RABATA Amanah	Jl. Paringgan Lingk VIII Gg Madrasah	Medan Marelan
136	RABATA Ananda Pertiwi	Jl. Kapt.Rahmad Buddin Blok.B4	Medan Marelan
137	RABATA Ar Ridha	Jl. Marelan V Psr.II Barat Lingk.III	Medan Marelan
138	RABATA Darul Ulum	Jl. Kapt Rahmad Buddin	Medan Marelan
139	RABATA Fajar Siddiq	Jl. Marelan Pasar III No.100	Medan Marelan
140	RABATA Hidayatullah	Jl. Marelan IX Lingk VII	Medan Marelan
141	RABATA Jam'iyatul Washliyah	Jl. Baru	Medan Marelan
142	RABATA Jam'iatul Khairiyah	Jl. Marelan VII Lingk.V	Medan Marelan
143	RABATA Kumia Nusantara	Jl. Terib No. 85	Medan Marelan
144	RABATA Nunaya Marelan	Jl. Pasar Nippon No. 115 Ling V	Medan Marelan
145	RABATA Nur Habibatul	Jl. Marelan VI Gg Perdamaian	Medan Marelan
146	RABATA Nurfadhilah	Jl. Psr III No. 51A Lingk 12	Medan Marelan
147	RABATA Nurul Hasanah	Jl. Andasari Link.XVIII	Medan Marelan

148	RABATA Nunun Namira	Jl. Young Panah Hijau Lr XI No. 36	Medan Marelan
149	RABATA Sari Rukun	Jl. Jala Lingk 19/32 Psr II	Medan Marelan
150	RABATA An Naja Missaadah	Jl. Pukat/Sempurna No. 30	Medan Perjuangan
151	RABATA Kasuma	Jl. Sei Kera No. 262	Medan Perjuangan
152	RABATA Muslimat Mithadiyah	Jl. Sei Kera 199	Medan Perjuangan
153	RABATA Ubudiyah	Jl. Permai No. 100	Medan Perjuangan
154	RABATA Zahira Kids Land	Jl. Ibrahim Umar No. 19	Medan Perjuangan
155	RABATA Al Ihsan	Jl. SKIP Gg Suraja No. 54	Medan Petisah
156	RABATA Al Hidayah	Jl. Cinta Karya Langgar No.25 A	Medan Polonia
157	RABATA Hj. Fatimah	Jl. Mawar No.34	Medan Polonia
158	RABATA Mithahul Jannah	Jl. Cempaka No.20 Lacang sari II	Medan Polonia
159	RABATA Muslimin	Jl. Starban No. 10/179	Medan Polonia
160	RABATA Ufa Kahiruna	Jl. SMAN 02 Sarirejo	Medan Polonia
161	RABATA Yayasan Masjid Agung	Jl. Pangeran Diponegoro No.26	Medan Polonia
162	RABATA AL Hidayah	Jl. Bunga Teratai No. 15	Medan Selayang
163	RABATA Al Ikhlas	Jl. Letjend J. inling VII	Medan Selayang
164	RABATA An Nur Islamic School	Jl. Bunga Baldu No. 19	Medan Selayang
165	RABATA Bunayya I	Jl. Setiabudi No. 139	Medan Selayang
166	RABATA AN Nur	Jl. Pancing Gg Hawa	Medan Tembung
167	RABATA Al Ikhlas	Jl. Rajawali No. 14	Medan Tembung
168	RABATA Al Mukhlisin	Jl. Sosro Gg.Mesjid	Medan Tembung
169	RABATA An Naja Missaadah	Jl. Pukat/Sempurna No. 30	Medan Tembung
170	RABATA Fatifa	Jl. Letda Sujono Gg Sepakat	Medan Tembung
171	RABATA Fatimatur Ridho	Jl. Letda Sujono	Medan Tembung
172	RABATA Hamdaniyah	Jl. Kemenangan 154	Medan Tembung
173	RABATA Hj. Marina	Jl. Pancing I No. 12	Medan Tembung
174	RABATA Mamiatul Huda	Jl. Bersama Gg Ikhlas No.2	Medan Tembung
175	RABATA Musthofawiyah	Jl. Taut No. 27	Medan Tembung
176	RABATA Nurhayati	Jl. Bersama Gg Keluarga No. 5	Medan Tembung
177	RABATA Nurul Amri	Jl. Pukat Banting No. 47	Medan Tembung

KOTA BINJAI

1	RABATA Al Jamiyatul Washiyah	Jl. Samanhudi Lk. I, Bhakti Karya	Binjai Selatan
2	RABATA Al Muhajirin	Jl. Gunung Rinjani Gg.PU No. 14	Binjai Selatan
3	RABATA Babussalam	Jl. Teluk Betung	Binjai Selatan
4	RABATA Cempaka	Jl. Yos Sudarso	Binjai Selatan
5	RABATA Mithahul Khair	Jl.G.Kidul Kel.Binjai estate	Binjai Selatan
6	RABATA Nurul Fajar	Jl. Bukit Tinggi No. 33	Binjai Selatan
7	RABATA A-Ishlahiyah	Jl.K.H.A Wahid Hasyim	Binjai Kota
8	RABATA Al-Mushlihin	Jl.Kesatria No.34 Kec.Binjai Kota	Binjai Kota
9	RABATA IKM	Jl. Kol.M. Haiyar, Kel. Tangsi	Binjai Kota
10	RABATA Fina Al Mukmin Barokah	Jl. S.M. Raja No. 92	Binjai Timur

12	RABATA Kamka	Jl. Gajah Mada	Binjai Timur
13	RABATA Mardiyah	Jl. Danau Tondano No. 103	Binjai Timur
14	RABATAN a b i l a	Jl. Nuri No.1 Lk.I Mencirim	Binjai Timur
15	RABATA NUR HIDAYAH	Jl.Danau Tondano	Binjai Timur
16	RABATA Nurul Hikmah	Jl. Ir.H.Juanda Kel. Mencirim	Binjai Timur
17	RABATA Nurul Huda	Jl. Ikan Bawal No. 5	Binjai Timur
18	RABATA Raudhatul Hasanah	Jl.Gajah Mada Kemerdekaan M0.33	Binjai Timur
19	RABATA	Jl.Teratai No.1 Kel.Nangka	Binjai Utara
20	RABATA Ade Irma	Jl. Tusam Gg.Pendidikan No. 48 B	Binjai Utara
21	RABATA Aisyah C.Turi	Jl. P. Kemerdekaan C.Turi	Binjai Utara
22	RABATA Al Azhar	Jl. Melinjau No. 62 Jati Karya	Binjai Utara
23	RABATA Al Ihsan	Jl. Nibung I Jati Makmur	Binjai Utara
24	RABATA Al Muqomobin	Jl. Angrek No. 74 A Pahlawan	Binjai Utara
25	RABATA Al Muttaqin	Jl. Beringin Jati Utomo	Binjai Utara
26	RABATA Al Washiyah	Jl. P. Kemerdekaan 144 Kebun Lada	Binjai Utara
27	RABATA An Nuur	Jl. AR Hakim Lk III	Binjai Utara
28	RABATA Darul Arafah	Jl. Wijaya Kesuma Gg. Madrasah	Binjai Utara
29	RABATA Fathia	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 250	Binjai Utara
30	RABATA Mithahul Hasanah	Jl. Kol. Yos Sudarso Jati Utomo	Binjai Utara
31	RABATA Mithahul Jannah	Jl. S.M. Raja No. 3 Kel. Nangka	Binjai Utara
32	RABATA Mithahul Jannah	Jl.Jawa No.3 kel.Damai	Binjai Utara
33	RABATA Permata Hati	Jl.T.A Hamzah No.518 Jati Makmur	Binjai Utara
34	RABATA PemuSyu	Jl. Kompor No. 15 Kel. Nangka	Binjai Utara
35	RABATA Al-Hasan	Jl. Coptat No.74	Binjai Barat
36	RABATA Hj. Martiah Lubis	Jl. T. Amaluddin Kel.Limau Sundai	Binjai Barat
37	RABATA Nurul Walihon	Jl. Dr. Wahidin No.9	Binjai Barat
38	RABATA Tarjah Assalam	Jl. Kuiri No. 2, Limau Sundai	Binjai Barat

Madrasah Ibtidaiyyah, Diniyyah Awwaliyyah dan Lembaga Pendidikan al-Qur'an

DAFTAR NAMA, ALAMAT DAN NAMA MADRASAH IBTI-DAIYAH NEGERI DILINGKUNGAN KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SUMATERA UTARA TP 2011/212

No	Kabupaten	Nama Madrasah	Alamat
1	Binjai	MIN Binjai	Jl.Ikan Bawal Kel.Tanah Tinggi
2	Medan	MIN Medan	Jl.Wilemi Iskandar No.7C Medan
3	Medan	MIN Sei Mati	Jl.Jermal Raya No.32 Sei Mati
19	Medan	MIN Glugur Darat II	Jl.Pembangunan I No.51
20	Medan	MIN Medan Barat	Jl.Karya Setuju

21	Medan	MIN Meda Belawan	Jl.Cileduk No.12 Belawan 2
22	Medan	MIN Medan Sunggal	Jl.Balam No.52 Sei Sikambang-B
23	Medan	MIN Sei Agul	Jl.Merpati II Medan Denai
24	Medan	MIN Medan Petisah	Jl.Mesjid No.142 B
25	Medan	MIN Medan Maimun	Jl.Pertahanan Patumbak
26	Medan	MIN Komp. Nelayan Indah	Jl.Jaring Kakap No.2
27	Medan	MIN Tanjung Sari	Jl.Bunga Cempaka XIII
28	Medan	MIN Medan Tembung	Jl.Pertiwi Ujung No.96
29	Deli Serdang	MIN Senembah	Psr XV Tanjung Morawa
30	Deli Serdang	MIN Kota Rintang	Jl.Mesjid No.60
31	Deli Serdang	MIN Beringin	Jl.Mesjid Desa Beringin
32	Serdang Bedagai	MIN Bintang Bayu	Jl.Utama Bintang Bayu
33	Serdang Bedagai	MIN Tanjung Harapan	Jl.Salman Al-Farisi Dusun II
34	Serdang Bedagai	MIN Dolok Masihul	Jl.Perintis Kemerdekaan
35	Serdang Bedagai	MIN Penggalangan	Desa Penggalangan
66	Kota Tanjung Balai	MIN 3 Tanjung Balai	Jl.M.Abbas Ujung
67	Kota Tanjung Balai	MIN 1 Tanjung Balai	Jl.Khairil Anwar No.50
68	Pematang Siantar	MIN Bahkapul	Jl.Sibatu-batu

Rekapitulasi Data Diniyah Takmiliah (Madin) Ula TP 2010/2011 di Provinsi Sumatera Utara

NO	KAB/KOTA	JML MDA
1	KAB. DELI SERDANG	279
2	KAB. SERDANG BEDAGAI	130
3	KOTA MEDAN	416
4	KOTA PEMATANG SIANTAR	46
5	KOTA BINJAI	46
	JUMLAH	917

Rekapitulasi Data Lembaga Pendidikan Alquran di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2011

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Lembaga TPQ
1	Medan	174
2	Deli Serdang	154
3	Pematang Siantar	53
4	Binjai	37
5	Serdang Badagai	85

Madrasah Tsanawiyah

DAFTAR NAMA, ALAMAT DAN NAMA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI DI LINGKUNGAN KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SUMATERA UTARA TP 2011/2012

No	Kabupaten	Nama Madrasah	Alamat
1	Binjai	MTsN Binjai	Jl.Pakan Baru No.20A Kel. Kampung Dalam
2	Medan	MTsN 01 Medan	Jl.Pertahanan Patumbak
3	Medan	MTsN 02 Medan	Jl.Pratun No.3
4	Medan	MTsN 03 Medan	Jl.Melati No.13 Blok 10
5	Deli Serdang	MTsN Tanjung Morawa	Jl.Pasar XV Gang Utama
6	Deli Serdang	MTsN Hamparan Perak	Jl.Mesjid No.60 Kota Rintang
7	Deli Serdang	MTsN Lubuk Pakam	Jl.Karya Agung Komp.Pemda
8	Serdang Bedagai	MTsN Dolok Masihul	Desa Sarang Ginting Kec.Dolok Masihul
9	Pematangsiantar	MTsN P.Siantar	Jl.Medan Km.5,5 Pem.Siantar

DAFTAR ALAMAT MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA

No.	Nama Madrasah	Alamat	Kecamatan
-----	---------------	--------	-----------

DELI SERDANG

1	MTsS YPI Al Hital Bandar Baru	Gg. Madrasah No.22 Bandar Baru	Sibolangit
2	MTsS Al Washiyah Sei Mencirim	Jl. Besar Sei Mencirim	Kotalimbaru
3	MTsS Darulatafah	Jl. Berdikari Lau Bakeri	Kotalimbaru
4	MTsS Al Washiyah Pancur Batu	Jl. Lejen Jamin Ginting	Pancur Batu
5	MTsS YPI Tanjung Anom	Jl. Pendidikan No. 1 Tanjung Anom	Pancur Batu
6	MTsS Kesuma LKMD	Jl. Jati Kesuma Namorambe	Namorambe
7	MTsS PPM Saitullah	Jl. Besar Deli Tua Psr VI	Namorambe
8	MTsS Al Washiyah Bangun Purba	Jl. Batu Ginggaing	Bangun Purba
9	MTsS Al Washiyah 22 Galang Kota	Jl. P. Kemerdekaan Galang Kota	Galang
10	MTsS Al Washiyah Petumbukan	Jl. Besar Petumbukan 46	Galang
11	MTsS Islamiyah	Desa Petanguhan	Galang
12	MTsS Muhammadiyah 26	Jl. Amal Gg. Muhammadiyah Galang Kota	Galang
13	MTsS Pesantren Al Qomariyah	Jl. Protokol Desa Kotangan	Galang
14	MTsS YAPI BKAJ	Sei Karang	Galang
15	MTsS Al Washiyah	Jl. Batang Kuis Pasar 3	Tanjung Morawa
16	MTsS Alwasliyah Tanjung Morawa	Jl. Bandar Labuhan	Tanjung Morawa
17	MTsS Hidayatullah	Jl. Hidayatullah Bandar Labuhan	Tanjung Morawa
18	MTsS Khadijah	Jl. Desa Dagang Klambir Dsn. I	Tanjung Morawa
19	MTsS Muhammadiyah 13	Jl. Medan Lubuk Pakam KM 18,5	Tanjung Morawa
20	MTsS Nahdlatul Ulama	Dusun II No 18 Tanjung Mulia	Tanjung Morawa
21	MTsS Nurul Amaliyah	Jl. Sei Merah Dagang Kerawan	Tanjung Morawa
22	MTsS Nurul Ikhwan	Jl. H A Dahlan Tanjung Morawa	Tanjung Morawa
23	MTsS Nurul Iman	Jl. Pasar XIII Desa Limau Manis	Tanjung Morawa

24	MTsS Nurul Ithadiyah	Jl. Raya Medan Lubuk Pakam	Tanjung Morawa
25	MTsS Pesantren Modern Al Mukhlisin	Jl. Medan Tanjung Morawa Km 12,5	Tanjung Morawa
26	MTsS YP H Datuk Abdullah	Jl. Irian No. 79 Tanjung Morawa	Tanjung Morawa
27	MTsS Al Hidayah	Jl. Pelita No. 75	Petumbak
28	MTsS Bustanul Ulum	Jl. Kebun Kopi No. 1 Marindal I	Petumbak
29	MTsS PAB 4 Palumbak	Jl. Pertahanan Palumbak II	Petumbak
30	MTsS Istiqal Deli Tua	Jl. Stasiun No. 1A Suka Makmur	Deli Tua
31	MTsS Yayasan Pendidikan Islam Deli	Deli Tua Gg. Suryo Km.10,8	Deli Tua
32	MTsS Al Muhajirin	Jl. Abimariyu 60	Sunggal
33	MTsS Al Washiyah Medan Krio	Jl. Sei Mencirim No. 35	Sunggal
34	MTsS Amaliyah Sunggal	Jl. Asal Tani Asli	Sunggal
35	MTsS Miratul Fatah Disti	Jln. Payabakung No. 24	Sunggal
36	MTsS Nurul Ilmi	Jl. Palembang XII No. 1A Komp. Villa Palembang	Sunggal
37	MTsS Riyadhus Shalihin	Jl. Kompos Km 12 No. 134 Sunggal	Sunggal
38	MTsS YP El - Hidayah Sunggal	Jl. Binjai KM 9,1 Lalang	Hampan Perak
39	MTsS Al - Abrar	Desa Tandem Hilir - I	Hampan Perak
40	MTsS Al Azhar	Jl. Emplasmen A PTPN 2 Bulu Cina	Hampan Perak
41	MTsS Al Itihadiyah Paluh Kurau	Pasar IA	Hampan Perak
42	MTsS Al Manar	Jl. Pahlawan Desa Klambir	Hampan Perak
43	MTsS Al Muslimin	Jl. Chandradimuka 323 Klumpang	Hampan Perak
44	MTsS Al Washiyah P. Bakung	Dusun Karang Kayar Desa Paya Bakung	Hampan Perak
45	MTsS Al Washiyah Tandem Hilir II	Jl. Karya Bakti TD. Hilir II	Hampan Perak
46	MTsS Al-Washiyah 21	Jl. P. Usman Umar No. 18. Sei Baru	Hampan Perak
47	MTsS Fastabaqul Khairat	Jl. Besar Pasar I B Paluh Kurau	Hampan Perak
48	MTsS PAB 5 Klambir Lima	Dusun I Psr V Klambir Lima	Hampan Perak
49	MTsS PP. Daarut Thaaliyin	Jl. Waringin No. 34 B Kota Datar	Hampan Perak
50	MTsS Rahmat	Jl. Tanjung Sari Bulu Cina	Hampan Perak
51	MTsS Sabitil Mukminin	Gang Jati	Hampan Perak
52	MTsS Tarbiyah Islamiyah	Jl. Perintis Kemerdekaan Smp. Beringin	Hampan Perak
53	MTsS YPI Arrahman	Desa Kota Datar	Labuhan Deli
54	MTsS Danul Ulum	Dusun XII Desa Karang Gading	Labuhan Deli
55	MTsS PAB 3	Jl. Veteran Ujung Pasar 3 Manunggal	Labuhan Deli
56	MTsS PAB I	Jl. Veteran Ps. IV Helvetia	Percut Sei Tuan
57	MTsS Aisyiyah Sumut	Jln. Masjid No. 806 Psr. IX Bdr. Khalifah	Percut Sei Tuan
58	MTsS Al - Jumhuriyah	Jl. Medan Batang Kuis Km. 12,5	Percut Sei Tuan
59	MTsS Al Barkah	Jl. Beringin Pasar VII Tembung	Percut Sei Tuan
60	MTsS Al Hidayah Datuk Kabu	Jl. D. Kabu No.27 Pasar III	Percut Sei Tuan
61	MTsS Al Itihadiyah Laut Dendang	Jl. Masjid No. 21 Laut Dendang	Percut Sei Tuan
62	MTsS Al Itihadiyah Percut	Jl. M. Yusuf Jantan Percut	Percut Sei Tuan
63	MTsS Al Keutsar PAB 2 Sampali	Jl. Pasar Hitam No. 69 Sampali	Percut Sei Tuan
64	MTsS Al Ridho	Jl. Rahayu Dusun XI Desa Sei Rotan	Percut Sei Tuan
65	MTsS Al Washiyah 19	Jl. Besar Simpang 3 No. 330	Percut Sei Tuan
66	MTsS Al Washiyah Kolam	Jl. Utama II Desa Kolam	Percut Sei Tuan
67	MTsS Al Washiyah Tembung	Jl. Besar Tembung No. 78	Percut Sei Tuan
68	MTsS Amin Darussalam	Jl. Terusan Dsn. VIII B Setia	Percut Sei Tuan

69	MTsS Cerdas Murni Tembung	Jl. Beringin No. 33 Psr. VII	Percut Sei Tuan
70	MTsS LPI PTP IX Saenitis	Jl. Besar Medan Percut Km 16 Saenitis	Percut Sei Tuan
71	MTsS Madinatussalam	Jln. Sidomulio DSN. VI	Percut Sei Tuan
72	MTsS Nurul Fathimiyah	Jl. Raya Medan B. Kuis Km. 12,2	Percut Sei Tuan
73	MTsS PP Nurul Hakim	Jl. Bandar Selia No. 51	Percut Sei Tuan
74	MTsS Pamiyatu Wassa'adah	Jl. Makmur No. 133	Percut Sei Tuan
75	MTsS YP Ummul Quraa	Jl. Pasar VII Dusun XI Tembung	Percut Sei Tuan
76	MTsS Aisyiyah	Jln. Ampera No. 40 Batang Kuis	Batang Kuis
77	MTsS Bustanul Ulum	Jl. Ampera Dusun I No. 81	Batang Kuis
78	MTsS Darul Ilimi	Jl. Tamora Desa Tg. Sari B. Kuis	Batang Kuis
79	MTsS Islamiyah YPI	Jl. Mesjid Jami' Dusun I	Batang Kuis
80	MTsS Raudhatul Akmal	Jl. Nusa Indah 89 Melati	Batang Kuis
81	MTsS Umar Bin Khaltab	Jl. Utomo No. 88 Desa Bakaran Batu	Batang Kuis
82	MTsS Al Washliyah P. Labu	Jl. Besar No. 51 Pantai Labu Pekan	Pantai Labu
83	MTsS Nurul Iman	Dusun III Paluh Sibaji	Pantai Labu
84	MTsS Nurul Khairiyah	Dusun 1 Sei Tuan	Pantai Labu
85	MTsS Sinar Serdang	Jl. Besar Rantau Panjang	Pantai Labu
86	MTsS Al - Ikhlas Aras Kabu	Dusun Amal	Beringin
87	MTsS Al Ikhlas	Jl. Mimbar Umum Sidodadi Pasar VI	Beringin
88	MTsS Al- Islamiyah	Jl. Pantai Labu Km. 6,5 No. 5 Beringin	Beringin
89	MTsS Al-Abronyah	Desa Serdang	Beringin
90	MTsS Al-Washliyah Lubuk Pakam	Jl. Negara Km. 27 Lubuk Pakam	Lubuk Pakam
91	MTsS Nurul Ijtihadiah	Jl. Thamrin No. 1	Lubuk Pakam
92	MTsS YPI Al Hidayah	Jl. Imam Bonjol No. 17	Lubuk Pakam
93	MTsS Al Washliyah	Jl. Galang KM 8 Jalirejo	Pagar Merbau
94	MTsS Darul Ikhlas	Gg. Rido Purwodadi	Pagar Merbau
95	MTsS Alkhairat	Desa Limau Mungkur STM Hilir	S. Tanjung Muda Hilir
96	MTsS Darussysyadah Al Islamiyah	Jl. Raya Medan Tiga Juhar Km. 34	S. Tanjung Muda Hilir
97	MTsS Ikhwanus Tsalists	Jl. Besar Talun Kenas	S. Tanjung Muda Hilir

RDANG BEDAGAI

1	MTsS Al Hidayah	Jalan Mesjid Desa Naga Kisar	Pantai Cermin
2	MTsS Al Washliyah	Jalan Menang No. 65 Pantai Cermin	Pantai Cermin
3	MTsS Darul Arifin Pantai Cermin	Dusun IV Desa Pantai Cermin Kanan	Pantai Cermin
4	MTsS Al Hidayah Adolina	Kelurahan Batang Terap	Perbaungan
5	MTsS Alwashliyah 18	Jalan Teratai No. 38 Simpang Tiga Pekan	Perbaungan
6	MTsS Guppi Pematang Sijonam	Jalan Suka Air No. II Pematang Sijonam	Perbaungan
7	MTsS Islamiyah Bengkel	Jalan Pendidikan No. 349 Desa Bengkel	Perbaungan
8	MTsS KPM Pasar Bengkel	Desa Pasar Bengkel	Perbaungan
9	MTsS Muhammadiyah 21	Jalan KH. Ahmad Tahir No. 141 Kesatuan	Perbaungan
10	MTsS Pembangunan	Jalan Pendidikan No. 397 Desa Lidah Tanah	Perbaungan
11	MTsS SKB 3 M BIPDA	Jalan Pertanian Dusun III Suka Jadi	Perbaungan
12	MTsS SKB 3 M Lubuk Bayas	Jalan Pendidikan Dusun II Desa Lubuk Bayas	Perbaungan
13	MTsS SKB 3 M Sei Tontong	Desa Melati II Sei Tontong	Perbaungan
14	MTsS SKB 3 M Sinar Serdang	Jalan Serdang No. 75 A	Perbaungan
15	MTsS SKB 3 M Bingkat	Jalan Mawar Dusun X Desa Bingkat	Pegajahan
16	MTsS Al Ikhlasiyah	Jalan Protokol No. 50 Desa Sei Buluh	Teluk Mengkludu
17	MTsS Alwashliyah 30	Jalan Veteran No. 56 Pematang Guntung	Teluk Mengkludu
18	MTsS Al Washliyah 28	Simpang Empat Kampung Lalang	Sei Rampah
19	MTsS Alwashliyah 27 Firdaus	Jalan Negara Km. 58 No. 196 Firdaus	Sei Rampah
20	MTsS Alwashliyah 44	Jalan Sudirman Simpang Bedagai	Sei Rampah
21	MTsS Alwashliyah Senayan	Kampung Senayan	Sei Rampah
22	MTsS Alwashliyah Silau Rakyat	Silau Rakyat Sei Rampah	Sei Rampah
23	MTsS Assakinah	PTPN IV Kebun Tanah Raja	Sei Rampah
24	MTsS Azziro'ah Firdaus	Jalan Besar Km. 58 No. 77 Firdaus	Sei Rampah
25	MTsS Darul Mukhlisin	Cempedak Louang Dusun II	Sei Rampah
26	MTsS Muhammadiyah 16	Jalan Jenderal Sudirman No. 45 A	Sei Rampah
27	MTsS TPI Rambung Sialang	Desa Rambung Sialang Tengah	Sei Rampah
28	MTsS Al Washliyah 32 Sei Bamban	Jl. Negara No. 169 Km. 66 Sei Bamban	Sei Bamban
29	MTsS Al Washliyah 31	Jalan Pahlawan No. 02 Pekan Tanjung	Tanjung Beringin
30	MTsS Alwashliyah Nagur	Desa Nagur Dusun III	Tanjung Beringin
31	MTsS Miftahul Irsyad	Jalan Besar Mangga Dua	Tanjung Beringin
32	MTsS Pancasila	Jalan Jati Tanjung Beringin	Tanjung Beringin
33	MTsS Alwashliyah Bandar Khalipah	Desa Juhar Bandar Khalipah	Bandar Khalipah
34	MTsS Al Ikhlas Korajim	Desa Korajim	Dolok Merawan
35	MTsS YPSLI Dolok Merawan	Jalan Perintis Kemerdekaan No. 172	Dolok Merawan
36	MTsS Alwashliyah 40 Tinokkah	Jalan Pendidikan No. 15 Nagori II Tinokkah	Sipsis
37	MTsS Alwashliyah 42 sipispis	Desa Pekan Sipispis	Sipsis
38	MTsS TPI Gunung Pamela	Jalan Bunga Kamboja Gunung Pamela	Sipsis
39	MTsS Al Ijtihadiah Bandar Pamah	Jalan Nagori Dolok No. 279	Dolok Masihul
40	MTsS Al Ijtihadiah Martebing	Jalan Besar Desa Martebing	Dolok Masihul
41	MTsS Alwashliyah 39 Pekan	Pekan Dolok Masihul	Dolok Masihul
42	MTsS Alwashliyah Bajarongge	Jalan Besar Dusun III Bajarongge	Dolok Masihul
43	MTsS Azzahra	Desa Dolok Sagala	Dolok Masihul
44	MTsS Bina Insani	Desa Kota Tengah Dolok Masihul	Dolok Masihul
45	MTsS Islamiyah Pekan	Pekan Dolok Masihul	Dolok Masihul
46	MTsS Islamiyah Yaspengar	Desa Dolok Menampang	Dolok Masihul
47	MTsS Miftahul ?Ulum	Desa Suka Mulia	Dolok Masihul

48	MTs Alwashiyah Pulau Gambar	Dusun X Desa Pulau Gambar	Serba Jadi
49	MTsS Kuala Bali	Jalan Perintis Kemerdekaan	Serba Jadi
50	MTsS Salman Al Farisi	Desa Tanjung Harap Serbajadi	Serba Jadi
51	MTsS YPII Kotarih	Jalan Besar Kotarih	Kotarih
52	MTsS Guppi Bintang Bayu	Jalan Pendidikan No. 31	Bintang Bayu
53	MTsS Hasanatul Awwiyah	Desa Kuta Baru	Tebing Tinggi
54	MTsS Islamic Nusantara	Pasar III Desa Paya Lombang	Tebing Tinggi
55	MTsS Madinatul MUSAADZAH	PTPN IV Kebun Paibatu	Tebing Tinggi
56	MTsS Al Muslimin	Desa Paya Pasir	Tebing Syahbandar
57	MTsS Yayasan Pendidikan Ibadah	Jalan Raya Asahan No. X Desa Binjai	Tebing Syahbandar

KOTA PEMATANG SIANTAR

1	MTsS Ibnu Sina	Jln. Bahlora II no.1	Siantar Marihat
2	MTsS Kh. Islamiyah	Jln. Melanthon Siregar No.90	Siantar Marihat
3	MTsS Al-Khairiyah	Jln. Jawa/ Makassar No.3	Siantar Barat
4	MTsS Al-Washiyah	Jln. Sipirok No.7	Siantar Barat
5	MTsS YPI	Jln. Brigjend Rajamin Purba, SH	Siantar Barat
6	MTsS GUPPI	Jln. Medan KM.4	Siantar Maritoba

KOTA MEDAN

1	MTsS PP Raudhatul Hasanah	Jl. Letjend. Jamin Ginting	Medan Tuntungan
2	MTsS Perguruan Amal Shaleh	Jl. Sawit I No. 4	Medan Tuntungan
3	MTsS Al Ithadiyah	Jl. Karya Jaya Gg. Karya VIII No. 7 A	Medan Johor
4	MTsS Al Manar	Jl. Karya Bakti No. 34	Medan Johor
5	MTsS Al Washiyah	Jl. Karya Jaya No. 267 Medan	Medan Johor
6	MTsS Nurul Huda	Jl. Jamin Ginting Km. 8	Medan Johor
7	MTsS Ta'dib Al - Muslimin Al	Jl BrigJend Zein Hamid	Medan Johor
8	MTsS Kautsar Al Akbar	Jl. Pelajar Timur 264 Medan	Medan Denai
9	MTsS Syuhada	Jl. Denai No. 181 D	Medan Denai
10	MTsS YPP. Aziddin	Jl. Panglima Denai	Medan Denai
11	MTsS Ulumul Qur'an	Jl. Teladan No. 53	Medan Kota
12	MTsS PP Modern Darul	Jl. Pelajar No. 44 Medan	Medan Kota
13	MTsS Zending Islam Indonesia	Jl. Teladan No. 15	Medan Kota
14	MTsS Muhammadiyah 01	Jl. Darus Salam No.65	Medan Baru
15	MTsS YUPI Al Bukhari Muslim	Jl. Sriwijaya No. 57 Medan	Medan Baru
16	MTsS Al Washiyah Pasar V	Jl. Binjai Km 8,2 Pasar V	Medan Sunggal
17	MTsS Awirasyidin	Jl. Binjai Km.82 Psr V Gg. Keluarga	Medan Sunggal
18	MTsS Islamiyah Sunggal	Jl. Pinang Baris No. 150	Medan Sunggal
19	MTsS Usman Syarif	Jl. Karya Baru No.7	Medan Sunggal
20	MTsS Yas Perg. Al Azhar	Jl. Merak Gg. Nirwana No. 65 F	Medan Sunggal
21	MTsS Karya Utama	Jl. Karya Setuju	Medan Barat

22	MTsS Al Hasanah	Jl. Tirta wasono No.3	Medan Timur
23	MTsS Al Ihsan	Jl. Jemadi No.18 A	Medan Timur
24	MTsS Ar Ridha	Jl. Bilal Ujung No. 174	Medan Timur
25	MTsS Insan Cita	Jl. Al Falah No 6 Medan	Medan Timur
26	MTsS Swasta PAJ	Jl. Pendidikan Gg. Terlib No. 8	Medan Timur
27	MTsS Al Mahrus	Jln Rph Mabar Hillir IIV	Medan Deli
28	MTsS Al Washiyah Km 6 Tg. Mulia	Jl. Yos Sudarso TG Mulia	Medan Deli
29	MTsS Asuhan	Jl.Kayu Putih Medan	Medan Deli
30	MTsS Muhammadiyah 15 Medan	Jl. Alumnium I Gang Madrasah	Medan Deli
31	MTsS Tut Wuri Handayani	Jl. Mangan III Gg. Pelajar	Medan Deli
32	MTsS AW Pajak Rambe	Jl.Pajak Rambe Medan	Medan Labuhan
33	MTsS Babul Ulum	Jl. Masjid	Medan Labuhan
34	MTsS Proyek Depag	Jl. Yos Sudarso Km.13,5	Medan Labuhan
35	MTsS Yaspi Labuhan Deli	Jl. Ki Yos Sudarso Km. 18	Medan Labuhan
36	MTsS Al Washiyah Belawan	Jl. Selesbes No 40 Belawan	Medan Belawan
37	MTsS Islamiyah	Jl. Cileduk / Samp. KUA Belawan	Medan Belawan
38	MTsS Ex PGA Proyek UNIVA	Jl. SM. Raja Km. 5,5 Medan	Medan Ampas
39	MTsS Islamiyah GUPPI	Jl. Selamat Pulau No. 39	Medan Ampas
40	MTsS Lab IKIP Al Washiyah	Jl. Garu 2 No. 93 Medan	Medan Ampas
41	MTsS Muallimin Univa	Jl. Sisingamangaraja	Medan Ampas
42	MTsS Nur Hasanah	Jl. Garu I No. 28 Medan	Medan Ampas
43	MTsS Taman Pendidikan Islam	Jl. SM Raja Km.7 No.5	Medan Ampas
44	MTsS Aisyiyah	Jl. Demak No 3 Medan	Medan Area
45	MTsS Al Ithadiyah	Jl. Bromo No. 25	Medan Area
46	MTsS Al Ulum Medan	Jl. Amaliun Gg Johar	Medan Area
47	MTsS Al Washiyah	Jl. Ismailiyah 82	Medan Area
48	MTsS Nurul Islam Indonesia	Jl. Megawati No. 20 B Medan	Medan Area
49	MTsS Hasanuddin	Jl. Amal Luhur No.54	Medan Helvetia
50	MTsS Swasta NU	Jl. Gaperta No. 2	Medan Helvetia
51	MTsS Darul Aman	Jl. Brigjen Katamsa 8A	Medan Maimun
52	MTsS Bina Taruna	Jl. Besar Marelان	Medan Marelان
53	MTsS Darul Ulum Budi Agung	Jl. Platina Raya No. 7	Medan Marelان
54	MTsS Fasta Biquil Khairoi	Jl. Baru Kel. Terjun	Medan Marelان
55	MTsS Istiqal	Jl. Kapten Rahmad Budin	Medan Perjuangan
56	MTsS Islam Azizi	Jl. Kesatria No. 70	Medan Perjuangan
57	MTsS Nurul Ikhlas	Jl. Setia Jadi No.5	Medan Petisah
58	MTsS Al Masrusiyah	Tali Papan G Pertahanan	Medan Petisah
59	MTsS Miftahussalam	Jl. Darussalam No. 26 ABC	Medan Tembung
60	MTsS Al-Jihad	Jl Bhayangkara Gg Masjid No 35	Medan Tembung
61	MTsS Ali Imron Medan	Jl. Bersama No. 21	Medan Tembung
62	MTsS IRA	Jl. Pertiwi No. III/53-B	Medan Tembung
63	MTsS Islamiyah (YMI) Medan	Jl. Suluh No. 71-D Medan	Medan Tembung
64	MTsS Teladan	Jl. Negara 97	Medan Tembung

KOTA BINJAI

1	MTsS Al Ishaqiyah	Jl. KHA. Wahid Hasyim No. 3	Binjai Kota
2	MTsS Al Washiyah 47	Jl. Jend. Ahmad Yani 31	Binjai Kota
3	MTsS Al-Mushlihin	Jl. Kesatria	Binjai Kota
4	MTsS Al Munawwarah	Jl. Olah Raga No. 2	Binjai Timur
5	MTsS Aisyiyah Binjai	Jl. Perintis Kemerdekaan 122	Binjai Utara
6	MTsS Al Washiyah 48	Jl. Perintis Kemerdekaan	Binjai Utara
7	MTsS Mirahul Jannah	Jl. Jawa No.3 kel. Damai	Binjai Utara
8	MTsS Tunas Pelita Binjai	Jl. Perintis Kemerdekaan	Binjai Utara
9	MTsS Uswatun Hasanah	Jln. T. Amir Hamzah Km. 28	Binjai Utara
10	MTsS Nurul Furqon	Jl. Jend. Gatot Subroto 147	Binjai Barat

Madrasah Aliyah
DAFTAR NAMA DAN ALAMAT MADRASAH ALIYAH TAHUN
2011 PROVINSI SUMATERA UTARA

NO	NAMA MADRASAH	ALAMAT MADRASAH
1	MAN Binjai	Jl. Pakan Baru no.1A Rambung Barat
2	MAN 1 Medan	Jl. Willem Iskandar no. 7B, Medan
3	MAN 2 Medan	Jl. Willem Iskandar no. 7A, Medan
4	MAN 3 Medan	Jl. Pertahanan Patumbak
5	MAN Tanjung Morawa	Jl. Limau Manis Pasar 15 Desa Medan
6	MAN Lubuk Pakam	Komp. Kantor Bupati Lubuk Pakam
7	MAN Pem. Siantar	Komplek Syeh H.Abd.Jabbar Nasution
8	MAN Dolok Masihul	Desa Sarang Giting Kec.Dolok Masihul

Madrasah Aliyah Swasta
DAFTAR ALAMAT MADRASAH ALIYAH SWASTA

No.	Nama Madrasah	Alamat	Kecamatan
-----	---------------	--------	-----------

DELI SERDANG

1	MAS Darul Arafah	Jl. Berdikari, Km26	Kutalinbaru
2	MAS Saifulallah	Jl. Deli Tua Per VI	Namorambe
3	MAS Alwasiyah Pertumbukan	Jl. Besar Pertumbukan	Bangun Purba
4	MAS Al Washiyah Bangun Purba	Jl. Batu Ginggaing	Bangun Purba
5	MAS Al Qomariah	Jl. Protokol	Galang
6	MAS Al Washiyah Galang Kota	Jl. Perintis Kemerdekaan	Galang
7	MAS Hidayatullah	Jl. Hidayatullah Desa Bandar Labuh	Tanjung Morawa
8	MAS Pesantren Al Mukhlisin	Jl. Medan Tjg Morawam. 125	Tanjung Morawa
9	MAS YP. Haji Datuk Abdullah	Jl. Inian No.79	Tanjung Morawa
10	MAS Amaliyah	Jl. Asal Tanjung Gusta	Sunggal
11	MAS Yaspeni El Hidayah	Jl. Binjai Km 9,1 Desa Lalang	Sunggal
12	MAS Al Manar	Jl. Perintis Kemerdekaan Desa Klam	Hamparan Perak
13	MAS Daarut Thaabitin	Jl. Waringin No.34B Kota Datar	Hamparan Perak
14	MAS Fastabiqul Khairat	Jl. Besar Pasar I B Paluh Kurau	Hamparan Perak
15	MAS Nurul Khair	Jl. Karya Bakti No. 134	Hamparan Perak
16	MAS PAB 4	Jl. Kumpang Kebun	Hamparan Perak
17	MAS Tarbiyah Islamiyah	Simpang Beringin	Hamparan Perak
18	MAS YPI Arrahman	Jl. Kumpang	Hamparan Perak
19	MAS PAB 2 Helvetia	Jl. Veteran Pasar IV	Labuhan Deli
20	MAS Al Washiyah Percut	Jl. Simpang Tiga No 330	Percut Sei Tuan
21	MAS Al Kautsar PAB I Sampali	Jl. Pasar Hitam No. 69 Sampali	Percut Sei Tuan
22	MAS Al Washiyah 22	Jl. Besar Tembung No. 78	Percut Sei Tuan
23	MAS PP Nurul Hakim	Jl. M. Yaquub Lubis No. 51 Tembung	Percut Sei Tuan
24	MAS Patria Al Itihadriyah	Jl. M. Yusuf Jintan	Percut Sei Tuan
25	MAS Bustanul Ulum	Jl. Ampera Dusun I No. 61	Batang Kuis
26	MAS Raudlatul Akmal	Jl. Nusa Indah Gg Melati	Batang Kuis
27	MAS Al Washiyah Pantai Labu	Jl. Besar Pantai Labu No. 51	Pantai Labu
28	MAS Ahwasiyah Lubuk Pakam	Jl. Negara Km.27 LPakam	Lubuk Pakam
29	MAS Nurul Itihadriyah Lubuk Pak	Jl. Thamrin No. 1 Lubuk Pakam	Lubuk Pakam
30	MAS Darul Ikhlas	Purwodadi Pagar Merbau	Pagar Merbau

1	MAS Al Nihadiyah	Jl. Nagori Dolok No. 279 Bandar Pa	Dolok Masihul
2	MAS Islamiyah	Pekatan Dolok Masihul	Dolok Masihul
3	MAS Miftahul Ulum	Kel. Suka Mulia Desa Tegai Sari	Dolok Masihul
4	MAS Al Washiyah 26	Jl. Madrasah No. 16 Nagori 2 Tinok	Sipisipis
5	MAS TPI Gunung Pamela	Jl. Bunga Kamboja Gunung Pamela	Sipisipis
6	MAS Al Washiyah Dolok Merawan	Jl. Perintis Kemerdekaan Dolok Mer	Dolok Merawan
7	MAS Al Washiyah Nagur	Dusun III Desa Nagur	Tanjung Beringin
8	MAS Al Washiyah Tanjung Bering	Jl. Mejid No. 131 Tanjung Bering	Tanjung Beringin
9	MAS Al Washiyah 68	Jl. Veteran No. 28 Desa Pematang G	Teluk Mentudu
10	MAS Al Washiyah 20	Jl. Besar Kp. Lalang Desa Simpang	Sei Rampah
11	MAS Al Washiyah 21	Jl. Negera Km. 58 No. 196 Desa Fir	Sei Rampah
12	MAS Muhammadiyah 13	Jl. Jendral Sudirman No. 45 A Sei	Sei Rampah
13	MAS PP. Darul Mukhlisin	Dusun III Desa Compedak Lobang	Sei Rampah
14	MAS PPQ Al Washiyah	Jl. Negara Km. 56 No. 77 Desa Fird	Sei Rampah
15	MAS TPI Rambong Siatang	Rambong Siatang Tengah	Sei Rampah
16	MAS Al Washiyah 12	Jl. Molinda II Kelurahan Batang Te	Perbaungan
17	MAS SKB 3 Menteri Sinar Serdang	Jl. Serdang No. 175 A Perbaungan	Perbaungan
18	MAS Al Washiyah Pantai Cermin	Jl. Menang No. 65 Pantai Cermin	Pantai Cermin
19	MAS SKB 3 Menteri Bingkat	Jl. Mawar Pasar X Desa Bingkat	Pegajahan
20	MAS Ihtlas	Jl. Galam No. 78 Desa Kuala Bai	Serba Jadi

KOTA PEMATANG SIANTAR

1	MAS Ibnu Sina	Jln. Bahkora II No.1	Siantar Marihat
2	MAS Al-Khairiyah	Jln. Makasar No.3	Siantar Barat
3	MAS Al-Washiyah	Jln. Sipirok No.21	Siantar Barat
4	MAS YPI	Jln. Brig. Rajamin Purba, SH	Siantar Barat
5	MAS GUPPI	Jln. Medan Km. 4	Siantar Martoba

KOTA MEDAN

1	MAS Arraudhatul Hasanah	Jl. Let. Jend Djamin Ginting KM 11	Medan Tuntungan
2	MAS Al Manar	Jl. Karya Bakdi No.34	Medan Johor
3	MAS Al Washiyah Gedung Johor	Jl. Karya Jaya 267 Medan	Medan Johor
4	MAS Al Kautsar Al Akbar	Jl. Pelajar Timur 264	Medan Denai
5	MAS Aziddin	Jl. Panglima Denai	Medan Denai
6	MAS PPMDH TPI Medan	Jl. Pelajar No.44	Medan Kota
7	MAS Zandung-Islam Indonesia	Jl. Tetadan No. 15	Medan Kota
8	MAS Al Washiyah Pasar V	Jl. Binjai Km. 812 Pasar V	Medan Sunggal
9	MAS Islamiyah Sunggal	Jl. Pinang Baris No. 150	Medan Sunggal
10	MAS Lab IAIN Medan	Jl. Sutomo/ IAIN No.1	Medan Timur
11	MAS Al Washiyah	Jl. Kom. Laut Yos Sudarso	Medan Deli
12	MAS Al-Furqan	Jl. KL Yos Sudarso Km. 13,5	Medan Labuhan
13	MAS YASPI Labuhan Deli	Jl. Medan Belawan Km. 18	Medan Labuhan
14	MAS Lab. IKIP Al-Washiyah	Jl. Garu II No. 2 Medan	Medan Amplas
15	MAS Muallimin	Jl. SM. Raja Km.5,5	Medan Amplas
16	MAS Proyek Univa	Jl. SM. Raja Km. 5,5	Medan Amplas
17	MAS Taman Pendidikan Islam	Jl. SM Raja Km. 7 No. 5	Medan Amplas
18	MAS Aisyiyah	Jl. Demak No.3	Medan Area
19	MAS Al Ulum	Jl. Amaliun No.112	Medan Area
20	MAS Al Washiyah	Jl. Ishaqiyah 82	Medan Area
21	MAS Al-Ithadiyah	Jl. Bromo No. 25 Medan	Medan Area
22	MAS Al-Masruniyah	Jl. Tilipapan Gg. Pertahanan No. 1	Medan Pefisah
23	MAS Miftahussalam Medan	Jl. Darussalam No. 26 ABC Medan	Medan Pefisah
24	MAS Muhammadiyah I Medan	Jl. Mandala By Pass No. 140 A	Medan Tembung

KOTA BINJAI

1	MAS Al Ishaqiyah	Jl. KH. Wahid Hasyim No. 3	Binjai Kota
2	MAS Al Washiyah 29	Jl. Jendral Ahmad Yani No. 31	Binjai Kota
3	MAS Aisyiyah	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 122	Binjai Utara
4	MAS Al Washiyah 30	Jl. Kemerdekaan No. 148	Binjai Utara
5	MAS Sabitul Mukminin	Jl. Sawi No. 160 A	Binjai Barat

Lembaga Pendidikan Kristen

Lembaga Pendidikan Hindu

Lembaga Pendidikan Budha

No	Kota / Kabupaten	Nama Yayasan	Alamat	Tahun Berdiri
1	Medan	Vihara Mahasampatti	Jl. Pajang No. 7-9 Medan	2008

2	Medan	Vipassana Indonesia	Jl. Asia Raya Komp. Ruko Asia Mega Mas Blok P No. 12 AB, 15, 16 Medan	2008
3	Medan	Pendidikan Bodhi Dharma Medan	Jl. Selam No. 39-41, Lingk. II, Kel. Tegal Sari, Mandala I, Kec. Medan Denai, Kota Medan	2002
4	Medan	Pendidikan Buddhis Bodhicitta	Jl. Selam No. 39-41, Lingk. II, Kel. Tegal Sari, Mandala I, Kec. Medan Denai, Kota Medan	2000
5	Medan	Vihara Budi Kebajikan	Jl. Palembang No. 21-23 Kel. Pandau Hilir, Kec. Medan Perjuangan Kota Medan	2009
6	Medan	Buddha Indonesia	Jl. Surakarta No. 7E/27, Kel. Pasar Baru, Kec. Medan Kota 2004 7 Padma Sambhava Jl. Asia Raya Blok L No. 18 Lingk. V, Kel. Sukaramai II, Kec. Medan Area	2009
7	Medan	Vihara Sala Prakcha Semakhom	Jl. Pasar III, Lingk. IX, Kel. Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Medan	2010
8	Medan	Dhammacakra	Jl. K.L. Yos Sudarso Lingk. XIV, Komp. Cilincing Indah No. 67-68, Medan	2010
9	Medan	Dhammicayo Indonesia	Jl. S. Parman No. 168 Medan	2010
10	Medan	Buddha Bhaisajja Guru	Jl. Timur Baru I No. 90 A Kel. Gang Buntu, Kec. Medan Timur, Medan	2009
11	Medan	Indonesia Vidya Carita	Jl. Komp. Multatuli Indah Blok C No. 18 Kel. Aur, Kec. Medan Maimun, Medan	2011
12	Medan	Mitra Buddhis Center	Jl. Komp. Graha Sunggal Blok E No. 33, Medan	2007
13	Medan	Dharma Manggala	Jl. Karantina I No. 35, Kel. Glugur Barat II Kec. Medan Timur, Medan	2010
14	Medan	Vihara Arya Ratna Prajna	Jl. Sutrisno Dalam No. 10 I & J Kel. Kota Matsum I, Kec. Medan Area	2010
15	Medan	Pusat Dharma Zurmang Kagyud Medan	Jl. Asia raya Blok N No. 24 Komplek Asia Mega Mas, Kel. Sukaramai II, Kec. Medan Area	2003
16	Medan	Padma Ratna	Jl. Gandhi No. 90/92 Kel. Sei Rengas Permata, Kec. Medan Area, Kota Medan	2012
17	Medan	Vihara Maitri Medan	Jl. Gandhi No. 90/92 Kel. Sei	2012

			Rengas Permata, Kec. Medan Area, Kota Medan	
18	Deli Serdang	Buddha Narada	Jl. Industri No. 12 (Simp. Jl. Karya Dharma) Tanjung Morawa B, Deli Serdang	2007
19	Deli Serdang	Etika Abadi Magga	Jl. Pancing Komp. Medan Meda Trade Center, Kel. Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Deli Serdang	2007
20	Deli Serdang	Satya Dharma Medan	Jl. Palembang No. 2 Komp. Cemara Asri, Desa Sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang	2010
21	Deli Serdang	Budhi Amal Luhur	Jl. Sukodamai, Desa Salam Tani No. 88, Pancur Batu, Kab. Deli Serdang	2011
22	Deli Serdang	Pendidikan Buddhis Cahaya Kasih Semesta	Jl. Cemara Roulevard Utara No. 8, Komplek Cemara Asri, Desa Sei Rampali, Kec. Percut Sei Tuan, Deli	2012
23	Deli Serdang	Buddha Ramsi	Jl. Kebun Sayur No. 13 Deli Tua, Kec. Deli Tua Barat, Kab. Deli Serdang	1997
24	Deli Serdang	Padma Vidya Dharma	Jl. Boulevard/Lucky No. 88 QQ Komplek Cemara Asri, Desa Sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang	2011
25	Binjai	Cahaya Kasih Semesta	Jl. Dewi Sartika No. 2 - 4 Binjai	2008

Organisasi Islam

1. Al-Jam'iyatul-Washliyyah

Pengaruh dari perubahan peta politik dunia, pada akhir perang dunia pertama tahun 1918, sebagian besar Negara-negara Islam merupakan negara jajahan, termasuk juga Indonesia yang saat itu berada di bawah jajahan Belanda (*Nederland Indie*). Keinginan untuk melepaskan diri dari belenggu penjajahan agar menjadi negara merdeka merupakan target utama dari setiap negara jajahan. Hal ini memicu munculnya gerakan-gerakan kebangsaan untuk mengambil peran masing-masing guna memberikan perhatiannya terhadap negara dan bangsa. Disamping itu, di beberapa negara yang sebahagian besar rakyatnya adalah muslim juga muncul gerakan keagamaan dari gerakan-gerakan nasionalis kebangsaan yang merupakan reaksi untuk melepaskan diri dari belenggu penjajah. Di Indonesia misalnya; timbul ketika itu gerakan kemerdekaan yang pertama kali dipelopori oleh umat Islam yang dinamai Serikat Dagang (1905) kemudian Budi Utomo (1908), Muhammadiyah (1912), *National Indiche Party* (1912), PSII (1913), maka bangkitlah di Indonesia beberapa pergerakan baik yang beraliran paham keagamaan, nasionalis, politik, ekonomi dan sosial, meskipun hal itu dilarang oleh pemerintah kolonial.¹

Dalam situasi seperti ini lahirlah Al-Jami'ah Al-Washliyah di tengah-tengah masyarakat Islam di Sumatera Utara pada tanggal 30 November 1930, yang memang sudah lama menjadi harapan dan keinginan. Organisasi ini diharapkan akan mendorong terciptanya suatu kekuatan dalam pembinaan dan persatuan dan kesatuan umat Islam dengan konsep dasar Ahlussunnah Wal-Jama'ah sebagai landasan dalam beraqidah, beribadah dan bermu'amalah. Ternyata dengan landasan ini Al-washliyah menjadi eksis ditengah keberagaman masyarakat di Sumatera Utara, terbukti dengan beberapa ciri khas amaliyah para warganya dapat dengan mudah diidentifikasi.

Perbincangan sejarah berdirinya Al-Jam'iyatul Al-Wasliyah maka tidak akan terlepas dari konfigurasi sosial, politik, dan demografis

¹ *Al-Jam'iyatul Wasliyah Seperempat Abad*, Pengurus Besar Al Wasliyah, Medan, 1956, h. 34

Sumatera Timur. Hal ini tidak lain karena memang berdirinya organisasi ini lahir di Sumatera Utara dan beberapa kegiatannya sering sekali dirumuskan dalam konteks meresponi keadaan yang berkaitan dengan fakta-fakta social, politik dan demografis yang ada di Sumatera Utara sebagai basis pergerakannya.²

Bermula pada tahun 1918, ketika masyarakat Mandailing yang menetap di Medan berinisiatif mendirikan sebuah institusi Tapanuli yaitu Maktab Islamiyah Tapanuli (MIT). Maktab ini adalah satu-satunya yang ada di Medan yang bersifat formal tetapi diajarkan di dalamnya pendidikan agama, tentunya menjadi sangat diminati oleh para pelajar pada saat itu. Konon lagi maktab ini diasuh oleh sejumlah ulama kenamaan pada masa itu, seperti Syekh Muhammad Yunus, Syekh H. Ja'far Hasan, dan Syekh H. Yahya.

Menyadari akan usaha-usaha pergerakan ke arah kemerdekaan bangsa, yang pada saat itu terpaan dan deru pergerakan kebangsaan mulai terasa menyemarak meskipun dilakukan secara sembunyi dan terselubung dalam suatu kegiatan pendidikan. Adapun Maktab Islamiyah Tapanuli ini sangat signifikan pada dua hal, kedua hal itu adalah *pertama*, sebagai lembaga pendidikan Islam formal pertama di Medan. *Kedua*, berdirinya Al-Jam'iyatul Al-Wasliyah adalah merupakan gagasan dari para alumni Maktab tersebut.³

Sepuluh tahun setelah berdirinya (1928) para alumni dan murid senior MIT mendirikan "*Debating Club*" sebagai wadah untuk mendiskusikan pelajaran maupun persoalan-persoalan social yang sedang berkembang di tengah masyarakat. Kegiatan ini dinilai cukup berhasil dalam program-programnya dan bermanfaat, sehingga ada kemungkinan peran yang lebih signifikan dalam perkembangan masyarakat dan perubahan yang terus terjadi. Melihat sudah semakin mendesaknya untuk membentuk suatu wadah yang berfungsi untuk menggalang kesatuan bangsa dan menghimpun kekuatan umat Islam terutama dalam menghadapi misi kristenisasi yang bertitik central di Sumatera Timur (Toba).

Debating Club merasa perlu adanya wadah organisasi yang lebih besar dari sekedar kelompok diskusi, lalu upaya ini mulai dirintis sehingga secara resmi pada tanggal 30 November 1930 terwujud sebuah organisasi yang diberi nama *Al-Jam'iyatul Al-Wasliyah*. Nama organisasi ini adalah merupakan sumbangan dari seorang syekh senior dan guru

kepala Maktab Islamiyah Tapanuli yaitu Syekh Muhammad Yunus, yang secara khusus diminta untuk menemukan nama yang cocok.

Kelahiran organisasi ini dibidani oleh beberapa tokoh ulama, masyarakat, pelajar, dan guru-guru dan para pengajar dari beberapa lembaga pendidikan. Ini menunjukkan bahwa dalam organisasi ini tidak ada ketergantungan pada seseorang tokoh sentral kharismatik sebagaimana halnya yang ada pada organisasi Muhammadiyah dengan K.H. Ahmad Dahlan, NU dengan K.H Hasyim Asy'ari dan Al-Irsyad dengan Ahmad Sorkati sebagai tokoh kharismatik pada organisasi tersebut⁴. Sementara Al-Washliyah tumbuh dan berkembang secara bersama dari beberapa orang tokoh dengan peran dan keistimewaannya masing-masing. Mereka bermaksud untuk membentuk suatu perkumpulan yang dapat mengakomodir aspirasi semua lapisan masyarakat. Sesuai dengan namanya Al-Jami'ah Al-Washliyah yaitu perhimpunan yang mempertalikan dan menghubungkan, mempunyai dua dimensi makna yaitu: (1) Memperhubungkan antara manusia dengan khaliqnya; dan (2) memperhubungkan antara sesama manusia.⁵

Faktor-faktor Pendukung Lahirnya Al-Washliyah

Melalui pemahaman sejarah dan beberapa sumber yang dihimpun dari buku-buku sejarah Al-Jam'iyah Al-Washliyah dapat disimpulkan bahwa adanya faktor yang pendorong munculnya organisasi ini, dan kelahirannya itu memang benar-benar sangat diharapkan oleh masyarakat pada saat itu. Adapun faktor yang melatar belakangi lahirnya organisasi ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu:

Pertama, kegelisahan yang mendalam akibat maraknya perselisihan di antara umat Islam saat itu. Perselisihan itu disebabkan perbedaan (ikhtilaf) pendapat mengenai hukum Islam yang menyangkut masalah-masalah furu'iyah. Sehingga satu golongan saling menyalahkan bahkan saling mengkafirkan satu dengan lainnya. Kondisi ini tidak dibiarkan begitu saja, para pelajar tingkat tinggi sekolah Maktab Islamiyah Tapanuli, Medan mendirikan kelompok studi untuk membahas persoalan yang muncul dalam masalah agama dan masyarakat saat itu. Dari kelompok diskusi inilah emberio kelahiran Al-Washliyah.

Kedua, kelahiran Al-Washliyah tidak terlepas dari 'ruh' pergerakan kemerdekaan Indonesia yang mulai menggeliat saat itu, hal ini jelas

⁴Hasan Asari MA, *Modernisasi Islam: Tokoh, Gagasan dan Gerakan*. Bandung: Ciptapusaka Media, 2007, h. 236

⁵H. M. Ridwan Lubis, *Keperibadian Anggota dan Pengurus Al Wasliyah*, Majelis Penerangan dan Pers PB. Al Wasliyah, Jakarta, 1986. hal 3

²Hasan Asari, *Modernisasi Islam: Tokoh, Gagasan dan Gerakan*. Bandung: Ciptapusaka Media, 2007, h. 233

³*Ibid*, h. 234

tercatat dalam sejarah saat kedatangan pemimpin-pemimpin pergerakan dari Jawa ke Medan semangat para pelajar lebih termotivasi untuk membebaskan diri dari belenggu penjajahan dan segala bentuk penindasan yang terjadi. Dari latar belakang ini menunjukkan dua hal, pertama, dalam konteks keagamaan Al-Washliyah lahir untuk merespon kondisi dan tun-tutan keummatan yang sangat dibutuhkan saat itu. Kedua, dalam konteks berbangsa dan bernegara, kelahiran Al-Washliyah adalah respons yang revolusioner dari tuntutan besar untuk pergerakan kemerdekaan Indonesia melalui amal jihad (gerakan) dan ijtihad (pemikiran). Sebab, sesungguhnya tuntutan keagamaan (religiusitas) dan kebangsaan (nationstate) adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Secara tegas, kelahiran Al-Washliyah adalah bentuk tanggungjawab keagamaan dan kebangsaan saat itu.

Dan ternyata Al-Jam'iyatul Wasliyah dipandang berhasil untuk bersaing mengimbangi misi tersebut.⁶ Sebenarnya organisasi lainnya seperti Muhammadiyah juga melakukan dakwah di daerah ini, tetapi pada saat itu dipandang kurang berhasil, karena hambatan bahasa dan kurangnya apresiasi terhadap adat Batak. Dalam pada itu mayoritas anggota Muhammadiyah adalah penduduk pendatang dari daerah Minangkabau. Bagi Al-Jam'iyatul Al-Wasliyah yang memang lahir di Sumatera Timur, masalah ini tidak terlalu menjadi kendala.⁷

Struktur Kepengurusan Al-Jam'iyah Al-Washliyah

Bertempat di Maktab Islamiyah Tapanuli Medan, pada tanggal 30 November 1930 telah diadakan rapat besar yang mendapat perhatian penuh dari masyarakat baik dari kalangan akademisi maupun para ulama di sekitar kota Medan. Rapat yang dipimpin oleh Ismail Banda itu ingin menjelaskan keinginan untuk membentuk suatu organisasi Islam yang akan menunaikan tuntutan agama Islam dan sebagai wadah pemersatu umat Islam dari perpecahan. Cita-cita dan keinginan ini ternyata mendapat sambutan hangat dari para tokoh masyarakat yang hadir pada saat itu. Dan telah memilih susunan pengurus dari organisasi ini dengan pengurusnya sebagai berikut:

Ketua I	: Ismail Banda
Ketua II	: A. Rahman Syihab
Penulis I	: M. Arsyad Thalib Lubis

Penulis II	: Adnan Nur
Bendahara	: M. Ya'kub
Pembantu-pembantu:	H. Syamsuddin H. Yusuf Ahmad Lubis H. A. Malik A. Azis Efendi
Penasehat	: Syekh M. Yunus

Susunan pengurus Al-Jam'iyah Al-Washliyah yang pertama ini mempunyai tugas melakukan penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, antara lain sebagai bahan masukan dalam rapat akbar tersebut ditetapkan bahwa perhimpunan ini melakukan perubahan pengurus sekali dalam enam bulan, serta meletakkan dasar-dasar usaha terdiri dari: "Pembukaan pelajaran-pelajaran, mengadakan tabligh agama Islam, mengeluarkan majalah-majalah, dan menjawab masalah-masalah agama Islam".⁸

Asas dalam Organisasi

Sebagai organisasi yang dapat menyatukan dari lapisan masyarakat yang diikat oleh dimensi ketuhanan (*hablum minallah*) dan kemanusiaan (*hablum minannaas*). Dalam dimensi ketuhanan organisasi ini berpanduan pada AD/ART pasal 2 yaitu: "Aqidah: Al-jam'iyatul Al-washliyah sebagai organisasi kemasyarakatan yang berakidah Islam dalam hukum Islam bermazhab Syafi'i dan dalam berit'iqad Ahlu Sunnah wal Jama'ah".

Ini berarti bahwa asas kehidupan manusia diawali dengan mengenal Tuhan (*Ma'rifatullah*), sebagaimana tersebut dalam surah Al-a'raf ayat 172:

Artinya: Dan ingatlah ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): Benarkah aku ini Tuhanmu? Mereka menjawab: Betul Engkau Tuhan kami, kami menjadi saksi.....

Sedangkan dalam bermu'amalah yang merupakan dimensi kedua, yaitu mempertalikan hubungan horizontal dalam ikatan-ikatan sistem pergaulan, ekonomi, budaya dan politik yang Islami, bersumber dari dasar hukum mazhab Syafi'i.

⁸ Al-Jam'iyatul Washliyah Seperempat Abad, h. 39

⁶ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia: 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1982) h. 266

⁷ Sejarah Dakwah Islamiyah dan perkembangan di Sumatera Utara, (Medan: Majelis Ulama Sumatera Utara, 1983), h. 155-161

Dari azas yang tertera dalam AD/ART ini kelihatan adanya kesesuaian dengan tujuan dari pada organisasi yang tertera pada pasal 4, yaitu:

1. Mengamalkan ajaran Islam untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Mewujudkan masyarakat yang taqwa, aman, damai, adil dan makmur yang diriidhoi Allah SWT dalam Negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.
3. Menumbuhkan gairah dan dorongan yang kuat dalam masyarakat Indonesia untuk ikut aktif dalam pembangunan Nasional.

Mengamalkan ajaran Islam untuk kebahagiaan dunia dan akhirat memiliki dimensi yang luas, yaitu apa saja yang dapat menjadi perbuatan itu bernilai ibadah kepada Allah SWT adalah merupakan pengamalan ajaran agama Islam yang mengantarkan pelakunya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan cita-cita mewujudkan masyarakat yang bertaqwa, yakni dengan melahirkan suatu bangsa yang beraqidah tauhid yang pada intinya menciptakan manusia yang bertaqwa kepada Allah, ini merupakan cerminan dari azas aqidah ahlussunnah wal jama'ah yang merupakan dasar yang harus diikuti oleh segenap warga Al-Washliyah. Disamping itu azas dan tujuan organisasi ini adalah mengandung azas domisili, yaitu pengembangan Al-washliyah bersumber dari negara kesatuan Republik Indonesia. Hal ini tidak berarti bahwa organisasi ini tidak boleh berkembang dan tumbuh di wilayah selain negara RI. Azas domisili ini erat hubungannya dengan dasar-dasar negara yaitu menjadikan azas Pancasila sebagai nilai dari gerakan organisasi ini setelah dikeluarkannya UU Keorganisasian No.8 tahun 1985 yang menegaskan bahwa organisasi kemasyarakatan harus meletakkan dasar Pancasila sebagai azasnya, in pula yang menjadi keputusan muktamar XVI tahun 1986 di Jakarta yang menetapkan dalam pasal 3 tentang azas "Al-Jami'atul Al-Washliyah berazaskan Pancasila".⁹ Berdasarkan uraian diatas dapat diambil pemahaman bahwa Azas Islam dan Kenegaraan adalah merupakan suatu kesatuan dalam setiap gerak usaha organisasi ini.

2. Persyarikatan Muhammadiyah

Muhammadiyah di Indonesia dikembangkan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 Nopember 1912 M/ 8 Zulhijjah 1330 H di Yogyakarta. Ahmad Dahlan yang nama kecilnya Muhammad Darwis lahir di Kampung Kauman sekitar tahun 1285 H, bertepatan dengan tahun

⁹ Buku AD/ART Al Washliyah, PB. Al Washliyah, Jakarta 1986. h. 21

1868 M. Ayahnya bernama KH. Abu Bakar yang semasa hidupnya bekerja sebagai Khatib di Mesjid Agung Kasultanan Yogyakarta.¹⁰ Ahmad Dahlan pernah mukin si Arab Saudi selama 20 bulan pada pelaksanaan haji yang ke dua, kesempatan itu dipergunakan untuk mengasah ilmu agama dan belajar kepada beberapa orang guru, tentang fiqh kepada KH. Mahful, KH. Mukhtarom (Banyumas-Jawa Tengah), Syekh Saleh Bafadhol, Syekh Said Yamani dan Syekh Sa'id Babusyel. Tentang Hadis pada Mufti Syafi'i. Ilmu Qiraad pada Syekh Ali Muhri (Makkah). Astronomi (ilmu Falak) pada KH. Asy'Ari Bawen (Gersik). Ahmad Dahlan mempelajari karya-karya yang menganjurkan kembali kepada al quran dan sunnah shahihah, diantaranya karya, Ibnu Taimiyah, Ibnu Qoyyim, Muhammad Ibn Abdul Wahab, Jamaluddin Al Afghani, Muhammad Abduh, Muhammad Rsyid Riha, Farid Wajdi, dan Rahmatullah al Hindi. Dalam hal menelaah kitab-kitab mereka, Ahmad Dahlan menggunakan metode perbandingan dan berdiskusi.¹¹ Muhammadiyah kemudian meyebar keseluruh Indonesia dengan membawa gerakan modernis Islam., termasuk Sumatera utara.

Muhammadiyah Sumatera utara pada mulanya berdiri dengan nama konsul Muhammadiyah Sumatera Timur, yang berdiri tahun 1930 yang pada waktu itu Sumatera dibagi menjadi tiga keresidenan, yaitu Keresidenan Sumatera Timur, Keresidenan Aceh dan Keresidenan Tapanuli. Muhammadiyah Konsul Sumatera Timur dipimpin oleh H. Abdurrahman Yacob

Sebelum tahun 1928, paham Wahabi telah ada di Sumatera Utara, yang terpusat di Kampung Keling, Gang Arab, Mesjid Al Musawa, di Mesjid inilah betemunya orang-orang yang sepaham dalam melaksanakan shalat, baik dari medan, tapanuli dan Sumatera Barat, yang menjadi gurunya adalah Syekh Mahmud Hayat yang pernah mukim dan belajar di Arab Saudi, dan Muhammadiyah secara organisasi, pada waktu itu belum ada. Etnis Minang banyak menggabungkan diri di Mesjid ini dan banyak pengaruhnya dalam membangun Muhammadiyah di Sumatera Utara. Dan dari kalangan mereka banyak yang menjadi guru-gurunya kemudian. Kemudian kelompok ini semakin banyak dan tahun 1928 didirikanlah Muhammadiyah di Medan dengan nama Konsul Muhammadiyah Sumatera Timur yang berpusat di Kampung Keling dekat Gang Bengkok, pada waktu itu pusat-pusat yang ramai di Kota

¹⁰ Musthofa Kamal Pasha, Muhammadiyah sebagai Gerakan Dakwah Islam, Citra Karsa Mandiri, Yogyakarta, 2003, h. 9

¹¹ Syaifullah, Gerakan Politik Muhammadiyah Dalam Masyumi. PT Pustaka Utama Grafiti, Jakarta. Cei I, 1997, hal 30

Medan adalah sekitar rumah potong Glugur, arah ke barat seperti Pajak Ikan Lama, Petisah, Pajak Bundar.

Muhammadiyah yang didirikan ini lama melakukan dakwah kepada kemasyarakatan dengan memperkenalkan semangat pemurnian Islam tetapi mengalami pertentangan dengan paham mayoritas masyarakat, bahkan bertentangan dengan para sultan yang berkuasa seperti sultan Deli, Sultan Serang, hal ini disebabkan beberapa hal, pendekatan dan dakwah yang diberikan berpola keras, seperti persoalan bid'ah khurafat dan syirik, yang berupa praktek masyarakat, berupa talkin setelah jenazah dikuburkan, wirid dan lain-lain dianggap bid'ah, kufur yang masuk neraka sebaliknya dakwah Muhammadiyah mendapat resistensi yang keras pula, seperti pelaksanaan shalat jenazah tidak talking tidak syah dan lain-lain. Pola keras ini menyebabkan Muhammadiyah tidak berkembang, bahkan penentangan ini meruncing kepada saling mengkafirkan, dalam keadaan seperti itu tahun 1930, Alwashliyah berdiri untuk membendung paham Muhammadiyah secara organisatoris, baik dalam dakwah maupun mendirikan lembaga-lembaga pendidikan.

Pola pendekatan keras yang dilakukan Muhammadiyah dalam dakwah, disadari sebagai sesuatu yang tidak pas, maka untuk melunakkan hal ini, disepakati untuk mengirimkan gurguru dari Yokyakarta terutama Muhammadiyah dari Kampung Dadap, yang yang dianggap dapat memberikan nuansa kelemah-lembutan, tetapi paktor bahasa yang tidak dikuasai menyebabkan tidak sampainya dakwah, Orang Jawa (totok) tidak sepenuhnya dapat menguasai baha Indonesia, karena itu sulit menjelaskan ajaran Islam dengan pengertian yang sepenuhnya Hal ini disadari tidak juga berhasil, maka sepatuklah untuk mengirimkan generai muda untuk belajar ke Yokyakarta. Seiring didirikan Muhamadiyah juga mendirikan lembaga pendidikan tahun 1928, yang menjadi murid pertamanya termasuk bapak Kalimin Sunar yang sekarang berusia 87 tahun, dan beliau adalah salah seorang yang dikirim ke Yokyakarta untuk mendalami ilmu agama selama 5 tahun, beliau pernah menjadi ketua bidang pendididkan dan Kader di Muhammadiyah.

Adapaun pengurus Wilayah Muhammadiyah yang pernah menjabat:

1. HM. Bustami Ibrahim (1960-1967)
2. Nashiruddin Daud Pane (1967-1991)
3. Drs. HM. Yamin Lubis (1991-1996)
4. H. Bachtiar Ibrahim (1998-2001)
5. Prof. Dr. HA. Ya'cub Matondang, MA (2001-)
6. Drs. H. Firdaus Nali (1996-1998)

7. Drs. Dalail Ahmad, MA (2005- sekarang).

Adapun susunan/komposisi pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara Masa Jabatan 2005-2010 sebagai berikut:

Penasehat	: Drs. H. Firdaus Naly
	: Drs. HM. Yamin Lubis
Ketua	: Drs. Dalail Ahmad, MA
Wakil Ketua	: Prof. Dr. H. Asmuni, MA
Wakil Ketua	: Drs. Sarwo Edi
Wakil Ketua	: Drs. M. Nurdin Mislan, M. Pd
Wakil Ketua	: H. Bahdin Nur Tanjung, SE. MM
Sekretaris	: Drs. HM. Efendi Pakpahan, MM
Wakil Sekretaris	: Ir Alridiwirsah, MM
Bendahara	: H. Suhrawardi K Lubis, SH, Sp.N, MH
Kordinator Bidang Tarjih dan Tabligh:	Prof. Dr. H. Hasyimasyah Nasution, MA
Kordinator Bidang Kesehatan, Pemberdayaan dan Lingkungan Hidup:	Dr. HM. Nur Rasyid Lubis, Sp.B
Kordinator Bidang Ukhuwah, Pustaka dan Informasi:	Drs. H. Mukhtar Abdullah
Kordinator Bidang Organisasi dan Kader:	As. Adinata, BA
Kordinator Bidang Pendidikan dan Kebudayaan:	Drs. H. Zulkarnain M. Noer, SH, MH
Kordinator Bidang Waqaf, Zis dan Dana :	Drs. Agussani, M.AP.
Anggota	: Drs. H. Chairuman Pasaribu
Anggota	: Drs. Mario Kasduri, MA

Adapun Pimpinan Daerah, Jumlah cabang dan Ranting Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara:

NO	WILAYAH	CABANG	RANTING
1	Kodya Medan	27	113
2	Binjai	5	27
3	Pematang Siantar	3	10
4	Tebing Tinggi	4	15
5	Asahan/Tanjung Balai	10	64
6	Tapanuli Selatan	14	89
7	Sibolga	3	11
8	Tapanuli Tengah	7	30
9	Langkat	7	40

10	Deliserdang	6	47
11	Labuhan Batu	8	24
12	Simalungun	5	20
13	Nias	2	18
14	Karo	1	7
15	Dairi	1	7
16	Tapanuli Utara	1	4
17	Tanjung Balai	4	6
18	Mandailing Natal	8	33
19	Serdang Bedagai	5	20
	Jumlah	121	585

Dengan demikian di sembilan belas daerah terdapat 121 (seratus dua puluh satu) cabang dengan 585 (lima ratus delapan puluh lima) ranting yang tersebar diseluruh daerah Sumatera Utara.

3. Jam'iyah Nahdlatul-Ulama

Nahdlatul Ulama (disingkat NU) sebagai organisasi kemasyarakatan Islam, memiliki dinamika perkembangan yang turut menghiasi sejarah umat Islam dan bangsa Indonesia. Dalam rentang sejarah perkembangannya yang panjang mengalami banyak situasi yang dialaminya mulai dari alam pra kemerdekaan, ketika proses kemerdekaan berlangsung dan setelah kemerdekaan, masa orde baru, masa reformasi dan masa kini. Banyak pengalaman yang dirasakannya terkait dengan politik, ekonomi, pendidikan dan sosial budaya. Kesemuanya itu membuat NU semakin dewasa dan prospeknya akan semakin nyata.

Berdirinya Nahdlatul Ulama di Indonesia bersamaan dengan ditetapkannya Komite Hijaz. Komite ini beranggotakan para ulama di Jawa Timur, mereka bermusyawarah untuk membahas persoalan keumatan khususnya yang mengaku bermazhab. KHA. Wahab Hasbullah sebagai tokoh sentral dalam komite ini memimpin permusyawaratan ulama itu dengan menghasilkan dua keputusan.

Pertama: Mengutus KH. Raden Asnawi Kudus untuk menghadap Raja Ibn Su'ud di Makkah, guna membicarakan perubahan-perubahan peribadatan yang akan dilaksanakan di Makkah.

Kedua: Membentuk suatu organisasi atau jam'iyah yang akan mengirimkan utusan tersebut. Yaitu jam'iyah Nahdlatul Ulama, suatu nama yang diusulkan oleh KH. M. Alwi Abdul Aziz.

Oleh karena kesulitan teknis, maka KH R. Asnawi tidak jadi berangkat sebagai utusan lalu digantikan oleh KH. Abdul Wahab

Hasbullah dan Syekh Ahmad Ghanaim al-Misry. Misi kedua ulama ini ternyata membawa hasil yang menggembirakan dengan keputusan sebagaimana yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

1. Meskipun Penguasa Hijaz dan Nejed (Saudi Arabia sekarang) beraliran Wahhaby, akan tetapi akan bersikap adil serta melindungi adanya ajaran empat Mazhab.
2. Tidak dilarangnya mengajarkan Ahlussunnah Waljama'ah atau yang berhaluan empat mazhab yang biasa berlaku dalam Masjidil Haram sebagaimana sedia kala.
3. Tidak akan mengganggu atau melarang orang-orang yang akan berziarah ke makam-makam di wilayah Hijaz dan Nejed, terutama makam-makam bersejarah misalny makan nabi dan para sahabat.

Janji-janji tersebut, selanjutnya termaktub dalam surat resmi Raja Ibn Su'ud dengan Nomor: 2082, tanggal 24 Zulhijjah 1347 H / 13 Juni 1928, yang dikirimkan kepada Pengurus Besar Nahdlatul Ulama di Indonesia.

Selain rapat Komite Hijaz, memutuskan tentang missi ke Arab Saudi, juga memutuskan susunan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama yang pertama kalinya sebagai berikut :

Rais Akbar : KH. Hasyim Asy'ary, Tebuireng, Jombang.
 Wakil Rais Akbar : KH. Dahlan, Surabaya (Kebon Dalem)
 Katib Awal : KHA. Wahhab Hasbullah, Surabaya
 Katib Tsani : KH. Abdul Halim, Cirebon
 A'wan : KHM. Alwi Abdul Aziz, Cirebon

KH. Ridlwan, Surabaya
 KH. Sa'id, Surabaya
 KH. Bisri Sansoeri, Denanyar, Jombang
 KH. Abullah Ubaid, Surabaya
 KH. Nahrowi, Malang
 KH. Amin, Surabaya
 KH. Masyhuri, Surabaya
 KH. Nachrowi, Surabaya

Mustasyar : KHR. Asnawi, Kudus
 KH. Ridlwan, Semarang
 KH. Mas Nawawi, Sidogiri, Pasuruan
 KH. Ngoro Muntaha, Bangkalan, Madura
 Syekh A. Ghanaim, Al-Misry, Mesir
 KHR. Hambali, Kudus

Penurus Tanfiziyah Sbb :
 Ketua

: H. Hasan Gipo, Blora, Surabaya

Penulis : M. Siddiq (Sugeng Widiwiry),

Pemalang

Bendahara

Pembantu

: H. Burhanuddin, Surabaya

: H. Saleh Syamil, Surabaya

H. Ichsan, Surabaya

H. Ja'far Alwan, Surabaya

H. Usman, Surabaya

H. Ahzab, Surabaya

H. Nawawi, Surabaya

H. Dahlan, Surabaya

H. Mangun, Surabaya

Pertemuan ulama di Surabaya tersebut selain membicarakan masalah delegasi Hijaz, sepakat membentuk sebuah wadah jam'iyah sebagai wadah persatuan para ulama dalam tugasnya memimpin umat menuju terciptanya semangat *'izzul Islam wal muslimun* (kejayaan Islam dan kaum muslimin). Jam'iyah ini diberi nama Nahdlatul Ulama (NU). Atau Nahdlatul Ulama (NU). Jam'iyah ini dibangun berdasarkan aqidah Ahlussunnah Waljama'ah dengan pokok tujuan untuk membina masyarakat Islam dengan haluan Ahlussunnah Waljama'ah.¹²

Selain itu faktor lain yang mendorong terjadinya pertemuan itu ialah kondisi sosio politik pemerintahan Hindia Belanda yang membatasi umat Islam Indonesia yang berniat melakukan ibadah haji. Disamping yang menjadi persoalan ialah munculnya kelompok modernis yang tidak toleran terhadap tradisi yang berkembang dan hal itu menimbulkan kontropersi dikalangan umat Islam saat itu.

Pada awal mulanya NU, belum memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Baru pada Mukhtamar tahun 1928, NU menetapkan Anggaran Dasarnya untuk mendapatkan pengakuan resmi dari pemerintah Hindia Belanda. Dalam pada itu NU menetapkan tujuannya untuk mempromosikan anutannya yaitu empat mazhab (Mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hanbali) dalam wujud kemaslahatan umat. Dalam rangka mencapai tujuan itu diadakanlah usaha-usaha sebagai berikut :

1. Mengadakan hubungan di antara Ulama yang bermazhab;
2. Mengkaji kitab-kitab klasik untuk diketahui apakah termasuk kitab dari Ahlussunnah Waljama'ah atau ahli bid'ah yang selanjutnya menjadi bahan pengajaran agama.

¹² Aceng Abdullah, *Islam Ahlussunnah Waljama'ah di Indonesia, Sejarah Pemikiran, dan Dinamika Nahdlatul Ulama* (Jakarta : Pustaka Ma'arif, 2007), h. 110 - 115

3. Menyiarkan agama Islam yang didasarkan kepada empat mazhab.
4. Memperbanyak pendidikan madrasah-madrasah.
5. Memperhatikan urusan yang terkait dengan masjid, langgar, dan pondok pesantren, begitu juga hal ihwal fakir miskin dan anak yatim.
6. Mendirikan badan-badan untuk urusan pertanian, perniagaan dan perusahaan, yang tidak bertentangan dengan syari'at.

Sebagai organisasi keulamaan, NU mendapat tempat di hati umat dan dalam kurun lima belas tahun telah berkembang di seluruh pulau Jawa dan telah meluas ke luar Jawa. Di antaranya di daerah Banjar Kalimantan Selatan, daerah batak Mandailing Sumatera Utara dan Sumbawa, Nusa Tenggara Barat.

Berdirinya Nahdlatul Ulama di Sumatera Utara, terkait erat dengan pertemuan ulama di Tapanuli tahun 1947. Tepatnya pada tanggal 7 sampai dengan 9 Pebruari 1947, bertempat di gedung Madrasah Tarbiyah Islamiyah Kampung Bukit, Padangsidimpuan, Tapanuli Selatan. Pada saat itu diadakan Permusyawaratan ulama sebagai wujud dari Permusyawaratan Besar Umat Islam se Tapanuli. Hadir dalam pertemuan itu, para ulama dan pemimpin-pemimpin Islam yang berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah dan beraliran mazhab dari seluruh Tapanuli. Di antara ulama besar yang hadir dalam pertemuan itu ialah Syekh H. Mushtafa Husein, Purbabaru yang pada saat terakhir pembentukan pengurus membai'at seluruh peserta musyawarah dengan penuh khusyu' dan ikhlas mengucapkan ikrar kesetiaan kepada NU. Isi bai'at itu mencakup dua hal pokok yaitu :

1. Siap mempertahankan paham Ahlussunnah Waljama'ah dan aliran mazhab;
2. Membangun dengan sepenuhnya persyerikatan Nahdlatul Ulama yang baru didirikan.

Permusyawaratan itu menghasilkan keputusan bahwa di tapanuli didirikan suatu perkumpulan Islam dengan nama Nahdlatul Ulama yang pusatnya di pulau Jawa. Susunan pengurus yang terbentuk pada pertama kalinya adalah sebagai berikut:

Ketua Umum	: H. Baharuddin Thalib Lubis
Ketua	: M. Nuddin Lubis
Ketua Muda	: Mhd. Amin Awal
Setia Usaha	: Aminuddin Aziz
Setia Usaha Muda	
Merangkap Bendahara	: Alauddin Panggabean
Ketua-Ketua	:

- | | |
|-------------------|------------------------------|
| 1. Pendidikan | : Mhd. Amin Awal |
| 2. Penerangan | : M. Nuddin Lubis |
| 3. Fatwa | : Syekh Ja'far Abd Wahab |
| 4. Perencana | : Sai Aman Nasution |
| Pembantu-Pembantu | : 1. Ali Husin Samin Siregar |
| | 2. Syahrin Alam Hutabarat |
| | 3. Siti Amas |

Pada saat pembentukan awal Nahdlatul Ulama di Padang Sidempuan, masih belum mempunyai Anggaran Dasar sama sekali, maka dalam struktur pengurus baru sebatas pendapat yang berkembang di forum rapat beum ada acuan yang jelas seperti diatur dalam Anggaran Dasar NU. Beberapa waktu kemudian barulah diadakan hubungan kontak dengan Pengurus Besar NU di Jakarta dan kemudian Anggaran Dasar NU dapat diterima.

Setelah Nahdlatul Ulama diputuskan secara resmi berdiri di daerah Tapanuli, maka pengurus besar Al-Ittihadul Islamiyah (AII) yang berpusat di Purbabaru dilebur menjadi Nahdlatul Ulama sejak tanggal 9 Pebruari 1947. Kemudian H. Baharuddin Thalib sebagai ketua Cabang Al-Jam'iyatul Washliyah di Kabupaten Tapanuli Tengah membubarkan organisasi itu dan beralih kepada organisasi Nahdlatul Ulama dan memimpin Nahdlatul Ulama.

Dengan demikian maka Nahdlatul Ulama berdiri pertama kalinya adalah di Sibolga dan kemudian berpindah ke Padangsidempuan dan kemudian berpindah ke Medan sebagai ibukota Provinsi Sumatera Utara sampai sekarang.

Semejak NU pindah dan berkantor di Medan Sumatera Utara tahun 1952, atas usaha H. Nuddin Lubis dan H. Jabbar Nasution. Pada tahun tersebut diadakan pertemuan dengan beberapa ulama dan pemimpin Islam di rumah Tagor Muda Dalimunthe seorang imam tentara saat itu. Pertemuan itu merupakan bentuk sosialisasi bahwa NU yang dibentuk di jajaran Sumatera Utara dan kantor Penurus Wilayahnya ditempatkan di kota Medan.. Kemudian atas usaha Imam Besar Mesjid Raya Kiyai H. Abdul Madjid pada saat itu terhimpunlah sejumlah ulama yang menjadi pelopor pembentukan NN di Sumatera Utara, yaitu Kiyai H. Abdul Madjid, H. Tengku Yafizham, Syekh Abdullah Afifuddin, Haji Salam, Haji Muda Siregar, Haji Abdurrahman Jabbar, H. M. Jamil Dahlan, Sai Aman Nasution, Haji Amiruddin, Bangun Nasution, Haji Datuk Marajo dan M. Rivai.

Untuk mengukuhkan komposisi kepengurusan Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Sumatera Utara pertamakalinya maka Pengurus Besar

menerbitkan Surat Keputusan tertanggal 1 Januari 1953 dan meresmikan perpindahan kantor Pengurus Wilayah dari Padangsidempuan ke kota Medan, pada awalnya berkantor di jalan Kebudayaan dan pada tahun 1955 pindah ke Jalan Perdana No. 56 dan pada tahun 1960 pindah ke Jalan Palang Merah No. 80 Medan sampai saat ini.¹³

Organisasi Umat Kristiani

1. Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI)

Gereja di segala abad dan tempat menghadapi berbagai tantangan dan pertanyaan, baik yang bersifat klasik maupun yang baru sejalan dengan perkembangan zaman dan konteksnya. Terhadap semua itu gereja harus memberi jawab, jawaban itu harus bersumber dari dan didasarkan pada Firman Tuhan di dalam Alkitab sebagai satu-satunya sumber ajaran dan norma yang benar.

Demikian juga Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI). GKPI adalah bagian dari Tubuh Kristus yang esa, kudus, am dan rasuli di muka bumi ini. GKPI adalah juga suatu persekutuan yang secara khas hadir di negara Republik Indonesia ini. Sejak berdirinya tanggal 30 Agustus 1964. GKPI ditantang untuk memberi jawab atas berbagai pertanyaan dan masalah yang menyangkut banyak hal mendasar yang diimaninya, dalam rangka menyatakan ketaatan dan kesetiaannya kepada Tuhan Yesus Kristus, Raja Gereja dan Juruselamat dunia.

Ada berbagai jawaban yang telah dikemukakan dan dirumuskan GKPI di sepanjang sejarah dan perjalanannya. Jawaban dan pernyataan iman itu tersebar di berbagai dokumen, berupa keputusan-keputusan dan pesan-pesan Sinode Am dan Rapat Pendeta, maupun berbagai hasil pertemuan dan persidangan di semua aras (tingkatan), dari tingkat Jemaat hingga Pusat. Karena sifat dan bentuknya tersebar dan tidak tersusun padu, GKPI perlu menyusun dan memiliki rumusan yang lebih lengkap dan terpadu, agar dapat dipedomani dan digunakan seluruh warga dan pelayan GKPI tatkala menghadapi berbagai pertanyaan dan masalah yang menyangkut iman mereka.

Dengan demikian Pokok Pokok Pemahaman Iman GKPI ini berfungsi sebagai:

1. Pedoman dan tuntunan bagi seluruh jajaran GKPI dalam hal ajaran, supaya tidak ?diombang ambingkan oleh rupa rupa angin

¹³ Syekh H. Muchtar Muda Nasution & Musaddad Lubis, *Nahdlatul Ulama, Sejarah, Haluan dan Kiprahnya* (Medan : TP, tt), h. 13 - 29

pengajaran? (ef 4:14) dan supaya dapat menjawab perkara-perkara mendasar yang berkaitan dengan imannya, sebagaimana terlihat dari susunan isi dokumen ini;

2. Pedoman dan acuan bagi warga dan pelayan GKPI dalam merumuskan bentuk, isi, dan tujuan kesaksian dan pelayanan, demikian juga dalam menyusun peraturan dan program GKPI disemua aras

3. Pedoman dan acuan untuk memberi jawab dan pertanggungjawaban tentang imannya terhadap berbagai pengajaran dan nilai yang terus menerus bermunculan dan berubah, sekaligus menolaknya kalau ternyata bertentangan dengan iman kristiani.

Pokok pokok Pemahaman Iman GKPI ini bersumber dan berdasar pada Alkitab. Karena itu tidak dimaksudkan sebagai pengganti ataupun tandingan Alkitab. Namun di lain pihak dokumen ini hendak juga mencerminkan pemahaman dan penafsiran atas amanat Alkitab secara aktual, sehingga Alkitab sungguh-sungguh bersuara secara relevan pada masa kini, dan pesannya menjadi jelas bagi para warga dan pelayan GKPI.

Pokok pokok Pemahaman Iman GKPI ini juga mengacu pada sejumlah dokumen iman gereja dari segala abad, terutama yang dipelihara dalam tradisi iman gereja reformatoris, antara lain Pengakuan Iman Rasuli, Pengakuan Iman Nicea-Konstantinopel, Pengakuan Iman Athanasianum, Katekismus Martin Luther dan Konfessi Augsburg, demikian juga Pokok pokok ajaran bapa bapa gereja yang diakui sebagai bersifat ekumenis dan reformatoris. Dan sebagai bagian dari gereja Kristen yang mengesa di Indonesia, Pokok pokok Pemahaman iman ini juga mengacu kepada Pemahaman Bersama Iman Kristen di Indonesia (PBIK), salah satu dari Lima Dokumen Keesaan Gereja (LDKG) yang dirumuskan bersama di dalam Persekutuan Gereja di Indonesia (PGI).

Seperti juga dinyatakan dalam Tata Gereja GKPI, dengan pokok Pokok Pemahaman Iman ini GKPI juga sekaligus hendak menegaskan jatidirinya sebagai gereja yang hadir di tengah pergumulan bangsanya, dan turut memberi sumbangan bagi peletakan landasan moral, etik dan spritual bagi kehidupan bangsa Indonesia yang sedang membangun demi perwujudan cita-citanya.

Visi GKPI periode 2010-2015 adalah; "GKPI sebagai tubuh Kristus, yang memiliki kerohanian berkualitas, dan berperan memberitakan Kabar Baik bagi pembaruan gereja dan masyarakat di Indonesia." (Lih. TG-GKPI Pasal II.2). Sedangkan misi GKPI periode 2010-2015 adalah; "GKPI

sebagai tubuh Kristus, menjalankan lebih sungguh-sungguh tri-tugas gereja (Apostolat, Pastorat, dan Diakonat) yang menunjukkan bahwa Tuhan itu baik bagi semua orang, sebagai jawaban dan jalan keluar terhadap berbagai masalah mendasar yang dihadapi umat kristiani pada khususnya dan seluruh bangsa dan masyarakat di Indonesia pada umumnya dewasa ini.

Motivasi GKPI periode 2010 - 2015 adalah; "GKPI sebagai tubuh Kristus termotivasi dari kerinduan secara berkesinambungan membarui dan meningkatkan diri melayani Allah di tengah masyarakat yang majemuk. Di dalam dan melalui seluruh program dan pelaksanaan tugas panggilannya, GKPI terus menerus didorong untuk semakin memahami, menghayati dan melaksanakan kehendak Allah sesuai dengan Firman-Nya maupun melalui berbagai kenyataan konkret di tengah dunia pada masa kini.

GKPI memiliki Garis Kebijaksanaan Umum (GKU) GKPI 2010-2015. GKU adalah pokok-pokok kebijaksanaan umum dan pola dasar pelayanan, kegiatan, dan pengembangan GKPI dalam kurun waktu 5 (lima) tahun, yakni 2010-2015, dan sebagai Garis Kebijaksanaan Umum untuk melaksanakan tugas dan memenuhi panggilan tersebut; GKPI tidak terpisahkan dari Gereja yang esa (am), kudus, dan rasuli sebagaimana diamanatkan dalam Tata Gereja (TG) GKPI.

Dalam rangka menjabarkan tugas dan panggilan GKPI sebagai bagian dalam proses pergumulan, dan menyerap aspirasi dan tekad warga dan pelayan GKPI. GKU GKPI 2010-2015 merupakan kelanjutan dari GKU GKPI 2005-2010, di samping berbagai hal lain, yang bersifat spesifik dan prioritas jangka pendek maupun jangka panjang maka isi GKU GKPI 2010 - 2015 banyak mengulangi isi GKU GKPI 2005 - 2010.

GKU GKPI 2010-2015 berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun program di bidang apostolat (marturia; pengutusan; kesaksian), pastorat (koinonia; pembinaan persekutuan & penggembalaan), diakonat (pelayanan kasih dan pengembangan masyarakat), dan di berbagai bidang lain yang menunjang ketiga bidang utama itu, secara menyeluruh, terarah, terpadu dan berkelanjutan. GKU GKPI 2010 - 2015 juga berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan melaksanakan program di semua bidang itu, pada setiap aras GKPI, mulai dari tingkat Jemaat hingga Pusat.

Landasan utama penyusunan GKU-GKPI 2010-2015 ini adalah Alkitab (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru), yang diyakini dan diterima sebagai Firman TUHAN dan sebagai landasan kehidupan gereja. GKU-GKPI disusun di bawah terang Firman TUHAN (Alkitab) sebagai landasan dan pedoman utama, dan di bawah terang pengakuan bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya dasar kehidupan beriman dan bergereja (1Kor. 3:11), juga disusun berpedoman pada Pokok-Pokok Pemahaman Iman (P3I)-GKPI, Tata Gereja GKPI (TG GKPI terutama Ps IV dan VII), Peraturan Rumah Tangga (PRT) GKPI, Tata Pengembalaan (TP GKPI), serta sejumlah dokumen dan ketentuan lain yang berlaku di GKPI.

Karena GKPI merupakan bagian dari masyarakat dan bangsa Indonesia, maka GKU-GKPI 2010 – 2015 juga disusun berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai asas bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagai gereja anggota PGI, GKU-GKPI 2010 – 2015 juga disusun berpedoman pada Lima Dokumen Keesaan Gereja (DKG) PGI, yang ditetapkan pada Sidang Raya XIII PGI 2009 di Mamasa.

GKU-GKPI 2010-2015 disusun dan ditetapkan dengan maksud dan tujuan memberi arah dan pedoman bagi seluruh kegiatan kesaksian, pembinaan persekutuan dan pelayanan di segala bidang dan aras kehidupan GKPI, sehingga GKPI dapat memenuhi panggilan dan mengemban amanat Tuhan Yesus Kristus Raja gereja, di tengah tantangan zaman di dunia ini. Tantangan-tantangan zaman itu diidentifikasi pada setiap bab dan bagian dari GKU GKPI 2010 – 2015 ini.

Pada periode 2005-2010 yang lalu, GKPI telah mencoba memperbaiki citranya setelah melewati masa sulit karena masalah internal. Dengan demikian GKU-GKPI 2010-2015 juga bertujuan agar GKPI dapat melihat dan menilai sudah sejauhmana GKPI keberhasilan memulihkan dan mengembangkan diri, mencapai kemajuan dan meningkatkan kualitas, sesuai dengan hakikat, makna kehadiran, dan tugas panggilannya di dunia. Sehubungan dengan itu, melalui GKU GKPI 2010 – 2015, GKPI akan menunjukkan peransertanya dalam proses pembaruan kehidupan berbangsa dan bernegara di Republik Indonesia yang sedang melaksanakan reformasi pada segala bidang dewasa ini.

Tekad dan kerinduan tersebut di atas dapat kita lihat dalam tema SAP

XVIII GKPI 2010, "tuhan itu baik kepada semua orang" (Mzm. 145:9^a) dan sub-tema, "Kebaikan Tuhan menumbuhkembangkan semangat tolong menolong yang memperkokoh kesatuan warga GKPI, serta menegakkan keadilan di tengah-tengah masyarakat bangsa Indonesia." Berpedoman pada tema dan sub-tema tersebut GKPI pada periode 2010 – 2015 bertekad untuk memulihkan citra dan kesatuan, untuk mengejar segala keteringgalannya, sehingga kehadiran GKPI bermakna bagi kehidupan bergereja, berbangsa maupun bermasyarakat di Indonesia.

Tema GKPI selama 5 tahun, 2010 – 2015, adalah: "Tuhan itu baik kepada semua orang (Mzm. 145:9a). Sub tema disesuaikan dengan kegiatan masing-masing di segala aras pelayanan.

Di samping dukungan struktur organisasi yang kuat, sistim administrasi yang jelas, sumber daya manusia yang berkualitas, serta sumber dana, sarana dan aset yang tertata baik, sebagaimana akan diuraikan pada bab V, hal yang mendasar pada penyusunan GKU-GKPI 2010-2015 adalah visi, misi dan motivasi yang tertuang pada batang tubuh GKU GKPI 2010-2015 akan berhasil nyata pada pelaksanaannya.

Visi GKPI periode 2010-2015 adalah, "GKPI sebagai tubuh Kristus, yang memiliki kerohanian berkualitas, dan berperan memberitakan Kabar Baik bagi pembaruan gereja dan masyarakat di Indonesia." (Lih. TG-GKPI Pasal II.2).

Misi GKPI periode 2010-2015 adalah, "GKPI sebagai tubuh Kristus, menjalankan lebih sungguh-sungguh tri-tugas gereja (Apostolat, Pastorat, dan Diakonat) yang menunjukkan bahwa Tuhan itu baik bagi semua orang, sebagai jawaban dan jalan keluar terhadap berbagai masalah mendasar yang dihadapi umat kristiani pada khususnya dan seluruh bangsa dan masyarakat di Indonesia pada umumnya dewasa ini.

Motivasi GKPI periode 2010 - 2015 adalah, GKPI sebagai tubuh Kristus termotivasi dari kerinduan secara berkesinambungan membarui dan meningkatkan diri melayani Allah di tengah masyarakat yang majemuk. Di dalam dan melalui seluruh program dan pelaksanaan tugas panggilannya, GKPI terus menerus didorong untuk semakin memahami, menghayati dan melaksanakan kehendak Allah sesuai dengan Firman-Nya maupun melalui berbagai kenyataan konkret di tengah dunia pada masa kini.

Visi, Misi, dan Motivasi GKPI sebagai tubuh Kristus pada pelaksanaan GKU-GKPI 2010-2015 tetap disemangati oleh prinsip Imamat Am Orang Percaya sebagai semboyan pelayanan di GKPI (TG Ps VII). Artinya: bahwa warga dan pelayan GKPI adalah persekutuan imamat yang rajani yang terpanggil melayani seturut dengan talenta dan karunia masing-masing. GKPI melaksanakan pembagian tugas secara tertib dan terencana, dilandasi kesadaran dan upaya saling membangun sesama anggota tubuh Kristus.

Program Gereja Kristen Protestan Indonesia

1. Sistem Sentralisasi Keuangan (SSK); Sebagai sebuah keputusan sinode, maka SSK ini mestinya sudah dapat dilaksanakan sesuai dengan keputusan sinode tentang itu. Masa depan keputusan ini sepenuhnya ada ditangan para sinodisten sebagai pengambil keputusan di dalam lembaga tertinggi GKPI. Pelaksanaan SSK pada semua aras pelayanan hanya dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh warga, jemaat, resort, wilayah dan pusat seutuhnya dan secara bersama-sama. Tidak pada tempatnya untuk melangkah mundur dari keputusan yang telah diambil, tetapi kebijaksanaan adalah hal penting dalam rangka menjaga keutuhan. Kita tidak boleh sebenarnya mempermainkan keputusan kita, tetapi kita juga tidak boleh tercerai berai karena keputusan kita sendiri.

2. Penggalangan Dana Abadi; Program pengadaan Dana Abadi adalah keputusan SAP XVI tahun 2005 di Sukamakmur dan telah didukung sepenuhnya oleh SAK 2008 di Ciloto. Pimpinan Pusat bersama MP sudah membentuk lembaga yang berkekuatan hukum (dengan akte notaris), yang diharapkan akan menjamin keberadaan dana tersebut. Pengumpulan dana ini adalah tanggungjawab semua pelayan dan warga GKPI, agar ada dana pendukung kegiatan GKPI secara umum.

3. Pembangunan Taman Kasih Gkpi; Keinginan warga dan pelayan GKPI untuk memiliki sebuah pusat kegiatan muncul secara spontan pada saat berlangsungnya Festival Koor Perempuan GKPI. Kerinduan itu telah dicoba ditampung oleh Pimpinan Pusat dan MP dengan membentuk panitia pembangunan retreat center "Taman kasih GKPI." Panitia ini akan bekerja untuk membangun center tersebut sejak dari awal sampai selesai. Manajemen dari proyek ini nanti akan masih dibicarakan.

4. Tahun-Tahun Kategorial Satu Periode; Salah satu wujud pelaksanaan seluruh GKU ini adalah pelaksanaan pelayanan khusus tahun-tahun

kategorial sepanjang periode 2010-2015. Garis-garis kebijakan dalam apostolat, diakonat dan pastorat sebagaimana telah diuraikan di atas, dapat diwujudkan melalui program khusus kategorial secara tahunan. Tema-tema yang diangkat hanyalah sebuah metode untuk pendalaman, agar pada tahun tersebut GKPI lebih berkonsentrasi pada tema/bidang yang telah ditetapkan. Tema tersebut menjadi pintu masuk kepada pelayanan GKPI keseluruhan.

Sebagai perbandingan, tahun-tahun kategorial pada periode yang lalu (2005-2010) adalah sbb.:

- 2006 : Tahun Sekolah Minggu
- 2007 : Tahun Pemuda-i
- 2008 : Sinode Am Kerja XVII (bukan kategorial)
- 2009 : Tahun Perempuan
- 2010 : Tahun Pria/Lansia dan Sinode Am Periode XVIII (bukan Kategorial)

Sementara tema pelayanan untuk tahun-tahun kategorial periode 2010-2015 adalah sbb.:

- 2011 : Tahun Diakonia
- 2012 : Tahun Pekabaran Injil (PI)
- 2013 : Tahun Pendidikan
- 2014 : Jubileum 50 tahun GKPI
- 2015 : Tahun Musik Gerejawi
- 2011 : Tahun Diakoni. Diakonia terdiri dari dua bidang: karitatif (memberi) dan transformatif (mengubah). Bidang yang pertama di GKPI adalah Panti Asuhan mamre, Yapentra, Bantuan Sosial, dll. Sementara bidang kedua yang transformatif adalah Pengmas.
- 2012 : Tahun Pekabaran Injil
Perkembangan dan pertumbuhan gereja pada hekekatnya terletak pada seberapa banyak dia melakukan Pekabaran Injil (PI) kedalam dan keluar. Memperhatikan statistik GKPI yang akhir-akhir ini tidak naik lagi secara signifikan sebagaimana GKPI pada awalnya maka PI sebaiknya harus diupayakan lebih meningkat. Peningkatan status pos PI menjadi jemaat akan memungkinkan evangelis berpindah ke wilayah pelayanan PI yang baru (new area mission). Pertambahan tenaga evangelis akan menambah beban keuangan. Dan sudah saatnya ada ketetapan yang mengatur keterlibatan Jemaat

GKPI yang terdekat ambil bagian dalam ladang PI.

2013 : Tahun Pendidikan

Seluruh warga dan pelayan GKPI perlu mengenal dan mendukung sekolah-sekolah yang dimiliki oleh GKPI. Tak kenal maka tak sayang, kata pepatah Indonesia. Disamping mengenal kekayaan sarana pendidikan GKPI, diharapkan akan ada juga program-program yang mendorong semangat warga dan pelayan GKPI untuk menyadari betapa pentingnya pendidikan sebagai integral dari pelayanan gereja (Mat 28: 18-20, pergilah, ajarlah mereka) dan untuk mendorong mereka membangun sekolah maupun mengirimkan anak-anak mereka ke sekolah milik GKPI, dan supaya terjadi juga pertumbuhan sebagai hasil dari pergumulan tahun pendidikan dan perguruan GKPI

Sinode Am Kerja XIX tahun 2013 (SAK-13) SAK-13 bukan pelayanan kategorial. Persiapan SAK-13 akan diserahkan kepada panitia khusus. Oleh sebab itu, tahun pelayanan kategorial diharapkan dapat berjalan sinkron dengan SAK-13.

2014 : Jubileum 50 tahun GKPI

Pada tahun ini, genaplah GKPI berusia 50 tahun (TAHUN JOBEL) atau setengah abad. Karena itu jauh-jauh hari sudah pada tempatnya GKPI memikirkan apa saja yang akan dilakukan sebagai perayaan suka cita dan syukuran seluruh warga dan pelayan GKPI sebagai wujud perayaan jubileum 50 tahun GKPI, a.l.: membentuk panitia pesta jubileum 50 tahun GKPI pada tahun depan, tahun 2011, agar persiapan dapat dilakukan sedini mungkin. Tuhan maha baik, sehingga GKPI dapat berjalan, bertumbuh, dan berkembang menjadi gereja yang besar di Indonesia. Sudah saatnya GKPI pantas menyanyi dengan nyaring bersama rasul Paulus dalam Roma 11:33-36,

O, alangkah dalamnya kekayaan, hikmat dan pengetahuan Allah! Sungguh tak terselidiki keputusan-keputusan-Nya dan sungguh tak terselami jalan-jalan-Nya! Sebab, siapakah yang mengetahui pikiran Tuhan? Atau siapakah yang pernah menjadi penasihat-Nya? Atau siapakah yang pernah memberikan sesuatu kepada-Nya, sehingga Ia harus menggantikannya? Sebab segala

sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya!

Dalam terang ayat di atas, juga sudah saatnya kita merenungkan ulang secara teologis alangkah tak terselidiki keputusan-keputusan Tuhan dan tak terselami jalan-jalan-Nya sepanjang perjalanan GKPI sejak lahir sampai berusia 50 tahun. Pada masa seperti ini kita perlu membuktikan ucapan para orang bijak yang sering dikutip, bahwa "belajar dari masa lalu adalah perencanaan yang baik ke masa depan."

Panitia pembangunan retreat center "Taman Kasih GKPI" telah berencana agar jubileum tersebut dapat dirayakan di dalam center itu. Jika GKPI mendoakannya dengan sungguh-sungguh dan mendukungnya bahu membahu, niscaya impian ini dengan ridho Tuhan akan terwujud.

2015 : Tahun Musik Gerejawi

Dalam buku Benih Yang bertumbuh XII, Dr. Lempp, mantan dosen utusan UEM di Fakultas Theologia Universitas HKBP sekarang STT HKBP Pematangsiantar dan STT Jakarta, menulis bahwa pada mulanya GKPI banyak ditandai oleh kesukaan warganya menyanyi. Menurut beliau, semangat menyanyi itu tampak dari pementasan "Arga do Bona ni Pinasa," karya Drs Bonar Gultom (GORGA), yang sangat berhasil. Kini semangat menyanyi sebagaimana diutarakan Dr. Lempp tidak lagi ditemukan dalam GKPI. Maka melalui Tahun Kategorial ini, diharapkan akan ada semangat menyanyi memuji Tuhan yang lebih luas dan mendalam. Juga kecintaan kita terhadap hymne GKPI harus terus dikembangkan, atau apakah GKPI sudah saatnya menciptakan sebuah lagu baru untuk menggantikan hymne yang lama? Di samping itu perlu adanya festival, seminar-seminar dan lokakarya mencipta lagu-lagu rohani.

Sinode Am Periode XX tahun 2015 (SAP-15) SAP-15 bukan pelayanan kategorial. Tetapi karena tahun 2015 adalah tahun musik gerejawi, maka persiapan dan pelaksanaan SAP-15 sedikit banyak dapat dimeriahkan dengan musik gerejawi GKPI.

**DATA ORGANISASI CABANG GEREJA KRISTEN
MENURUT KABUPATEN/KOTA TAHUN 2011
PROVINSI SUMATERA UTARA**

NO	NAMA GEREJA	ALAMAT CABANG	ALAMAT PUSAT & NO TELP.
1	2	3	4
1.	Gereja Pentakosta Pusat Surabaya (GPPS)	Jl. Titi Papan Gg Persatuan No.21 Medan Telp. 557380	Jl Raya Arjuna No. 90 Surabaya
2.	Gereja Bethel Tabernakel (GBT)	Jl. Kawi No. 4 Medan	Jl. Darmo Permai Utara No. 32 Surabaya
3.	Gereja Kristen Kalam Kudus (GKKK)	Jl. Mayang no. 10 Medan Telp.	Jl.Arief Margono No. 18 Malang Jakarta Timur
4.	Gereja Segala Bangsa (GESBA)	Jl. P.Hambara Lingk. X Belawan	Jl.Celendak No. 20 Ujung pandang
5.	Gereja Penyebaran Injil (GPI)	Jl.Menteng VII Gg Kesatria No. 12 Medan	Jl Raya Timur No. 23 Jakarta
6.	Gereja Bethel Indonesia	Jl. K.W.Hasyim Psr IV/17 Medan	Jl Ks Tuban No 153 Jakarta
7.	Gereja Bala Keselamatan	Jl Sei Kara No. 186 Medan	Jl Jawa No. 20 Bandung
8.	Gereja Sidang Sidang Jemaat Allah di Indonesia	Jl Sei Babalan No 2Medan Telp. (061) 4519985	
9.	Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII)	Jl. Demak 4 B Medan	Jl. Jambret No.24 Jakarta
10.	Gereja Baptis Indonesia Pertama	Jl. Diponegoro No. 9 Medan	Jl. G.Sari VI/11 Jakarta
11.	Gereja Protestan Di Indonesia Bagian Barat (GPDIB)	Jl. Diponegoro No. 25 Medan	JlMedan Merdeka Timur No. 10 Jakarta
12.	Gereja Pentakosta Serikat Di Indonesia	Jl. Surya No. 39 Kal. Indra Kasih Medan Denai	Jl. Kerja Bakti Rt. 006/09 Kramat Jati Jakarta

13	Gereja Pentakosta di Indonesia (GPII)	Jl. S.Parman No. 63 Medan	
14.	Gereja Penyebar Injil Indonesia	Jl. Titi Papan Gg Turi No. 11/56 Medan	Jl. Kramat Raya No. 148 Blok E Jakarta Pusat
15	Gereja Sidang Jemaat Kristus	Jl. Prof.M.Yamin, SH Gg Kitab No. 204 A Medan	Jl. Keselamatan No. 1 Jakarta
16	Gereja Pentakosta Habelnya Indonesia	Jl. Pasundan No. 66 Medan	Jl. Pondok Kelapa Blok I No. 15 Jakarta
17	Gereja Kristen Sangkakala Indonesia	Jl. Ingasi I No. 170 Medan Permai	
18	Gereja Punguan Kristen Batak	Medan	Jl. Pulomas Barat VI/4C Jakarta Timur
19	Gereja Kristen Perjanjian Baru	Jl. Sei Binge No. 50 Medan	Jl. Mojopahit 32 Surabaya
20	Gereja Kristen Injil Di Indonesia (GEKESIA)	Jl. Setia Bakti No. 12 Medan	Jl. Sedan Makan No. 10 Bengkulu
21	Gereja Baptis Independent Indonesia	Jl. Medan Tenggara VII Gg Sepakat Medan Denai	Jl. Pal Merah Utara Jakarta
22	Gereja Pantekosta Elim (GPE)		
23	Gereja Kristen Kemah Daud	Jl. Gitar No. 24 Medan Baru	Jl. Cibago atas No. 49 Bandung
24.	Gereja Kristen Kudus Indonesia (GKKI)	Jl. Berdikari No. 10 Medan	Jl. Cikutra No. 148 Bandung
25	Gereja Elim Tabernakel	Jl. Bambu No. 12 A Kampung Durian	Jl Haling Merdeka Ambon
26	Gereja Kristen Maranatha Indonesia (GKMI)	Jl. Tangguk Bahagia 3 No. 229 Martubung	

27.	Kerapatan Gereja Baptis Indonesia	Jl. Garuda Ruko No. 3 Perumnas Mandala Medan	Jl. Tololui Supit Teling Atas Menado
28.	Gereja Pekabaran Injil Indonesia	Jl. Kutilang No. 1 Sei Sikambang B Medan	Jl Kramat Raya No. 70 Blok E Jakarta Pusat
29	Gereja Persekutuan Kristen Oikumene (Gepkoin)	Jl	Jl. Nangka 58 Gedung Air Tanjung Karang Bandar Lampung
30	Gereja Yesus Dari Orang Orang Suci Zaman Akhir (ASZA)	Jl Karaya Rakyat No. 78 Sei Agul Medan	Jl. Senopati 115
31	Gereja Baptis Indonesia Grogol Cabang Medan	Komplek Setia Budi Indah Blok PP.04 Medan	
32	Gereja Masehi Injil Sangihe Taland Jemaat Filadelfia	Jl. Medan Perjuangan Medan	
33	Gereja Presbyterian Injili Di Indonesia	Jl. Bahagia By Pas No. 8 Simpang Limun	
34	Gereja Pantekosta Kharismatik di Indonesia	Jl. Sehat No. 30 Medan Kec. Medan Perjuangan	Jl. AL.Amanah Jakarta
35	Gereja Kristus Rahmani Indonesia	Jl. Durung No. 61 Medan	
36	Gereja Injili Seutuh International	Jl. Cipto no. 58 Lt II Medan	
37	Gereja Utusan Pantekosta	Jl. Rakyat Ujung/Perbatasan 23 tegal Rejo Medan	
38	Gereja Berita Injil Antiokhia	Jl. Tengku Amir Hamzah Komplek Ruko griya Riatu Indah Blok A No. 84-90 Medan	Jl. P.Jaya Karya Jakarta

27.	Kerapatan Gereja Baptis Indonesia	Jl. Garuda Ruko No. 3 Perumnas Mandala Medan	Jl. Tololui Supit Teling Atas Menado
28.	Gereja Pekabaran Injil Indonesia	Jl. Kutilang No. 1 Sei Sikambang B Medan	Jl Kramat Raya No. 70 Blok E Jakarta Pusat
29	Gereja Persekutuan Kristen Oikumene (Gepkoin)	Jl	Jl. Nangka 58 Gedung Air Tanjung Karang Bandar Lampung
30	Gereja Yesus Dari Orang Orang Suci Zaman Akhir (ASZA)	Jl Karaya Rakyat No. 78 Sei Agul Medan	Jl. Senopati 115
31	Gereja Baptis Indonesia Grogol Cabang Medan	Komplek Setia Budi Indah Blok PP.04 Medan	
32	Gereja Masehi Injil Sangihe Taland Jemaat Filadelfia	Jl. Medan Perjuangan Medan	
33	Gereja Presbyterian Injili Di Indonesia	Jl. Bahagia By Pas No. 8 Simpang Limun	
34	Gereja Pantekosta Kharismatik di Indonesia	Jl. Sehat No. 30 Medan Kec. Medan Perjuangan	Jl. AL.Amanah Jakarta
35	Gereja Kristus Rahmani Indonesia	Jl. Durung No. 61 Medan	
36	Gereja Injili Seutuh International	Jl. Cipto no. 58 Lt II Medan	
37	Gereja Utusan Pantekosta	Jl. Rakyat Ujung/Perbatasan 23 tegal Rejo Medan	
38	Gereja Berita Injil Antiokhia	Jl. Tengku Amir Hamzah Komplek Ruko griya Riatu Indah Blok A No. 84-90 Medan	Jl. P.Jaya Karya Jakarta

39	Gereja Bethany Indonesia	Jl. Putri Merak Jingga No. 7 Medan	Jl. Sudirman Kav. 9 Jakarta
40	Gereja Saksi-saksi Yahwea	Jl. Restu No. 8 Medan	Jl.
41	Gereja Mawar Sharon	Jl. Putri Merak Jingga 13 A Medan Telp. (061) 4158717	Jl. Cempaka Surabaya
42	Gereja Perhimpunan Injil Baptis Indonesia	Jl. Jamin Ginting Gg Pancur Siwah No.6 Padang Bulan Medan Telp.(061)8362076	Jl.Rawa Bambu Raya No.17 C Jakarta Selatan
43	Gereja Kemah Abraham	Jl.Puri Merak Jingga No; Medan	Taman ASiSih Indah Blok 11/42-43 Jakarta Selatan
44	Gereja Tiberias Indonesia	Jl.Sisingamangaraja No:77 Yuki Simpang Yara It.Iv Medan	Gedung Jaya Lt.3 Jl.Mh. Tamin No:12 Jakarta
45	Gereja Anugerah Pembaharuan Indonesia	Komplek Villa Gading Mas I Blok O No.7 Marindal Medan.	Pusat Niaga Rosy Mas Blok DV No:22-24 Jl. K.H.Hasyim Ashari Jakarta
46	Gereja Bethani di Indonesia	Jl.Rakyat psr II Gg.Buntu No:95 Medan	Jl. Tangki Lio Timur No.62 (Mangga Besar v0 Jakarta
47	Gereja Pimpinan Rohul Kudus	Jl.Kawat III No.33 Tanjung Mutia Hilir Medan	Jl.Pingtan Marindas 17 No.203 Manado
48	Gereja Reformasi Injili Sentosa Asih	Jl.Cahaya 44/89 Kelurahan Medan Timur	Jl.H.Amsir No:16 Sunter Jaya Jakarta Utara
49	Gereja Anugerah Injili Sepenuh Gidion	Jl.Swadaya No.112 - G.Pinang Baris Medan	Surabaya
50	Gereja Kristen Batthani	Jl.Kapt.Muslim Ruko Tata Plaza Blok a 28 Medan	Jl.Blimbing Indah Tama 6 Blok C-1/17 Malang
51	Gereja Kristus Yesus	Gedung Gran Palladium Medan	Jl. Mangga Besar I No. 74 Jakarta
52	Gereja Pantekosta Tabernakel	Jl Panci No. 52 Medan	

53	Gereja Bethel Injil Sepenuh	Jl. Balige II No. 63 pematang Siantar	Surabaya
54	Gereja Pelebaran Injil Jalan Suci	Jl. Naromonda Atas No. 19 Pematang Siantar	Jl.Selamat Riadi 48 Lawang
55	Gereja Jemaat Kristus Indonesia	Jl Pearaja No. 7 B Pematang Siantar	Jl. Jambudipa RT 1A-RW I No. 1 Cisarua Bandung
56	Gereja Bait -El Indonesia Cabang Sumut	Jl. Kavleri No. 7 Pematang Siantar	Jl. Agung Perksas Blok J-14 Sunter Jakarta Utara
57	Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh	Jl. Simbolon No.6 Pematang Siantar No.Telp (0622) 23229	Jl. MT Haryono Blok A Kav.4-5 Jakarta Selatan
58	Gereja Kristen Muria Indonesia	Jl. Letnan Peranginangin No. 50 Kabanjahe	
59	Gereja Kemuliaan Sion	Jl. Besar Bumi Raya Kc. Tiga Panah	Jl. Danau Sunter Selatan Blok M Jakarta
60	Gereja Wesleyan Indonesia	Jl Raya Kabanjahe berastagi Gg Keluarga No. 1 Kabanjahe	Magelang Jawa Tengah
61	Gereja Kristus Di Indonesia	Desa Sihare o Tabaloho Gunung Sitoli Nias	Jl. Tanah Abang III/2b Jakarta Pusat
62	Gereja Sidang Pantekosta Di Indonesia	Jl. Teratai I No. 3 Binjai	Jl Pulo Kenaga Raya 17 Jakarta Selatan

63	Gereja Kerasulan Baru Di Indonesia	Kamp. Bintang Bulan Kebun PTP II Limanmanglut Tanjung Morawa	Jl Ir H Juanda No 7 Medan
64	Gereja Bethel Apostolik dan Propetik	Perumahan Bumi Tuntungan sejahtera Blok N No. 179 Kutalimbaru	Jl Sigiringiring R 19 Kelapa Gading Jakarta Utara
65	Gereja Rasuli Indonesia	Jl. Sitao-tao Dolok, Desa Silaen I Kec. Silaen Tobasa	Jl Cipte IV No 8 Jakarta Selatan
66	Gereja Kristen Oikumene di Indonesia	Purbatua Sigalagan kec Batang Angkola Tapanuli Selatan	Jl Komodo raya No III Perumnas I Bekasi jawa barat
67	Gereja Pantekosta Senikat Di Indonesia (GPSDI)	Jl. Imam Bonjol Gg Rukun aek Tampang Padang Sidempuan	Jakarta
68	Gereja Injili Kasih Karunia Indonesia (GIKKI) Manado		Jl Gereja HKI No.1 Mayasari Cilitan Jakarta Timur
69	Gereja Isa Almasih	Jl. Teuku Umar No.26 P.Sidempuan	Jl.Pringgading 13 Semarang
70	Gereja Presbyterian Missi Indonesia	Jl.Binjai Km.13,5 Sei Semayang Medan	Bengkong Permai Blok E 21 Batam

Organisasi Umat Buddha

No	Kota / Kabupaten	Nama Lembaga / Yayasan	Alamat	Tahun Berdiri
1	Medan	Perwakilan Umat Buddha Indonesia (WALUBI) Prov. Sum. Utara	Jl. Mahoni Medan, Prov. Sumatera Utara	2000
2		Majelis Budhayana Indonesia (MBI) Prov. Sum. Utara	Jl. Bambu II Kompleks Graha Niaga A2 Medan	1979
3		Majelis Agama Buddha Theravada Indonesia (MAGABUDHI) Prov. Sum. Utara	Jl. Pajang No.7-9 Medan	1976
4		Majelis Agama Buddha Zhen Fo Zong Tantrayana Kasogatan Indonesia	Jl. Merbau No. 10 D Medan, Prov. Sumatera Utara	1975

No	Kota / Kabupaten	Nama Lembaga / Yayasan	Alamat	Tahun Berdiri
5		(ZHEN FO ZONG) Sumut Wanita Buddhis Indonesia (WBI) Prov. Sumatera Utara	Jl. Bambu II Kompleks Graha Niaga A2 Medan	1973
6		Perwakilan Umat Buddha Indonesia (WALUBI) Kota Medan	Komplek Asia Mega Mas Blok H Medan	2008
7		Majelis Budhayana Indonesia (MBI) Kota Medan	Jl. Bambu II Kompleks Graha Niaga A2 Medan	1979
8		Majelis Agama Buddha Mahayana Tanah Suci Indonesia Kota Medan (MAJABUMI Tanah Suci)	Jl. Thamrin No. 832 Q Medan	2010
9		Perkumpulan Sarjana dan Profesional Buddhis Indonesia (SIDDHI) Kota Medan	Jl. Bambu II Kompleks Graha Niaga A2 Medan	2007
10		Perkumpulan Vihara Buddha Tri Dharma Mulia Kota Medan	Jl. Rachmadsyah, Gg. Kemala 2 No. 38 AA / 63	2009
11		Perkumpulan Buddha Amitabha Kota Medan	Jl. H. Misbah Komp. Mutatuli Indah Blok G 19-20	2005
12		Sinar Buddha Indonesia (BLIA) Medan	Jl. Gandhi Dalam No. 121 F Medan	1992
13		Parisada Buddha Dharma Niceren Syosyu Indoensia (PBDNSI) Medan	Jl. Gandhi No. 116 Medan	1964
14	Deli Serdang	Majelis Pandita Buddha Maitreya Indonesia (MAPANBUMI)	Jl. Boulevard Utara No. 99 S, Komp. Cemara Asri, Kab. Deli Serdang	2000
15	Deli Serdang	STAB Dharma Duta Mahayana V. Kuan Im	Jl. Cemara Boulevard Barat Blok I No. 338 Komp. Cemara Asri, Kab. Deli Serdang	2009
16	Deli Serdang	Perkumpulan Majelis Agama Buddha Mahayana Tanah Suci Indonesia Dati. I Sumatera Utara	Jl. Cemara Boulevard Barat Blok I No. 338 Komp. Cemara Asri, Kab. Deli Serdang	2003
17	Deli Serdang	Majelis Agama Buddha Mahayana Indonesia (MAJABUMI) Sumatera Utara	Jl. Cemara Boulevard Barat Blok I No. 338 Komp. Cemara Asri, Kab. Deli Serdang	1978

